Laporan Tahunan 2014

Menciptakan Nilai
Meraih Pertumbuhan

PaninBank Syariah

Menciptakan Nilai Meraih Pertumbuhan

Tahun 2014 merupakan tahun yang menentukan bagi Panin Bank Syariah. Dengan telah ditawarkannya saham perdana ke publik (*go public*), telah menambah kapabilitas Panin Bank Syariah dalam mengambil langkah-langkah strategis untuk memacu pertumbuhan dan menjaga kelangsungan bisnis Panin Bank Syariah di masa depan. Saat ini Panin Bank Syariah memfokuskan upayanya untuk menciptakan nilai bagi seluruh pemangku kepentingan dan mendukung pertumbuhan bisnisnya.

Daftar Isi

19
Profil Singkat Panin Bank sebagai Pemegang Saham Pengendali

06
Sejarah Singkat

40
Pembahasan dan Analisa Manajemen

Kinerja 2014	4
Sejarah Singkat	6
Informasi Umum Perusahaan	8
visi misi dan Nilai Perusahaan	10
Ikhtisar Keuangan	12
Kinerja Utama 2014	13
Ikhtisar Saham	14
Profil Singkat Panin Bank sebagai Pemegang Saham Pengendali	12
Peristiwa Penting 2014	18
Penghargaan	23
Struktur Organisasi	24
Laporan Manajemen	25
Laporan Dewan Pengawas Syari'ah	26
Laporan Komisaris Utama	28
Laporan Direktur Utama	34
Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2014 PT Bank Panin Syariah Tbk	39
Analisa dan Pembahasan Manajemen	40
Perekonomian Global dan Indonesia	42
Perbankan Nasional	44
Kinerja Keuangan	45
Prospek Bisnis 2015	48

50 Tinjaun Usaha dan Operasional

69 Tata Kelola Perusahaan

Tinjauan Usaha dan Operasional	**50**
Pembiayaan	52
Pendanaan dan Tresuri	56
Teknologi Informasi	58
Sumber Daya Insani	60
Tata Kelola Perusahaan	**68**
Penerapan GCG	70
Kesimpulan Umum Hasil Self Assessment Pelaksanaan GCG	72
Pelaksanaan Gcg Di Tahun 2014	74
Manajemen Risiko	**112**
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	**120**
Laporan Keuangan Audited	**122**
Data Perusahaan	**240**

Profil Dewan Komisaris	**242**
Profil Direksi	**244**
Profil Dewan Pengawas Syariah	**246**
Profil Sekretaris Perusahaan dan Kepala Satuan Kerja Audit Intern	**247**
Pejabat Eksekutif	**248**
Produk dan Jasa	**250**
Produk Pembiayaan	**251**
Produk Pendanaan	**252**
Jasa Operasional	**252**
Struktur Kepemilikan	
PT Bank Panin Syariah Tbk	**254**
Jaringan Kantor	**255**
Referensi OJK	**256**

Kinerja 2014

Total Aktiva
(dalam jutaan Rupiah)

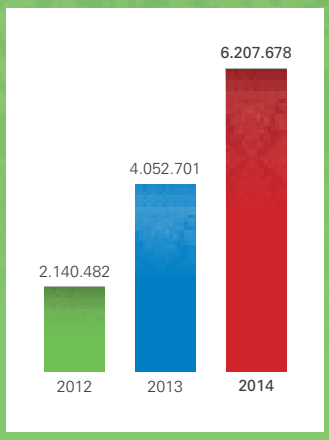

Dana Pihak Ketiga
(dalam jutaan Rupiah)

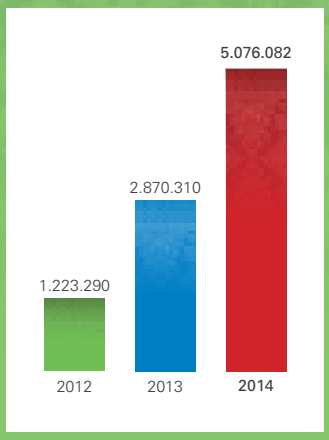

Laba Operasional
(dalam jutaan Rupiah)

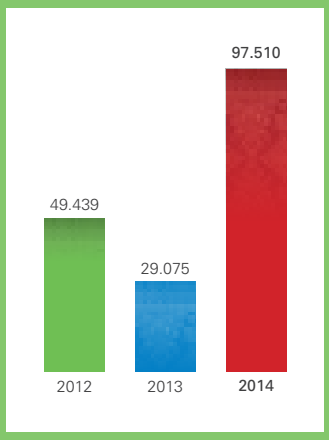

Pembiayaan
(dalam jutaan Rupiah)

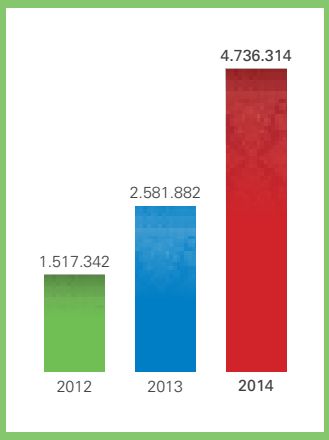

Sejarah Singkat

PT Bank Panin Syariah Tbk ("Panin Bank Syariah"), berkedudukan di Jakarta dan berkantor pusat di Gedung Panin Life Center, Jl. Letjend S. Parman Kav. 91, Jakarta Barat.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Panin Bank Syariah, ruang lingkup kegiatan Panin Bank Syariah adalah menjalankan kegiatan usaha di bidang perbankan dengan prinsip bagi hasil berdasarkan syariat Islam. Panin Bank Syariah mendapat ijin usaha dari Bank Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No.11/52/KEP.GBI/DpG/2009 tanggal 6 Oktober 2009 sebagai bank umum berdasarkan prinsip syariah dan mulai beroperasi sebagai Bank Umum Syariah pada tanggal 2 Desember 2009.

Sejak mengawali keberadaan di industri perbankan syariah di Indonesia, Panin Bank Syariah secara konsisten menunjukkan kinerja dan pertumbuhan usaha yang baik. Panin Bank Syariah berhasil mengembangkan aset dengan pesat berkat kepercayaan nasabah yang menggunakan berbagai produk jasa, pembiayaan dan pendanaan.

Kinerja yang baik dan kepercayaan nasabah ini telah menjadi landasan sehingga Panin Bank Syariah dapat menawarkan saham perdananya ke publik melalui *Initial Public Offering* (IPO) pada awal tahun 2014.

Dukungan penuh dari PT Bank Pan Indonesia Tbk ("Panin Bank") sebagai induk perusahaan juga telah membantu tumbuh kembang Panin Bank Syariah. Panin Bank Syariah terus berkomitmen untuk membangun kepercayaan nasabah dan masyarakat melalui pelayanan dan penawaran produk yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dan memenuhi kebutuhan nasabah.

PaninBank
Syariah

Informasi Umum Perusahaan

Nama Perusahaan	PT Bank Panin Syariah Tbk
Alamat Kantor Pusat	Gedung Panin Life Center Jl. Letjend. S. Parman Kav. 91, Jakarta 11420
Kode Saham	PNBS
Bursa Tempat Saham Dicatatkan	PT Bursa Efek Indonesia
No. Telepon	(62-21) 56956100
No. Facsimile	(62-21) 56956105
Bidang Usaha	Perbankan
Dasar Hukum Pendirian	Akta No.12 tanggal 8 Januari 1972, Notaris Indrawati Setiabudhi, SH, Surat Keputusan Menteri Kehakiman RI No.Y.A.5/284/4 tanggal 11 Desember 1979
Perubahan Anggaran Dasar (termasuk yang terakhir)	1) Akta. No. 1 tanggal 3 Agustus 2009, Notaris Drs. Bambang Tedjo Anggono Budi, SH, MKn, pengganti Sutjipto, SH, Notaris di Jakarta, BNRI No. 67 tanggal 20 Agustus 2010, TBNRI No. 12339/2010 2) Akta No. 74 tanggal 19 Juni 2013, Notaris Fathiah Helmi, SH, Surat Keputusan Menteri Hukum dan HAM RI No. AHU-34775.AH.01.02. Tahun 2013 tanggal 26 Juni 2013 dan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar dari Kementerian Hukum dan HAM RI No. AHU-AH.01.10-29054 tanggal 16 Juli 2013 serta Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHU-AH.01.10-29055 tanggal 16 Juli 2013 3) Akta No. 7 tanggal 5 Februari 2014, Notaris Fathiah Helmi, SH, Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar dari Kementerian Hukum dan HAM RI No. AHU-AH.01.10-06009 tanggal 21 Februari 2014 4) Akta No.67 tanggal 18 Juni 2014, Notaris Aryanti Artisari, SH, M.Kn., Surat Keputusan Menteri Hukum dan HAM RI No.AHU-04720.40.20.2014 tanggal 26 Juni 2014
Modal Dasar	Rp 3.900.000.000.000,- Terbagi atas 39.000.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 100,-
Modal ditempatkan dan disetor penuh	Rp 975.000.000.000,- Terbagi atas 9.750.000.000 dengan nilai nominal Rp 100,-
Komposisi Pemegang Saham	1) PT Bank Panin Tbk : 5.119.951.790 lembar = 52,11% 2) Dubai Islamic Bank : 2.427.750.000 lembar = 24,71% 3) Masyarakat : 2.277.032.310 lembar = 23,18%
Data Anak Perusahaan	Tidak memiliki Anak Perusahaan
Jumlah Aset	Rp 6,2 triliun

Jumlah Jaringan Kantor	1 Kantor Pusat 7 Kantor Cabang 5 Kantor Cabang Pembantu
Situs Website	www.paninbanksyariah.co.id
Email Perusahaan	corsec@paninbanksyariah.co.id
Call Center	PBS Call (021) 6313700
Biro Administrasi Efek	PT Blue Chip Mulia Gedung Tempo Pavilion I Lt. 8 Jl. H.R. Rasuna Said Kav. 10-11, Jakarta 12950 Tel.: (62-21) 5201928, 5201983, 5201989 Fax.: (62-21) 5201924 e-mail: bcmjkt@pacific.net.id
Auditor Independen	Osman Bing Satrio & Eny (anggota Deloitte Touche Tohmatsu Limited) The Plaza Office Tower Lt. 32 Jl. M.H. Thamrin Kav. 28-30, Jakarta 10350 Tel.: (62-21) 29923100 Fax.: (62-21) 29928200, 29928300 www.deloitte.com
Sekretaris Perusahaan	Ahmad Fathoni Gedung Panin Life Center Lt. 3 Jl. Letjend. S. Parman Kav. 91, Jakarta 11420 Tel.: (62-21) 56956100 Fax.: (62-21) 29440561 e-mail: corsec@paninbanksyariah.co.id
Surat Ijin Usaha Sebagai Bank Umum Syariah	Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No.11/52/KEP.GBI/DpG/2009 tanggal 6 Oktober 2009
Nomor Pokok Wajib Pajak	01.122.945.7-054.000
Tanda Daftar Perusahaan	No. 09.02.1.64.39134 tanggal 15 September 2014

Visi

Menjadi bank ritel yang amanah, bertanggung jawab, dan membawa berkah bagi masyarakat.

Misi

- Mewujudkan layanan keuangan syariah secara profesional, amanah dan bertanggung jawab.
- Memberikan produk dan layanan dengan standar terbaik sesuai kebutuhan nasabah.
- Menjalin hubungan muamalah yang saling menguntungkan dan profesional dengan seluruh *stakeholder*.
- Menumbuhkan dan menjaga pertumbuhan usaha perbankan syariah yang sehat.

Nilai-nilai Perusahaan

Nilai-nilai perusahaan merupakan gabungan dari sejumlah nilai positif yang diadaptasi insan perusahaan dan merefleksikan semangat perusahaan dalam melayani nasabah melalui sejumlah jasa dan solusi keuangan. Sejumlah nilai dan keyakinan tersebut disatupadukan menjadi budaya kerja yang dijunjung tinggi jajaran manajemen serta seluruh karyawan sehingga menjadi acuan dalam berperilaku dan menjalankan bisnis perusahaan.

Sejumlah nilai yang tercermin nyata melalui perilaku setiap sumber daya insani di dalam perusahaan dapat menciptakan daya tahan perusahaan dalam mengatasi berbagai jenis tantangan, baik internal maupun eksternal, dengan respon yang tepat dan akurat, sehingga menjadikan perusahaan semakin maju dan memperkuat proses pertumbuhan dan perkembangan. Implementasi optimal atas nilai-nilai perusahaan yang tercerminkan melalui perilaku insani perusahaan hanya dapat diraih melalui pemahaman yang sama atas semangat dari sejumlah nilai tersebut di seluruh lini perusahaan. Adapun nilai–nilai perusahaan Panin Bank Syariah adalah sebagai berikut:

Integrity

Setiap insan Panin Bank Syariah dalam setiap tindakannya mampu membawa prinsip moral dan etika yang kuat, mencerminkan konsistensi antara prinsip–prinsip luhur dan perilakunya, baik dalam berkata maupun bertindak sesuai dengan kondisi sebenarnya, menjaga citra baik perusahaan, mengutamakan kepentingan perusahaan dengan selalu menghindari hal–hal yang dapat mengakibatkan benturan kepentingan, serta menjunjung tinggi kepercayaan yang diberikan perusahaan maupun nasabah.

Collaboration

Mengutamakan kerja sama tim, bersinergi untuk mendapatkan hasil terbaik, fokus, serta terintegrasi dalam bertindak. Melalui *teamwork* mampu menciptakan sebuah *dreamteam* dari berbagai macam talenta individu yang sanggup memberikan solusi atas masalah yang muncul dengan berbagai macam inovasi dan pendekatan, agar mampu menciptakan sumber daya yang handal.

Accountability

Dalam mengemban amanah, setiap insan Panin Bank Syariah memiliki fungsi yang jelas, sehingga setiap tindakan dapat dipertanggungjawabkan akibatnya dan dapat diukur kinerjanya melalui pengukuran yang jujur dan obyektif.

Respect

Semangat kebersamaan adalah hal mutlak yang harus ada dalam setiap langkah mencapai tujuan. *Communications building* diterapkan dengan prinsip saling menghargai, bahwa sebesar atau sekecil apapun kontribusi yang akan dan telah diberikan oleh setiap karyawan adalah untuk kepentingan perusahaan.

Exellence

Nilai ini identik dengan pelayanan prima, demikian halnya dengan setiap tindakan yang dilakukan oleh insan di perusahaan senantiasa berorientasi kepada kebutuhan nasabah, pemberian solusi yang efektif dan profesional, memberikan pelayanan terbaik, *beyond customers' expectation* dengan tetap mengedepankan aspek kehati-hatian, dengan tulus ikhlas serta santun selalu mendahulukan kebutuhan nasabah.

Ikhtisar Keuangan

(dalam jutaan Rupiah)

Neraca	2014	2013	2012
Total Aktiva	6.207.678	4.052.701	2.140.482
Pembiayaan	4.736.314	2.581.882	1.517.342
Penempatan Surat Berharga	151.574	137.507	138.624
Dana Pihak Ketiga	5.076.082	2.870.310	1.223.588
Giro	395.881	109.930	187.499
Tabungan	504.051	329.545	30.040
Deposito	4.176.150	2.430.835	1.006.049
Total Ekuitas	1.072.795	525.995	491.663
Laba/Rugi			
Pendapatan Pengelolaan Dana oleh Bank sebagai Mudharib	525.191	273.812	146.346
Hak Pihak Ketiga atas Bagi Hasil Dana Syirkah Temporer	295.597	146.009	57.585
Pendapatan Operasional Lainnya	79.623	9.947	5.760
Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif	83.646	25.234	4.700
Beban Operasional Lainnya	128.061	83.441	40.382
Laba Operasional	97.510	29.075	49.439
Laba (Rugi) Non Operasional	676	87	133
Zakat	2.455	-	-
Laba Sebelum Pajak	95.732	29.162	49.572
Laba Bersih	70.939	21.332	37.099
Rasio Keuangan Penting			
Rasio Kecukupan Modal (CAR)	25,69%	20,83%	32,20%
Pembiayaan Bermasalah Kotor (NPF gross)	0,53%	1,02%	0,20%
Pembiayaan Bermasalah Bersih (NPF netto)	0,29%	0,77%	0,19%
Tingkat Pengembalian Aset (ROA)	1,99%	1,03%	3,48%
Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE)	7,66%	4,44%	8,20%
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	68,47%	81,31%	47,60%
Pembiayaan terhadap Dana Pihak Ketiga (FDR)	94,04%	90,40%	105,66%
Giro Wajib Minimum (GWM)	5,20%	5,57%	5,25%
Posisi Devisa Netto	0,00%	0,00%	0,00%
Persentase Pelanggaran Batas Maksimum Pemberian Pembiayaan (BMPP)	0,00%	0,00%	0,00%

Kinerja Utama 2014

Total Aktiva
(dalam jutaan Rupiah)

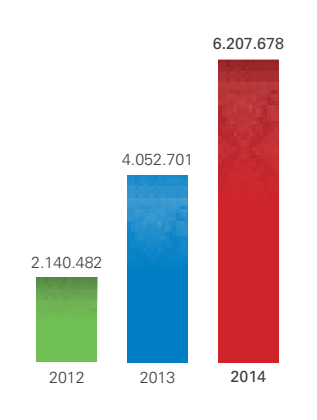

Pembiayaan
(dalam jutaan Rupiah)

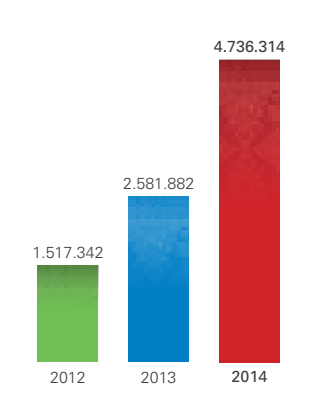

Dana Pihak Ketiga
(dalam jutaan Rupiah)

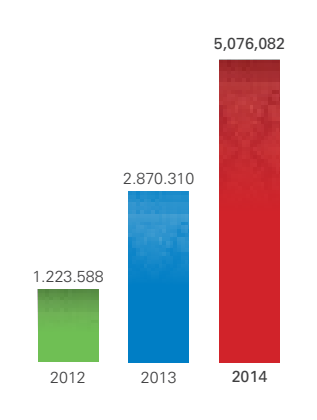

Pendapatan Pengelolaan Dana Oleh Bank sebagai Mudharib
(dalam jutaan Rupiah)

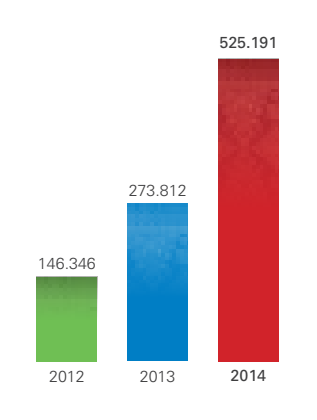

Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif
(dalam jutaan Rupiah)

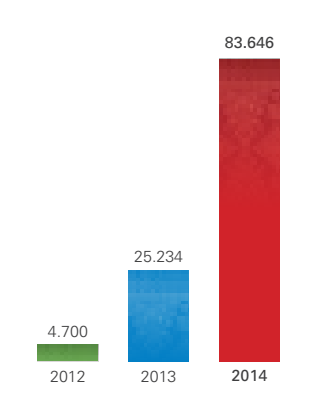

Laba Operasional
(dalam jutaan Rupiah)

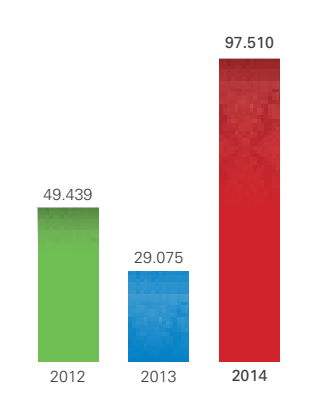

Ikhtisar Saham

PERGERAKAN SAHAM DI TAHUN 2014

No.	Tanggal	Harga Saham Tertinggi	Harga Saham Terendah	Harga Saham Penutupan	Volume Transaksi	Nilai Transaksi
1	28 Maret 2014	125	119	122	30.670	373,72 juta
2.	14 Mei 2014	122	119	120	648.434	7,79 miliar
3.	30 Juni 2014	155	151	154	77.880	1,19 miliar
4.	25 Juli 2014	166	164	165	7.807	129,11 juta
5.	29 Agustus 2014	166	163	165	62.648	1,03 miliar
6.	30 September 2014	164	163	164	27.691	454,09 juta
7.	31 Oktober 2014	177	172	174	386.947	6,73 miliar
8.	28 November 2014	184	181	183	36.059	657,07 juta
9.	30 Desember 2014	183	180	183	2.858.390	52,31 miliar

Grafik Pergerakan Saham di tahun 2014

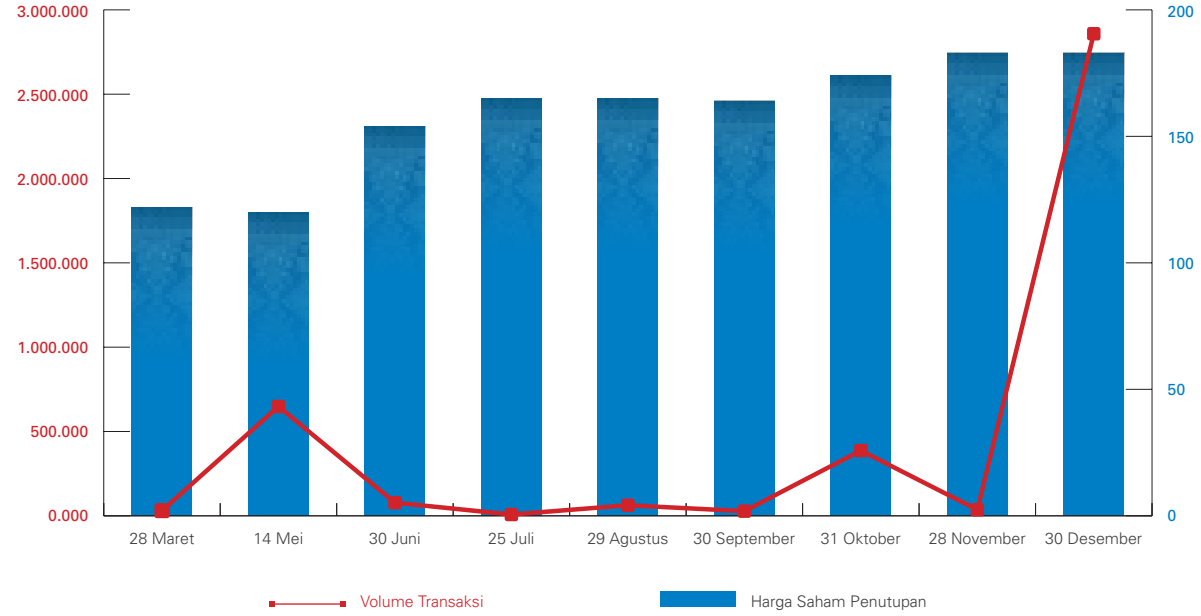

NAMA PEMEGANG SAHAM YANG MEMILIKI SAHAM > 5%

Per posisi 31 Desember 2014 saham Panin Bank Syariah dimiliki oleh :

No.	Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham	Prosentase
1.	PT Bank Panin Tbk	5.119.951.790	51,11%
2.	Dubai Islamic Bank	2.427.750.000	24,71%
3.	Masyarakat *)	2.277.032.310	23,18%
Total Saham		**9.824.734.100**	**100,00 %**

*) dengan kepemilikan masing-masing < 5 %

Grafik Pemegang Saham yang Memiliki Saham > 5%

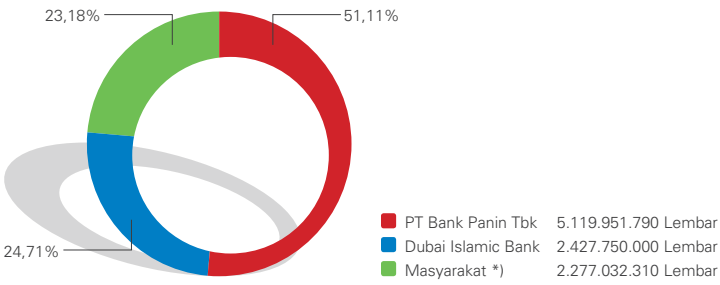

Keterangan	Tanggal Pencatatan Saham	Jumlah Saham Yang Diterbitkan	Jumlah Waran Yang Diterbitkan	Total Saham	Jumlah Saham per 31 Desember 2014	Nama Bursa Efek tempat saham di catatkan
Penawaran Umum Perdana Saham	15 Januari 2014	4.750.000.000	-	4.750.000.000		PT Bursa Efek Indonesia
Penerbitan Waran Seri I	-	-	950.000.0000	-	9.824.734.100	-

Ikhtisar Saham

AKSI KORPORASI TERKAIT SAHAM

Aksi korporasi terkait saham adalah adanya penerbitan Waran Seri I pada saat penawaran umum perdana saham (*go public*) Panin Bank Syariah di awal tahun 2014. Bersamaan dengan Penawaran Umum Perdana Saham, Panin Bank Syariah juga menerbitkan 950.000.000 (sembilan ratus lima puluh juta) Waran Seri I. Waran Seri I diberikan kepada setiap pemegang saham baru yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Penjatahan secara cuma-cuma, dengan ketentuan bahwa setiap pemegang 5 (lima) Saham baru akan memperoleh 1 (satu) waran Seri I. Waran Seri I dapat dikonversi menjadi saham baru yang dikeluarkan dari dalam portepel.

Waran Seri I adalah efek yang memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli saham baru Panin Bank Syariah yang dikeluarkan dari portepel dengan nilai nominal Rp 100,- (seratus Rupiah) dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 110,- (seratus sepuluh Rupiah), yang dapat dilaksanakan selama periode pelaksanaan Waran Seri I, dimulai dalam waktu 6 (enam) bulan setelah tanggal pencatatan yaitu mulai tanggal 15 Juli 2014 sampai dengan tanggal 14 Januari 2017.

Setiap pemegang 1 (satu) Waran Seri I berhak untuk membeli 1 (satu) saham Panin Bank Syariah. Pemegang Waran Seri I tidak mempunyai hak sebagai pemegang saham termasuk hak atas dividen dan/atau hak mengeluarkan suara dalam Rapat Umum Pemegang Saham selama Waran Seri I tersebut belum dilaksanakan menjadi saham.

Apabila Waran Seri I tidak dilaksanakan sampai habis masa berlakunya, maka periode pelaksanaan Waran Seri I tersebut tidak dapat diperpanjang dan Waran Seri I tersebut menjadi kadaluarsa, tidak bernilai serta tidak berlaku. Waran Seri I yang akan dikeluarkan mempunyai jangka waktu selama 3 (tiga) tahun sejak tanggal pencatatatan 15 Januari 2014.

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi Panin Bank Syariah No. 023/SK/DIR/13 tanggal 1 Oktober 2013, Panin Bank Syariah mengadakan Program Alokasi Saham Karyawan (*Employee Stock Allocation* atau "ESA") dengan mengalokasikan 475.000.000 (empat ratus tujuh puluh lima juta) saham atau 10% (sepuluh persen) dari jumlah saham yang ditawarkan dalam Penawaran Umum yaitu 4.750.000.000 (empat miliar tujuh ratus lima puluh juta) saham pada harga penawaran Rp 100,- (seratus Rupiah) setiap saham.

Dari alokasi ESA tersebut, jumlah saham yang dibeli oleh karyawan Panin Bank Syariah adalah berjumlah 21.545.500 (dua puluh satu juta lima ratus empat puluh lima ribu lima ratus) Saham.

Tabel Pelaksanaan/Konversi Waran Seri I

Sejak dimulainya pelaksanaan Waran Seri I tanggal 15 Juli 2014, jumlah Waran Seri I yang telah dikonversikan dan sisa Waran Seri I yang belum dikonversikan adalah berjumlah sebagai berikut :

No.	Total Waran Seri I yang Diterbitkan	Periode	Jumlah Waran Seri I yang telah dikonversikan	Sisa Waran Seri I yang belum dikonversikan
1.	950.000.000	30 September 2014	49.895.400	900.104.600
2.		31 Desember 2014	74.734.100	875.265.900

AKSI KORPORASI TERKAIT SAHAM LAINNYA ATAU PENERBITAN OBLIGASI, SUKUK ATAU OBLIGASI KONVERSI LAIN DAN KRONOLOGIS PENCATATAN EFEK LAINNYA

Sepanjang tahun 2014 tidak terjadi aksi korporasi terkait saham lainnya, seperti *stock split*, dividen saham, *reverse stock*, saham bonus atau penurunan nilai nominal saham dan Panin Bank Syariah tidak menerbikan Obligasi, Sukuk atau Obligasi Konversi lainnya.

Oleh karenanya Panin Bank Syariah tidak memiliki kronologis pencatatan Obligasi atau efek lainnya.

Profil Singkat Panin Bank sebagai Pemegang Saham Pengendali

PT Bank Pan Indonesia Tbk (Panin Bank) didirikan pada tahun 1971 di Jakarta. Panin Bank merupakan hasil merger dari 3 (tiga) bank: Bank Kemakmuran, Bank Industri dan Bank Dagang Indonesia. Pada tahun 1972, Panin Bank memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia untuk menjadi bank devisa dan selanjutnya pada tahun 1982, Panin Bank mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) dan menjadi bank pertama yang *go public* di Indonesia.

Dengan struktur permodalan yang kuat dan rasio kecukupan modal yang tinggi, Panin Bank termasuk dalam bank kategori A yang tidak harus direkapitalisasi oleh Pemerintah pasca krisis ekonomi tahun 1998.

Transformasi menyeluruh di dalam organisasi memungkinkan Panin Bank mencatat pertumbuhan yang pesat sejak tahun 2003. Di akhir tahun 2014, total aset Panin Bank secara konsolidasi tercatat sebesar Rp 172,6 triliun.

Per posisi 31 Desember 2014, pemegang saham Panin Bank adalah PT Panin Financial Tbk sebesar 46,04%, Votraint No.1103 Pty Limited sebesar 38,82% dan publik domestik maupun internasional 15,14% serta memiliki 3 (tiga) entitas anak, yaitu PT Clipan Finance Indonesia Tbk, PT Bank Panin Syariah Tbk dan PT Verena Multi Finance Tbk.

Pada akhir tahun 2014, Panin Bank memiliki 552 kantor cabang yang tersebar di seluruh Indonesia, 1 kantor cabang di Cayman Islands dan 1 kantor perwakilan di Singapura. Panin Bank berkantor pusat di Gedung Panin Centre, Jl. Jend. Sudirman, Jakarta.

Peristiwa Penting 2014

Pencatatan Perdana Saham di Bursa

Panin Bank Syariah mencatatkan saham perdananya di Bursa Efek Indonesia sebanyak 4.750.000.000 lembar dengan kode saham "PNBS", sekaligus menjadi Bank Umum Syariah pertama yang *go public* dan sebagai perusahaan pertama yang sahamnya tercatat di Bursa Efek Indonesia di awal tahun 2014.

15 Januari 2014

18 Januari 2014

Pelatihan untuk Petugas *Front Liners*

Dalam rangka Layanan Syariah Banking (LSB) pada perusahaan Induk (Panin Bank), telah dilakukan pelatihan kepada petugas *front liners* seperti *Customer Service, Teller* dan *Supervisor* Panin Bank khusus untuk cabang-cabang Panin Bank yang memiliki layanan LSB yaitu yang ada di berbagai wilayah di Indonesia.

Acara Tasyakuran

Panin Bank Syariah melaksanakan acara Tasyakuran, sebagai bentuk syukur atas terpilihnya Panin Bank Syariah sebagai Bank Penerima Setoran Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji (BPS-BPIH) dan juga atas dicatatkannya pada Rekor MURI sebagai Bank Umum Syariah Pertama yang *Go Public* serta diperolehnya *Rating* Perusahaan dari Pefindo dengan Peringkat : idA+ (Single A plus) *Stable Outlook*.

5 Februari 2014

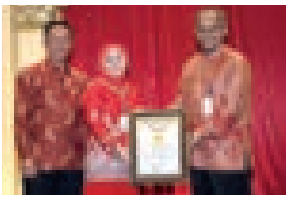

8 Februari 2014

Training Coaching Business Leadership

Panin Bank Syariah mengadakan *Training Coaching Business Leadership* bagi Direksi, Kepala Grup, Kepala Departemen, Kepala Unit serta Pimpinan Cabang.

The 10th Islamic Finance Award - Karim Consulting

Karim Consulting Indonesia mengadakan The 10th Islamic Finance Awards, bertempat di Thamrin Nine Ballroom Jakarta, menganugerahkan 6 (enam) penghargaan kepada Panin Bank Syariah di antaranya: Peringkat 1 The Most Efficient Islamic Full Fledge Bank : Equity IDR < 1 TN (Buku 1) dan Peringkat 2 The Best Islamic Full Fledge Bank : Equity IDR < 1 TN (Buku 1).

27 Februari 2014

18 Februari 2014

Penandatanganan MoU Implementasi APEX untuk Lembaga Keuangan Mikro Syariah dengan INKOPSYAH BMT

Panin Bank Syariah bersama INKOPSYAH BMT menandatangani Nota Kesepahaman (MoU) Implementasi APEX untuk Lembaga Keuangan Mikro Syariah guna mendukung sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) bersamaan dengan dilakukannya Rapat Anggota Tahunan (RAT) Induk Koperasi Syariah (INKOPSYAH) BMT ke-13 yang dihadiri oleh puluhan lembaga keuangan mikro Baitul Maal wa Tamwil (BMT) binaan INKOPSYAH.

Mengunjungi Titian Foundation di Yogyakarta dan penandatanganan Akad Pembiayaan

Deny Hendrawati (Direktur Utama) mengunjungi Titian Foundation yaitu organisasi nirlaba yang telah menjalankan beberapa program di daerah Yogyakarta dan Jawa Tengah dan memiliki tujuan membantu meningkatkan kapasitas masyarakat kurang mampu melalui pendidikan dan menyaksikan penandatanganan Akad Pembiayaan para pengrajin Batik binaan BMT di Desa Bayat, Klaten, Jawa Tengah.

19 Februari 2014

24–30 Maret 2014

Sosialisasi Tabungan Haji dan Tabungan Umrah kepada Forum KBIH Bekasi

Panin Bank Syariah mengadakan Sosialisasi Tabungan Haji dan Umrah kepada Forum KBIH Kodya dan Kabupaten Bekasi yang dilaksanakan pada tanggal 25 Maret 2014 didukung dengan peminjaman Mobil Literasi Keuangan (SIMOLEK) dari OJK dari tanggal 24-30 Maret 2014.

2 April 2014

Pembukaan Kantor Cabang Semarang

Panin Bank Syariah membuka dan meresmikan Kantor Cabangnya yang ke-11, yaitu Kantor Cabang Semarang, Jawa Tengah, yang berlokasi di Jalan Pandanaran No.6-8.

18 Juni 2014

Penyelenggaraan RUPST

Bertempat di Hall B Gedung Panin Bank Senayan Lt.4, Jakarta, Panin Bank Syariah menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) yang keputusannya diantaranya adalah menyetujui Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Konsolidasian yang telah diaudit untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013, serta menyetujui meningkatkan Modal Dasar dari Rp 2 triliun menjadi Rp 3,9 triliun.

21 April 2014

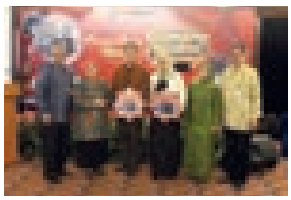

Penarikan Undian Gemilang Hadiah Tabungan PaS iB

Bertempat di Hotel Peninsula Jakarta, telah dilakukan penarikan Undian Gemilang Hadiah Tabungan PAS iB dengan berbagai macam hadiah dengan hadiah utama berupa 2 (dua) Unit Sepeda Motor yang dimenangkan oleh Nasabah masing-masing dari Kantor Cabang Slipi dan Kantor Cabang Malang serta 2 (dua) paket Umrah yang dimenangkan oleh Nasabah masing-masing dari Kantor Cabang Tangerang dan Kantor Cabang Malang.

20 Juni 2014

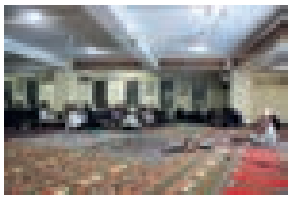

Malam Bina Iman dan Taqwa

Dalam rangkaian acara di Bulan Ramadhan, Panin Bank Syariah mengadakan Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT) dan acara Muhasabah (Renungan Malam) yang dihadiri oleh manajemen dan seluruh karyawan.

Pelaksanaan Serah Terima Jabatan Kepala Grup SKAI

Bertempat di Kantor Pusat Panin Bank Syariah, telah dilakukan pelaksanaan serah terima jabatan Kepala Grup Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) dari Sdr. Franciscus S. Mantiri digantikan oleh Sdr. Awan Vianto sebagai Pjs. Deputy Kepala Grup SKAI.

2 Mei 2014

IB Vaganza Depok

Panin Bank Syariah turut berpartisipasi dalam *event* iB Vaganza di Depok Town Square. iB Vaganza merupakan salah satu program OJK untuk mensosialisasikan produk-produk perbankan kepada masyarakat luas.

19–22 Juni 2014

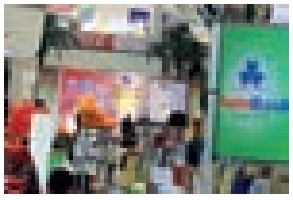

16 Juni 2014

Penandatanganan MoU dengan STIE Indonesia Banking School

Panin Bank Syariah dan STIE Indonesia Banking School Jakarta telah menandatangani Nota Kesepahaman untuk Program Magang Karyawan. Dengan kerjasama ini diharapkan lahirnya Sumber Daya Insani yang tangguh di dunia perbankan syariah.

30 Juni 2014

Donasi Ramadhan kepada Karyawan *Outsourcing*

Pada bulan Ramadhan 1435 H, bertempat di Kantor Pusat, Panin Bank Syariah memberikan donasi kepada Karyawan-Karyawan *Outsourcing*, *Office Boy*, *Cleaning Service* dan *Security*.

Peristiwa Penting 2014

Acara Tausiyah Bulan Ramadhan

Di sepanjang bulan Ramadhan 1435 H, Panin Bank Syariah menyelenggarakan beberapa kegiatan kerohanian, di antaranya adalah pemberian Tauziah kepada seluruh Karyawan Kantor Pusat.

3 Juli 2014

2–4 Juli 2014

Bazar Ramadhan Departemen Keuangan

Panin Bank Syariah turut berpartisipasi dalam acara Bazar Ramadhan yang diadakan oleh Departemen Keuangan di Gedung Dhanapala Departemen Keuangan.

Buka Puasa Bersama seluruh Karyawan dan Manajemen

Panin Bank Syariah mengadakan acara Buka Puasa Bersama di Banking Hall Cabang Slipi yang dihadiri oleh seluruh karyawan dan manajemen Panin Bank Syariah se Jabodetabeka. Dalam acara Buka Puasa Bersama dengan tema "Ramadhan Penuh Berkah, Panin Bank Syariah Berbagi", CEO sekaligus founder ESQ 165, Ary Ginanjar memberikan pelatihan kepada para karyawan dan manajemen serta Dewan Pengawas Syariah.

18 Juli 2014

18 Juli 2014

Penyerahaan "InfoBank Award 2014"

Bertempat di Hotel Shangri-la Jakarta, Majalah InfoBank memberikan penghargaan kepada Panin Bank Syariah sebagai Bank yang berpredikat "SANGAT BAGUS" atas kinerja keuangan Tahun 2013.

iB Vaganza – Bekasi

Panin Bank Syariah turut berpartisipasi dalam Pameran iB Vaganza yang diselenggarakan di Giant Hyper Mall Bekasi bersama-sama dengan Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah lainnya bertujuan memperkenalkan produk-produk syariah.

14–17 Agustus 2014

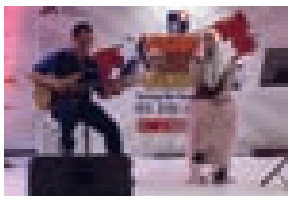

22 Agustus 2014

Penanda-tanganan Nota Kesepahaman (MOU) antara PBS dengan PT Arga Bangun Bangsa (ACT Consulting), Koperasi Syariah 165, Yayasan Bangunan Nurani Bangsa

Bertempat di Gedung Menara 165, Jakarta, telah ditanda-tangani nota kesepahaman (MoU) antara Panin Bank Syariah dengan PT Arga Bangun Bangsa (ACT Consulting), Koperasi Syariah 165 dan Yayasan Bangun Nurani Bangsa untuk menjaring dana wakaf dari alumni ESQ 165 di seluruh Indonesia.

Sosialisasi Program Literasi Keuangan di acara Peresmian Gedung Puskopsyah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Panin Bank Syariah mendukung acara Peresmian Gedung Puskopsyah Propinsi DIY sekaligus mengadakan sosialisasi program Literasi Keuangan yang dihadiri oleh pengurus dan anggota Pusat Koperasi Syariah Propinsi DIY.

26 Agustus 2014

28–30 Agustus 2014

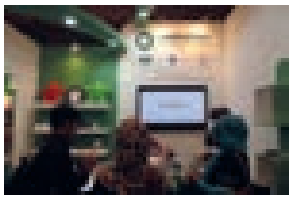

Indonesia Banking Expo (IB Expo) 2014

Panin Bank Syariah bersama Asosiasi Bank Syariah Indonesia (ASBISINDO) turut serta dalam acara Indonesia Banking Expo (IB Expo) 2014 bertempat di Jakarta Convention Center (JCC).

Launching Call Center 24 jam

Panin Bank Syariah meluncurkan dan meresmikan nomor PBS Call Center yang baru yaitu 021-6313700 yang dapat dihubungi selama 24 jam.

1 September 2014

Banking Efficiency Award dari Bisnis Indonesia

Harian Bisnis Indonesia dalam acara Banking Efficiency Award 2014 memberikan beberapa penghargaan untuk 8 (delapan) kategori Bank, dimana Panin Bank Syariah memperoleh penghargaan sebagai Bank terefisien untuk kategori Bank Syariah.

24 September 2014

8 September 2014

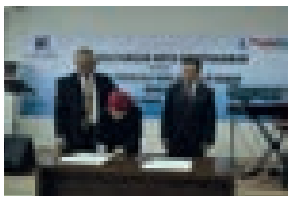

Penandatanganan MoU dengan Kementerian Koperasi dan UKM RI melalui LPDB-KUMKM

Bertempat di Kantor LPDB Kementerian Koperasi dan UMKM RI Jakarta, telah ditandatangani MoU antara Kementerian Negara Koperasi dan UKM melalui Lembaga Pengelola Dana Bergulir – Koperasi Dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (LPDB-KUMKM) dengan Panin Bank Syariah untuk pemanfaatan dana dan fasilitas pembiayaan Syariah.

30 September 2014

Infobank Syariah Award

Majalah InfoBank melalui acara Sharia Finance Award 2014, memberikan penghargaan kepada Panin Bank Syariah berupa Sharia Finance Award 2014 untuk Katagori Bank Syariah di Indonesia dengan Modal di bawah 1 triliun.

Pencanangan Gerakan Membumikan Koperasi Syariah di Propinsi Jawa Tengah

Bertempat di Hotel Gracia Semarang, dalam acara Pencanangan Gerakan Membumikan Koperasi Syariah yang diselenggarakan oleh Dinas Koperasi dan UMKM Propinsi Jawa Tengah, Bank Panin Syariah sebagai partner strategis dari Kementerian Negara Koperasi dan UMKM RI melakukan sosialisasi program-program pembiayaan kepada Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) dan Baitul Maal wa Tamwil (BMT).

11 September 2014

Workshop "*Mission, Vission Value* dan *Meaning*"

Grup Sumber Daya Insani menyelenggarakan *Workshop* satu hari dengan Tema Menciptakan Nilai, Meraih Pertumbuhan, untuk merumuskan Nilai-Nilai serta Visi dan Misi Bank, dengan menghadirkan pembicara dari ESQ Leadership Center/ACT CONSULTING.

1 November 2014

17-18 September 2014

Pameran Investor Summit dan Capital Market Expo

Bertempat di Ritz Carlton Hotel Pacific Place Jakarta, Panin Bank Syariah turut serta dalam *event* Pameran *Investor Summit* dan *Capital Market Expo*. Pameran yang dikhususkan bagi Perusahaan Tercatat. Panin Bank Syariah sebagai satu-satunya Bank Umum Syariah yang mengikuti pameran ini.

18 November 2014

Penghargaan Economic Review – Anugerah Perbankan Indonesia

Bertempat di Financial Hall Graha Niaga Jakarta, Majalah Economic Review menganugerahi penghargaan Panin Bank Syariah berupa Peringkat 1 Kategori Bank Umum Syariah Kategori Buku 1 serta kepada Deny Hendrawati sebagai CEO terbaik kategori Bank Umum Syariah.

Peristiwa Penting 2014

Expo Pembiayaan dan UMKM Kementerian Koperasi dan UKM RI

Bertempat di Exhibition Hall SME Tower Jakarta, Panin Bank Syariah mengikuti acara kegiatan Expo Pembiayaan dan UMKM. Acara Expo juga dihadiri oleh Menteri Koperasi dan UKM Bapak Puspayoga yang datang mengunjungi *stand* Panin Bank Syariah.

26–27 November 2014

29 November 2014

Workshop Agent of Change

Grup SDI mengadakan *Workshop Agent of Change*. *Workshop* ini diadakan dalam rangka mensosialisasikan *Culture Value Assesment* kepada seluruh karyawan melalui manajemen dan karyawan kunci.

Acara Donor Darah

Dalam rangka merayakan Milad Panin Bank Syariah yang ke-5, Panin Bank Syariah mengadakan kegiatan Donor Darah bekerjasama dengan Palang Merah Indonesia bertempat di Lantai 3A Gedung Kantor Pusat Bank Panin Syariah.

1 Desember 2014

2 Desember 2014

Milad PBS ke-5

Dalam rangka merayakan Milad/ Hari Ulang Tahun yang ke-5, Panin Bank Syariah menyelenggarakan berbagai macam acara, diantaranya donor darah, berbagai lomba, *funwalk*, senam aerobic dan *employees gathering* dengan puncak acara dilaksanakan di GOR Soemantri Brojonegoro Jakarta yang dihadiri oleh seluruh manajemen dan karyawan Panin Bank Syariah di Jabotabek dan Bandung.

Penunjukan Panin Bank Syariah sebagai Lembaga Keuangan Syariah Penerima Wakaf Uang (LKS PWU)

Bertempat di Kantor Ditjen Bimas Islam Kementerian Agama RI, Jakarta, secara resmi PBS menerima Surat Ketetapan dari Menteri Agama RI melalui Direktur Pemberdayaan Wakaf Kementerian Negara RI sebagai Lembaga Keuangan Syariah Penerima Wakaf Uang (LKS PWU).

2 Desember 2014

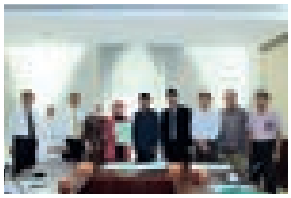

12 Desember 2014

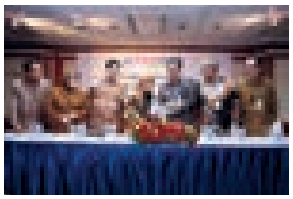

Acara Public Expose Tahunan Jakarta

Bertempat di Gedung Panin Bank Senayan Lantai 4, Panin Bank Syariah menyelenggarakan acara Paparan Publik (*Public Expose*) Tahunan membahas Kinerja Keuangan dan pencapaian sampai dengan posisi 30 September 2014. Paparan Publik ini dihadiri oleh Direksi dan karyawan, wartawan beserta tamu undangan.

Pembukaan Kantor Cabang ke-12 di Kota Makassar

Panin Bank Syariah membuka dan meresmikan Kantor Cabang yang ke-12 di kota Makassar, yaitu yang terletak di Jl. Sam Ratulangi No. 15A.

17 Desember 2014

19 Desember 2014

Kegiatan *Corporate Social Responsibilities* (CSR)

Panin Bank Syariah menyelenggarakan kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) "Panin Bank Syariah Peduli" di Sekolah Dasar Negeri 07, Jalan Teratai RT.004 RW.01, Kecamatan Palmerah, Jati Pulo, Jakarta Barat berupa pemberian beberapa fasilitas sekolah.

Penghargaan

Pada tanggal 24 Februari 2014, Panin Bank Syariah meraih peringkat pertama kategori The Most Efficient Islamic Full Fledge Bank dengan ekuitas dibawah Rp 1 triliun, dalam ajang Islamic Finance Award ke 10 yang diselenggarakan oleh Karim Consulting Indonesia.

Pada tanggal 24 Februari 2014, Panin Bank Syariah meraih peringkat kedua kategori The Best Islamic Full Fledge Bank dengan ekuitas di bawah Rp 1 triliun dalam ajang Islamic Finance Award ke 10 yang diselenggarakan oleh Karim Consulting Indonesia.

Pada tanggal 18 Juli 2014, Panin Bank Syariah memperoleh penghargaan sebagai Bank yang berpredikat Sangat Bagus atas kinerja keuangan 2013 dari majalah Info Bank dalam acara Rating 120 Bank 2014 yang diselenggarakan oleh Majalah Infobank.

Pada tanggal 24 September 2014, Panin Bank Syariah mendapatkan penghargaan untuk kategori Banking Efficiency Kategori Syariah Bank dalam ajang Banking Efficiency Award 2014 yang diselenggarakan oleh Harian Bisnis Indonesia.

Pada tanggal 30 September 2014, Panin Bank Syariah memperoleh penghargaan sebagai Bank yang berpredikat Sangat Bagus atas kinerja keuangan 2013 dari majalah Info Bank dalam ajang Sharia Finance Awards 2014 yang diselenggarakan oleh Majalah Infobank.

Pada tanggal 17 Oktober 2014, Panin Bank Syariah meraih penghargaan sebagai Best Performance Banking Kategori Bank Buku 1 Bank Umum Syariah dalam ajang Indonesia Banking Award 2014 yang diselenggarakan oleh Tempo Media Group.

Pada tanggal 18 November 2014, Panin Bank Syariah mendapatkan penghargaan sebagai Peringkat 1 Kategori Bank Buku 1 Bank Syariah dalam ajang Anugerah Perbankan Indonesia 2014 yang diselenggarakan oleh Majalah Economic Review.

Pada tanggal 18 November 2014, Denny Hendrawati mendapatkan penghargaan sebagai CEO Leadership 2014 Bank Syariah dalam ajang Anugerah Perbankan Indonesia 2014 yang diselenggarakan oleh Majalah Economic Review.

Struktur Organisasi

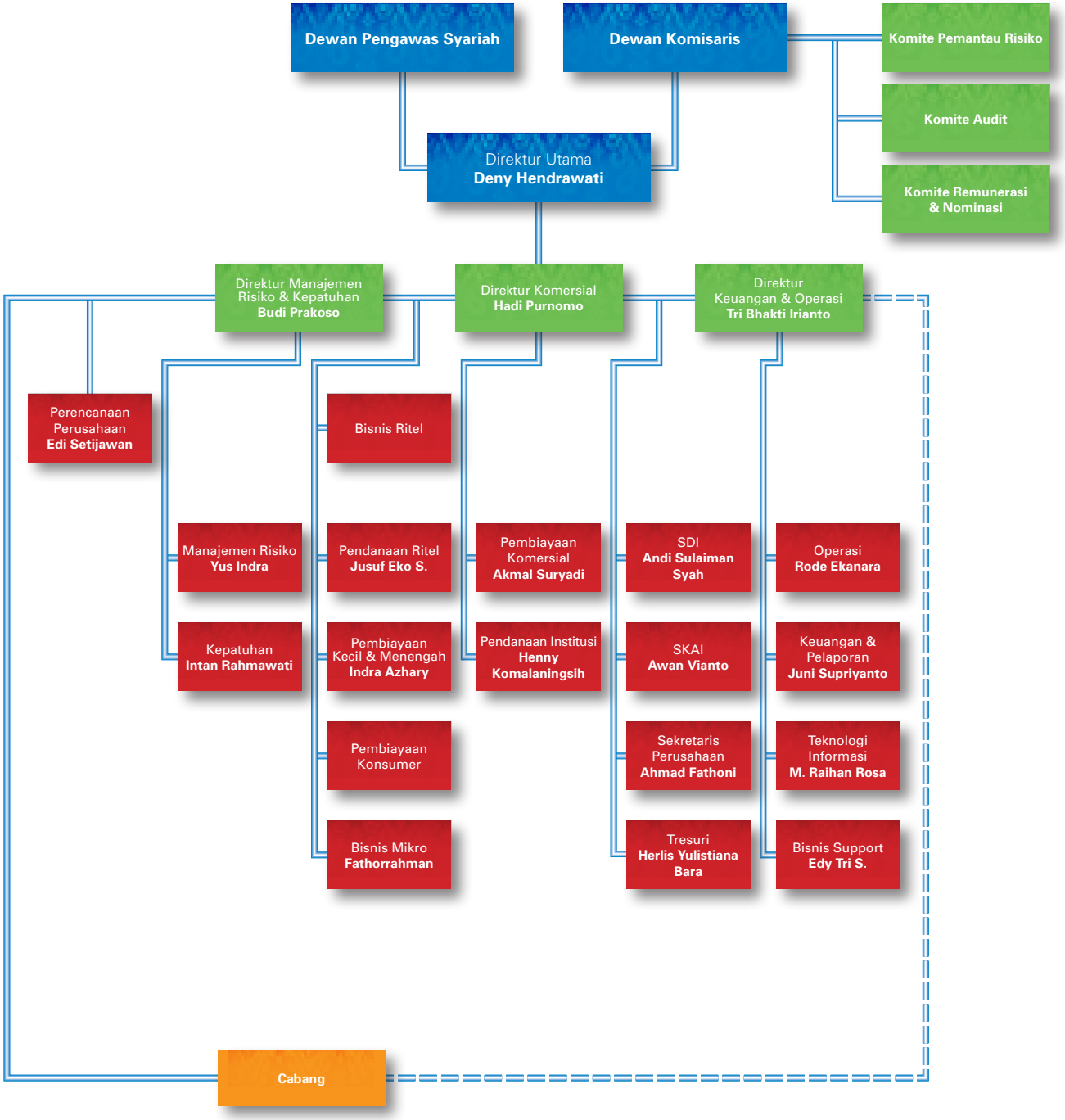

Laporan Manajemen

Laporan Dewan Pengawas Syari'ah

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Bismillahirrahmanirrahim.

Dengan menyebut asma Allah Yang Maha Agung, yang kasih sayang-Nya selalu dicurahkan kepada hamba-Nya, kami mengawali sambutan ini. Segala puji hanya layak dipersembahkan kepada-Nya Zat Yang Maha Esa, Kuasa dan Mulia yang karena maunah/pertolongan-Nya, Panin Bank Syariah terus berprestasi, sehingga meraih beberapa penghargaan dari beberapa lembaga keuangan yang kredibel.

Salawat dan salam kepada Rasulullah SAW, pebisnis ulung yang telah banyak memberi panduan dan tuntunan kepada umatnya dalam berbisnis yang sehat dan halal.

Dewan Pengawas Syariah ("DPS") ikut merasa bangga atas prestasi yang ditorehkan Panin Bank Syariah. Lebih dari itu karena menurut pengamatan DPS semua yang terlibat di Panin Bank Syariah mempunyai komitmen untuk menjadikan Panin Bank Syariah benar-benar konsisten dalam menjadikan Fatwa-fatwa Dewan Syariah Nasional sebagai panduan dalam mengelola dan mengembangkan Panin Bank Syariah.

DPS Insya Allah akan terus mengawal Panin Bank Syariah agar senantiasa berada pada jalurnya, sebagai bank Syariah yang dalam perjalanannya ke depan selalu konsisten menerapkan prinsip-prinsip Syariah. Harapan DPS semoga visi dan misi Panin Bank Syariah benar-benar dapat diwujudkan dan nilai-nilai akhlakul karimah yang bersumber dari SYARIAH dapat menjiwai gerak langkah setiap insan Panin Bank Syariah. Dengan cara ini Insya Allah Panin Bank Syariah akan terus maju dan bertambah berkah. Amiin.

Wabillahit-Taufiq wal-Hidayah,
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

DR. KH. Ahmad Munif Suratmaputra, MA
Ketua

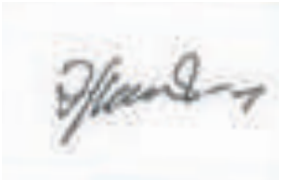

DRS. H. Aminudin Yakub, MA
Anggota

DR. KH. Ahmad Munif Suratmaputra, MA
Ketua

DRS. H. Aminudin Yakub, MA
Anggota

Laporan Komisaris Utama

Dewan Komisaris mengapresiasi kinerja Direksi dengan penerapan strategi yang baik dan konsisten serta berpegang teguh pada nilai-nilai syariah sehingga mampu membawa Panin Bank Syariah meraih hasil yang menggembirakan di tengah situasi perekonomian yang kurang mendukung di tahun 2014.

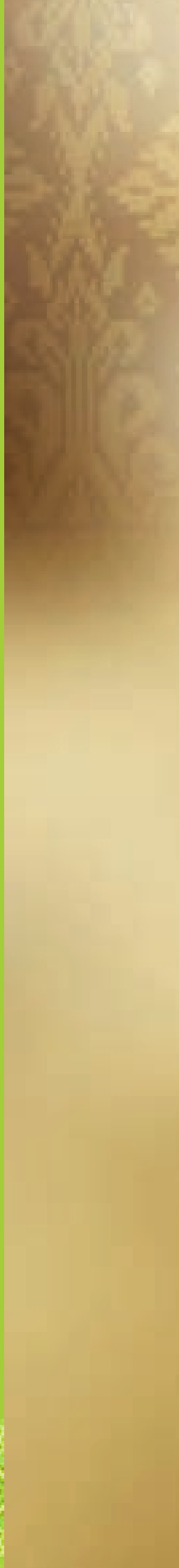

Aries Muftie
Komisaris Utama/
Komisaris Independen

Laporan Komisaris Utama

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Pemegang Saham yang Terhormat,

Perekonomian Indonesia di tahun 2014 boleh dikatakan masih belum membaik dari kondisi di tahun sebelumnya. Dampak lanjutan dari rencana *tapering* oleh Bank Sentral Amerika berupa keluarnya arus modal dari *emerging market* seperti Indonesia di tahun ini bahkan dibarengi dengan beberapa peristiwa penting dalam negeri yang semakin memberikan tekanan terhadap Pertumbuhan Domestik Bruto (PDB) seperti pelaksanaan pemilihan presiden, tingginya suku bunga acuan BI serta kebijakan pemerintah untuk mengurangi subsidi BBM.

Seluruh peristiwa tersebut berakibat pada pelemahan pertumbuhan industri perbankan secara umum. Tekanan ini tidak terkecuali dirasakan juga oleh industri perbankan syariah, di mana untuk pertama kalinya sejak diperkenalkan, pertumbuhan perbankan syariah mengalami perlambatan pertumbuhan secara *year on year*.

Pencapaian di tahun 2014

Dewan Komisaris merasa bangga dan bersyukur atas pencapaian yang diraih oleh Panin Bank Syariah di sepanjang tahun yang kurang mendukung ini. Kami menilai bahwa strategi yang ditetapkan oleh Direksi dalam mengantisipasi setiap tantangan yang terjadi di tahun 2014 telah berhasil dilaksanakan dengan baik dan konsisten, di mana prinsip untuk berpegang teguh pada nilai-nilai syariah diterjemahkan menjadi metode pengembangan bisnis yang mampu memberikan manfaat tidak saja kepada pemegang saham, tetapi juga kepada nasabah dan seluruh pemangku kepentingan Panin Bank Syariah.

Pencapaian ini tercermin dari angka-angka finansial yang sangat baik. Pada tahun 2014, jumlah aset Panin Bank Syariah tercatat mencapai Rp 6,20 triliun, meningkat 53,08% dari posisi akhir tahun 2013 sebesar Rp 4,05 triliun. Pertumbuhan aset tersebut didorong oleh pertumbuhan pembiayaan dan pendanaan. Hal lain yang patut disyukuri adalah terjaganya tingkat pembiayaan bermasah (NPF) di *level* yang sangat sehat yakni di kisaran 0,53%, lebih baik dari 1,02% di tahun sebelumnya.

Pencapaian lain yang berhasil dibukukan di tahun 2014 adalah pelaksanaan penawaran saham perdana (IPO) Panin Bank Syariah. Keberhasilan ini telah menarik minat dunia internasional untuk berpartisipasi dalam pengembangan bisnis Panin Bank Syariah seperti tercermin dari masuknya salah satu bank syariah papan atas dunia, Dubai Islamic Bank sebagai salah satu pemegang saham.

Dewan Komisaris meyakini bahwa seluruh pencapaian Panin Bank Syariah telah sejalan dengan visi dan misi Bank untuk tetap berpegang pada prinsip syariah bagaimanapun beratnya situasi ekonomi yang terjadi.

Terkait hal tersebut di atas, Dewan Komisaris senantiasa menanamkan prinsip-prinsip luhur yang sejalan dengan syariah, salah satunya dengan menitikberatkan fokus pada upaya pemberdayaan usaha-usaha berskala kecil agar mereka dapat tumbuh dan berkembang bersama Bank, sehingga suatu saat nanti dapat berperan lebih besar lagi bagi kemakmuran bersama. Oleh karenanya, kami merasa bahwa Direksi telah bertindak tepat melalui keputusan untuk memperbesar porsi pembiayaan yang disalurkan ke sektor-sektor nonformal yang sekali lagi terbukti mampu tangguh dalam menghadapi terpaan kondisi ekonomi global.

Namun hal ini tidak berarti bahwa Panin Bank Syariah tidak memperhatikan segmen-segmen lainnya sebagai pilar pertumbuhan Bank. Kami terus mendorong jajaran manajemen untuk terus melakukan edukasi tentang keuangan syariah kepada korporasi-korporasi besar dan masyarakat luas sebagai kontribusi kami untuk kemajuan industri perbankan syariah di masa-masa mendatang.

Pelaksanaan Fungsi Komite di Bawah Dewan Komisaris

Sepanjang tahun 2014, Dewan Komisaris melaksanakan fungsi pengawasannya dengan dibantu oleh komite-komite yang telah dibentuk. Komite tersebut adalah Komite Pemantau Risiko, Komite Audit serta Komite Remunerasi dan Nominasi. Kami berpendapat bahwa setiap komite tersebut telah melaksanakan fungsi dan tanggung jawabnya dengan baik dan berkontribusi terhadap jalannya usaha Panin Bank Syariah melalui saran-saran dan masukan yang kami teruskan ke Direksi sebagai bahan pertimbangan sebelum setiap keputusan bisnis terutama yang strategis dibuat.

Kegiatan seluruh komite di bawah Dewan Komisaris akan disajikan secara lebih rinci di bab Tata Kelola Perusahaan dalam Laporan Tahunan ini.

Perubahan Komposisi Dewan Komisaris dan Direksi

Dewan Komisaris ingin melaporkan bahwa berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang telah dilaksanakan pada tanggal 18 Juni 2014, tidak terdapat perubahan dalam komposisi Dewan Komisaris ataupun Direksi.

Rencana 2015

Dewan Komisaris telah mempelajari Rencana Bisnis Bank yang diajukan oleh Direksi untuk tahun 2015 dan sepakat untuk menyetujui dan mendukung rencana tersebut dengan terus memberikan arahan dan masukan kepada Direksi agar kinerja yang baik di tahun 2014 tetap dapat dipertahankan bahkan ditingkatkan lagi.

Kami juga berharap bahwa kebijakan Pemerintah yang akan menggiatkan bantuan ke wilayah-wilayah pedesaan akan memberikan lebih banyak peluang bagi pertumbuhan bisnis Bank dan industri perbankan syariah ke depannya, dan membuka jalan menuju Indonesia yang lebih makmur dan bermartabat.

Laporan Komisaris Utama

Apresiasi

Pada kesempatan ini izinkanlah saya mewakili Dewan Komisaris untuk memberikan apreasiasi yang setinggi-tingginya kepada seluruh anggota Direksi dan karyawan Panin Bank Syariah yang telah mendedikasikan diri untuk membantu Panin Bank Syariah mencapai pencapaian yang baik di sepanjang tahun 2014.

Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada seluruh nasabah, mitra dan seluruh pemangku kepentingan lainnya yang dengan dukungan mereka, Panin Bank Syariah berhasil meraih pencapaian yang sangat baik.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Aries Muftie
Komisaris Utama/Komisaris Independen

Dewan Komisaris

Yumirati Kartina
Komisaris Independen

Aries Muftie
Komisaris Utama/
Komisaris Independen

Jasman Ginting Munthe
Komisaris

Laporan Direktur Utama

Berkat kerja keras seluruh jajaran Manajemen dan Karyawan, Panin Bank Syariah berhasil meraih pertumbuhan yang signifikan di tahun 2014. Jumlah aset mencapai Rp 6,20 triliun, meningkat 53,08% dari tahun 2013 sebesar Rp 4,05 triliun. Pertumbuhan aset tersebut didorong oleh pertumbuhan pembiayaan dan pendanaan.

Deny Hendrawati
Direktur Utama

Laporan Direktur Utama

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Pemegang Saham Yang Terhormat,

Izinkanlah kami memulai laporan tahunan ini dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT karena atas Rahmat dan Karunia-Nya, segala ikhtiar yang kami lakukan dalam mengembangkan usaha Panin Bank Syariah dapat terwujud. Panin Bank Syariah terus membukukan kinerja operasional dan finansial yang signifikan dalam fase lima tahun ini.

Salah satu pencapaian besar yang ingin kami soroti adalah IPO Panin Bank Syariah di bulan Januari 2014. Sebagaimana telah disebutkan di Laporan Tahunan sebelumnya, Panin Bank Syariah kini telah menjadi perusahaan publik sekaligus menjadi bank syariah pertama yang sahamnya telah tercatat dan diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia. Langkah strategis tersebut sejalan dengan tujuan untuk menjadikan Panin Bank Syariah sebagai bank yang lebih transparan dalam pengelolaan bisnis di samping sebagai upaya untuk memperkuat struktur permodalan.

Pandangan Ekonomi

Perekonomian Indonesia di tahun 2014 diwarnai dengan beberapa peristiwa yang berdampak langsung terhadap industri perbankan secara keseluruhan. Keputusan Bank Indonesia untuk menaikkan tingkat suku bunga acuan secara bertahap hingga mencapai level 7,75% per akhir tahun 2014 dalam rangka menjaga stabilitas keuangan negara, telah memberikan cukup tekanan kepada hampir seluruh sektor ekonomi. Situasi ini terasa semakin sulit menyusul diberlakukannya kebijakan Pemerintah untuk menghapus subsidi BBM, yang kemudian berdampak pada lonjakan inflasi dan berujung pada tersendatnya pertumbuhan domestik bruto (PDB) Indonesia di tahun ini.

Kinerja 2014

Alhamdulillah, berkat kerja keras dari seluruh elemen Bank, Panin Bank Syariah berhasil keluar dari seluruh tekanan tersebut dan membukukan pertumbuhan yang signifikan di tahun 2014. Jumlah aset yang tercatat per akhir tahun 2014 mencapai Rp 6,20 triliun, meningkat 53,08% dari posisi akhir tahun 2013 sebesar Rp 4,05 triliun. Pertumbuhan aset tersebut didorong oleh pertumbuhan pembiayaan dan pendanaan.

Portofolio pembiayaan meningkat 83,44% dari Rp 2,58 triliun pada Desember 2013 menjadi Rp 4,73 triliun pada Desember 2014. Dana pihak ketiga juga tumbuh secara signifikan sebesar 76,85%, naik dari Rp 2,87 triliun pada Desember 2013 menjadi Rp 5,07 triliun pada Desember 2014. Perolehan laba sebelum pajak juga meningkat 228% dari Rp 29,1 miliar per Desember 2013 menjadi Rp 95,73 miliar per Desember 2014.

Meraih Pertumbuhan melalui Penciptaan Nilai

Sebagai bank yang berpegang teguh kepada nilai-nilai syariah, Panin Bank Syariah memfokuskan diri pada pengembangan usaha yang dapat memberikan manfaat seluas-luasnya kepada dua sisi nasabahnya, yakni pihak yang telah mempercayakan penyimpanan dananya kepada kami, dan penerima dana, yakni para pelaku usaha di berbagai sektor industri yang kami bantu untuk berkembang melalui pembiayaan yang kami salurkan. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, Panin Bank Syariah menetapkan dan melaksanakan beberapa strategi termasuk salah satunya dengan menggiatkan pembiayaan ke sektor UKM melalui pola kemitraan.

Bentuk penyaluran pembiayaan secara kolektif dan tidak langsung ini menjadi salah satu pilihan bagi Panin Bank Syariah. Strategi ini tentunya kami perkuat dengan melakukan pendalaman terhadap sektor industri yang menjadi target pembiayaan yang kami danai untuk mengantisipasi risiko yang berpotensi muncul maupun dalam menangkap peluang-peluang yang ada.

Minat Internasional

Sehatnya pertumbuhan yang berhasil dibukukan oleh Panin Bank Syariah dalam lima tahun usianya telah mendapat perhatian tidak saja dari pelaku pasar uang di negeri ini, tetapi juga dari manca negara. Hal ini tercermin dengan masuknya Dubai Islamic Bank yang merupakan Bank Islam kedua terbesar di dunia dengan jumlah kepemilikan saham sebesar 24,71% dari saham Panin Bank Syariah yang telah dilepas ke publik.

Tata Kelola Perusahaan

Sebagai Bank Umum Syariah yang di awal tahun 2014 telah mencatatkan sahamnya (*listed*) di Bursa atau *go public*, tentunya Panin Bank Syariah akan terus berkomitmen untuk menjadi Emiten yang patuh terhadap seluruh peraturan yang berlaku, baik peraturan OJK, Bursa serta anggaran dasar Bank.

Lebih dari itu, kami memandang tata kelola perusahaan sebagai perangkat yang mampu mendukung tercapainya pertumbuhan yang berkelanjutan bagi bisnis Panin Bank Syariah ke depannya. Oleh karena itu, kami telah dan akan menjalankan seluruh aksi korporasi (*Corporate Actions*) yang diwajibkan oleh peraturan, seperti Rapat Umum Pemegang Saham, Paparan Publik, Keterbukaan Informasi Kinerja Keuangan berkala serta menyampaikan seluruh pelaporan terkait masing-masing aksi korporasi maupun pelaporan berkala dan laporan insidentil lain kepada regulator secara tepat waktu, selain tetap mengedepankan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik berupa: Keterbukaan (*Transparency*), Akuntabilitas (*Accountability*), Tanggung Jawab (*Responsibility*), Independen (*Independency*) dan Kewajaran (*Fairness*).

Sumber Daya Insani

Panin Bank Syariah menyadari bahwa Sumber Daya Insani (SDI) adalah aset utama kami yang menjadi tumpuan harapan bagi kelangsungan hidup, kemajuan, dan perkembangan Panin Bank Syariah di masa yang akan datang. Hanya dengan SDI yang handal dan berkualitas, maka perusahaan akan dapat memberikan yang terbaik kepada nasabah, sekaligus dapat bertahan dan memenangkan persaingan di industri perbankan yang telah semakin ketat dan terbuka.

Di Panin Bank Syariah, program pengembangan Sumber Daya Insani disusun secara cermat dan didasarkan kepada kebutuhan perkembangan bisnis, serta berpedoman pada keterampilan yang dibutuhkan perusahaan saat ini maupun di masa masa mendatang. Tujuannya adalah meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual serta sikap, moral Sumber Daya Insani yang baik untuk menunjang prestasi kinerjanya dan mencapai hasil yang optimal.

Rencana Ke Depan

Sebagai bank syariah yang masih muda, Panin Bank Syariah tentunya perlu melakukan gebrakan dalam mengembangkan usaha, terlebih lagi apabila melihat respon positif dari pasar yang kami layani. Di samping itu, dengan 250 juta penduduk yang mayoritasnya adalah muslim, Indonesia merupakan pasar yang masih sangat besar untuk digarap.

Berdasarkan data tersebut, Panin Bank Syariah berencana untuk mempercepat pertumbuhan melalui pengembangan produk-produk variatif dan modern berbasis teknologi. Strategi ini memiliki dua tujuan utama yakni meningkatkan layanan yang diberikan kepada nasabah dan memperbesar akses untuk menggarap dana murah. Strategi ini juga diharapkan akan menjadi penyeimbang antara pertumbuhan sisi *liabilities* (pendanaan) dan sisi aset (pembiayaan).

Apresiasi

Mewakili Direksi, saya haturkan rasa terima kasih kepada Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Syariah atas arahan dan bimbingannya. Terima kasih yang tulus kepada seluruh karyawan yang telah bekerja keras dan berkontribusi secara maksimal.

Dengan memohon Rahmat Allah SWT semoga kami dapat lebih meningkatkan kinerja Panin Bank Syariah ditahun 2015 dan di tahun-tahun mendatang.

Besar harapan kami untuk dapat meningkatkan layanan kepada para nasabah pada khususnya dan seluruh *stakeholder,* serta berkontribusi lebih besar lagi dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia, agar kemakmuran yang dicita-citakan bersama akan dapat tercapai.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Deny Hendrawati
Direktur Utama

Direksi

Hadi Purnomo
Direktur Komersial

Deny Hendrawati
Direktur Utama

Tri Bhakti Irianto
Direktur Keuangan dan Operasi

Budi Prakoso
Direktur Manajemen Risiko & Kepatuhan

Surat Pernyataan
Anggota Dewan Komisaris dan Direksi
tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2014
PT Bank Panin Syariah Tbk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Bank Panin Syariah Tbk tahun 2014, telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Dewan Komisaris

Aries Muftie
Komisaris Utama/Komisaris Independen

Yumirati Kartina
Komisaris Independen

Jasman Ginting Munthe
Komisaris

Direksi

Deny Hendrawati
Direktur Utama

Budi Prakoso
Direktur Manajemen Risiko & Kepatuhan

Hadi Purnomo
Direktur Komersial

Tri Bhakti Irianto
Direktur Keuangan dan Operasi

Analisa dan Pembahasan Manajemen

Perekonomian Global dan Indonesia

53,08%
Pertumbuhan Aset di tahun 2014

Di tahun 2014, laju pertumbuhan ekonomi Indonesia melambat hingga ke level terendah sejak 2009 di mana PDB (Produk Domestik Bruto) tumbuh 5% setelah secara bertahap mengalami penurunan dari kisaran di atas 6%. Hal ini terutama disebabkan belum pulihnya perekonomian global yang kini mulai dirasakan imbasnya di negara-negara yang dalam beberapa tahun sebelumnya telah membukukan kinerja sangat positif, termasuk Indonesia. Salah satu isu saat ini yang bisa memberikan dampak lebih buruk lagi adalah rencana bank sentral Amerika untuk melakukan *tapering*, di mana isu ini telah memicu penarikan modal secara masif dari negara-negara berkembang.

Langkah Bank Indonesia untuk mengatasi isu tersebut dan memperkuat fondasi ekonomi dengan menjaga suku bunga acuan pada level 7,75% menyusul kenaikan yang dilakukan secara agresif di tahun sebelumnya telah mengakibatkan terpengaruhnya iklim usaha di negeri ini. Di samping itu, penurunan nilai rupiah yang disebabkan oleh melemahnya ekspor turut memberikan tekanan terhadap sejumlah besar sektor industri.

Situasi terasa semakin sulit dengan diberlakukannya kebijakan Pemerintah Indonesia untuk mengurangi subsidi BBM. Dalam jangka panjang kebijakan ini memang sangat strategis karena bertujuan untuk memberikan jaminan fasilitas publik yang lebih baik dan mempercepat pembangunan infrastruktur, namun dampak jangka pendeknya berupa inflasi yang sempat melonjak mencapai 8,4% cukup memberatkan sebagian besar masyarakat terutama yang berpengasilan rendah, sehingga secara langsung mempengaruhi tingkat daya beli.

Perlambatan pertumbuhan ekonomi juga dipengaruhi oleh pelaksanaan Pemilu yang dilaksanakan di tahun ini. Meskipun bisa dikatakan berjalan dengan cukup lancar, pergantian tampuk kepemimpinan nasional ini telah menyebabkan beberapa pelaku pasar global maupun lokal yang beroperasi di Indonesia untuk menunda rencana ekspansi bisnis strategis dan lebih bersikap mengambil posisi menunggu hasil Pemilu serta perkembangan yang terjadi.

Perbankan Nasional

Di dalam situasi seperti itu, kinerja industri perbankan nasional di tahun 2014 menjadi sangat dibayangi oleh risiko likuiditas dan risiko kredit. Di sisi lain, biaya perolehan dana menjadi semakin besar seiring dengan meningkatnya suku bunga simpanan.

Tren tersebut bisa terlihat dari beberapa indikator kinerja utama. Rasio kredit terhadap dana pihak ketiga (*Loan to Deposit Ratio*/LDR) bank umum sampai dengan akhir tahun 2014 meningkat menjadi 89,42% dibandingkan 89,7% pada akhir tahun 2013. Sementara itu, rasio kredit bermasalah bruto (*Gross Non Performing Loan*/NPL) naik menjadi 1,74% pada akhir tahun 2014 dari sebelumnya 1,48% meskipun masih tetap terjaga secara baik di bawah batas ketetapan BI yakni maksimum 5%.

Pemberian pembiayaan tumbuh 11,58% (*year on year*) menjadi Rp 3.674 triliun dari sebelumnya Rp 3.293 triliun pada akhir tahun 2013.

Penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) mencapai Rp 4.114 triliun, dari sebelumnya Rp 3.664 triliun atau tumbuh sebesar 12,29%, dari sebelumnya mencapai 13,6% (*year on year*). Adapun komposisi dana dengan biaya murah seperti tabungan dan giro tumbuh masing-masing sebesar 5,92% dan 5,05% pada tahun 2014, melambat dibandingkan yang tercatat di tahun sebelumnya.

Meskipun melambat, kondisi ini justru memberikan peluang bagi bank-bank yang memiliki CAR cukup tinggi untuk melakukan ekspansi secara selektif dan memperkuat posisi mereka di pasar di saat para bank lain berupaya melakukan konsolidasi.

Perbankan Syariah

Industri perbankan syariah tidak terlepas dari dampak situasi perekonomian makro tersebut. Tingkat pertumbuhan aset syariah mencapai 12,41%, lebih lambat dari yang tercatat di tahun sebelumnya yakni 24,23%. Sedangkan tingkat pembiayaan tumbuh sebesar 8,26% dibandingkan dengan 24,82% di tahun sebelumnya.

Sementara itu pembiayaan bermasalah (NPF) meningkat cukup signifikan dari 2,62% di tahun 2013, menjadi 4,33% di tahun 2014. Begitu juga rasio rentabilitas lainnya seperti ROA dan ROE, secara *year on year* mengalami penurunan yaitu dari masing-masing sebesar 2,00% dan 17,24% menjadi 0,80% dan 5,85%.

Kinerja Keuangan

Kinerja Panin Bank Syariah yang baik di sepanjang tahun 2014 telah menghasilkan kinerja keuangan yang menggembirakan seperti tercermin dari pertumbuhan yang signifikan baik itu di sisi aset, pembiayaan, dana pihak ketiga maupun profitabilitas. Pencapaian ini menunjukkan tingkat kepercayaan nasabah yang semakin tinggi terhadap Panin Bank Syariah. Pertumbuhan ini pun diimbangi dengan tingkat pembiayaan bermasalah yang tetap terjaga di level yang rendah. Di samping itu, rasio-rasio keuangan lainnya juga menunjukkan tingkat kesehatan Panin Bank Syariah yang semakin baik.

Aset

Sampai dengan akhir 2014 total aset Panin Bank Syariah mencapai Rp 6,20 triliun, tumbuh 53,08% atau setara dengan nilai Rp 2,15 triliun dibandingkan dengan total aset yang tercatat di akhir tahun 2013 senilai Rp 4,05 triliun. Pertumbuhan ini terutama disebabkan oleh meningkatnya Piutang Qard, Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah.

Pembiayaan Bersih dengan akad Mudharabah dan Musyarakah mengalami pertumbuhan masing-masing sebesar 29,60% dan 370,85%. Sementara itu, Piutang Murabahah tercatat mencapai Rp 617 miliar di tahun 2014.

Aset Tetap

Aset tetap setelah dikurangi akumulasi penyusutan meningkat 4,68% atau sebesar Rp 1,33 miliar dari Rp 28,52 miliar pada 31 Desember 2013 menjadi Rp 29,86 miliar pada 31 Desember 2014.

Aset Produktif

Aset produktif Panin Bank Syariah pada akhir tahun 2014 mencapai Rp 5,88 triliun, meningkat sebesar Rp 2,02 triliun atau 52,30% dari posisi tahun 2013 sebesar Rp 3,88 triliun. Komposisi terbesar aset produktif adalah pembiayaan dan piutang kepada pihak ketiga yang mencapai 80%. Porsi sisanya sebesar 20% ditempatkan pada Bank Indonesia, diinvestasikan dalam bentuk sukuk sebagai *secondary reserve* dan diinvestasikan dalam instrumen keuangan lainnya. Pencapaian ini sejalan dengan strategi Panin Bank Syariah untuk terus mendukung pertumbuhan pembiayaan sebagai bisnis utama terutama ke berbagai sektor riil.

Kas dan Penempatan pada Bank Indonesia

Saldo Kas per akhir tahun 2014 tercatat sebesar Rp 9,7 miliar, atau meningkat 100% dari Rp 4,8 miliar per akhir tahun 2013. Total penempatan pada Bank Indonesia per 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp 1,23 triliun, menurun 3,6% atau sebesar Rp 46,4 miliar dibandingkan dengan Rp 1,27 triliun yang tercatat per 31 Desember 2013. Di samping sebagai *secondary reserve*, penempatan pada Bank Indonesia merupakan salah satu opsi yang digunakan oleh oleh Panin Bank Syariah dalam rangka mengoptimalkan *return* dari kelebihan likuiditas yang dimiliki oleh Bank.

Giro dan Penempatan pada Bank Lain

Penempatan pada bank lain setelah dikurangi penyisihan penghapusan adalah sebesar Rp 700 juta, meningkat sebesar Rp 316 juta atau 87,61% jika dibandingkan dengan posisi 31 Desember 2013 sebesar Rp 412 juta.

Surat Berharga

Surat berharga yang dimiliki termasuk SBIS setelah dikurangi penyisihan penghapusan di akhir 2014 adalah sebesar Rp 151 miliar, meningkat 10,23% atau sebesar Rp 14,07 miliar dibandingkan dengan posisi di akhir tahun 2013.

Pembiayaan

Sampai dengan akhir tahun 2014 portofolio pembiayaan Panin Bank Syariah secara keseluruhan tumbuh sebesar 83% menjadi Rp 4,73 triliun atau bertambah sebesar Rp 2,15 triliun bila dibandingkan dengan posisi akhir tahun 2013 sebesar Rp 2,58 triliun.

Di sepanjang tahun 2014, pembiayaan Mudharabah bersih mengalami peningkatan sebesar Rp 195,15 miliar atau sebesar 29,60% dari Rp 659 miliar pada 31 Desember 2013 menjadi Rp 854 miliar pada 31 Desember 2014 dan pembiayaan Musyarakah bersih mengalami pertumbuhan yang sangat signifikan yaitu sebesar 371% pada akhir tahun 2014 dengan total pembiayaan sebesar Rp 3,25 triliun, tumbuh sebesar Rp 2,56 triliun dari Rp 690 miliar pada akhir tahun 2013, sedangkan Piutang Murabahah bersih sebesar Rp 615 miliar atau sebesar 49,8% dari Rp 1,23 triliun di akhir tahun 2013 menjadi Rp 617,33 miliar di akhir tahun 2014.

Panin Bank Syariah juga senantiasa berupaya untuk mengimbangi pertumbuhan pembiayaan dengan menjaga kualitas pembiayaan yang disalurkan. Hasilnya tercermin dari perbaikan tingkat kredit bermasalah yang lebih rendah dibandingkan dengan akhir tahun 2013, di mana di di akhir tahun 2014 rasio NPF *gross* tercatat sebesar 0,53% sedangkan NPF *net* sebesar 0,29%. Hal ini sebagai bukti atas penerapan aspek *prudent* yang baik di semua level atas kebijakan dari manajemen berkaitan dengan penyaluran pembiayaan.

Kinerja Keuangan

Dana Pihak Ketiga

Jumlah dana masyarakat yang berhasil dihimpun selama tahun 2014 mencapai Rp 5,07 triliun, meningkat secara cukup signifikan yakni sebesar 76,8% atau Rp 2,20 triliun dari Rp 2,87 triliun pada akhir 2013. Porsi kenaikan dana pihak ketiga disumbangkan oleh giro yang meningkat sebesar Rp 286 miliar atau 260% dari posisi akhir tahun 2013 sebesar Rp 109 miliar menjadi sebesar Rp 396 miliar pada akhir tahun 2014. Peningkatan tersebut selaras dengan produk tabungan yang tumbuh sebesar Rp 174 miliar atau 53% dari Rp 329 miliar pada akhir 2013 menjadi sebesar Rp 504 miliar pada akhir 2014. Kontributor lain terhadap peningkatan Dana Pihak Ketiga adalah Produk Deposito yang mencapai Rp 4,17 triliun, atau tumbuh signifikan sebesar Rp 1,74 triliun atau 71,8% dari sebelumnya Rp 2,43 triliun pada akhir tahun 2013.

Ekuitas dan Permodalan

Jumlah ekuitas di tahun 2014 meningkat sangat signifikan dari Rp 525,9 miliar menjadi Rp 1,07 triliun atau sebesar 104,0%. Total modal disetor Panin Bank Syariah mencapai Rp 982 miliar dan CAR yang tercatat di akhir tahun 2014 adalah 25,69%. Kecukupan modal tersebut menjadi landasan kuat untuk pengembangan usaha melalui peningkatan penyaluran pembiayaan di masa depan.

REALISASI LABA RUGI

Pendapatan Operasional

Pendapatan pengelolahan dana sebelum dikurangi hak pihak ketiga atas bagi hasil untuk investor yang berhasil diperoleh di tahun 2014 mencapai Rp 525,19 miliar, meningkat 91,8% atau sebesar Rp 251,37 miliar dari sebesar Rp 273,81 miliar yang diperoleh di tahun sebelumnya. Porsi terbesar peningkatan pendapatan operasional tersebut bersumber dari peningkatan dalam penyaluran dana berbasis bagi hasil melalui akad Mudharabah dan Musyarakah. Pendapatan lainnya diperoleh dari bonus bagi hasil surat berharga, bonus Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah dan jasa layanan.

Beban Operasional

Seiring dengan pertumbuhan usaha yang dicapai di sepanjang tahun 2014, peningkatan beban operasional juga mengalami peningkatan, yakni mencapai Rp 423,6 miliar atau tumbuh sebesar 85% atau sebesar Rp 194,2 miliar dibandingkan dengan akhir tahun 2013 sebesar Rp 229,4 miliar. Peningkatan ini terutama berasal dari beban bagi hasil yang disebabkan oleh meningkatnya portofolio dana pihak ketiga Panin Bank Syariah, sedangkan beban lainnya berasal dari biaya administrasi dan kepegawaian seiring dengan pengembangan usaha. Rasio Efisiensi (BOPO) 2014 tercatat sebesar 68,47%, lebih kecil dibandingkan dengan 81,31% yang tercatat di akhir tahun 2013. Penurunan BOPO ini menunjukkan bahwa Panin Bank Syariah beroperasi di sepanjang tahun 2014 dengan tingkat efisiensi yang lebih baik.

Laba Bersih

Untuk tahun buku 2014, Panin Bank Syariah membukukan laba sebelum pajak sebesar Rp 95,7 miliar, tumbuh 228% dari Rp 29,1 miliar yang dibukukan untuk tahun buku 2013. Sedangkan laba setelah pajak tahun 2014 tercatat sebesar Rp 70,9 miliar.

Pencapaian laba tersebut didukung kinerja Panin Bank Syariah yang baik tercermin melalui peningkatan penyaluran pembiayaan dengan kualitas yang terjaga pada tingkat yang sehat sehingga memberi kontribusi pendapatan operasional yang berarti.

LAPORAN ARUS KAS

Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas operasi selama tahun 2014 adalah Rp 512 triliun. Terjadi peningkatan penerimaan pendapatan pengelolaan dana sebagai mudharib sebesar Rp 511,37 miliar serta kenaikan aset operasi dari Pembiayaan sebesar Rp 2,19 triliun. Kenaikan pembiayaan didominasi pembiayaan musyarakah sebesar Rp 2,59 triliun dan Pembiayaan Mudharabah sebesar Rp 199,38 miliar sedangkan Piutang Murabahah mengalami penurunan sebesar Rp 607 miliar, untuk kenaikan liabilitas operasi sebesar Rp 1,58 triliun di dominasi kenaikan dana syirkah temporer sebesar Rp 1,1 triliun.

Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Kas bersih yang digunakan dari aktivitas investasi sampai dengan akhir 2014 adalah Rp 4,5 miliar, yang digunakan untuk perolehan aset tetap.

Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan sampai dengan akhir 2014 tercatat sebesar Rp 475 miliar yang berasal dari penambahan modal disetor sebesar Rp 475 miliar.

(dalam Jutaan Rupiah)

POS-POS	2014	2013	2012
NERACA			
Total Aktiva	6.207.678	4.052.701	2.140.482
Pembiayaan Net	4.736.314	2.581.882	1.517.342
Penempatan Surat Berharga	151.574	137.507	138.624
Dana Pihak Ketiga	5.076.082	2.870.310	1.223.588
Giro	395.881	109.930	187.499
Tabungan	504.051	329.545	30.040
Deposito	4.176.150	2.430.835	1.006.049
Total Ekuitas	1.072.795	525.995	491.663
LABA/RUGI			
Pendapatan Pengelolaan Dana oleh Bank sebagai Mudharib	525.191	273.812	146.346
Hak Pihak Ketiga atas Bagi Hasil Dana Syirkah Temporer	295.597	146.009	57.585
Pendapatan Operational Lainnya	79.623	9.947	5.760
Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif	83.646	25.234	4.700
Beban Operasional Lainnya	128.061	83.441	40.382
Laba Operasional	97.510	29.075	49.439
Laba (Rugi) Non Operasional	676	87	133
Zakat	2.455	-	-
Laba Sebelum Pajak	95.732	29.162	49.572
Laba Bersih	70.939	21.332	37.099
RASIO KEUANGAN PENTING			
Rasio Kecukupan Modal (CAR)	25,69%	20,83%	32,20%
Pembiayaan Bermasalah Kotor (NPF gross)	0,53%	1,02%	0,20%
Pembiayaan Bermasalah Bersih (NPF netto)	0,29%	0,77%	0,19%
Tingkat Pengembalian Aset (ROA)	1,99%	1,03%	3,48%
Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE)	7,66%	4,44%	8,20%
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (REO)	68,47%	81,31%	47,60%
Pembiayaan terhadap Dana Pihak Ketiga (FDR)	94,04%	90,40%	105,66%
Giro Wajib Minimum (GWM)	5,20%	5,57%	5,25%
Posisi Devisa Netto	0,00%	0,00%	0,00%
Persentase Pelanggaran Batas Maksimum Pemberian Pembiayaan (BMPP)	0,00%	0,00%	0,00%

Investasi Dana Terikat

Pada tahun 2014 tidak terdapat Investasi Dana Terikat pada Panin Bank Syariah atau nihil.

Prospek Bisnis 2015

Indonesia telah berhasil melalui periode pelaksanaan Pemilu legislatif dan eksekutif yang diadakan setiap lima tahun sekali dengan lancar dan damai. Hasil ini tentunya telah kembali memberikan pandangan positif dari pelaku pasar terhadap iklim usaha di tanah air. Di sisi lain, pemerintahan baru telah membuka kesempatan bagi para investor asing dengan mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang lebih memudahkan pelaku usaha dari manca negara asing dalam menanamkan investasinya di Indonesia. Hal ini diyakini akan mendorong pertumbuhan perekonomian Indonesia ke depannya.

Berdasarkan hal itu, sebagian pengamat telah memprediksikan bahwa kinerja ekonomi Indonesia akan lebih baik di tahun 2015. BI memperkirakan pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2015 berkisar pada angka 5,4% sampai dengan 5,8%. Pandangan ini sejalan dengan agenda optimis dari Pemerintah baru yang menargetkan laju pertumbuhan ekonomi di kisaran 7% dalam beberapa tahun ke depan. Pandangan ini juga didukung oleh banyak faktor, termasuk keberadaan Indonesia dengan lokasi strategis dan merupakan salah satu negara terkaya dalam hal ketersediaan sumber daya alam serta basis ekonomi yang kuat seperti besarnya populasi penduduk.

Sementara itu, kami telah melihat adanya sinyal dukungan yang lebih besar terhadap Perbankan Syariah. Termasuk diantaranya adalah rencana BI bersama dengan OJK untuk mencapai tingkat penetrasi Perbankan Syariah sebesar 15% pada tahun 2023. Salah satu upaya yang akan dilakukan adalah dengan mensyaratkan bahwa pada tahun tersebut setiap bank konvensional yang memiliki unit usaha syariah untuk melakukan *spin off* unit usaha syariah yang dikelolanya menjadi entitas bisnis yang berdiri sendiri. Sikap optimistik ini telah didukung dengan dicanangkannya Indonesia sebagai kiblat perbankan syariah global oleh Bank Indonesia.

Pertumbuhan Perbankan Syariah ke depannya masih sangat menjanjikan melihat porsi aset perbankan syariah dalam perbankan nasional baru mencapai 4,9% di akhir tahun 2014. Seperti yang tercatat dalam Statistika Perbankan Syariah bulan Desember 2014, di Indonesia saat ini terdapat 12 Bank Umum Syariah (BUS) dengan 2.151 unit kantor, 22 Unit Usaha Syariah (UUS) dengan 320 unit kantor, serta 163 BPRS dengan 439 unit kantor. Sehingga total jaringan kantor di industri perbankan syariah pada periode tersebut adalah sejumlah 2.910 (dua ribu sembilan ratus sepuluh ribu rupiah) unit.

Dengan melihat beberapa upaya yang dilakukan oleh pemerintah bersama Bank Indonesia serta setelah mencermati ketertarikan maupun kesadaran masyarakat terhadap perbankan syariah, sektor ini diyakini akan terus tumbuh dan berkembang seiring dengan perkembangan perekonomian yang diprediksikan juga akan semakin membaik di tahun-tahun mendatang. Meskipun masih sebuah harapan, kami meyakini bahwa harapan merupakan modal awal dalam meraih sebuah mimpi yang tidak saja baik, namun juga akan memberikan manfaat yang besar bagi Indonesia pada umumnya, dan bagi setiap insan manusia pada khususnya.

Perkembangan yang telah dicapai oleh perbankan syariah juga telah mendapat tempat tersendiri dari masyarakat dan bahkan oleh sebagian kalangan dianggap sebagai *beyond banking*, yaitu suatu sistem perbankan yang menawarkan kerjasama antara bank dengan masyarakat yang saling menguntungkan kedua belah pihak, dengan keunggulan kompetitif dengan produk dan skema yang beragam, transparan, kompeten dalam keuangan dan beretika, yang didukung oleh teknologi informasi yang selalu *up to date* dan *user friendly*, serta adanya ahli investasi keuangan syariah yang memadai.

Panin Bank Syariah

Melihat masih besarnya peluang tersebut, Panin Bank Syariah akan terus berupaya meningkatkan profesionalisme dalam pengelolaan usahanya dengan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai utama yang dalam hal ini adalah prinsip-prinsip syariah. Panin Bank Syariah juga senantiasa menganalisa perkembangan yang terjadi di pasar di tengah perubahan pasar regional dan global dalam rangka menangkap peluang-peluang yang ada di samping mengantisipasi setiap tantangan yang berpontensi menghambat pengembangan bisnis.

Panin Bank Syariah juga terus meningkatkan ketahanannya melalui tata kelola perusahan yang baik termasuk menguatkan implementasi manajemen risiko dan pengendalian internal, dan telah menetapkan rencana untuk memperbesar jaringan sebagai upaya untuk lebih menjangkau nasabah, serta terus berinovasi untuk meningkatkan kualitas produk dan layanan yang diberikan.

Tinjauan Usaha dan Operasional

228%

Peningkatan Laba di tahun 2014

Pembiayaan

Pembiayaan yang disalurkan Panin Bank Syariah sepanjang 2014 menunjukkan peningkatan yang baik, diimbangi tingkat pembiayaan bermasalah di kisaran yang sangat sehat dibandingkan tahun sebelumnya.

Saat ini, Panin Bank Syariah menyalurkan pembiayaan ke segmen pasar yang dibagi atas tiga kategori utama yakni usaha kecil, komersial (menengah dan besar) serta korporasi. Untuk semua segmen tersebut, penyaluran pembiayaan diberikan dengan menggunakan akad murabahah, mudharabah, musyarakah, serta qardh.

Di tahun 2014, Panin Bank Syariah mengalihkan fokus bisnis pembiayaannya dari sebelumnya fokus pada pembiayaan dengan akad jual beli menjadi fokus pada pembiayaan dengan akad bagi hasil. Keputusan strategis ini diambil berdasarkan untuk mengantisipasi melambatnya pertumbuhan ekonomi sektor riil akibat kenaikan suku bunga acuan Bank Indonesia (BI *Rate*). Secara bisnis, akad murabahah kurang fleksibel terhadap kondisi makro yang sangat dipengaruhi oleh kenaikan BI *rate* yang menjadi acuan dalam penentuan besaran nilai bagi hasil. Dampak perubahan fokus ini tercermin dari penurunan Piutang Murabahah sebesar 49,62% dari Rp 1,24 triliun pada akhir tahun 2013 menjadi Rp 626 miliar di akhir tahun 2014.

Secara keseluruhan, pembiayaan yang disalurkan ke seluruh segmen pasar tersebut menunjukkan peningkatan yang baik, dan masih tetap diimbangi dengan tingkat pembiayaan bermasalah di kisaran yang sangat sehat, bahkan lebih baik dibandingkan tahun sebelumnya.

Total pembiayaan yang disalurkan mencapai Rp 4,74 triliun, meningkat 83,44% dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yakni Rp 2,58 triliun. Sementara itu, tingkat NPF tercatat menurun ke level 0,53% per akhir tahun 2014, dibandingkan dengan 1,02% di tahun 2013. Hal ini mencerminkan komitmen manajemen dalam menumbuhkan bisnis yang ekspansif dan berkelanjutan namun tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian disetiap unit kerja terkait.

Panin Bank Syariah meyakini bahwa yang memungkinkan tercapainya kinerja yang sehat ini adalah diterapkannya strategi yang tepat terutama dalam mengatasi situasi perekonomian yang masih terus dipenuhi dengan ketidakpastian baik itu di tingkat global, regional, maupun nasional.

Strategi dimaksud termasuk di antaranya:

- **Optimalisasi Modal**
  Dengan tingkat CAR yang relatif masih sangat baik, Panin Bank Syariah terus berupaya untuk mengidentifikasi, mempelajari dan memanfaatkan dengan sebaik-baiknya sejumlah peluang yang masih cukup bagus di setiap segmen bisnisnya. Terkait mahalnya sumber dana, Panin Bank Syariah secara konsisten memantau kondisi pasar likuiditas yang ketat melalui komunikasi efektif antara unit bisnis dengan unit kepatuhan dan manajemen risiko dalam menyesuaikan kebutuhan likuiditas internal dengan kondisi ekternal, dan pada saat bersamaan tetap menumbukan pembiayaan yang berkualitas.

- **Produk yang Beragam**
  Dalam menghadapi persaingan dengan bank-bank lain, Panin Bank Syariah telah mengembangkan produk-produk pembiayaan yang beragam dan disesuaikan dengan kebutuhan nasabah yang beragam.

- **Kemitraan**
  Menjalin kemitraan adalah salah satu terobosan yang dilakukan Panin Bank Syariah dalam rangka meningkatkan pertumbuhan pembiayaan, terutama untuk segmen ritel. Melalui skema ini, Panin Bank Syariah bermitra dengan Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS), Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) termasuk salah satunya dengan sejumlah BMT guna menjangkau pasar dengan cakupan yang lebih luas secara geografis. Kemitraan menjadi salah satu pilihan yang tepat bagi Panin Bank Syariah.

Pembiayaan

Prinsip Kehati-hatian

Pembiayaan disalurkan kepada pelaku bisnis yang telah sepenuhnya diyakini memiliki *track record* yang baik dalam industrinya masing-masing. Seluruh fungsi terkait juga diarahkan untuk lebih mendalami sektor bisnis yang dibiayai agar dapat mengidentifikasi tidak saja peluang yang ada, tetapi juga tantangan dan risiko yang berpotensi muncul. Dalam hal ini, seluruh unit bisnis berkomunikasi secara efektif dengan unit manajemen risiko.

Kinerja Pembiayaan berdasarkan Segmen

Segmen Ritel dan Menengah

Segmen usaha kecil dan menengah masih mendominasi porsi pembiayaan yang disalurkan selama ini. Pada akhir tahun 2014, kedua segmen tersebut berkontribusi sebesar 32% dari total pembiayaan yang disalurkan.

Seperti telah diuraikan di atas, penyaluran pembiayaan ke sektor mikro didukung dengan skema kemitraan yang baik dengan lembaga-lembaga keuangan syariah.

Segmen Komersial

Sementara itu, dalam rangka mendukung pertumbuhan pembiayaan ke segmen komersial, Panin Bank Syariah terus berupaya untuk meningkatkan portofolio pembiayaan melalui strategi penyebaran *Team in Branch* ke setiap cabang yang ada.

Dalam strategi ini, setiap Tim dibekali dengan pengetahuan yang memadai tentang bagaimana melakukan aktivitas *cross selling* dengan beragam kelompok usaha yang menjadi nasabah dari perusahaan induk.

Penyempurnaan Sistem Pendukung

Dalam upaya mendukung akselerasi bisnis tersebut, Panin Bank Syariah terus melakukan inisiatif yang telah dilaksanakan sejak tahun-tahun sebelumnya seperti:

1. Penguatan kebijakan kepatuhan dan manajemen risiko melalui:
   a. Penanaman kesadaran akan pengelolaan risiko (*risk awareness*) serta penerapan tata kelola perusahaan (*good corporate governance*/GCG) di setiap lini organisasi.
   b. Melengkapi kebijakan, prosedur dan metodologi pengelolaan risiko dan kepatuhan.
   c. Implementasi *scoring/rating sytem*, *lost event database system* (LEDS), *Risk Acceptance Criteria*, perhitungan *probability of default, customer behavior analysis*, simulasi ALMA, dan lain-lain.

2. Perbaikan alur proses pembiayaan untuk meningkatkan SLA persetujuan pembiayaan dengan tetap menerapkan prinsip kehati-hatian, melalui pemenuhan SDI dengan kompetensi yang terus ditingkatkan, penguatan kebijakan dan prosedur pembiayaan yang lebih *simple*. Optimalisasi terhadap sentralisasi proses pencairan di kantor pusat, serta penyediaan alat bantu pengendalian dan pemantauan proses pembiayaan yang dapat diakses oleh seluruh unit kerja terkait melalui pembangunan *Financing Origination System* (FOS) dan *Management Information System* (MIS) yang handal.

Rencana 2015

Salah satu strategi yang akan dilakukan dalam memasuki tahun 2015, Panin Bank Syariah akan terus mengembangkan kemitraan dengan lembaga keuangan syariah. Beberapa program kerja yang telah dipersiapkan secara terukur untuk mencapai sasaran tersebut.

Strategi ini akan berjalan beriringan dengan rencana Panin Bank Syariah untuk terus memperluas basis nasabah ritel dengan mewujudkan Lembaga Syariah Bank (LSB). LSB merupakan jaringan yang memungkinkan Panin Bank Syariah untuk melakukan penetrasi pasar dengan memanfaatkan jaringan perusahaan induk, Panin Bank.

83,44%

Peningkatan jumlah total pembiayaan yang disalurkan Panin Bank Syariah dibandingkan tahun sebelumnya.

Dengan cara tersebut dinilai efektif dalam melakukan penetrasi pasar sebelum dibukanya kantor-kantor cabang baru di area atau wilayah yang teridentifikasi memiliki potensi yang menjanjikan.

Dengan pola jaringan tersebut diharapkan mampu memenuhi target porsi pembiayaan UMKM sebesar 31% dari total pembiayaan hingga akhir tahun 2015.

Panin Bank Syariah juga akan melanjutkan strategi pertumbuhan pembiayaan komersial dengan tetap masuk dalam sektor/segmen infrastruktur, manufaktur, jasa dan lainnya.

Strategi ini dijalankan melalui penguatan koordinasi antara Kantor Pusat dengan seluruh cabang, untuk mendapatkan peluang bisnis yang sesuai dengan potensi wilayah masing-masing, serta melakukan supervisi atas proses pengajuan pembiayaan yang berasal dari cabang, untuk memastikan bahwa prospek yang diusulkan sesuai dengan kriteria yang telah dituangkan dalam kebijakan pembiayaan serta aturan pelengkap lainnya yang berlaku.

Pendanaan dan Tresuri

PENDANAAN

Upaya Panin Bank Syariah untuk meningkatkan volume Dana Pihak Ketiga membuahkan hasil yang menggembirakan pada tahun 2014 dengan mencatatkan pertumbuhan sebesar 76,85% (*year on year*) menjadi Rp 5,07 triliun dari Rp 2,87 triliun. Dari sisi pencapaian target, angka ini menunjukan pencapaian 88,9% dari target penghimpunan dana sebesar Rp 5,7 triliun.

Saat ini Panin Bank Syariah telah memiliki produk pendanaan yang beragam dan disesuaikan dengan kebutuhan nasabah seperti Tabungan PaS, Tabungan Bisnis, Tabungan Fleksibel, Tabungan Umrah, Deposito, Simpanan Fleximax, Giro, Tabungan Haji dan Tabungan Rencana.

Di tahun 2014, Simpanan dana dalam bentuk tabungan naik menjadi Rp 504 miliar dari jumlah sebelumnya yaitu Rp 329 miliar, sementara simpanan berbentuk Deposito mencapai Rp 4,17 triliun dimana terjadi peningkatan dari nilai sebelumnya sebesar Rp 2,43 triliun. Simpanan Giro tumbuh sebesar 260,12% menjadi Rp 395 miliar dari posisi sebelumnya sebesar Rp 109 miliar.

Peningkatan dana juga didorong oleh diberlakukannya kebijakan Pemerintah dalam hal pengelolaan dana tabungan Haji dimana hanya bank syariah saja yang diperbolehkan untuk mengelola dana tabungan Haji. Hal ini cukup dirasakan manfaatnya oleh Panin Bank Syariah.

Strategi Pendanaan

Panin Bank Syariah berhasil mencatatkan pertumbuhan pendanaan dengan melaksanakan strategi termasuk di antaranya dengan memperkuat organisasi pendanaan agar lebih fokus terhadap pertumbuhan nasabah ritel melalui pembentukan tim yang khusus mengelola dana Haji, Umrah, nasabah individu dan tim aliansi bisnis.

Dalam hal layanan, sosialisasi dan internalisasi budaya layanan terus dilakukan kepada segenap fungsi *front line* dan *back-office* baik di kantor pusat maupun di kantor-kantor cabang.

Panin Syariah Bank juga senantiasa melakukan evaluasi dan penelitian terhadap kondisi pasar dan mengembangkan produk dan layanan yang disesuaikan dengan kebutuhan nasabah melalui pendekatan yang *customer centric*.

Kegiatan lain yang dilakukan secara lebih intensif di tahun 2014 adalah akuisisi langsung di lapangan melalui kegiatan *open table*, *canvassing* serta dengan memanfaatkan acara-acara publik lainnya di berbagai lokasi strategis. Di samping itu, Panin Bank Syariah juga mengembangkan pendekatan terhadap kelompok masyarakat atau komunitas tertentu dengan tujuan untuk meningkatkan *customer base*, terutama terhadap komunitas Haji dan Umrah yang merupakan sasaran utama pemasaran produk Haji dan Umrah.

Agar lebih kompetitif dalam memperebutkan dana murah di tengah lesunya perekonomian Indonesia di sepanjang tahun 2014, Panin Bank Syariah menjalankan program-program peningkatan kemampuan baik kompetensi maupun *soft skills*. Peningkatan *selling skills* dari petugas *front office* di seluruh kantor cabang dilakukan secara berkesinambungan. Setiap petugas *front liner* dibekali kemampuan untuk melakukan *cross selling* di mana untuk menawarkan berbagai program *retension* nasabah yang menarik seperti Program Hadiah Langsung dan lainnya. Program-program penjualan diperkuat dengan strategi promosi yang tepat waktu dan tepat sasaran melalui kegiatan *above the line* dan *below the line*.

76,85%

Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga pada tahun 2014

Pemanfaatan Jaringan Elektronik

Panin Bank Syariah juga tidak ketinggalan untuk mengoptimalkan jaringan elektronik yang tersedia di pasar saat ini dengan penambahan jaringan ATM dan rencana saluran distribusi elektronik lainnya di tahun 2015 antara lain *virtual account*, EDC, *mobile banking*, SMS *banking* dan *internet banking*.

Rencana 2015

Pertumbuhan volume pendanaan pada tahun 2015 akan diarahkan pada upaya memperbesar dana ritel. Untuk mengimplementasikan strategi pendanaan tersebut dibutuhkan jaringan pelayanan yang luas sehingga telah dirumuskan suatu bentuk kerjasama dimana Panin Bank Syariah akan mempergunakan jaringan perusahaan induk, Panin Bank, untuk menjangkau lebih banyak nasabah dan meningkatkan akses ke sumber dana murah melalui Layanan Syariah Bank (LSB). Rencananya inisiatif ini akan dilakukan pada semester I tahun 2015.

Pendanaan dan Tresuri

TRESURI

Secara umum, kondisi pasar keuangan perbankan domestik tahun 2014 terjadi persaingan, seiring dengan kenaikan BI-*rate*. Peningkatan persaingan tentunya akan mendorong peningkatan suku bunga bank atau nisbah bagi hasil sehingga likuiditas perbankan semakin ketat, bank-bank yang memiliki *idle funds* diperkirakan akan menempatkan dananya pada instrumen yang lebih pendek jangka waktunya. Meskipun risiko likuiditas meningkat, perbankan diperkirakan masih akan tetap solid dengan tingkat profitabilitas yang sedikit lebih rendah. Kondisi ini menjadi perhatian Grup Tresuri untuk lebih fokus dalam mengelola likuiditas yang efisien dengan tetap memperhatikan pemenuhan kewajiban-kewajiban yang ditetapkan oleh Regulator diantaranya *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Giro Wajib Minimum (GWM), rasio Alat Likuid terhadap *Non Core Deposit* (AL/NCD) dan Alat Likuid terhadap Dana Pihak Ketiga (AL/DPK).

Grup Tresuri memiliki tugas utama dalam mengelola dana secara efisien dan optimal untuk memenuhi kebutuhan nasabah, cabang-cabang dan pemenuhan cadangan likuiditas beserta rasio yang sesuai dengan ketentuan regulator dalam hal ini Bank Indonesia dan OJK.

Pengembangan aktivitas Grup Tresuri ditahun 2015 tidak berbeda jauh dari tahun 2014 dan tetap diarahkan pada:
- Efesiensi dalam pengelolaan Kas dan Likuiditas Bank
- Memenuhi segala ketentuan dan kewajiban yang dipersyarakan BI dan OJK
- Menjaga kecukupan *Primary Reserve* dan *Secondary Reserve* Bank dengan beragam investasi pada portofolio syariah yang likuid

Instrumen keuangan syariah yang ditransaksikan dalam aktivitas tresuri berupa:
1. Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah (FASBIS)
2. Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)
3. Deposito Antar Bank Syariah
4. *Placement & Borrowing* SIMA antar bank.
5. Surat Berharga Syariah Negara (SBSN)
6. Sukuk Korporasi.

Pendalaman instrumen keuangan syariah lainnya yang dapat dilakukan antara lain: Repo SBIS, Repo SBSN dan Reverse Repo SBSN. Diharapkan kedepan pendalaman instrumen keuangan syariah lainnya dapat meramaikan pasar keuangan syariah seperti *Instrument Tradable* Syariah dan Repo SBSN antar bank syariah sehingga keberagaman jangka waktu investasi dapat disesuaikan dengan kebutuhan bank.

Operasi dan Teknologi Informasi

Seiring dengan pesatnya perkembangan bisnis Panin Bank Syariah, Informasi Teknologi (IT) menjadi salah satu bagian yang memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan bisnis bank. Panin Bank Syariah selalu melakukan penyempurnaan terhadap sistem IT yang ada, agar memiliki sistem IT yang handal dan dapat memenuhi kebutuhan internal maupun eksternal (nasabah dan pihak lain) yang terkoneksi dengan bisnis Panin Bank Syariah.

Langkah strategis yang dilakukan Grup Operasi dan Teknologi Informasi dalam upaya mendukung perkembangan bisnis adalah menerapkan konsep Operasi berbasis IT. Tujuan diterapkannya konsep ini agar dapat menciptakan proses bisnis yang efektif dan efisien serta memberikan layanan yang cepat dan akurat dengan tetap menjaga risiko pada level yang dapat dikelola.

Hal lain yang memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan bisnis adalah penguatan fungsi internal kontrol serta standardisasi kompetensi Sumber Daya Insani pada bidang Operasi dan Informasi Teknologi.

Inisiatif di tahun 2014

Selama tahun 2014 Grup Operasi dan Teknologi Informasi telah melakukan upaya untuk mendukung perkembangan Panin Bank Syariah, antara lain dalam hal:

Operasi berbasis Teknologi Informasi

- Penerapan Data Manajemen Sistem (DMS) sebagai alat *control* dan *monitoring* terhadap dokumentasi pembiayaan. Penerapan DMS telah dilakukan secara *on line* di beberapa kantor cabang Panin Bank Syariah.
- Penerapan *Cash Management System* (CMS).
- Penerapan ATM diseluruh kantor cabang.
- Penerapan PSAK 50, 55 dan 60 untuk pembiayaan *Murabahah*.
- Penerapan pelaporan keuangan Laporan Stabilitas Moneter Keuangan (LSMK).
- Penerapan sistem administrasi haji melalui Sistem Komputerisasi Haji Terpadu (SISKOHAT) di seluruh kantor cabang.
- Pengembangan aplikasi *Baitul Maal wa Tamwil* (BMT) dengan menggunakan konsep "*straight through processing*".

Penguatan Internal Kontrol

Upaya yang dilakukan adalah dengan meningkatkan peran *build in control* pada setiap tahapan proses sesuai dengan kewenangan yang diberikan dan melakukan standardisasi proses pemeriksaan transaksi operasi di seluruh kantor cabang.

Standardisasi Kompetensi Sumber Daya Insani

Dalam upaya meningkatkan standardisasi kompetensi Sumber Daya Insani, Grup Operasi dan Teknologi Informasi telah melakukan proses evaluasi kompetensi dari setiap staf. Dari hasil tersebut telah dibuat buku saku sebagai panduan staf dalam melaksanakan setiap proses.

Fokus di tahun 2015

Fokus Grup Operasi dan Teknologi Informasi di tahun 2015 akan senantiasa diselaraskan dengan visi Panin Bank Syariah untuk menjadi bank retail yang amanah, bertanggung jawab dan membawa berkah bagi masyarakat.

Inisiatif strategis Grup Operasi dan Teknologi Informasi yang akan dilakukan pada tahun 2015 adalah mempersiapkan infrastruktur yang terkait dengan pembukaan kantor cabang, Layanan Syariah Bank (LSB), penempatan ATM dan Electronic Data Capture (EDC) dan penerapan Layanan Keuangan Tanpa Kantor (LAKU PANDAI).

Grup Operasi dan Teknologi Informasi akan tetap melanjutkan proses sentralisasi operasi secara optimal serta upaya untuk memindahkan transaksi dengan implementasi aplikasi *e-channel*. Keberhasilan inisiatif ini akan sangat berpengaruh terhadap kualitas layanan terhadap nasabah.

Sejalan dengan rencana Panin Bank Syariah menjadi Bank Devisa, Grup Operasi dan Teknologi Informasi akan mengembangkan *corebanking* dan sistem operasi yang ada agar dapat memberikan layanan transaksi-transaksi valuta asing.

Sumber Daya Insani

Dengan pengelolaan Sumber Daya Insani yang baik dan terarah, Panin Bank Syariah berupaya untuk memacu kinerja dan mencapai target sesuai dengan arah perkembangan perusahaan.

Pencapaian yang berhasil diraih oleh Panin Bank Syariah hingga saat ini merupakan cerminan dari pengelolaan Sumber Daya Insani (SDI) yang baik dan terarah. Sejak awal pendirian, Panin Bank Syariah telah menekankan pentingnya pengelolaan sumber daya insani sesuai dengan arah perkembangan perusahaan.

Oleh karena itu, Grup SDI Panin Bank Syariah dibangun dengan memiliki empat fungsi utama yakni sebagai *regulatory policy*, sebagai mitra bisnis, sebagai *employee champion*, dan sebagai *change agent*. Pelaksanaan dari keempat fungsi tersebut bertujuan untuk membentuk budaya kerja yang akan menghasilkan karyawan-karyawan yang disiplin, mampu mencapai target, berkinerja unggul, dan tanggap terhadap perubahan yang terjadi di lingkungan usaha Panin Bank Syariah.

Perekrutan

Program perekrutan dilaksanakan seiring dengan pertumbuhan bisnis dan jaringan Panin Bank Syariah dengan menggunakan standar perekrutan dan seleksi yang selektif melalui *screening* awal, beberapa wawancara, psikotes serta tes kesehatan untuk memastikan bahwa hanya kandidat yang sesuai dengan kualifikasi yang memenuhi persyaratan yang akan dipekerjakan. Progam perekrutan ini menggunakan metode promosi internal dan perektrutan eksternal.

Dalam merekrut tenaga non profesional (fresh graduates) Grup SDI telah bekerja sama dengan beberapa perguruan tinggi terkemuka untuk menjaring bakat-bakat terbaik melalui program career day atau bursa lowongan kerja (job fair).

Promosi internal

Dalam memenuhi suatu posisi yang dibutuhkan, Panin Bank Syariah mengutamakan promosi secara internal dengan pertimbangan bahwa karyawan yang telah bergabung dalam suatu waktu tertentu diharapkan telah mengenal lebih baik bisnis maupun budaya kerja Panin Bank Syariah.

Oleh karena itu, Grup SDI terus melaksanakan program-program pengembangan kompetensi karyawan dalam rangka memastikan tersedianya *pool of talent* yang dapat sewaktu-waktu dipromosikan untuk mengisi posisi yang lowong di seluruh jajaran organisasi.

Bagi seluruh karyawan baru, Panin Bank Syariah memberikan program *induction* yang disusun dengan tujuan untuk memperkenalkan Panin Bank Syariah secara keseluruhan meliputi visi dan misi, nilai-nilai perusahaan, rencana kerja, *Key Performance Indicator* (KPI) unit kerja dan individu dan struktur organisasi.

Program Pengembangan Kompetensi

Panin Bank Syariah menyadari bahwa SDI adalah aset utama yang menjadi tumpuan harapan bagi kelangsungan hidup, kemajuan, dan perkembangan Panin Bank Syariah di masa yang akan datang. Hanya dengan SDI yang handal dan berkualitas, maka perusahaan akan dapat memberikan yang terbaik kepada nasabah sekaligus dapat bertahan dan memenangkan persaingan dunia perbankan yang telah semakin ketat dan terbuka.

Sumber Daya Insani

Di Panin Bank Syariah, progam pengembangan SDI disusun secara cermat dan didasarkan kepada kebutuhan perkembangan bisnis serta berpedoman pada keterampilan yang dibutuhkan Panin Bank Syariah saat ini maupun di masa mendatang. Tujuannya adalah meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual dan sikap serta moral SDI yang baik untuk menunjang prestasi kinerjanya dan mencapai hasil yang optimal.

Dari pengembangan kompetensi (pelatihan) karyawan juga tercermin kebijakan Panin Bank Syariah untuk memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh karyawan, misalnya melalui pelaksanaan pelatihan Standardisasi *frontliners* terkait *service excellence*, pengetahuan umum tentang perbankan syariah, APU PPT, produk perbankan, forum diskusi, *Training Induction* untuk seluruh karyawan baru serta Sertifikasi Manajemen Risiko.

Pendidikan dan Pelatihan

Agar dapat selalu unggul dalam persaingan bisnis yang semakin ketat, Panin Bank Syariah merasa perlu untuk mempertahankan serta meningkatkan kualitas sumber daya insani. Salah satu upaya dalam mencapai tujuan ini adalah dengan menyelenggarakan program-program pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan oleh Panin Bank Syariah sendiri maupun melalui berbagai forum, pelatihan, seminar, *workshop* dan kursus-kursus yang diselenggarakan oleh pihak eksternal meliputi topik-topik yang relevan.

Pelatihan dan pengembangan yang dilakukan oleh Panin Bank Syariah dibagi dalam:

- Pengembangan *hard competencies* yang bertujuan meningkatkan ketrampilan teknis perbankan, antara lain dasar-dasar Perbankan, analisa pembiayaan, manajemen risiko, anti pencucian uang, pencegahan pendanaan terorisme, hukum perbankan dan lainnya.

- Pengembangan *soft competencies* yang bertujuan meningkatkan kemampuan *behavioral* karyawan seperti *Service Excellence, Leadership, Motivation* dan *Corporate Value*.

Selama tahun 2014, Panin Bank Syariah melibatkan 374 karyawannya dalam serangkaian program pengembangan kompetensi melalui 99 program *training*/pelatihan, *workshop*, sosialisasi atau seminar yang diselenggarakan baik oleh internal maupun eksternal.

Panin Bank Syariah senantiasa berupaya untuk menyelenggarakan program yang meliputi berbagai topik yang bermanfaat. Area yang menjadi fokus pengembangan kompetensi adalah pembiayaan, penjualan (*sales*), *Islamic Banking*, manajemen risiko, analisa pembiayaan, pelayanan (*service excellence*), *branchless banking*, pelaporan dan operasional perbankan.

Berikut adalah rekapitulasi dari pelatihan yang dilakukan di sepanjang tahun 2014:

Realisasi *Training* 2014

Bulan	Jumlah Training	Jumlah Peserta
Januari	4	134
Februari	9	239
Maret	18	356
April	5	110
Mei	7	168
Juni	20	378
Juli	2	95
Agustus	6	29
September	9	166
Oktober	7	49
November	9	142
Desember	3	3
Total	**99**	**1.869**

Pengelolaan Kinerja

Membangun budaya berbasis kinerja merupakan tujuan utama Panin Bank Syariah dalam mengelola sumber daya insani. Setiap karyawan pada seluruh jenjang organisasi bertanggung jawab untuk menyeimbangkan pertumbuhan usaha dengan pelaksanaan manajemen risiko dan kepatuhan. Oleh karena itu pengukuran kinerja dilakukan terhadap:

- Pengukuran kinerja Panin Bank Syariah secara keseluruhan meliputi pencapaian aspek finansial maupun non finansial.
- Pengukuran kinerja masing-masing divisi atau unit sesuai dengan rencana kerja yang telah ditetapkan.
- Pengukuran kinerja masing-masing individu berdasarkan pencapaian KPI baik dari hasil kerja maupun kompetensi. KPI secara berkala dipantau dan dikaji ulang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan usaha Panin Bank Syariah.

Seluruh karyawan memiliki target kerja (*goal setting*) yang berisi *goals* yang harus dicapai serta waktu/target penyelesaiannya, dan akan di lakukan penilaian per 3 (tiga) bulan.

Bagi karyawan baru yang telah memenuhi masa kerja tertentu, Panin Bank Syariah melaksanakan penilaian (*assessment*) yang bertujuan untuk mengidentifikasi potensi dan talenta karyawan. Hasil penilaian yang diperoleh merupakan acuan bagi Grup SDI untuk program pelatihan maupun pengambilan keputusan yang berkaitan dengan promosi, pengembangan pegawai, *succession planning* dan lainnya.

Pengembangan Karir

Panin Bank Syariah memahami bahwa di samping tujuan professional, setiap karyawan tentunya memiliki tujuan personal, berupa peningkatan sesuai dengan keinginan dan potensi masing-masing. Oleh sebab itu, Panin Bank Syariah telah mempersiapkan jenjang karir yang jelas bagi setiap karyawan yang memiliki potensi untuk berkembang sesuai dengan pertumbuhan bisnis Panin Bank Syariah.

Di Panin Bank Syariah, aktivitas pengembangan dan pembinaan karier dilakukan melalui:

- *Sales Forum*: forum atau media komunikasi dan diskusi marketing perihal target bisnis, pencapaian target dan bagaimana mengatasi kesulitan bekerja di lapangan.
- *Frontliners Forum*: forum atau media komunikasi dan diskusi seluruh *frontliners* perihal standardisasi pelayanan dan penanganan keluhan nasabah, pencapaian target dan mengatasi kesulitan bekerja.
- *Coaching Clinic*: forum komunikasi dan diskusi bagi karyawan yang memiliki masalah baik dalam pencapaian target maupun dalam interaksi dengan sesama karyawan.

Pengembangan Bakat

Bakat merupakan salah satu faktor mendasar yang dimiliki karyawan dan Panin Bank Syariah melihatnya sebagai unsur yang juga mesti dikelola dalam meningkatkan kompetensi karyawan.

Untuk itu, Grup SDI telah memiliki program pengembangan bakat karyawan yang dilakukan melalui rangkaian program pelatihan dan pengembangan dengan tujuan meningkatkan kualitas, profesionalisme, pengetahuan, motivasi, efektivitas, efisiensi karyawan dalam pengelolaan usaha dan keahlian karyawan sesuai bidangnya masing-masing.

Program pengembangan bakat karyawan ini disusun berdasarkan tujuan strategis perusahaan dan kebutuhan bisnis yang dikombinasikan dengan hasil *gap analysis* masing-masing individu pada hasil penilaian kinerja.

Remunerasi

Panin Bank Syariah sangat memperhatikan tingkat kesejahteraan seluruh karyawan dan menyadari bahwa karyawan yang terpenuhi kebutuhannya akan bisa lebih fokus dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sehari-hari. Dalam hal ini, Panin Bank Syariah juga mempertimbangkan kemampuan keuangannya.

Di Panin Bank Syariah, standar remunerasi dikaji ulang secara berkala agar dapat tetap kompetitif terhadap kondisi pasar dan dimaksudkan juga untuk dapat mempertahankan maupun menarik karyawan yang berkualitas di samping dapat memacu produktivitas. Penyesuaian remunerasi kepada setiap individu berorientasi pada kinerja serta mempertimbangkan bobot kerja masing-masing karyawan.

Selain gaji yang telah sesuai dengan standar Upah Minimum Sektoral Perbankan (UMSP) dan bersaing dengan pasar, serta kesempatan mengikuti pendidikan dan pelatihan seperti yang disebutkan diatas, Panin Bank Syariah juga memberikan fasilitas dan tunjangan lain yang dapat memotivasi karyawan berupa:

- Penghargaan kinerja tahunan
- Jaminan kesehatan untuk rawat inap dan rawat jalan sampai batas tertentu
- Program Jaminan Sosial Tenaga Kerja (Jamsostek)
- Pemberian pinjaman kepada karyawan
- Tunjangan Hari Raya
- Tunjangan Jabatan
- Tunjangan Komunikasi
- Imbalan Pasca Kerja

Keterikatan Karyawan (*Engagement*)

Sinergi yang kuat antar unit dan antar karyawan sangat dibutuhkan dalam membangun tim kerja yang solid dan saling mendukung. Untuk itu, Panin Bank Syariah telah melakukan serangkaian inisiatif untuk meningkatkan keterikatan karyawan. Wadah yang digunakan termasuk berbagai pertemuan sesuai tingkatan/level, kegiatan *outing* rutin, serta kegiatan olah raga dan kerohanian.

Sumber Daya Insani

Jumlah Karyawan

Jumlah karyawan Panin Bank Syariah terus bertambah seiring dengan pertumbuhan bisnis dan jaringan. Per akhir tahun 2014, Panin Bank Syariah telah memiliki 374 karyawan yang tersebar di Jakarta, Tangerang, Bandung, Surabaya, Malang, Semarang dan Makassar. Angka ini menunjukkan peningkatan sebesar 39,03% dari sebanyak 269 yang tercatat di tahun sebelumnya.

Perbandingan Jumlah Karyawan tahun 2013 dan 2014

Nama Direktorat	Jumlah Karyawan Tahun 2013	Nama Direktorat	Jumlah Karyawan Tahun 2014
Direktorat Utama	149	Direktorat Utama	274
Direktorat Bisnis	36	Direktorat Komersial	22
Direktorat Operasi	71	Direktorat Keuangan & Operasi	62
Direktorat Manajemen Risiko & Kepatuhan	6	Direktorat Manajemen Risiko & Kepatuhan	9
Non Direktorat (Komisaris, Komite dan Dewan Pengawas Syariah)	7	Non Direktorat (Komisaris, Komite dan Dewan Pengawas Syariah)	7
Jumlah Total	**269**		**374**

Grafik Perbandingan Jumlah Karyawan tahun 2013 dan 2014

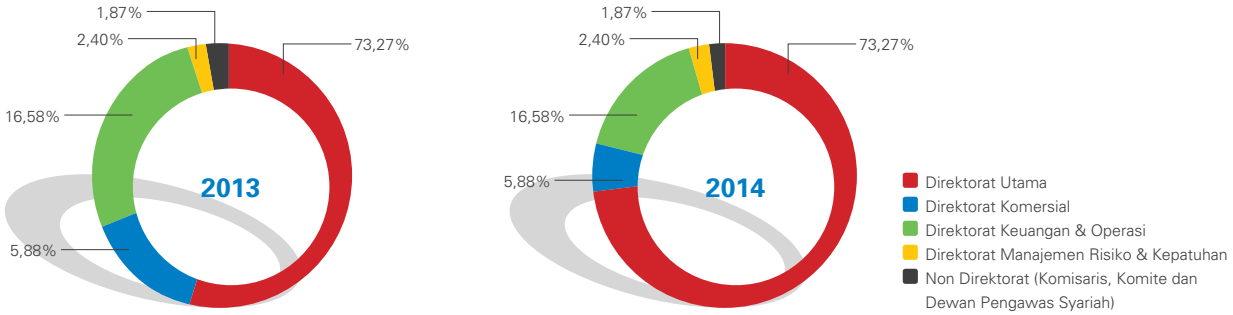

Perbandingan Jumlah Karyawan berdasarkan Status Kepegawaian tahun 2013 dan 2014

Status Karyawan	Jumlah Karyawan Tahun 2013	Status Karyawan	Jumlah Karyawan Tahun 2014
Tetap	200	Tetap	272
Kontrak	69	Kontrak	102
Jumlah Total	**269**	**Jumlah Total**	**374**

Grafik Perbandingan Jumlah Karyawan berdasarkan Status Kepegawaian tahun 2013 dan 2014

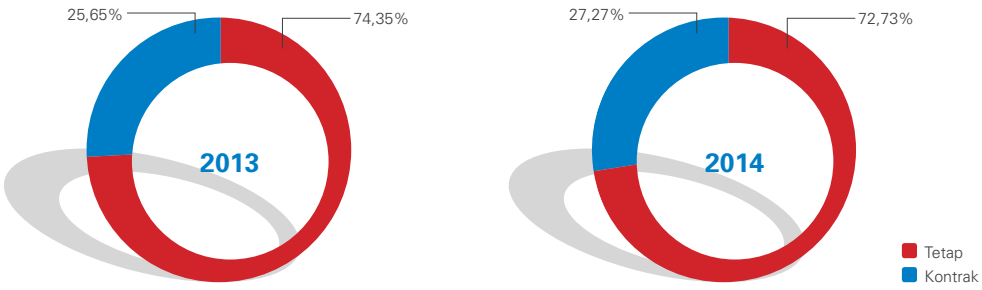

Perbandingan Jumlah Karyawan berdasarkan Masa Kerja tahun 2013 dan 2014

Masa Kerja	Jumlah Karyawan Tahun 2013	Masa Kerja	Jumlah Karyawan Tahun 2014
< 6 Bulan	47	< 6 Bulan	76
6 - 12 Bulan	74	6 - 12 Bulan	86
1 - 2 Tahun	74	1 - 2 Tahun	78
3 - 5 Tahun	49	3 - 5 Tahun	105
> 5 Tahun	25	> 5 Tahun	29
Jumlah Total	**269**	**Jumlah Total**	**374**

Grafik Perbandingan Jumlah Karyawan berdasarkan Masa Kerja tahun 2013 dan 2014

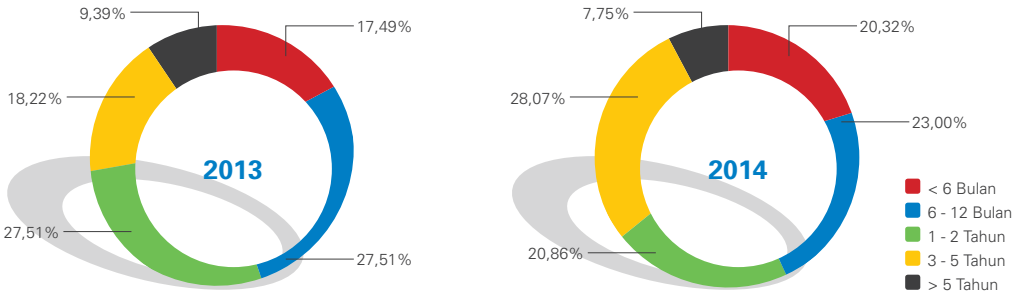

Sumber Daya Insani

Jumlah Karyawan berdasarkan Tingkat Pendidikan tahun 2013 dan 2014

Tingkat Pendidikan	Jumlah Karyawan Tahun 2013	Tingkat Pendidikan	Jumlah Karyawan Tahun 2014
Strata 3	3	Strata 3	3
Strata 2	15	Strata 2	21
Strata 1	224	Strata 1	317
Diploma 3	21	Diploma 3	25
SLTA	6	SLTA	8
Jumlah Total	**269**	**Jumlah Total**	**374**

Grafik Jumlah Karyawan berdasarkan Tingkat Pendidikan tahun 2013 dan 2014

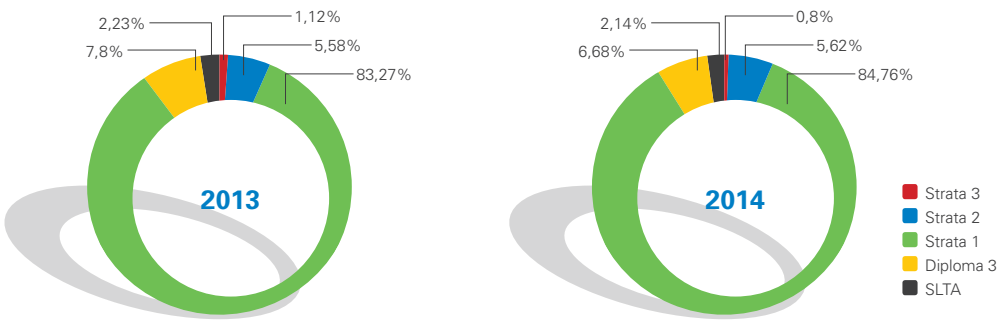

Perbandingan Jumlah Karyawan berdasarkan Level Jabatan tahun 2013 dan 2014

Level Jabatan	Jumlah Karyawan Tahun 2013	Level Jabatan	Jumlah Karyawan Tahun 2014
Direktur	2	Direktur	4
General Manager	2	General Manager	1
Kepala Grup	9	Kepala Grup	10
Managerial (Kantor Cabang)	31	Managerial (Kantor Cabang)	39
Departemen Head	22	Departemen Head	38
Unit Head	11	Unit Head	26
Officer	71	Officer	105
Staff	114	Staff	144
Lainnya	7	Lainnya	7
Jumlah Total	**269**	**Jumlah Total**	**374**

Grafik Perbandingan Jumlah Karyawan berdasarkan Level Jabatan tahun 2013 dan 2014

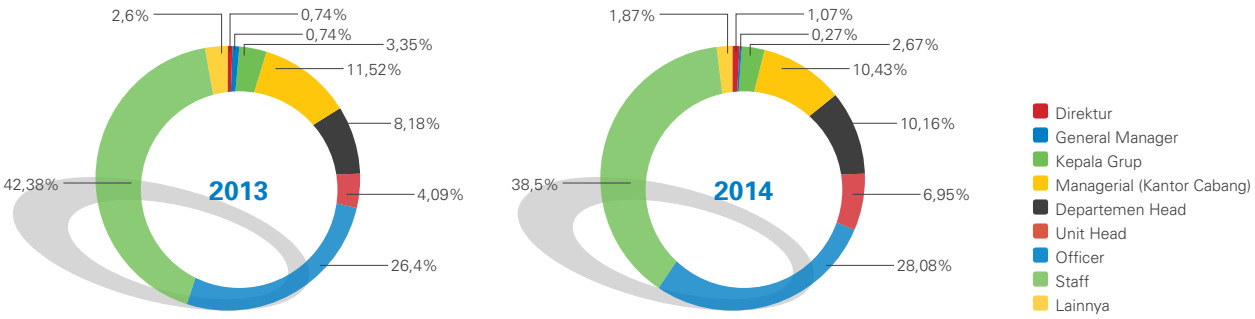

Tata Kelola Perusahaan

2013
2014

Struktur Tata Kelola Perusahaan

Implementasi pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang baik (GCG) telah di jalankan secara konsisten oleh Panin Bank Syariah. Hal itu tidak hanya mengikuti kepatuhan terhadap regulasi namun juga terkait transparansi dan keterbukaan pengelolaan perusahaan sehubungan IPO yang telah dilakukan untuk meningkatkan kepercayaaan seluruh nasabah, masyarakat dan pemangku kepentingan.

PENERAPAN GCG

Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik merupakan unsur yang sangat penting dalam rangka meningkatkan kepercayaan dan memberikan kepuasan kepada seluruh nasabah, masyarakat dan para pemangku kepentingan. Panin Bank Syariah sebagai Bank Syariah pertama di Indonesia yang melakukan penawaran saham secara terbuka atau IPO (*Initial Public Offering*) terus berkomitmen dan berupaya selalu konsisten dalam meningkatkan implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) seiring dengan pertumbuhan usaha yang dinamis dan kompetitif serta selalu maksimal menerapkan praktik dan etika perbankan yang sehat.

Kepatuhan Panin Bank Syariah terhadap ketentuan regulasi, penerapan manajemen risiko dan peningkatan pengendalian internal diseluruh unit kerja menjadi bentuk konsistensi Panin Bank Syariah dalam rangka pengembangan implementasi pelaksanaan GCG. Upaya-upaya tersebut diwujudkan melalui pengukuran risiko sesuai prinsip kehati-hatian, proses pengambilan keputusan yang transparan, peningkatan dan pengawasan, serta pengelolaan kegiatan usaha yang akuntabel dan independen, dengan mengedepankan prinsip-prinsip GCG sebagai berikut:

a. **Keterbukaan (*Transparency*)** yaitu keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang material dan relevan serta keterbukaan dalam proses pengambilan keputusan.
b. **Akuntabilitas (*Accountability*)** yaitu kejelasan fungsi dan pelaksanaan pertanggung jawaban organ bank sehingga pengelolaannya berjalan secara efektif.
c. ***Tanggung Jawab*** (***Responsibility***) yaitu kesesuaian pengelolaan bank dengan peraturan dan perundang-udangan yang berlaku dan prinsip-prinsip pengelolaan bank yang sehat.
d. **Independensi (*Independency*)** yaitu memiliki kompetensi, mampu bertindak obyektif dan bebas dari pengaruh/tekanan dari pihak manapun serta memiliki komitmen yang tinggi untuk pengembangan usaha Bank.
e. **Kewajaran (*Fairness*)** yaitu keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak stakeholders berdasarkan perjanjian dan perundang-undangan yang berlaku.

Pelaksanaan atas kelima prinsip dasar tersebut diterapkan dalam setiap aspek kegiatan Panin Bank Syariah yang antara lain terwujud melalui hal-hal sebagai berikut:

1. Panin Bank Syariah secara konsisten melakukan pemaparan atas kinerja perusahaan dan hasil yang dicapai kepada semua pemangku kepentingan secara jelas dan transparan.
2. Panin Bank Syariah secara tepat waktu menyampaikan laporan sesuai ketentuan yang berlaku kepada Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia, Pusat Pelaporan dan Analisa Transaksi Keuangan, Lembaga Penjamin Simpanan dan pihak eksternal regulator lainnya.
3. Panin Bank Syariah telah melaksanakan *Public Expose* dalam rangka memenuhi peraturan Bursa Efek Indonesia, memaparkan kinerja perusahaan dan hasil yang telah dicapai kepada seluruh pemangku kepentingan secara transparan.
4. Panin Bank Syariah telah melakukan penerapan fungsi kepatuhan, manajemen risiko dan pengendalian internal yang efektif dalam setiap pengambilan keputusan bisnis dengan selalu memperhatikan dan mematuhi prinsip kehati-hatian serta prinsip syariah.
5. Panin Bank Syariah telah menyusun dan menetapkan Rencana Bisnis Bank secara realistis dan akurat serta disesuaikan dengan berbagai aspek yang mendukung pencapaian atas Rencana Bisnis Bank tersebut.
6. Proses dalam pengambilan keputusan dilakukan melalui mufakat dan memperhatikan kepentingan bersama.
7. Panin Bank Syariah senantiasa melaksanakan komitmen untuk memenuhi kewajiban dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku dari pihak regulator secara benar dan tepat waktu.
8. Panin Bank Syariah melakukan upaya-upaya dalam rangka mengembangkan tingkat kepatuhan dan budaya risiko melalui sosialisasi, pengukuran dan koordinasi dengan seluruh lini kerja mulai dari *front-end*, *middle-end* sampai *back-end*, termasuk fungsi *monitoring* dan pengawasan.
9. Panin Bank Syariah telah menerapkan kebijakan *whistle blowing* sebagai bagian dari upaya Panin Bank Syariah melakukan penerapan strategi *Anti Fraud*.
10. Panin Bank Syariah telah menerapkan kebijakan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU dan PPT) sebagai bagian dan peran serta Panin Bank Syariah dalam mencegah dijadikannya Panin Bank Syariah sebagai sarana pencucian uang dan wadah pendanaan terorisme.

Struktur Tata Kelola Perusahaan

KESIMPULAN UMUM HASIL *SELF ASSESSMENT* PELAKSANAAN GCG

Secara umum dapat disampaikan bahwa berdasarkan hasil *self assessment* terhadap pelaksanaan *Good Corporate Governance* tahun 2014, Panin Bank Syariah memperoleh predikat Sangat Baik dengan nilai komposit sebesar 1,40 (satu koma empat puluh). Rincian hasil perhitungan *self assessment* disajikan sebagai berikut :

No	Faktor	Peringkat	Bobot	Nilai	Keterangan
1	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris	1	12,50%	0,13	Jumlah, komposisi, integritas, kompetensi dan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris telah berjalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku
2	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi	1	17,50%	0,18	Jumlah, komposisi, integritas, kompetensi dan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi telah berjalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku
3	Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite	1	10,00%	0,10	Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite telah dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip GCG.
4	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah	1	10,00%	0,10	Jumlah, komposisi, integritas, kompetensi dan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah telah berjalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku
5	Pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa	2	5,00%	0,10	Bank telah menjalankan pelaksanaan prinsip syariah pada setiap kegiatan dengan ketentuan yang berlaku dan dilakukan pengawasan secara intensif.
6	Penanganan Benturan Kepentingan	2	10,00%	0,20	Telah terdapat ketentuan dan prosedur internal Bank guna menangani transaksi yang berpotensi menyebabkan benturan kepentingan.
7	Penerapan Fungsi Kepatuhan Bank	2	5,00%	0,10	Fungsi Kepatuhan telah dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku serta telah terdapat Kebijakan Kepatuhan internal bank.
8	Penerapan Fungsi Audit Intern	2	5,00%	0,10	Penerapan fungsi audit intern telah berjalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
9	Penerapan Fungsi Audit Ekstern	1	5,00%	0,05	Penunjukan Akuntan Publik & KAP telah sesuai dengan mekanisme GCG dan ketentuan yang berlaku. Pelaksanaan tugas Akuntan Publik terpilih telah dilakukan secara independen dan sesuai dengan perjanjian.
10	Batas Maksimum Penyaluran Dana	1	5,00%	0,05	Bank melakukan *monitoring* dalam penyaluran dana diantaranya dengan memperhatikan pemberian *plafond* pembiayaan sesuai dengan ketentuan BMPK.
11	Transparansi Kondisi Bank, laporan pelaksanaan GCG dan pelaporan internal	2	15,00%	0,30	Laporan pelaksanaan GCG telah dibuat dan disampaikan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Bank terus melakukan pengembangan terhadap proses pelaporan internal dan pengembangan data Management Information System (MIS)
Nilai Komposit			**100,00%**	**1,40**	
Predikat : Sangat Baik/Baik/Cukup Baik/Kurang Baik/Tidak Baik					

Catatan:
Sangat Baik : Nilai Komposit < 1,5
Baik : 1,5 ≤ Nilai Komposit < 2,5
Cukup Baik : 2,5 ≤ Nilai Komposit < 3,5
Kurang Baik : 3,5 ≤ Nilai Komposit < 4,5
Tidak Baik : 4,5 ≤ Nilai Komposit ≤ 5

Terhadap pelaksanaan GCG Panin Bank Syariah selama tahun 2014, Panin Bank Syariah telah melakukan identifikasi dan perencanaan atas hal-hal sebagai berikut:

Kekuatan dan Hal-hal yang Perlu Ditingkatkan terkait Pelaksanaan GCG Panin bank Syariah

Kekuatan dan hal-hal yang perlu ditingkatkan atas pelaksanaan GCG Panin Bank Syariah antara lain diidentifikasikan sebagai berikut:

Kekuatan Pelaksanaan GCG Panin Bank Syariah:

- Panin Bank Syariah telah memiliki pedoman dan kebijakan aktivitas dan operasional terutama dalam hal pengambilan keputusan, prinsip kehati-hatian, penerapan manajemen risiko dan kebijakan dalam penyaluran dana, penghimpunan dana dan pelayanan jasa.
- Keterbukaan dalam pengelolaan perusahaan dan pengungkapan fakta secara transparan dan independen.
- Panin Bank Syariah telah melakukan *Public Expose* terkait penawaran saham secara terbuka dan menerapkan informasi yang transparan kepada para pemangku kepentingan.
- Panin Bank Syariah telah memiliki Buku Pedoman Operasional GCG yang menjadi landasan seluruh lini organisasi dalam pelaksanaan GCG diseluruh aktivitas dan transaksi perbankan.
- Panin Bank Syariah selalu mematuhi peraturan dan perundang-undangan yang berlaku atas aktivitas dan transaksi termasuk prinsip kehati-hatian dan prinsip syariah dalam setiap lini organisasi serta didukung fungsi pengawasan oleh unit kerja manajemen risiko, kepatuhan dan audit internal.
- Peran Dewan Komisaris, Direksi dan seluruh lini organisasi dari mulai manajemen sampai dengan pegawai Panin Bank Syariah selalu berupaya menjalankan prinsip-prinsip yang tertuang dalam ketentuan GCG.
- Peran Dewan Pengawas Syariah berjalan secara efektif dan optimal dalam melakukan pengawasan pelaksanaan prinsip syariah.
- Panin Bank Syariah selalu menyampaikan pelaporan kepada Bank Indonesia atau pihak regulator lainnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- Panin Bank Syariah telah menunjuk fungsi pelaksanaan Anti *Fraud* yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas penerapan strategi dan penanganan Anti *Fraud*, termasuk memberlakukan penerapan kebijakan *Whistle Blowing*, serta melakukan sosialisasi kepada manajemen dan seluruh karyawan Panin Bank Syariah.
- Panin Bank Syariah telah memiliki peraturan mengenai larangan untuk menerima dan/atau memberi hadiah yang akan menimbulkan benturan kepentingan.

Hal-hal yang Perlu Ditingkatkan:

- Pengembangan terhadap proses monitoring dan pengawasan yang lebih ketat terhadap proses penyaluran dana, terutama yang dilakukan melalui pihak ketiga sebagai bagian dari model bisnis aliansi.
- Melakukan pengkinian secara berkala terhadap kebijakan benturan kepentingan dan kebijakan Batas Maksimum Pemberian Pembiayaan.
- Adanya peningkatan kualitas dan kompetensi Sumber Daya Insani yang dimiliki Panin Bank Syariah, serta ketentuan yang secara jelas diterapkan mengenai kebijakan manajemen terkait pengelolaan Sumber Daya Insani.

Langkah Perbaikan dan Target Waktu

Perencanaan dan tindakan yang akan dilakukan Panin Bank Syariah terkait dengan pelaksanaan GCG antara lain sebagai berikut:

- Panin Bank Syariah akan meningkatkan frekuensi *monitoring* secara langsung terhadap seluruh nasabah Panin Bank Syariah dengan menerapkan kebijakan *monitoring* berdasarkan target waktu yang ditetapkan, serta melibatkan seluruh fungsi organisasi yang terkait.
- Peningkatan fungsi pelatihan internal maupun eksternal untuk menambah kompetensi dan pengetahuan Sumber Daya Insani.

Realisasi Langkah Perbaikan Periode Sebelumnya

Perbaikan yang telah dilakukan Panin Bank Syariah pada periode sebelumnya telah berjalan dengan baik dan efektif dengan dukungan dari seluruh lini organisasi Panin Bank Syariah. Perbaikan yang telah dilakukan antara lain sebagai berikut :

- Panin Bank Syariah telah meningkatkan peran dan fungsi pelaksanaan komite dibawah Dewan Komisaris, antara lain dengan meningkatkan frekuensi rapat dan memberikan saran kepada Direksi melalui rekomendasi hasil rapat.
- Panin Bank Syariah telah melengkapi kebijakan dan prosedur internal terkait dengan pelaksanaan kegiatan usaha sesuai dengan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku.
- Panin Bank Syariah telah meningkatkan pengawasan terhadap Prinsip Syariah dengan melakukan koordinasi secara rutin dengan Dewan Pengawas Syariah yang diadministrasikan melalui notulen rapat.

Struktur Tata Kelola Perusahaan

PELAKSANAAN GCG DI TAHUN 2014

Pelaksanaan tata kelola di Panin Bank Syariah didukung oleh organ perusahaan yang menjalankan fungsinya sesuai dengan ketentuan yang berlaku sejalan dengan tujuan perusahaan, dan memiliki independensi dalam melaksanakan tugas, fungsi dan tanggung jawabnya.

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

RUPS adalah organ perusahaan yang memegang kekuasaan tertinggi dan merupakan wadah para pemegang saham untuk mengambil keputusan penting berkaitan dengan modal perusahaan dengan memperhatikan ketentuan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan. Keputusan yang diambil dalam RUPS didasari oleh kepentingan usaha perusahaan jangka panjang.

Wewenang RUPS sesuai dengan Buku Pedoman Operasi (BPO) Good Corporate Governance (GCG) Panin Bank Syariah adalah sebagai berikut:

a. Mengangkat dan memberhentikan anggota Direksi, Dewan Pengawas Syariah dan Dewan Komisaris.
b. Menerima atau menolak pengunduran diri anggota Direksi, Dewan Pengawas Syariah dan Dewan Komisaris.
c. Meminta pertanggungjawaban Direksi dan Dewan Komisaris atas pelaksanaan tugas dan kewajibannya.
d. Menetapkan perubahan Anggaran Dasar.
e. Menetapkan jenis dan jumlah gaji atau tunjangan bagi anggota Direksi (dapat dilimpahkan kepada Dewan Komisaris), Dewan Pengawas Syariah dan Dewan Komisaris.
f. Menyetujui Laporan Tahunan dan mengesahkan perhitungan tahunan yang dilakukan oleh Direksi dalam RUPS.
g. Menunjuk Akuntan Publik.
h. Menetapkan pembagian tugas dan wewenang setiap anggota Direksi (dapat dilimpahkan kepada Dewan Komisaris).
i. Memutuskan penggunaan Laba
j. Menetapkan pembagian Dividen.
k. Menentukan besarnya bagian laba yang akan disisihkan untuk dana cadangan.
l. Memutuskan pembubaran Panin Bank Syariah.
m. Memberikan persetujuan kepada Direksi untuk melakukan tindakan-tindakan tertentu.

Selama tahun 2014, telah diselenggarakan 1 (satu) kali RUPS Tahunan tanggal 18 Juni 2014 dan berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar PT Bank Panin Syariah Tbk Nomor 67 yang dibuat oleh Notaris Aryanti Artisari, SH, MKn dan telah didaftarkan di Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui Keputusan Nomor AHU-04720.40.20.2014 tanggal 26 Juni 2014, dengan menyetujui hal-hal sebagai berikut:

a. Menyetujui Laporan Tahunan Perseroan mengenai kegiatan usaha dan mengesahkan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik "Osman Bing Satrio & Eny" dengan pendapat "wajar, dalam semua hal yang material" sebagaimana dinyatakan dalam laporannya tertanggal 17 Maret 2014 Nomor GA1140191BPSFAN serta memberikan pembebasan dan pelunasan sepenuhnya ("*acquit et de charge*") kepada para anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan yang menjabat di tahun buku 2013 atas pengurusan dan pengawasan Perseroan untuk tahun buku 2013.
b. Menyetujui penggunaan Laba Bersih perseroan selama tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2013 sebesar Rp21.332.026.150,98 akan digunakan untuk memperkuat Modal Inti Perseroan dalam rangka pertumbuhan usaha kedepan dan tidak dibagikan dividen.
c. Menyetujui menetapkan penggunaan Laba Kotor Perseroan untuk tahun buku 2014 dan seterusnya, sebesar 2,5% akan dipergunakan/disalurkan untuk memenuhi kewajiban Zakat Korporasi Perseroan.
d. Memberikan kuasa dan wewenang kepada Wakil Pemegang Saham Perseroan untuk menetapkan besarnya gaji/honorarium dan/atau tunjangan anggota Dewan Komisaris dan anggota Dewan Pengawas Syariah.
e. Menyetujui pemberian kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan :
    1) Pembagian tugas dan wewenang anggota Direksi Perseroan
    2) Besarnya gaji dan tunjangan para anggota Direksi Perseroan.
f. Menyetujui pemberian kuasa kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menunjuk Akuntan Publik yang akan mengaudit buku Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014.
g. Menyetujui peningkatan Modal Dasar Perseroan dari Rp2.000.000.000.000,00 (dua triliun Rupiah) menjadi Rp3.900.000.000.000,00 (tiga triliun sembilan ratus miliar Rupiah) terbagi atas 39.000.000.000 (tiga puluh sembilan miliar) saham, yang masing-masing saham bernilai nominal sebesar Rp100,00 (seratus Rupiah).

h. Memberikan kuasa kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi, untuk menyatakan kembali keputusan Rapat berkenaan dengan perubahan Modal Anggaran Dasar Perseroan dalam akta Notaris dan selanjutnya menyampaikan permohonan persetujuan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan mendaftarkannya pada Daftar Perseroan serta melakukan segala tindakan yang diperlukan sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Pengumuman tentang akan diselenggarakannya RUPS telah diumumkan dalam 2 (dua) surat kabar harian berbahasa Indonesia, yaitu Media Indonesia dan Investor Daily keduanya tertanggal 19 Mei 2014 yang telah diikuti dengan pemanggilan Rapat dan Iklan Ralat Panggilan dalam 2 (dua) surat kabar harian yang sama, masing-masing tertanggal 3 Juni 2014 dan tertanggal 6 Juni 2014.

Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Dewan Komisaris merupakan organ perusahaan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan Anggaran Dasar serta memberi nasihat kepada Direksi sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

a. Komposisi dan Kriteria Anggota Dewan Komisaris

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/3/PBI/2009 tentang Bank Umum Syariah sebagaimana telah diubah melalui Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/13/PBI/2013, komposisi anggota Dewan Komisaris ditetapkan sebagai berikut:

1) Jumlah anggota Dewan Komisaris paling kurang 3 (tiga) orang dan paling banyak sama dengan jumlah anggota Direksi.
2) Paling kurang 1 (satu) orang anggota Dewan Komisaris wajib berdomisili di Indonesia.
3) Dewan Komisaris dipimpin oleh Presiden Komisaris atau Komisaris Utama.
4) Paling kurang 50% (lima puluh persen) dari jumlah anggota Dewan Komisaris adalah Komisaris Independen.

Susunan anggota Dewan Komisaris Panin Bank Syariah telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia tersebut terdiri dari 3 (tiga) orang Dewan Komisaris yang kesemuanya berdomisili di Indonesia dan 2 (dua) orang merupakan Komisaris Independen. Susunan Dewan Komisaris Bank sampai dengan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

No	Nama	Jabatan	Persetujuan BI
1	Aries Muftie	Komisaris Utama/ Komisaris Independen	19 Oktober 2012
2	Jasman Ginting	Komisaris	13 April 2010
3	Yumirati Kartina	Komisaris Independen	22 November 2011

Seluruh anggota Dewan Komisaris Panin Bank Syariah telah memenuhi persyaratan sebagai anggota Dewan Komisaris sesuai dengan ketentuan yang berlaku, antara lain berdasarkan Undang-undang Perseroan Terbatas Nomor 40 tahun 2007, Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/3/PBI/2009 tentang Bank Umum Syariah, Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/6/PBI/2012 tentang Uji Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*), Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/33/PBI/2009 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.

b. Independensi Dewan Komisaris

Dalam rangka keterbukaan informasi dan pengungkapan hubungan keuangan dan kepengurusan berdasarkan ketentuan GCG, seluruh anggota Dewan Komisaris Panin Bank Syariah tidak memiliki hubungan keuangan dan kekeluargaan dengan sesama anggota Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali, kecuali Bapak Jasman Ginting yang memiliki hubungan keuangan dengan Pemegang Saham Pengendali Bank, dimana yang bersangkutan juga merupakan karyawan Panin Bank.

Hubungan keuangan antara salah satu anggota Dewan Komisaris tersebut telah sesuai dengan ketentuan yang diperkenankan dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/33/PBI/2009 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

Struktur Tata Kelola Perusahaan

Hubungan Keluarga dan Hubungan Keuangan secara detail dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Pihak-Pihak Terkait	Hubungan	Aries Muftie		Jasman Ginting		Yumirati Kartina	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Dewan Komisaris	Keuangan	–	√	–	√	–	√
Direksi		–	√	–	√	–	√
PSP		–	√	√	–	–	√
Dewan Komisaris	Keluarga	–	√	–	√	–	√
Direksi		–	√	–	√	–	√
PSP		–	√	–	√	–	√

Terkait dengan pengungkapan rangkap jabatan Dewan Komisaris, sampai dengan akhir Desember 2014 Dewan Komisaris Panin Bank Syariah tidak merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris, Direksi atau Pejabat Eksekutif pada lembaga perbankan, perusahaan atau lembaga lain melebihi batas maksimum yang diperkenankan sesuai dengan ketentuan dan perundangan yang berlaku.

No	Dewan Komisaris	Rangkap Jabatan
1	Aries Muftie	Komisaris di PT Indonesia Power
2	Jasman Ginting	Karyawan PT Bank Panin Tbk.
3	Yumirati Kartina	Tidak terdapat perangkapan jabatan

Dewan Komisaris tidak pernah memanfaatkan Panin Bank Syariah untuk kepentingan pribadi, keluarga dan/atau pihak lain yang dapat merugikan Panin Bank Syariah, serta tidak mengambil dan/atau menerima keuntungan pribadi dari Panin Bank Syariah selain remunerasi dan fasilitas lain yang ditetapkan RUPS.

c. Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris Panin Bank Syariah sebagaimana yang tertuang dalam Surat Keputusan Nomor 006/SK-DK/12 tanggal 12 November 2012 tentang Pembagian Tugas dan Wewenang Anggota Dewan Komisaris Bank sebagai berikut:

- Dewan Komisaris Bank berkewajiban memastikan terselenggaranya *Good Corporate Governance* dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.
- Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi serta memberikan masukan kepada Direksi.
- Mengarahkan, memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan strategis Panin Bank Syariah.
- Memberikan pengesahan tentang kebijakan, strategi usaha dan pedoman perencanaan perusahaan baik jangka pendek (program kerja tahunan), jangka menengah maupun jangka panjang yang wajib dilaporkan kepada Bank Indonesia.
- Menetapkan tugas, tanggung jawab dan wewenang setiap anggota Direksi.
- Menyetujui dan mengevaluasi kebijakan manajemen risiko dan kepatuhan terhadap peraturan-peraturan internal dan eksternal yang berlaku, serta mengevaluasi pertanggung jawaban pelaksanaan manajemen risiko dan kepatuhan.
- Melakukan pengawasan atas pelaksanaan rencana bisnis tahunan perusahaan.
- Mengetahui atas transaksi-transaksi yang diusulkan Direksi sebagai bentuk fungsi pengawasan dari Dewan Komisaris, sesuai dengan limit yang ditetapkan oleh Dewan Komisaris.
- Menyelenggarakan dan menghadiri rapat Dewan Komisaris yang telah ditetapkan, antara lain minimal 2 (dua) bulan sekali yang dihadiri oleh sebagian besar anggota Dewan Komisaris dan rapat semesteran minimal 2 (dua) kali dalam setahun yang wajib dihadiri lengkap oleh seluruh anggota Dewan Komisaris secara fisik.
- Membuat laporan Dewan Komisaris kepada Bank Indonesia pada setiap akhir semester perihal pengelolaan dan kinerja perusahaan, termasuk pencapaian ataupun variance atas target-target rencana bisnis tahunan yang wajib disampaikan dalam batas waktu 2 (dua) bulan setelah periode laporan.

Secara umum, pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris telah dijalankan dan tercermin dari langkah-langkah yang telah diambil, serta saran/petunjuk yang diberikan. Pelaksanaan rapat Dewan Komisaris telah berjalan secara rutin dan efektif, serta laporan pengawasan rencana bisnis yang telah disampaikan ke Bank Indonesia sesuai dengan ketentuan.

Selama tahun 2014, Dewan Komisaris telah memberikan rekomendasi kepada Direksi, baik yang disampaikan melalui Komite di bawah Dewan Komisaris maupun pembahasan langsung dalam rapat Dewan Komisaris, sebagai berikut:

- Agar Manajemen Panin Bank Syariah dapat menjalankan proses penurunan FDR (*Financing Deposit Ratio*) sampai bulan Desember 2014 sehingga mencapai angka yang telah disepakati dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian.
- Pemberian pembiayaan agar diberikan secara selektif kepada segmen UMKM dengan *plafond* yang telah ditentukan sebesar Rp 2 miliar per debitur, atau diatas limit yang telah ditentukan sepanjang secara resiprokal potensi nasabah dapat menambah portofolio bisnis khususnya porsi dana pihak ketiga di Panin Bank Syariah.
- Melakukan proses analisa dan persetujuan pembiayaan dengan mengedepankan prinsip kehati-hatian.
- Melakukan peningkatan manajemen risiko likuiditas terutama konsentrasi penghimpunan dana yang lebih ditingkatkan kepada CASA dan Deposito Ritel serta menurunkan konsentrasi penghimpunan dana Deposan Institusi.
- Melakukan analisa menyeluruh terhadap ratio BOPO dan NOM serta menindaklanjuti *Action Plan* yang telah disepakati.
- Melaporkan kepada Komite Audit secara berkala terkait dengan beban biaya non rutin seperti pembelian aktiva tetap, inventaris, biaya promosi, sumbangan dan lain sebagainya.

Selain hal di atas, sesuai dengan ketentuan regulator, Dewan Komisaris Panin Bank Syariah telah melakukan hal-hal sebagai berikut:

- Dewan Komisaris telah memastikan bahwa Direksi telah menindaklanjuti temuan audit dan dan rekomendasi dari Satuan Kerja Audit Intern, hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan dan pihak eksternal lainnya serta hasil pengawasan Dewan Pengawas Syariah.
- Dewan Komisaris tidak terlibat dalam pengambilan keputusan kegiatan operasional Bank, kecuali dalam hal penyediaan dana kepada pihak terkait sepanjang kewenangan tersebut ditetapkan dalam Anggaran Dasar Bank atau dalam RUPS.
- Dewan Komisaris telah membuat dan menyampaikan laporan pertanggung jawaban pengawasan atas pengelolaan bank antara lain melalui Laporan Hasil Pengawasan Rencana Bisnis Bank dan Laporan Hasil Evaluasi Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank secara semesteran.

d. Kewenangan Dewan Komisaris

Dalam melaksanakan tugasnya, Dewan Komisaris memiliki kewenangan sesuai dengan Anggaran Dasar Panin Bank Syariah untuk melakukan hal-hal sebagai berikut:

- Dewan Komisaris setiap waktu dalam jam kerja kantor berhak memasuki bangunan dan halaman atau tempat lain yang dipergunakan atau yang dikuasai oleh Panin Bank Syariah dan berhak memeriksa semua pembukuan, surat dan alat bukti lainnya memeriksa dan mencocokkan keadaan uang kas dan lain-lain, serta berhak untuk mengetahui segala tindakan yang telah dijalankan oleh Direksi.
- Direksi dan setiap anggota Direksi wajib untuk memberikan penjelasan tentang segala hal yang dinyatakan oleh Dewan Komisaris.
- Apabila seluruh anggota Direksi diberhentikan sementara dan Panin Bank Syariah tidak mempunyai seorangpun anggota Direksi maka untuk sementara Dewan Komisaris diwajibkan untuk mengurus Panin Bank Syariah. Dalam hal demikian Dewan Komisaris berhak untuk memberikan kekuasaan sementara kepada seorang atau lebih diantara anggota Dewan Komisaris atas tanggungan Dewan Komisaris.
- Dalam hal hanya ada seorang anggota Dewan Komisaris, segala tugas dan wewenang yang diberikan kepada Komisaris Utama atau anggota Dewan Komisaris berlaku pula baginya.

Struktur Tata Kelola Perusahaan

e. Rapat Kerja dan Seminar Dewan Komisaris

Selama tahun 2014, telah dilakukan rapat Dewan Komisaris dengan tingkat kehadiran masing-masing anggota Dewan Komisaris sebagai berikut:

No	Dewan Komisaris	Jumlah Kehadiran pada:	
		Rapat Dekom dengan Direksi	Rapat Dekom
1	Aries Muftie	9 x	9 x
2	Jasman Ginting	9 x	9 x
3	Yumirati Kartina	9 x	9 x

Sesuai dengan ketentuan internal Panin Bank Syariah bahwa rapat internal Dewan Komisaris diselenggarakan minimal 2 (dua) bulan sekali yang dihadiri oleh sebagian besar anggota Dewan Komisaris dan rapat semesteran minimal 2 (dua) kali dalam setahun yang wajib dihadiri lengkap oleh seluruh anggota Dewan Komisaris secara fisik, sehingga dengan demikian frekuensi rapat yang telah dihadiri Dewan Komisaris telah memenuhi ketentuan yang berlaku. Sedangkan untuk seminar yang dihadiri Dewan Komisaris selama tahun 2014, adalah *Workshop* mengenai penjabaran nilai, visi dan misi perusahaan yang diselenggarakan oleh ACT Consulting dan seminar Asia Islamic Banking Conference yang diadakan oleh Fleming Gulf Conference pada tanggal 12-13 Agustus 2014 dan dihadiri oleh Yumirati Kartina.

f. Kepemilikan Saham Dewan Komisaris

Terkait dengan ketentuan pengungkapan kepemilikan saham Dewan Komisaris yang mencapai 5% (lima persen) atau lebih pada Panin Bank Syariah yang bersangkutan maupun pada bank atau lembaga lainnya dijelaskan sebagai berikut:

Kepemilikan	Porsi Kepemilikan	Dewan Komisaris		
		Aries Muftie	Jasman Ginting	Yumirati Kartina
Panin Bank Syariah	–	–	–	–
Bank lain	–	–	–	–
Perusahaan lain	–	–	–	–
Lembaga Keuangan lain	–	–	–	–

Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Direksi merupakan organ perseroan yang bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan pengelolaan untuk kepentingan Panin Bank Syariah sesuai dengan maksud dan tujuan, serta mewakili perseroan baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai ketentuan Anggaran Dasar.

a. Komposisi dan Kriteria Anggota Direksi

Sampai dengan akhir tahun 2014, komposisi anggota Direksi telah memenuhi ketentuan sebagaimana Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/3/PBI/2009 tentang Bank Umum Syariah yang telah diubah dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/13/PBI/2013 dengan rincian sebagai berikut:

No	Nama	Jabatan	Persetujuan BI
1	Deny Hendrawati	Direktur Utama	14 Juli 2011
2	Hadi Purnomo	Direktur Komersial	29 Agustus 2013
3	Tri Bhakti Irianto	Direktur Operasi dan Keuangan	29 Oktober 2013
4	Budi Prakoso	Direktur Kepatuhan & Manajemen Risiko	29 Maret 2011

Sesuai dengan ketentuan kriteria calon Direksi yang ditetapkan Bank sesuai dengan ketentuan dan perundangan yang berlaku, seluruh Direksi Bank memenuhi segala persyaratan yang ditetapkan tersebut, berdomisili di Indonesia dan seluruh anggota Direksi memiliki integritas yang tinggi, kompetensi, reputasi dan pengalaman, serta berbagai keahlian dimana seluruh anggota Direksi telah lulus uji kemampuan dan kepatutan (*fit and proper test*) sesuai dengan ketentuan Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/6/PBI/2012 tentang Uji Kemampuan dan Kepatutan.

b. Independensi Direksi

Anggota Direksi Panin Bank Syariah tidak memiliki hubungan keluarga dan hubungan keuangan dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya.

Pihak-Pihak Terkait	Hubungan	Deny Hendrawati		Hadi Purnomo		Tri Bhakti Irianto		Budi Prakoso	
		Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk
Dewan Komisaris	Keuangan	–	√	–	√	–	√	–	√
Direksi		–	√	–	√	–	√	–	√
PSP		–	√	–	√	–	√	–	√
Dewan Komisaris	Keluarga	–	√	–	√	–	√	–	√
Direksi		–	√	–	√	–	√	–	√
PSP		–	√	–	√	–	√	–	√

Terkait dengan ketentuan perangkapan jabatan, seluruh anggota Direksi Panin Bank Syariah tidak memiliki rangkap jabatan sebagai Komisaris, Direksi atau Pejabat Eksekutif pada Bank maupun lembaga keuangan lain.

Selain hal tersebut, dalam pelaksanaan tugasnya Direksi Panin Bank Syariah selalu menjaga independensi antara lain:

- Tidak menggunakan penasehat perorangan dan/atau jasa profesional sebagai konsultan baik proyek yang bersifat umum maupun proyek yang bersifat khusus.
- Tidak memberikan kuasa umum kepada pihak lain yang mengakibatkan pengalihan tugas dan fungsi Direksi.
- Tidak memanfaatkan Panin Bank Syariah untuk kepentingan pribadi, keluarga dan atau pihak lain yang dapat mengurangi aset atau mengurangi keuntungan Panin Bank Syariah.
- Tidak mengambil atau menerima keuntungan pribadi dari Panin Bank Syariah selain remunerasi dan fasilitas lainnya yang ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham.

c. Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Direksi berpedoman pada Anggaran Dasar dan Buku Pedoman Operasional (BPO) *Good Corporate Governance* Panin Bank Syariah dan ketentuan perundang-undangan lain yang berlaku, antara lain sebagai berikut:

- Bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan pengelolaan Panin Bank Syariah, termasuk pemenuhan prinsip kehati-hatian dan prinsip syariah.
- Melaksanakan prinsip-prinsip GCG dalam setiap kegiatan usaha Panin Bank Syariah pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.
- Mengelola Panin Bank Syariah sesuai dengan pembagian tugas, tanggung jawab dan wewenang setiap anggota Direksi.
- Mengusahakan dan menjamin terlaksananya usaha dan kegiatan Panin Bank Syariah sesuai dengan tujuan dan bidang usahanya.
- Melaksanakan tugasnya untuk kepentingan Panin Bank Syariah dalam mencapai maksud dan tujuan dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Mempersiapkan rencana pengembangan Panin Bank Syariah dan RBB, termasuk rencana lainnya yang berhubungan dengan pelaksanaan usaha Panin Bank Syariah dan menyampaikannya kepada Dewan Komisaris.
- Memberikan pertanggung jawaban dan segala keterangan tentang keadaan dan jalannya Panin Bank Syariah berupa laporan kegiatan Panin Bank Syariah, termasuk laporan keuangan, baik dalam bentuk laporan tahunan maupun dalam bentuk laporan berkala lainnya menurut ketentuan yang berlaku.
- Menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari audit internal (SKAI), audit eksternal, rekomendasi Dewan Pengawas Syariah dan hasil pengawasan Bank Indonesia dan/atau otoritas lainnya.
- Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas kepada pemegang saham melalui RUPS.
- Mengungkapkan kebijakan-kebijakan Panin Bank Syariah yang bersifat strategis kepada pegawai terkait dengan bidang kepegawaian.

Struktur Tata Kelola Perusahaan

- Direksi tidak memberikan kuasa umum kepada pihak lain yang mengakibatkan pengalihan tugas dan fungsi Direksi.
- Direksi menyediakan data yang akurat, relevan dan tepat waktu kepada Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Syariah.
- Direksi memiliki pedoman dan tata tertib kerja yang mencantumkan pengaturan waktu kerja dan rapat serta bersifat mengikat bagi setiap anggota Direksi.
- Setiap kebijakan dan keputusan strategis diputuskan melalui rapat Direksi.
- Hasil rapat Direksi dituangkan dalam Risalah Rapat dan didokumentasikan dengan baik. Sementara dalam hal terdapat perbedaan pendapat (*discenting opinions*) atas hasil keputusan rapat Direksi, maka perbedaan pendapat tersebut dicantumkan secara jelas dalam risalah rapat beserta alasannya.

Adapun Tugas dan tanggung jawab Direksi berdasarkan bidang masing-masing adalah sebagai berikut:

I. DIREKTUR UTAMA

A. Tugas dan Tanggung Jawab

1. Menjalankan visi dan misi Panin Bank Syariah dengan menetapkan strategi dan kebijakan bank yang dituangkan dalam Rencana Bisnis beserta perubahannya (bila ada) serta me*review* implementasinya setiap akhir bulan/triwulan dan akhir tahun.
2. Memimpin pengelolaan seluruh kegiatan Panin Bank Syariah yang dijalankan oleh para anggota Direksi.
3. Membawahi Satuan Kerja Audit Internal, Sumber Daya Insani, Corporate Secretary dan Kantor Cabang.
4. Memastikan :
   - Tercapainya seluruh seluruh Rencana Kerja Bank, baik bisnis maupun operasional, dengan tetap memenuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mampu mendorong pertumbuhan dan memberikan keuntungan Panin Bank Syariah kepada *stakeholders*.
   - Pelaksanaan Kepatuhan dan penerapan Manajemen Risiko sesuai ketentuan yang berlaku.
   - Pelaksanaan tugas-tugas kesekretariatan perusahaan.
   - Efektivitas pelaksanaan Sistem Pengendalian Intern dan langkah perbaikan atas hasil temuan Audit dari SKAI dan Audit ekternal.
5. Menetapkan kebijakan dan strategi perencanaan dan pengembangan SDI meliputi rekrutmen, pengangkatan dan penempatan karyawan, sistem remunerasi, kepangkatan, jenjang karir, pendidikan dan pelatihan karyawan dengan memperhatikan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi.

B. Wewenang

1. Mewakili Panin Bank Syariah untuk keperluan yang terkait dengan tugas dan wewenang yang diberikan.
2. Menyetujui atau menolak usulan permohonan pembiayaan sesuai kewenangan yang telah ditetapkan dalam Komite Pembiayaan.
3. Mengusulkan kepada Dewan Komisaris rekomendasi/penolakan terhadap pembiayaan yang akan direstrukturisasi atau *write off*.
4. Mengusulkan rencana pengembangan Cabang/ Cabang pembantu/Kantor Kas, dan *Delivery Channel*.
5. Mengusulkan penjualan aset Panin Bank Syariah baik aset bergerak maupun tidak bergerak.
6. Menyetujui pengeluaran biaya *entertainment* untuk keperluan pembinaan hubungan dengan mitra kerja Panin Bank Syariah sesuai dengan limit yang ditetapkan.
7. Menyetujui atau menolak usulan rekrutmen, pemberhentian dan pemberian Surat Peringatan kepada pegawai di seluruh Direktorat, sesuai dengan kewenangan yang diberikan.
8. Melakukan proses penilaian kinerja staf dan merekomendasikan penyesuaian atau kenaikan gaji tahunan karyawan di seluruh Direktorat sesuai dengan kewenangan yang diberikan.

II. DIREKTUR KOMERSIAL :

A. Tugas dan Tanggung Jawab

1. Menyusun Rencana Bisnis Bank yang mencakup seluruh kegiatan bisnis dan Cabang-Cabang.
2. Membawahi segmen/bidang Pembiayaan Komersial, Pembiayaan Ritel, Pendanaan Ritel, Treasuri dan Pendanaan Institusi, Support Bisnis dan Pengembangan Bisnis Cabang.
3. Menetapkan kebijakan dan strategi:
   - Perencanaan dan pengembangan bidang Pembiayaan dan Pendanaan.
   - Pengelolaan dan pengalokasian target bisnis kepada Cabang-Cabang sesuai potensi pasar setempat.

- Pengelolaan likuiditas dan pendanaan bank yang sehat sesuai kebijakan dan peraturan yang berlaku.
- Menjaga pemenuhan likuiditas maupun kecukupan saldo GWM di Bank Indonesia sesuai ketentuan.
- Pengembangan produk pembiayaan dan pendanaan yang dapat memenuhi pencapaian sasaran Panin Bank Syariah sesuai dengan perkembangan pasar.
- Pengembangan Cabang, baik organisasi pembiayaan maupun pemasaran.

4. Memastikan:
   - Terselenggaranya kegiatan di bawah koordinasinya sesuai target bisnis yang telah ditetapkan.
   - Kebijakan dan strategi yang direncanakan terlaksana dengan baik sesuai dengan prinsip kehati-hatian.
   - Tercapainya target pembiayaan dan pendanaan diseluruh cabang dengan memperhatikan kualitas pembiayaan dan struktur atau komposisi pendanaan.
   - Pengembangan produk pembiayaan dan pendanaan yang dapat memenuhi pencapaian sasaran Panin Bank Syariah sesuai dengan perkembangan pasar.
5. Pelatihan dan pembinaan untuk pemasaran produk yang efektif agar lebih dinamis dan kompetitif.
6. Mengkoordinasikan pembinaan terhadap seluruh Kepala Grup, Departemen, Unit Kerja dan Cabang untuk pencapaian target bisnis.
7. Memimpin Rapat ALCO sesuai jadwal yang ditetapkan.
8. Membina hubungan dengan seluruh mitra kerja agar dapat terwujud hubungan yang saling menguntungkan bagi kedua belah pihak.

B. Wewenang

1. Mewakili Panin Bank Syariah untuk keperluan yang terkait dengan tugas dan wewenang yang diberikan.
2. Menyetujui atau menolak usulan permohonan pembiayaan sesuai kewenangan yang telah ditetapkan dalam Komite Pembiayaan.
3. Mengusulkan kepada Dewan Komisaris rekomendasi/penolakan terhadap pembiayaan yang akan direstrukturisasi atau *write off*.
4. Mengusulkan rencana pengembangan Cabang/ Cabang pembantu/Kantor Kas, dan *Delivery Channel*.
5. Menyetujui pengeluaran biaya *entertainment* untuk keperluan pembinaan hubungan dengan mitra kerja Panin Bank Syariah sesuai dengan limit yang ditetapkan.
6. Merekomendasikan dan melakukan proses rekrutmen bagi staf dan karyawan bagi Direktorat yang langsung maupun tidak langsung berada dalam kewenangannya.
7. Melakukan proses penilaian kinerja staf dan merekomendasikan penyesuaian atau kenaikan gaji tahunan karyawan dalam direktorat yang langsung berada di bawah kewenangannya.

III. DIREKTUR KEUANGAN & OPERASI

A. Tugas dan Tanggung Jawab

1. Menetapkan arah kebijakan dan strategi bidang Operasi, *Support* Pembiayaan, Keuangan & Pelaporan, dan Teknologi Informasi, serta pengembangan operasional Cabang.
2. Melaksanakan kebijakan dan strategi Direktorat Keuangan & Operasi yang direncanakan berjalan dengan baik, sesuai dengan prinsip kehati-hatian.
3. Terselenggaranya seluruh kegiatan di bawah koordinasinya sesuai Rencana Bisnis Bank yang telah ditetapkan, serta sesuai dengan kebijakan dan ketentuan internal yang telah ditetapkan.
4. Membina hubungan dengan seluruh mitra kerja agar dapat terwujud hubungan yang saling menguntungkan bagi kedua belah pihak.
5. Memastikan:
   - Terselenggaranya seluruh aspek operasi bank (*Asset & liability*) dan teknologi informasi sesuai dengan kebijakan dan ketentuan internal yang telah ditetapkan, serta memenuhi prinsip kehati-hatian.
   - Terselenggaranya administrasi keuangan sesuai Pedoman Akutansi Perbankan Syariah Indonesia (PAPSI) dan PSAK.
   - Terlaksananya kebenaran, akurasi dan ketetapan waktu pelaporan yang wajib disampaikan ke Bank Indonesia, LPS, DSN dan otoritas lainnya.
   - Terlaksananya kegiatan pengembangan sistem dan teknologi guna mendukung kelancaran operasi Panin Bank Syariah sesuai target yang ditetapkan.

Struktur Tata Kelola Perusahaan

- Penanganan pembiayaan bermasalah dapat diselesaikan dengan tingkat kerugian Panin Bank Syariah yang minimal.
- Terlaksananya pengelolaan administrasi dokumen rekening nasabah, dokumen pembiayaan, termasuk jaminan.
- Terlaksananya pengawasan melekat dengan tingkat risiko yang minimal, baik di Kantor Pusat maupun Kantor Cabang.
- Memastikan seluruh rencana, program dan teknologi yang mendukung rencana pengembangan *micro finance* dapat terlaksana tepat waktu.
- Memastikan seluruh rencana pengembagan jaringan kantor dan teknologi bersama Panin Bank dapat terlaksana untuk mendukung kegiatan bisnis bank.

B. Wewenang

1. Mewakili kepentingan Panin Bank Syariah sesuai dengan bidang/wewenang yang ditetapkan.
2. Menyetujui atau menolak usulan *recruitment*, pemberhentian dan pemberian Surat Peringatan kepada pegawai dalam direktorat terkait, sesuai dengan kewenangan yang diberikan.
3. Merekomendasikan dan melakukan proses rekrutmen bagi staf dan karyawan bagi direktorat yang langsung maupun tidak langsung berada dalam kewenangannya.
4. Melakukan proses penilaian kinerja staf dan merekomendasikan penyesuaian atau kenaikan gaji tahunan karyawan dalam direktorat yang langsung berada dibawah kewenangannya.

III. DIREKTUR KEPATUHAN DAN MANAJEMEN RISIKO

A. Tugas dan Tanggung Jawab

1. Menetapkan arah kebijakan dan strategi kegiatan Kepatuhan (*Compliance*) dan Manajemen Risiko (*Risk Management*) dalam rangka penerapan *Good Corporate Governance*.
2. Menjaga:
   - Agar risiko Panin Bank Syariah teridentifikasi, terukur dapat dikelola secara baik dan dikendalikan sesuai visi, misi, strategi dan *risk appetite*.
   - Kepatuhan terhadap komitmen dan kewajiban yang diberikan kepada Bank Indonesia.
   - Kepatuhan terhadap komitmen untuk menerapkan *Good Corporate Governance*.
3. Memberikan opini atas usulan atau rancangan keputusan dari anggota Direksi lainnya yang akan melakukan kegiatan yang dinilai mengandung risiko tinggi dan/atau menyimpang dari peraturan yang berlaku. Opini dimaksud selain dari sisi penerapan Manajemen Risiko dalam proses *credit assessment* juga dari sisi kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku, termasuk Fatwa Dewan Syariah Nasional.
4. Memastikan:
   - Pemenuhan kepatuhan dan prinsip-prinsip Manajemen Risiko diseluruh kegiatan operasional Panin Bank Syariah terhadap seluruh ketentuan, hukum dan perundang-undangan yang berlaku.
   - Panin Bank Syariah telah memenuhi seluruh peraturan perusahaan, peraturan Bank Indonesia dan perundang-undangan yang berlaku dalam rangka pelaksanaan prinsip kehati-hatian melalui kegiatan kaji ulang atas rancangan keputusan/kegiatan yang disampaikan oleh anggota Direksi lainnya.
   - Bahwa Direksi Panin Bank Syariah, baik secara sendiri atau secara kesatuan, tidak melakukan kebijakan dan/atau mengambil keputusan yang menyimpang dari Peraturan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan/atau melakukan transaksi-transaksi yang dinilai dapat merugikan atau membahayakan Panin Bank Syariah, baik jangka pendek maupun jangka panjang.
   - Unit kerja terkait di bawah koordinasinya meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya.
   - Panin Bank Syariah telah menerapkan Prinsip Mengenal Nasabah (*Know Your Customer*).
   - Kegiatan Unit Kerja terkait dibawah koordinasinya dikelola dengan efektif sehingga Panin Bank Syariah memiliki kebijakan, prosedur dan metode kerja yang tepat dalam penerapan Manajemen Risiko dan Kepatuhan secara terpadu.
5. Berkoordinasi dengan Dewan Pengawas Syariah terkait pelaksanaan Fungsi Kepatuhan terhadap Prinsip Syariah.

6. Menyampaikan laporan tertulis secara berkala/ sesuai ketentuan kepada:
   a. Bank Indonesia;
      - Terkait pokok-pokok tugas Direktur Kepatuhan atau bentuk laporan khusus apabila Direksi lainnya tetap menjalankan kebijakan dan/atau keputusan yang menurut opini Direktur Kepatuhan menyimpang dari Peraturan Bank Indonesia dan/atau Peraturan Perundang-undangan lain yang berlaku.
      - Laporan Profil Risiko Triwulanan.
   b. Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK): mengenai Transaksi Keungan Tunai (CTR) dan Transaksi Keuangan Mencurigakan (STR).
   c. Direktur Utama: tentang pelaksanaan tugas dan hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan dan perkembangan Bidang Kepatuhan dan Manajemen Risiko.
7. Mengkoordinasikan penyusunan Rencana Bisnis Bank dan rencana korporasi.
8. Memberikan *review* atas usulan pembiayaan sebelum diputuskan oleh Komite Pembiayaan tingkat Direksi.
9. Bersama Direktur Utama mengefektifkan kegiatan Komite Manajemen Risiko sesuai ketentuan Bank Indonesia.

B. Wewenang

1. Mewakili kepentingan Panin Bank Syariah sesuai dengan bidang/wewenang yang ditetapkan.
2. Menetapkan sektor/jenis kegiatan yang perlu dilakukan kajian risikonya.
3. Merekomendasikan dan melakukan proses *recruitment* bagi staf di Direktorat yang langsung berada dalam kewenangannya.
4. Melakukan proses penilaian kinerja dan mengusulkan penyesuaian atau kenaikan gaji tahunan unit kerja dibawah Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko.

Secara umum, anggota Direksi telah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara baik sesuai dengan ketentuan yang diberlakukan. Untuk memastikan bahwa operasional Panin Bank Syariah telah berjalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, Direksi dibantu oleh Satuan Kerja Audit Internal, Grup Manajemen Risiko dan Unit Kerja Kepatuhan. Selain itu, dalam membantu pelaksanaan tugasnya telah dibentuk Komite-Komite di bawah Direksi sebagai berikut:

- Komite ALCO, yang dipimpin secara langsung oleh Direktur Utama dan Direktur lainnya menurut bidangnya masing-masing. Adapun tugas dan tanggung jawab Komite ALCO berdasarkan Surat Keputusan Direksi nomor 010/SK/DIR/11 tanggal 08 Agustus 2011 perihal Pembentukan Komite *Asset-Liability Management* adalah mengelola secara *prudent* dan berdasarkan prinsip pengelolaan risiko yang sehat pada aktiva dan pasiva bank (ALMA) melalui langkah-langkah sebagai berikut:
  1) Menentukan strategi pengelolaan portofolio aset dan liabilitas sesuai dengan kondisi kinerja Panin Bank Syariah, perkembangan ekonomi dan pasar.
  2) Menentukan strategi pendanaan, pembiayaan dan investasi lain untuk mengelola kebutuhan likuiditas Panin Bank Syariah serta meningkatkan bagi hasil bersih Panin Bank Syariah secara optimal.
  3) Menentukan strategi bagi hasil pendanaan dan pembiayaan berdasarkan hasil analisa mengenai proyeksi pendapatan dan bagi hasil.
  4) Mengelola dan menetapkan komposisi neraca dan menetapkan target-target keuangan (jangka pendek) guna meningkatkan nilai dan optimalisasi *spread* antara pendapatan, bagi hasil untuk investor dan biaya-biaya serta menentukan tingkat bagi hasil bagi rekening antar kantor pada tingkat risiko yang dapat ditoleransi serta sesuai dengan strategi yang telah ditetapkan Panin Bank Syariah.
  5) Me*review* perkembangan volume, biaya dan pendapatan dari produk pendanaan, pembiayaan dan *fee based product*, serta *review* terhadap penetapan *pricing* atas aset dan liabilities untuk memastikan bahwa *pricing* tersebut sesuai dengan strategi yang telah ditetapkan.
  6) Menganalisa kecukupan dan pemanfaatan modal *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sesuai ketentuan yang berlaku.
  7) Menjaga agar dalam pelaksanaan strategi ALMA pada tingkat yang sesuai dengan *risk appetite*.
  8) Menetapkan infrastruktur guna melaksanakan strategi ALMA.

Struktur Tata Kelola Perusahaan

Selama tahun 2014, telah diadakan rapat ALCO sebanyak 12 (dua belas) kali secara rutin pada minggu ke-4 setiap bulannya, dan setiap rapat telah dilakukan pembahasan mengenai kondisi makro ekonomi, *pricing* pembiayaan dan dana pihak ketiga, rencana pengembangan *money market* dengan Bank lain dan proyeksi *Gross Distribution Rate*.

- Komite Manajemen Risiko, dipimpin oleh Direktur Kepatuhan dan yang membawahi Manajemen Risiko, dan Direktur lain sesuai bidangnya masing-masing. Tugas utama Komite Manajemen Risiko sesuai dengan Surat Keputusan Direksi nomor 011/SK/DIR/2011 tanggal 10 Agustus 2011 perihal Pembentukan Komite Manajemen Risiko adalah memberikan rekomendasi kepada Direktur Utama, sekurang-kurangnya meliputi:
  1) Evaluasi kebijakan Manajemen Risiko serta perubahannya, termasuk strategi manajemen risiko dan *contigency plan* apabila kondisi eksternal tidak normal terjadi.
  2) Formulasi dan menjalankan strategi pengelolaan eksposur risiko serta menjaga *bank wide risk level* pada tingkat yang sesuai dengan *risk appetite* Panin Bank Syariah.
  3) Evaluasi untuk melakukan perbaikan atau penyempurnaan penerapan Manajemen Risiko yang dilakukan secara berkala maupun bersifat insidentil sebagai akibat dari suatu perubahan kondisi eksternal dan internal Panin Bank Syariah yang mempengaruhi kecukupan permodalan dan profil risiko Bank dan hasil evaluasi terhadap efektivitas penerapan tersebut.
  4) Penerapan (*justification*) atas hal-hal yang terkait dengan keputusan-keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur normal (*irregularities*), seperti keputusan pelampauan ekspansi usaha yang signifikan dibandingkan dengan Rencana Bisnis Bank yang telah ditetapkan sebelumnya atau pengambilan posisi/eksposur risiko yang melampaui limit yang telah ditetapkan. Justifikasi ini disampaikan dalam bentuk rekomendasi kepada Direktur Utama berdasarkan suatu pertimbangan bisnis dan hasil analisis yang terkait dengan transaksi atau kegiatan usaha tertentu sehingga memerlukan adanya penyimpangan terhadap prosedur yang telah ditetapkan oleh Panin Bank Syariah.
  5) Menyetujui kebijakan dan prosedur untuk proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, pengendalian dan pengawasan atas seluruh risiko yang ada.
  6) Merekomendasi produk dan aktivitas baru yang diajukan oleh unit bisnis dan atau unit pendukung bisnis.

Selama tahun 2014 telah diadakan rapat Komite Manajemen Risiko sebanyak 5 (lima) kali dengan melakukan pembahasan terhadap pembahasan Profil Risiko Triwulanan, *Review* parameter dan *scorecard* profil risiko tahun 2014, melakukan *review* parameter profil risiko sesuai dengan ketentuan OJK mengenai *Risk Based Bank Rating* (RBBR), melakukan *review* likuiditas Bank, serta pembahasan perbaikan proses pembiayaan yang meliputi:

1) Penetapan *Risk Owner* untuk setiap proses pembiayaan
2) Standardisasi prospek dan seleksi awal nasabah
3) Standardisasi dokumen pembiayaan
4) Standardisasi analisa pembiayaan
5) Penetapan pelaksanaan SLA dalam proses pembiayaan
6) Pelaksanaan *workshop* dengan Kantor Cabang terkait pembahasan proses pembiayaan

- Komite Pembiayaan, merupakan komite yang dibentuk untuk memberikan keputusan terhadap pengajuan pembiayaan sesuai dengan batas wewenang yang ditetapkan. Komite Pembiayaan terdiri dari 2 (dua) jenis, yaitu Komite Pembiayaan Direksi (KPD) dan Komite Pembiayaan Cabang (KPC). Tugas dan tanggung jawab Komite Pembiayaan adalah sebagai berikut:
  1) Semua anggota Komite Pembiayaan baik secara sendiri maupun bersama-sama bertanggung jawab terhadap kualitas portofolio pembiayaan dan aktiva produktif lainnya.
  2) Menyelenggarakan Rapat Komite Pembiayaan untuk mengevaluasi usulan pembiayaan dan fasilitas tresuri, serta meminta data/informasi tambahan apabila diperlukan.
  3) Memberikan persetujuan/penolakan terhadap usulan pembiayaan dan fasilitas tresuri yang diajukan oleh grup terkait.
  4) Memastikan bahwa proses pemberian pembiayaan dan fasilitas tresuri telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

5) Memastikan bahwa proses pemberian pembiayaan dan fasilitas tresuri telah menerapkan prinsip kehati-hatian dan menjunjung tinggi profesionalisme.
6) Pelaksanaan tugas Komite Pembiayaan dilaksanakan dengan memperhatikan azas-azas jujur, objektif, cermat, seksama, independen dan tidak terpengaruh oleh pihak yang berkepentingan dengan pemohon pembiayaan serta menjunjung tinggi kode etik bankir disertai integritas yang tinggi, dan berlandaskan pada azas pembiayaan yang sehat termasuk prinsip kehati-hatian dan prinsip syariah serta meyakini bahwa pembiayaan dan fasilitas tresuri yang diberikan adalah *feasible*.

- Komite Kebijakan Pembiayaan, dipimpin secara langsung oleh Direktur Utama dan Direktur lain sesuai dengan bidangnya masing-masing. Tugas dan tanggung jawab Komite Kebijakan Pembiayaan sesuai dengan Surat Keputusan Direksi nomor 009/SK/DIR/2011 tanggal 07 Juli 2011 perihal Pembentukan Komite Kebijakan Pembiayaan (KKP) PT. Bank Panin Syariah, meliputi hal-hal sebagai berikut:
  1) KKP dapat menyetujui hal-hal yang berkaitan dengan ketentuan mengenai Kebijakan Pembiayaan, termasuk :
     - Memutuskan dan menetapkan kebijakan, peraturan, arah dan strategi pembiayaan dengan memenuhi prinsip kehati-hatian, pengembangan bisnis dan profitabilitas.
     - Mengawasi agar kebijakan pembiayaan dapat diterapkan dan dilaksanakan secara baik dan konsisten serta merumuskan pemecahan apabila terdapat hambatan dalam pelaksanaannya.
     - Menentukan perencanaan portofolio pembiayaan, cadangan penghapusan dan estimasi besarnya jumlah kerugian serta penghapusbukuan.
     - Melakukan evaluasi pembinaan dan pengembangan Sumber Daya Insani dan organisasi yang terlibat dalam aktivitas pembiayaan.
  2) Secara berkala mengkaji Kebijakan dan Pedoman Pembiayaan dan memberikan saran perbaikannya.
  3) Mengkoordinasi penyelesaian persoalan-persoalan yang timbul akibat ketidaksesuaian paham mengenai Kebijakan Pembiayaan.
  4) Memberikan masukan dan meminta opini serta pandangan dari dan kepada Dewan Pengawas Syariah (DPS).
  5) Mengkomunikasikan dan mengkoordinasikan pengawasan terhadap perkembangan pembiayaan dengan Dewan Komisaris.

- Komite Pengarah Teknologi Informasi, merupakan komite yang dipimpin oleh Direktur Operasi dan Direktur lain sesuai dengan bidangnya masing-masing, termasuk Kepala Grup dari tiap-tiap unit kerja. Sesuai dengan Surat Keputusan Direksi nomor 013/SK/DIR/11 tanggal 12 Oktober 2011 tentang Komite Pengarah Teknologi Informasi, tugas dan wewenang Komite Pengarah TI adalah memberikan rekomendasi kepada Direksi mengenai :
  1) Rencana strategis IT (*Information Technology Strategic Plan*) yang sesuai dengan rencana strategis kegiatan usaha Panin Bank Syariah.
  2) Perumusan kebijakan dan prosedur IT yang utama seperti kebijakan pengamanan IT dan manajemen risiko terkait penggunaan IT di Panin Bank Syariah.
  3) Kesesuaian proyek-proyek IT yang disetujui dengan Rencana Strategis IT.
  4) Kesesuaian pelaksanaan proyek-proyek IT dengan rencana proyek (*project charter*) yang disepakati dalam *service level agreement*.
  5) Kesesuaian IT dengan kebutuhan sistem informasi manajemen yang mendukung pengelolaan kegiatan usaha Panin Bank Syariah.
  6) Efektivitas langkah-langkah minimalisasi risiko atas investasi Panin Bank Syariah pada sektor IT dan bahwa investasi tersebut memberikan kontribusi terhadap tercapainya tujuan bisnis Bank.
  7) Pemantauan atas kinerja IT, dan upaya peningkatannya misalnya dengan mendeteksi keusangan IT dan mengukur efektivitas dan efisiensi penerapan kebijakan pengamanan IT.
  8) Upaya penyelesaian berbagai masalah terkait IT, yang tidak dapat diselesaikan oleh satuan kerja pengguna dan satuan kerja penyelenggara.
  9) Kecukupan dan alokasi sumber daya yang dimiliki Panin Bank Syariah.

Struktur Tata Kelola Perusahaan

Selama tahun 2014, telah diadakan rapat *IT Steering Committee* sebanyak 2 (dua) kali dengan melakukan pembahasan terhadap perkembangan status proyek IT, pengembangan pada *core banking system*, pengembangan produk Bank berbasis *e-Channel* dan tindak lanjut temuan audit internal dan eksternal.

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, Direksi telah secara konsisten melakukan hal-hal sebagai berikut:

1) Menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) secara rutin setiap tahun dengan Dewan Komisaris, dimana Direksi telah menyampaikan pertanggung jawabannya mengenai pelaksanaan pengelolaan perusahaan secara rinci baik mengenai kondisi keuangan maupun keadaan perusahaan secara menyeluruh.
2) Direksi telah menyusun dan menyempurnakan struktur organisasi yang dapat mendukung pelaksanaan tugasnya.
3) Selalu berpedoman kepada ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, Anggaran Dasar dan keputusan RUPS, serta memastikan seluruh aktivitas Panin Bank Syariah telah sesuai dengan prinsip perbankan yang sehat, ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku serta prinsip-prinsip syariah.
4) Memenuhi komitmen dan kewajiban Panin Bank Syariah, antara lain penyampaian laporan kepada Bank Indonesia, Lembaga Penjamin Simpanan, PPATK, dan otoritas lainnya sesuai dengan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku.
5) Telah menindaklanjuti rekomendasi temuan hasil pengawasan audit internal dan eksternal, Dewan Pengawas Syariah, Bank Indonesia dan lembaga otoritas lainnya.

d. Kewenangan Direksi

Direksi Bank mempunyai kewenangan sesuai Anggaran Dasar dan Buku Pedoman Operasional (BPO) *Good Corporate Governance* Panin Bank Syariah sebagai berikut:

- Direksi berhak mewakili Panin Bank Syariah di dalam dan di luar Pengadilan tentang segala hal dan dalam segala kejadian, mengikat Panin Bank Syariah dengan pihak lain dan pihak lain dengan Panin Bank Syariah, serta menjalankan tindakan baik yang mengenai kepengurusan maupun kepemilikan dengan pembatasan tertentu yang ditentukan.
- 2 (dua) orang anggota Direksi bersama-sama berhak dan berwenang bertindak untuk dan atas nama Direksi serta mewakili Panin Bank Syariah.
- Melakukan perbuatan hukum untuk mengalihkan kekayaan perseroan atau menjadinya jaminan utang kekayaan perseroan yang merupakan lebih dari 50% jumlah kekayaan bersih perseroan dalam satu transaksi atau lebih, baik yang berkaitan satu sama lain maupun tidak, harus disetujui RUPS.
- Melakukan perbuatan hukum dimana terdapat benturan kepentingan antara kepentingan ekonomis pribadi anggota Direksi, Dewan Komisaris, atau Pemegang Saham, dengan kepentingan ekonomis perseroan, disyaratkan adanya persetujuan RUPS.
- Direksi untuk perbuatan tertentu berhak pula mengangkat seorang atau lebih sebagai wakil atau kuasanya dengan memberikan kepadanya kekuasaan yang diatur dalam surat kuasa.
- Menjalankan tindakan lainnya, baik mengenai pengurusan maupun pemilikan, sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang diatur dalam Anggaran Dasar Panin Bank Syariah dan atau yang ditetapkan oleh Dewan Komisaris.

e. Rapat Kerja dan Pelatihan Anggota Direksi

- Selama tahun 2014, telah dilakukan rapat Direksi sebanyak 24 (dua puluh empat) kali dengan rincian sebagai berikut:

No	Direksi	Jumlah Kehadiran pada:	
		Rapat Direksi	Rapat Direksi dengan Dekom
1	Deny Hendrawati	24 x	9 x
2	Hadi Purnomo	24 x	9 x
3	Tri Bhakti Irianto	24 x	9 x
4	Budi Prakoso	24 x	9 x

Sesuai dengan ketentuan yang berlaku, bahwa rapat internal Direksi minimal 2 (dua) kali dalam 1 (satu) bulan, dan rapat Direksi dengan Dewan Komisaris minimal sebulan sekali, sehingga dengan demikian frekuensi rapat yang telah dihadiri Direksi telah memenuhi ketentuan yang berlaku.

- Selama tahun 2014, Direksi telah mengikuti pelatihan atau training dengan rincian sebagai berikut:

Direksi	Workshop/Training	Penyelenggara	Waktu
Deny Hendrawati	Business Coaching Leadership	Inhouse Training	03-05 Februari 2014
	Training Manajemen Risiko Level 5	Orbit	09-10 Juni 2014
	Sosialisasi dan training Fatwa DSN-MUI	Inhouse Training	13 Mei 2014
	Asia Islamic Banking Conference	Fleming Gulf Conference	12-13 Agustus 2014
	The Future of Indonesia Banking	Perbanas	14 Oktober 2014
	MVVM Workshop	ACT Consulting	01-02 Nov 2014
Hadi Purnomo	Business Coaching Leadership	Inhouse Training	03-05 Februari 2014
	Sosialisasi dan training Fatwa DSN-MUI	Inhouse Training	13 Mei 2014
	MVVM Workshop	ACT Consulting	01-02 Nov 2014
Tri Bhakti Irianto	Business Coaching Leadership	Inhouse Training	03-05 Februari 2014
	Sosialisasi dan training Fatwa DSN-MUI	Inhouse Training	13 Mei 2014
	MVVM Workshop	ACT Consulting	01-02 Nov 2014
Budi Prakoso	Business Coaching Leadership	Inhouse Training	03-05 Februari 2014
	Sosialisasi dan training Fatwa DSN-MUI	Inhouse Training	13 Mei 2014
	Seminar FKDKP	FKDKP	11 Sept 2014
	Hirarki Analisa Pembiayaan dan Budaya Risiko	Internal	07 Mei 2014
	MVVM Workshop	ACT Consulting	01-02 Nov 2014
	Seminar Financial Literacy for Women	OJK	25-26 Nov 2014
	Islamic Banking Seminar	ASBISINDO	02 Des 2014
	Evaluasi Implementasi LSMK BUS dan UUS	Bank Indonesia	18 Des 2014

f. Kepemilikan Saham Direksi

Terkait dengan ketentuan GCG mengenai pengungkapan kepemilikan saham, tidak ada anggota Direksi yang memiliki saham mencapai 5% (lima persen) atau lebih pada Bank yang bersangkutan maupun pada Bank atau lembaga lainnya. Secara detail disajikan sebagai berikut;

Direksi	Porsi Kepemilikan	Kepemilikan			
		PBS	Bank Lain	Perusahaan Lain	L/K Lain
Deny Hendrawati	–	–	–	–	–
Hadi Purnomo	–	–	–	–	–
Tri Bhakti Irianto	–	–	–	–	–
Budi Prakoso	–	–	–	–	–

Struktur Tata Kelola Perusahaan

Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite

Sesuai dengan pelaksanaan prinsip-prinsip Good Corporate Governance, dalam membantu tugasnya, Dewan Komisaris membentuk komite-komite sebagai berikut:

a. Komite Pemantau Risiko

Sesuai Surat Keputusan Direksi tahun 2012 nomor 010/SK/DIR/12 tanggal 02 Juli 2012 tentang Pembentukan Komite Pemantau Risiko Bank, susunan anggota Komite Pemantau Risiko adalah sebagai berikut:

No	Nama	Jabatan	Rangkap Jabatan
1	Yumirati Kartina	Ketua Komite merangkap Anggota	Komite Remunerasi dan Nominasi
2	Towil Heryoto	Anggota Komite	Komite Audit
3	Adriana Mulianto	Anggota Komite	Komite Audit

Pembentukan Komite Pemantau Risiko telah memenuhi dan memperhatikan syarat dan kompetensi yang berlaku sesuai prinsip-prinsip GCG, antara lain:

1) Memiliki integritas yang tinggi, akhlak dan moral yang baik.
2) Salah seorang dari Komite Pemantau Risiko adalah pihak independen dan memiliki latar belakang pendidikan atau keahlian dibidang keuangan.
3) Salah seorang dari Komite Pemantau Risiko adalah pihak independen dan memiliki latar belakang pendidikan atau keahlian dibidang Manajemen Risiko.
4) Tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan perseroan, komisaris, direksi atau pemegang saham utama.
5) Tidak memiliki hubungan usaha, baik secara langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha perseroan.
6) Tidak merangkap sebagai anggota Komite Pemantau Risiko pada emiten atau perusahaan publik lain pada periode yang sama.

Tugas dan wewenang Komite Pemantau Risiko berdasarkan Surat Keputusan Direksi nomor 010/SK/DIR/12 tanggal 02 Juli 2012 adalah sebagai berikut:

1) Memastikan bahwa kerangka kerja manajemen risiko telah memberikan perlindungan yang memadai terhadap seluruh risiko bank.
2) Memberikan rekomendasi serta pendapat profesional yang independen mengenai kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko kepada Dewan Komisaris.
3) Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko.
4) Komite Pemantau Risiko mempunyai wewenang untuk memperoleh seluruh informasi yang diperlukan berkaitan dengan pelaksanaan tugasnya.

Selama tahun 2014, Komite Pemantau Risiko telah mengadakan rapat sebanyak 6 (enam) kali dengan membahas hal-hal dan memberikan rekomendasi sebagai berikut:

No	Tanggal Rapat	Pembahasan dan Rekomendasi
1	27 Februari 2014	a. Agar pada perhitungan GDR di ALCO memperhitungkan data berdasarkan biaya riil dan pendapatan riil dari penyaluran dana serta sensitifitas GDR terhadap nasabah Deposan Inti Bank. b. Agar predikat dan rekomendasi serta hasil *scoring* yang telah dibuat Grup Manajemen Risiko terkait skema pembiayaan *channeling* menjadi perhatian Unit Bisnis terkait. c. Dilakukan kajian komprehensif terkait penetapan lokasi LSB dan kaitannya dengan aspek operasional, SDI, logistik. d. Peningkatan kualitas pengawasan internal dan penegakan *Reward* dan *Punishment* secara konsisten seiring meningkatnya volume dan kompleksitas bisnis bank. c. Implementasi e-MOM dan Portal Kepatuhan dapat dilakukan dalam waktu dekat serta penetapan PIC terkait *update* data pada Portal.

No	Tanggal Rapat	Pembahasan dan Rekomendasi
2	29 April 2014	a. Pembahasan terkait penyaluran pembiayaan kepada KJKS/BMT • Adanya kesepakatan mengenai parameter *scoring* pembiayaan BMT antara Grup Manajemen Risiko dengan Pengembangan Bisnis Mikro khususnya mengenai kriteria maksimum eksposure. • Pedoman dan prosedur *system monitoring* skema pembiayaan BMT dibuat secara lebih komprehensif. • Dipresentasikan kepada Komite Pemantau Risiko mengenai model bisnis dan proses operasi pembiayaan BMT. b. Pembahasan terkait Implementasi Layanan Syariah Bank • Melakukan pemetaan potensi transaksi LSB selama setahun sekaligus kemampuan operasi dan IT dalam penanganan transaksi tersebut. • Kompetensi SDM yang akan ditempatkan di LSB, sehingga tidak terjadi penurunan Risiko Reputasi. • Adanya proses rekonsiliasi terhadap transaksi termasuk fisik dokumen serta proses operasionalnya. c. Terkait Profil Risiko Kredit • Pembiayaan segmentasi Korporasi mencapai 57,42% di atas limit yang ditetapkan sebesar 40%, dilakukan kajian mengenai target dan *action plan* yang ditetapkan. • Terkait dengan limit penyaluran pembiayaan kantor cabang, agar diperhatikan implementasinya mengingat usulan cabang dalam jumlah yang besar. • Parameter Tingkat Kesehatan Bank dengan hasil penilaian "Tidak Baik" dan "Cukup Baik" agar disusun *Action Plan*.
3	26 Juni 2014	a. Pada penilaian Tingkat Kesehatan Bank, agar penyusunan parameter RBBR disesuaikan dengan POJK dengan tetap memperhatikan kondisi dan karakteristik Bank serta konsolidasi dengan Bank Induk. b. Menjaga peringkat risiko *Low to Moderate* s/d *Moderate* untuk pembiayaan dengan akad Mudharabah dan Musyarakah. c. Dilakukan kajian dan penjelasan rinci perihal keterkaitan antara pengisian data RBBR dengan ketersediaan data pada LSMK. d. Terkait penilaian Kualitas Penerapan Manajemen Risiko (KPMR) pada TKB RBBR, agar dibuat penetapan parameter yang mencakup seluruh kondisi dan aspek kebijakan. e. Dilakukan *workshop* atau pembahasan khusus mengenai aspek operasional terkait penilaian KPMR f. Untuk pembiayaan kepada KJKS/BMT agar memperhatikan efek efektivitas dan efisiensi dalam proses keputusannya, antara lain proses *scoring* BMT dan *end user* serta tetap memperhatikan opini Grup Kepatuhan.
4	27 Agustus 2014	a. Perlu dilakukan *monitoring* dan *maintenance* sistem oleh Cabang dan Kantor Pusat terkait posisi pembiayaan dan FDR. b. Diperlukan pengendalian dan pencapaian target FDR posisi Desember 2014 sebesar 110% dengan tetap memperhatikan NPBT. c. Dilakukan pengkajian mengenai peningkatan risiko inheren untuk Risiko Likuiditas dari *Low to Moderate* menjadi *Moderate* posisi Triwulan 1 tahun 2014. d. Melakukan pemetaan prosedur dan kebijakan bank terkait dengan pemenuhan ketentuan aturan regulator.
5	05 November 2014	a. Diperlukan penetapan limit mengenai penempatan dana dari bank lain (*interbank*) terkait dengan pengelolaan Risiko Likuiditas dan Risiko Reputasi. b. Agar dilakukan kajian penetapan batas maksimum BOPO untuk menjaga pemenuhan aspek penilaian tingkat kesehatan. c. Melakukan kajian pembahasan tentang rencana Bank Devisa.
6	15 Desember 2014	a. Melakukan *monitoring* yang ketat terhadap *trend* penurunan kolektibilitas pembiayaan periode November 2014. b. *Account Officer* wajib melakukan identifikasi terhadap nasabah yang berpotensi mengalami penurunan kolektibilitas, kondisi usaha nasabah saat ini dan rencana mitigasi yang akan dilakukan. c. Terkait proses perbaikan analisa pembiayaan sejalan dengan temuan pemeriksaan eksternal, agar dilakukan hal-hal sebagai berikut: • Terdapat standardisasi mengenai cakupan analisa keuangan calon nasabah. • Menetapkan PIC khusus terkait dengan alur proses pembiayaan. • Melakukan validasi kebenaran analisa keuangan yang dilakukan oleh AO. • Melakukan standardisasi terkait perubahan yang diajukan setelah proses Komite dilakukan. d. Agar dilakukan simulasi mengenai potensi dampak terhadap pembiayaan bank terkait dengan kemungkinan kenaikan BI *Rate*.

Struktur Tata Kelola Perusahaan

b. Komite Audit

Sesuai Surat Keputusan Direksi terkini tahun 2012 nomor 013/SK/DIR/12 tanggal 05 November 2012 perihal Pembentukan Komite Audit PT. Bank Panin Syariah, susunan anggota Komite Audit sebagai berikut:

No	Nama	Jabatan	Rangkap Jabatan
1	Aries Muftie	Ketua Komite merangkap Anggota	Komite Remunerasi dan Nominasi
2	Adriana Mulianto	Anggota Komite	Komite Pemantau Risiko
3	Towil Heryoto	Anggota Komite	Komite Pemantau Risiko

Pembentukan Komite Audit telah memenuhi dan memperhatikan syarat dan kompetensi yang berlaku sesuai prinsip-prinsip GCG, antara lain:

1) Memiliki integritas yang tinggi, akhlak dan moral yang baik.
2) Ketua Komite Audit hanya dapat merangkap jabatan sebagai ketua Komite paling banyak pada satu komite lainnya.
3) Anggota Direksi dilarang menjadi anggota Komite.
4) Pihak independen adalah pihak diluar bank yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.
5) Mantan anggota Direksi atau Pejabat Eksekutif bank atau pihak yang mempunyai hubungan dengan bank yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen, tidak dapat menjadi pihak independen sebagai anggota komite pada bank yang bersangkutan sebelum menjalani masa tunggu (*cooling off*) selama enam bulan kecuali bagi mantan Direksi atau pejabat eksekutif yang melakukan fungsi pengawasan.

Tugas dan wewenang Komite Audit berdasarkan Surat Keputusan Direksi nomor 013/SK/DIR/12 tanggal 05 November 2012 adalah sebagai berikut:

1) Memantau dan mengevaluasi perencanaan dan pelaksanaan audit serta memantau tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian internal termasuk kecukupan proses laporan keuangan.
2) Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris berdasarkan hasil pemantauan dan evaluasi terhadap:
   - Pelaksanaan tugas audit internal.
   - Kesesuaian pelaksanaan audit oleh Kantor Akuntan Publik dengan standar audit yang berlaku.
   - Kesesuaian laporan keuangan dengan standar akuntansi yang berlaku.
   - Pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas hasil temuan Satuan Kerja Audit Internal, akuntan publik dan hasil pengawasan Bank Indonesia.
3) Melakukan penelaahan terhadap pelaksanaan tata kelola perusahaan yang meliputi:
   - Pengembangan iklim disiplin dan pengendalian yang dapat mengurangi terjadinya penyimpangan dalam pengelolaan bank.
   - Kepastian bahwa manajemen telah menjalankan usahanya sesuai dengan prinsip pengelolaan bank secara sehat.
   - Penelaahan tingkat kepatuhan bank terhadap peraturan perundang-undangan di bidang perbankan secara umum, perbankan syariah maupun kode etik dan ketentuan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan bank.

Selama tahun 2014, Komite Audit telah mengadakan rapat sebanyak 6 (enam) kali dengan agenda kegiatan sebagai berikut:

No	Tanggal Rapat	Pembahasan dan Rekomendasi
1	27 Februari 2014	a. Terkait pertumbuhan NPF Gross pembiayaan *Joint Financing*, agar dilakukan penilaian kinerja berhubungan dengan mekanisme penjualan motor bekas di pihak *Multifinance*. b. Menindaklanjuti hasil temuan pemeriksaan Bank Indonesia tahun 2013 c. Penyusunan formula peringkat Cabang dari SKAI, berdasarkan komponen sebagai berikut : • Temuan di cabang yang mengandung risiko. • Frekuensi dan jenis temuan (baru atau berulang). • Tindak lanjut cabang terhadap temuan hasil pemeriksaan. d. Pembahasan rencana kerja SKAI tahun 2014. e. Rekomendasi Komite Audit : • Melakukan *monitoring* atas progres penjualan jaminan nasabah NPF. • Pembahasan hasil pemeriksaan KAP Deloitte. Memastikan semua komitmen hasil pemeriksaan dapat diselesaikan sesuai *target date* yang disepakati.
2	29 April 2014	a. Terkait dengan penyajian laporan kinerja keuangan, agar disajikan data pencapaian dibandingkan dengan RBB, Kondisi yang berdampak signifikan pada pendapatan/laba, informasi Rasio Inti, dan kinerja cabang. b. Pembahasan status laporan/kertas kerja *monitoring* atas temuan Bank Indonesia. c. Pembahasan audit umum aktivitas SKAI. d. *Review* pelaksanaan *on the spot* ke tempat usaha nasabah. e. Rekomendasi Komite Audit: • Pembahasan komite selanjutnya terkait kinerja keuangan, dilengkapi bahasan kinerja keuangan dibandingkan RBB dan rasio inti. • Penunjukan Kantor Akuntan Publik (KAP) disamakan dengan KAP yang digunakan oleh induk perusahaan. • Penyusunan kebijakan/peraturan pelaksanaan BI *Checking* yang ketat.
3	26 Juni 2014	a. Pemantauan pembebanan teguran terkait dengan pelaksanaan e-channel Bank (ATM). b. SKAI melakukan monitoring ketat kepada nasabah dengan status *To Be Obtain* (TBO). c. Melengkapi ketentuan tentang pengamanan *User* ID dan penguatan supervisi. d. Pemantauan penyediaan pedoman keamanan sistem teknologi informasi. e. SKAI menyusun matriks yang menyangkut pembobotan jenis risiko terkait audit pembiayaan *Multifinance* f. Rekomendasi Komite Audit: • Dilakukan penyusunan Time Schedule project yang mengacu pada anggaran. • Dibuat matriks terkait agenda temuan pemeriksaan OJK, KAP, Audit Intern, Audit Khusus dan PaninGrup.
4	27 Agustus 2014	a. Terkait dengan temuan pemeriksaan dari Grup Panin, agar diterapkan kebijakan *punishment* kepada *user* yang terlibat dengan temuan tersebut untuk memberikan efek jera. b. Dilakukan penyusunan pengamanan aplikasi di sistem *core banking*. c. Melakukan peninjauan kembali mengenai penggunaan *vendor* pihak ketiga. d. Menyusun laporan khusus terkait temuan pembiayaan yang dikaitkan dengan personil Account Officer. e Rekomendasi Komite Audit: Bank agar fokus pada 3 (tiga) aspek blue ribbon yaitu Casa, *fee base* dan *monitoring* pembiayaan.
5	17 November 2014	a. Diperlukan pemahaman dasar AO, khususnya pemahaman karakteristik bisnis model untuk BMT/Koperasi, sektor migas, konstruksi dan perdagangan. b. Agar dilakukan pengecekan secara langsung ke nasabah mengenai perjanjian pemberian tingkat bagi hasil tertentu. c. Agar dilakukan langkah pembinaan terkait pengelolaan *User* ID dan akses terhadap sistem bank.
6	15 Desember 2014	a. Memastikan bank memiliki standardisasi rasio dan indikator menyangkut kelayakan pembiayaan sehingga diharapkan AO memiliki wawasan dan pemahaman yang sama terhadap proses analisa pembiayaan. b. Melakukan penyempurnaan BPO Pembiayaan sebagai hasil *workshop* bidang UKM, *workshop* Internal Control, dan *workshop end-to-end* proses pembiayaan. c. Untuk audit periode 2015, SKAI akan lebih intensif melakukan pemeriksaan *on the spot* untuk menguji realisasi pembiayaan dan efektivitas *monitoring* pasca pencairan. d. Agar bank dapat memberikan langkah pembinaan kepada unit kerja terkait dengan pengelolaan *User* ID e. Penyusunan *Checklist* Internal Kontrol dilakukan dengan memperhatikan hasil temuan SKAI f. Rencana implementasi *Audit Rating* tahun 2015 dapat menjadi acuan dalam membuat profil risiko bank dan *monitoring* dalam rangka pencegahan temuan berulang

Struktur Tata Kelola Perusahaan

c. Komite Remunerasi dan Nominasi

Sesuai Surat Keputusan Direksi terkini tahun 2012 nomor 012/SK/DIR/12 tanggal 05 November 2012 perihal Pembentukan Komite Remunerasi dan Nominasi PT Bank Panin Syariah, susunan anggota Komite Remunerasi dan Nominasi sebagai berikut:

No	Nama	Jabatan	Rangkap Jabatan
1	Aries Muftie	Ketua Komite merangkap Anggota	Komite Audit
2	Yumirati Kartina	Anggota Komite	Komite Pemantau Risiko
3	Jasman Ginting	Anggota Komite	-
4	Andi Sulaiman Syah	Kepala Grup SDI sekaligus Anggota merangkap Sekretaris Komite	-

Pembentukan Komite Remunerasi dan Nominasi telah memenuhi dan memperhatikan syarat dan kompetensi yang berlaku sesuai prinsip-prinsip GCG, antara lain:

1) Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi sekurang-kurangnya terdiri dari 3 (tiga) orang yang independen terhadap manajemen.
2) Satu anggota berasal dari anggota Dewan Komisaris yang independen, yang bertindak sebagai Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi.
3) Dua anggota lainnya merupakan tenaga ahli/ profesional yang berasal dari luar bank dimana sekurang-kurangnya 1 (satu) diantaranya memiliki kemampuan dibidang akuntansi dan atau keuangan.
4) Ketua dan anggota Komite Remunerasi dan Nominasi diangkat dan diberhentikan oleh Dewan Komisaris.
5) Untuk mendukung kelancaran tugas komite, Komite Remunerasi dan Nominasi dapat menunjuk seorang Sekretaris Komite.

Tugas dan wewenang Komite Remunerasi dan Nominasi sesuai dengan Surat Keputusan Direksi nomor 012/ SK/DIR/12 tanggal 05 November 2012 adalah sebagai berikut:

1) Terkait dengan kebijakan Remunerasi :
   - Melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi
   - Melakukan evaluasi terhadap kesesuaian antara kebijakan remunerasi dengan pelaksanaan kebijakan tersebut.
   - Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris, Direksi, Dewan Pengawas Syariah, Pejabat Eksekutif dan pegawai secara keseluruhan.
2) Terkait dengan kebijakan Nominasi:
   - Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai sistem serta prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Dewan Pengawas Syariah.
   - Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai calon anggota Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Dewan Pengawas Syariah.
   - Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai calon pihak independen yang akan menjadi anggota Komite.
3) Memastikan kebijakan Remunerasi sesuai dengan:
   - Kinerja keuangan.
   - Pemenuhan pembentukan Penyisihan Penghapusan Aktiva.
   - Kewajaran dengan *peer group*.
   - Pertimbangan sasaran dan strategi jangka panjang.

Selama tahun 2014, Komite Remunerasi dan Nominasi telah mengadakan rapat sebanyak 5 (lima) kali dengan agenda kegiatan sebagai berikut :

No	Tanggal Rapat	Pembahasan dan Rekomendasi
1	29 April 2014	a. Penetapan kriteria *Performance Appraisal* tahun 2013 dan usulan kenaikan gaji berjenjang berdasarkan penilaian dengan kriteria tertentu. b. Pembahasan terkait struktur organisasi, fasilitas dan *job description* masing-masing Grup. c. Penerapan standardisasi *grading* karyawan. d. Strategi pemenuhan SDI terkait dengan pembukaan cabang dan Layanan Syariah Bank. e. Penataan kembali ruang kerja bank. f. Usulan asuransi jabatan pengurus.
2	27 Juni 2014	a. Pembahasan masa kontrak kerja Komite yang akan berakhir. b. Pembahasan skema *grading* karyawan.
3	21 Agustus 2014	a. Usulan pengangkatan anggota Dewan Komisaris atas nama Sdr Adnan Chilwan. b. Usulan pemberlakuan cuti ibadah khusus. c. Usulan program dana pensiun karyawan.

No	Tanggal Rapat	Pembahasan dan Rekomendasi
4	26 September 2014	a. Usulan pengangkatan General Manager Bisnis Retail atas nama S. Budi Darsono. b. Usulan pengangkatan General Manager Perencanaan Perusahaan dan Tresuri atas nama Edi Setijawan.
5	02 Desember 2014	a. Usulan program asuransi kesehatan dengan BPJS Kesehatan. b. Penyesuaian gaji *outsourcing*. c. Usulan pemberian bonus karyawan dan *tantiem* pengurus 2014. d. Rekomendasi *Grading* PBS dilaksanakan pada Januari 2015 setelah mendapat persetujuan Pemegang Saham. e. Usulan pengangkatan General Manager Bisnis Retail 2. f. Usulan pengangkatan Staf Ahli Operasional dan Pembiayaan.

d. Frekuensi Rapat dan Kehadiran Anggota Komite

Selama tahun 2014, frekuensi rapat dan kehadiran anggota Komite disajikan sebagai berikut:

Nama Komite	Komite Audit	Komite Pemantau Risiko	Komite Remunerasi dan Nominasi
Aries Muftie	6 x	-	5 x
Jasman Ginting	-	-	5 x
Yumirati Kartina	-	6 x	5 x
Adriana Mulianto	6 x	6 x	-
Towil Heryoto	6 x	6 x	-
Andi Sulaiman Syah	-	-	5 x

Berdasarkan ketentuan rapat komite sesuai dengan Surat Keputusan Direksi, yaitu masing-masing Komite mengadakan rapat rutin minimal 3 (tiga) bulan sekali, maka dengan demikian seluruh pelaksanaan rapat dan kehadiran komite sudah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Pengawas Syariah

Dewan Pengawas Syariah adalah dewan yang bertugas memberikan nasihat dan saran kepada Direksi, serta melakukan evaluasi dan mengawasi kegiatan Panin Bank Syariah agar sesuai dengan prinsip syariah dengan senantiasa berpedoman kepada peraturan perundang-undangan yang berlaku termasuk prinsip *Good Corporate Governance* (GCG).

a. Komposisi dan Kriteria Dewan Pengawas Syariah

Sesuai dengan Anggaran Dasar dan Persetujuan Bank Indonesia, sampai dengan tahun 2014 susunan Dewan Pengawas Syariah adalah sebagai berikut:

No	Nama	Jabatan	Persetujuan BI
1	DR. K.H.A. Munif Suratmaputra, MA	Ketua DPS	13 April 2010
2	Drs. Aminudin Yakub, MA	Anggota DPS	13 April 2010

Komposisi susunan Dewan Pengawas Syariah Panin Bank Syariah telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan prinsip GCG antara lain meliputi:

- Dewan Pengawas Syariah terdiri dari paling sedikit 2 (dua) orang anggota dimana salah satu dari jumlah tersebut ditetapkan sebagai ketua.
- Dewan Pengawas Syariah diangkat oleh RUPS atas rekomendasi Majelis Ulama Indonesia (MUI).
- Anggota Dewan Pengawas Syariah memiliki integritas antara lain:
  1) Memiliki akhlak dan moral yang baik
  2) Memiliki komitmen untuk mematuhi peraturan perbankan syariah dan peraturan perundang-undangan lain yang berlaku.
  3) Memiliki komitmen terhadap pengembangan bank yang sehat dan tangguh
  4) Tidak termasuk dalam Daftar Tidak Lulus sebagaimana diatur dalam ketentuan mengenai uji kemampuan dan kepatutan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
- Anggota Dewan Pengawas Syariah memiliki pengetahuan dan pengalaman di bidang syariah mu'amalah dan pengetahuan di bidang perbankan/ keuangan secara umum.
- Anggota Dewan Pengawas Syariah memiliki reputasi keuangan yang baik, antara lain:
  1) Tidak termasuk dalam Daftar Kredit Macet
  2) Tidak pernah dinyatakan pailit atau menjadi pemegang saham, anggota Dewan Komisaris, atau anggota Direksi yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perseroan dinyatakan pailit, dalam waktu 5 (lima) tahun terakhir sebelum dicalonkan.

Struktur Tata Kelola Perusahaan

b. Independensi Dewan Pengawas Syariah

Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia tentang pelaksanaan GCG, bahwa Dewan Pengawas Syariah wajib mengungkap rangkap jabatan sebagai anggota Dewan Pengawas Syariah pada lembaga keuangan syariah lain, akan disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Nama DPS	Jabatan	Perangkapan Jabatan
DR. K.H. A. Munif Suratmaputra, MA	Ketua DPS	• Ketua DPS PT. Trust Finance Indonesia. • DPS BPRS Wakalumi. • DPS Asuransi Bintang unit Syariah.
Drs. Aminudin Yakub, MA	Anggota DPS	• DPS PT. Federal Internasional Finance unit Syariah. • DPS Asuransi Tripakarta Syariah. • DPS PT. Astra Sedaya Finance.

Sesuai dengan ketentuan yang berlaku bahwa Dewan Pengawas Syariah hanya dapat merangkap jabatan sebagai anggota DPS paling banyak pada 4 (empat) lembaga keuangan syariah lain, maka perangkapan jabatan Dewan Pengawas Syariah telah memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dewan Pengawas Syariah tidak memanfaatkan Panin Bank Syariah untuk kepentingan pribadi, keluarga dan/atau pihak lain yang mengurangi aset atau mengurangi keuntungan Panin Bank Syariah.

Dewan Pengawas Syariah tidak mengambil dan/atau menerima keuntungan pribadi dari Panin Bank Syariah selain remunerasi dan fasilitas lainnya yang ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

c. Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Pengawas Syariah

Tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah berdasarkan prinsip GCG dan Buku Pedoman Internal (BPO) GCG Panin Bank Syariah adalah sebagai berikut:

- Mengawasi kegiatan usaha Panin Bank Syariah agar tidak menyimpang dari ketentuan dan prinsip syariah yang telah difatwakan oleh DSN-MUI.
- Menilai dan memastikan pemenuhan Prinsip Syariah atas pedoman operasional dan produk yang dikeluarkan Panin Bank Syariah.
- Mengawasi proses pengembangan produk baru agar sesuai fatwa DSN-MUI.
- Memberikan opini dari aspek syariah terhadap operasional secara keseluruhan dalam laporan publikasi Panin Bank Syariah.
- Meminta fatwa kepada Dewan Syariah Nasional – Majelis Ulama Indonesia untuk produk baru yang belum ada fatwanya.
- Melakukan *review* secara berkala atas pemenuhan Prinsip Syariah terhadap mekanisme penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa Panin Bank Syariah.
- Meminta data dan informasi terkait dengan aspek syariah dari unit-unit kerja Panin Bank Syariah dalam rangka pelaksanaan tugasnya.
- Melaporkan kegiatan usaha dan perkembangan Panin Bank Syariah yang diawasinya secara rutin kepada Bank Indonesia, sekurang-kurangnya setiap 6 (enam) bulan, paling lambat 2 (dua) bulan setelah periode semester dimaksud berakhir.
- Anggota DPS wajib menyediakan waktu yang cukup untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara optimal.

Dalam pelaksanaan tugasnya, DPS bekerjasama dengan Satuan Kerja Audit Internal dan Grup Manajemen Risiko dalam melakukan pengawasan atas seluruh kegiatan Panin Bank Syariah dan dibantu dengan *liason officer* dari Unit Kerja Kepatuhan yang berperan melakukan hal-hal sebagai berikut:

- Menjembatani kebutuhan seluruh unit-unit kerja Panin Bank Syariah terkait dengan konsultasi maupun pemberian opini DPS atas produk dan/atau aktivitas perbankan lain yang dilakukan.
- Membantu dan menyusun jadwal pelaksanaan rapat rutin bulanan Dewan Pengawas Syariah dalam rangka pengawasan aktif pemenuhan Prinsip Syariah pada kegiatan Panin Bank Syariah.
- Menyusun dan mengadministrasikan risalah rapat Dewan Pengawas Syariah dan memastikan seluruh keputusan yang diambil secara mufakat sudah tertuang dalam risalah rapat tersebut, termasuk apabila terdapat perbedaan pendapat beserta alasannya dalam rangka pengambilan keputusan.
- Membantu Dewan Pengawas Syariah dalam penyusunan Laporan Hasil Pengawasan ke Bank Indonesia, terutama untuk memastikan bahwa pelaporan disusun sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia yang berlaku.

- Memberikan informasi kepada Dewan Pengawas Syariah apabila terdapat ketentuan terbaru dari Bank Indonesia maupun dari pihak regulator lainnya terkait dengan kewajiban pelaksanaan Prinsip Syariah.
- Menerima informasi dari Dewan Pengawas Syariah untuk diteruskan kepada unit kerja terkait apabila terdapat ketentuan terbaru dari Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia.
- Melakukan tugas-tugas lainnya yang terkait dengan pelaksanaan pengawasan Prinsip Syariah oleh Dewan Pengawas Syariah.

Selama tahun 2014, secara umum DPS telah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam memastikan seluruh kegiatan usaha Panin Bank Syariah telah memenuhi Prinsip Syariah, antara lain adalah:

1) Memberikan opini atau pendapat DPS terhadap kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana serta pelayanan jasa Panin Bank Syariah. Selama tahun 2014, DPS telah menerbitkan 3 (tiga) buah opini tentang produk baru Panin Bank Syariah sebagai berikut:
   - Opini tentang Pengurusan Haji dengan Akad Murabahah
   - Opini tentang Kegiatan Valuta Asing
   - Opini tentang Program Reward Pihak Ketiga
2) Melakukan *review* terhadap Buku Pedoman Operasional (BPO) Panin Bank Syariah untuk memastikan terpenuhinya Prinsip Syariah.
3) Mengadakan rapat secara rutin dengan seluruh unit kerja sesuai ketentuan yang berlaku.
4) Melakukan koordinasi dengan SKAI, Grup Manajemen Risiko dan Grup Kepatuhan untuk menganalisa terpenuhinya Prinsip Syariah dari setiap kegiatan usaha Panin Bank Syariah.
5) Melakukan pemeriksaan secara langsung terhadap proses dan dokumen transaksi Panin Bank Syariah dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut:
   - Menetapkan jumlah uji petik (*sample*) terhadap transaksi yang akan diperiksa dengan memperhatikan kualitas pelaksanaan Prinsip Syariah dari masing-masing kegiatan terhadap 3 (tiga) Kantor Cabang dan Kantor Cabang Pembantu.
   - Memeriksa dokumen transaksi yang diuji petik untuk mengetahui pemenuhan Prinsip Syariah sesuai yang dipersyaratkan.
   - Melakukan inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan dan/atau konfirmasi kepada pegawai Panin Bank Syariah untuk memperkuat hasil pemeriksaan dokumen.
6) Melaporkan hasil pengawasan yang dilakukan kepada manajemen Panin Bank Syariah untuk ditindaklanjuti.
7) Melaporkan hasil pengawasan kepada Bank Indonesia secara semesteran.

d. Pelaksanaan Rapat Dewan Pengawas Syariah

Selama tahun 2014, Dewan Pengawas Syariah telah mengadakan rapat rutin sebanyak 16 (enam belas) kali pertemuan yang dihadiri secara lengkap oleh 2 (dua) orang DPS dengan membahas hal-hal sebagai berikut:

- Penggunaan akad MMQ untuk pembiayaan melalui kerja sama dengan Lembaga Keuangan lain.
- Pembiayaan Modal Kerja kepada perusahaan penjual emas (*Gold Gram*).
- Reksadana Syariah.
- Pembiayaan Umrah dengan akad Murabahah.
- Pembiayaan Modal Kerja kepada modal ventura.
- Pembiayaan kepada lembaga keuangan konvensional.
- Program penyaluran zakat perusahaan Panin Bank Syariah.
- Rapat koordinasi dengan Dewan Komisaris.
- Konsorsium Asuransi.
- *Take over* antar sesama bank syariah.
- Proses pembiayaan dengan novasi.
- Skema *take over* piutang antar lembaga keuangan syariah.
- *Meeting* koordinasi rutin dengan Direksi.
- Surat konfirmasi penempatan dana (Deposito).
- Pembiayaan emas dengan akad Murabahah.
- Kegiatan usaha Panin Bank Syariah dengan menggunakan Valuta Asing.
- Pembahasan hasil pemeriksaan Dewan Pengawas Syariah periode Semester I tahun 2014.
- Pembahasan hasil temuan pemeriksaan Otoritas Jasa Keuangan terkait dengan implementasi dan aktivitas Panin Bank Syariah berdasarkan prinsip syariah.
- Pemberian rencana program pemberian hadiah pada produk penghimpunan dana.
- Pemberian *fee* terhadap *marketing*.
- Pembahasan transaksi Sharf.
- Hasil kunjungan DPS kepada nasabah PT Linggajati Al Manshurin dan PT Tatamulia Nusantara Indah.

Struktur Tata Kelola Perusahaan

Berikut tingkat kehadiran Dewan Pengawas Syariah pada pertemuan rutin bulanan

No	Dewan Pengawas Syariah	Jabatan	Tingkat Kehadiran
1	DR. KH. A.Munif Suratmaputra	Ketua DPS	16 x
2	Drs H. Aminudin Yakub	Anggota DPS	16 x

Pelaksanaan Prinsip Syariah dalam Kegiatan Penghimpunan Dana dan Penyaluran Dana serta Pelayanan Jasa

Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, Panin Bank Syariah telah memenuhi prinsip syariah dalam hal kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana serta pelayanan jasanya. Hal ini dapat dilihat dari akad-akad yang digunakan dalam produk usaha Panin Bank Syariah yang telah memenuhi prinsip keadilan dan keseimbangan, serta tidak mengandung *gharar, maysir, riba, dzalim, riswah* dan objek haram.

Pelaksanaan atas rencana pengeluaran produk dan aktivitas Panin Bank Syariah, telah dimintakan opini dari DPS sebelum produk maupun aktivitas baru tersebut dilaporkan perizinan ke Bank Indonesia/OJK dan diluncurkan ke nasabah. Pengawasan DPS tidak hanya terhadap produk maupun aktivitas baru namun meliputi *review* secara berkala terhadap produk dan aktivitas tersebut.

Pelaksanaan Prinsip Syariah dalam Kegiatan Penghimpunan dan Penyaluran Dana serta Pelayanan Jasa Bank, dapat dilihat dari Laporan Pengawasan DPS Tahun 2014 antara lain sebagai berikut:

a. Pengawasan terhadap proses pengembangan produk Panin Bank Syariah, yaitu sebagai berikut:
   - Pembiayaan Rekening Koran Syariah.
   - Produk Tabungan menggunakan Valuta Asing.
   - Kegiatan ATM Bersama.

b. Pengawasan terhadap kegiatan usaha Panin Bank Syariah yang mencakup:
   - Penyaluran Dana, meliputi pembiayaan Mudharabah, Musyarakah dan Murabahah.
   - Penghimpunan Dana, meliputi produk Tabungan, Giro dan Deposito.
   - Pelayanan Jasa, meliputi transaksi Transfer Dana, ATM dan Safe Deposit Box (SDB).

c. Melakukan *review* terhadap Kebijakan, Pedoman dan Akad Transaksi Panin Bank Syariah sebagai berikut:
   - BPO Virtual Account.
   - BPO Tabungan Co Branding UGT Sidogiri.
   - BPO Tabungan Co Branding GKBI.
   - BPO Tabungan Co Branding BMT Bina Umat Sejahtera.
   - BPO Layanan Syariah Bank.
   - BPO Layanan Electronic Data Capture.
   - BPO Kebijakan Vendor.
   - BPO Pembiayaan Rekening Koran Syariah.

d. Proses Uji Petik (*sample*) yang dilakukan terhadap 13 (tiga belas) dokumen penghimpunan dana dan 15 (lima belas) dokumen penyaluran dana termasuk Akad transaksi, serta dokumen tiket transaksi transfer dana dan sewa Safe Deposit Box (SDB).

Berdasarkan hasil pengawasan terhadap Prinsip Syariah, dapat disimpulkan bahwa seluruh kegiatan Panin Bank Syariah telah memenuhi Prinsip Syariah sesuai dengan Fatwa DSN-MUI dan ketentuan lainnya yang berlaku.

Penanganan Benturan Kepentingan

Panin Bank Syariah memiliki kebijakan, sistem dan prosedur penyelesaian mengenai benturan kepentingan yang mengikat setiap pengurus dan staf/karyawan Panin Bank Syariah yang tercermin dalam Peraturan Perusahaan Panin Bank Syariah. Dalam setiap proses dan alur transaksi, selalu mencantumkan aturan terkait dengan benturan kepentingan.

Selama tahun 2014, tidak terdapat transaksi maupun kejadian dalam bentuk apapun yang menyebabkan timbulnya benturan kepentingan di Panin Bank Syariah.

Penerapan Fungsi Kepatuhan Bank

Seiring dengan kompleksitas kegiatan usaha Panin Bank Syariah yang semakin berkembang, sehingga dapat berdampak terhadap eksposur risiko yang dihadapi Panin Bank Syariah maka diperlukan upaya untuk melakukan mitigasi risiko kegiatan usaha yang salah satunya adalah melalui langkah yang bersifat *ex-ante* dengan mematuhi seluruh peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Fungsi Kepatuhan diperlukan sebagai fungsi yang melakukan langkah-langkah tersebut sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/2/PBI/2011 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum.

Direktur Kepatuhan Panin Bank Syariah dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya untuk meningkatkan Fungsi Kepatuhan di Panin Bank Syariah, dibantu oleh Unit Kerja Kepatuhan yang juga membawahi fungsi penerapan program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU dan PPT). Tugas dan tanggung jawab Unit Kerja Kepatuhan berdasarkan Kebijakan Kepatuhan Bank adalah membantu Direktur Kepatuhan dalam melakukan hal-hal sebagai berikut:

- Menetapkan langkah-langkah yang diperlukan guna memastikan Kepatuhan Bank dalam mematuhi seluruh peraturan internal dan eksternal serta peraturan lain yang berlaku dalam rangka pelaksanaan prinsip kehati-hatian termasuk Prinsip Syariah.
- Memantau dan menjaga agar kegiatan usaha Panin Bank Syariah tidak menyimpang dari ketentuan yang berlaku secara umum dan syariah.
- Memantau dan menjaga Kepatuhan Panin Bank Syariah terhadap seluruh perjanjian dan komitmen yang dibuat oleh Panin Bank Syariah kepada Bank Indonesia.
- Membuat laporan pokok-pokok pelaksanaan tugas Direktur Kepatuhan kepada Bank Indonesia setiap semester serta laporan berkala pelaksanaan tugas Direktur Kepatuhan kepada Direktur Utama dengan tembusan Dewan Komisaris.
- Membuat laporan lainnya kepada pihak internal dan/atau eksternal
- Memastikan dan mengawasi pelaksanaan kebijakan dan prosedur program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU dan PPT) sesuai ketentuan yang berlaku.

Selama tahun 2014, penerapan Fungsi Kepatuhan yang telah dilaksanakan antara lain sebagai berikut:

a. Melakukan monitoring dalam pelaksanaan ketentuan prinsip kehati-hatian seperti Kewajiban Penyediaan Modal Minimum/*Capital Adequacy Ratio* (CAR), Batas Maksimum Penyaluran Dana (BMPD), *Non Performing Finance* (NPF), Penyisihan Penghapusan Aktiva (PPA) dan Giro Wajib Minimum (GWM).
b. Menyampaikan Opini Kepatuhan kepada unit kerja terkait dan kantor-kantor cabang mengenai rancangan kebijakan dan ketentuan, pelaksanaan operasional, produk maupun program baru dan aktivitas lainnya yang berhubungan dengan aspek *general compliance* maupun aspek syariah terhadap 33 (tiga puluh tiga) kebijakan/prosedur Bank.
c. Melakukan kajian kepatuhan terhadap usulan pembiayaan dengan limit usulan ≥ Rp 1 miliar dengan menerbitkan *Compliance Financing Review* terhadap 294 (dua ratus sembilan puluh empat) usulan pembiayaan.
d. Melakukan *sharing information* atau sosialisasi baik secara langsung maupun melalui media *e-mail* atas ketentuan maupun perundang-undangan yang baru maupun yang telah berlaku kepada unit kerja di Kantor Pusat maupun kantor cabang sebagai bentuk pengingkatan Budaya Kepatuhan.
e. Melakukan *review* atas Buku Pedoman Operasional Panin Bank Syariah atas pelaksanaan kegiatan unit kerja serta produk-produk baru dari pembiayaan dan/atau penghimpunan dana.
f. Melakukan *reminder* kepada seluruh unit kerja terkait penyampaian laporan kepada Bank Indonesia atau badan regulator lainnya secara tepat waktu dan pelaksanaan aktivitas sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
g. Melakukan *monitoring* pemenuhan komitmen Panin Bank Syariah kepada Bank Indonesia secara tepat waktu sesuai dengan *target date*, baik komitmen yang bersifat jawaban temuan hasil pemeriksaan maupun komitmen yang tertera dalam Rencana Bisnis Bank.
h. Memastikan kelengkapan pelaksanaan *Good Corporate Governance* Panin Bank Syariah antara lain dengan melakukan inventarisir terhadap pelaksanaan rapat komite sesuai dengan ketentuan dan memastikan segala unsur dalam indikator penilaian GCG.
i. Berperan aktif/berpartisipasi dalam rapat-rapat antar Grup/Unit Kerja.
j. Berkoordinasi secara rutin dengan Dewan Pengawas Syariah terkait dengan peningkatan penerapan fungsi Kepatuhan terhadap Prinsip Syariah, termasuk menjadi *liason officer* unit kerja dengan DPS.
k. Berkoordinasi dengan Satuan Kerja Audit Internal dan Grup Manajemen Risiko dalam monitoring pelaksanaan pengendalian internal dan mitigasi risiko Kepatuhan Bank.
l. Menyampaikan laporan pokok-pokok pelaksanaan tugas Direktur Kepatuhan secara semesteran kepada Bank Indonesia melalui surat nomor 090/DIR/OJK/14 tanggal 25 Juli 2014 dan nomor 020/DIR/OJK/15 tanggal 29 Januari 2015.
m. Menyampaikan laporan pelaksanaan tugas Direktur Kepatuhan secara bulanan kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris.

Struktur Tata Kelola Perusahaan

Terkait dengan pelaksanaan penerapan program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU dan PPT), hal-hal yang telah dilakukan selama tahun 2014 antara lain sebagai berikut:

a. Melakukan *monitoring* terhadap kelengkapan dan pengkinian data nasabah.
b. Melakukan pemantauan dan analisa transaksi berdasarkan profil dan karakteristik nasabah.
c. Melakukan pemantauan penerapan pengelompokan nasabah berdasarkan risiko yang dilakukan di seluruh kantor cabang.
d. Melakukan pemantauan terhadap transaksi nasabah yang sesuai dalam katagori transaksi pelaporan ke PPATK.
e. Mengadakan pelatihan APU dan PPT kepada seluruh karyawan Panin Bank Syariah secara umum maupun pelatihan secara khusus kepada petugas yang berhubungan langsung dengan penerapan program tersebut.
f. Melakukan *monitoring* kesesuaian data nasabah dan melakukan koordinasi kepada seluruh Kantor Cabang/ Kantor Cabang Pembantu atas permintaan pelaporan data nasabah maupun pemblokiran atas nasabah yang diindikasikan terlibat dalam tindakan pidana penipuan, korupsi dan lainnya sebagaimana permintaan dari pihak ekseternal seperti Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), Kantor Pajak, dan lain sebagainya.

Penerapan Fungsi Audit Intern

Kepercayaan seluruh *stakeholders* merupakan kunci pertumbuhan dan keberhasilan bisnis Panin Bank Syariah. Untuk menjaga kepercayaan *stakeholders* tersebut, Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) menjalankan fungsi audit intern dengan memegang teguh integritas dan independensi.

SKAI merupakan elemen strategis bank yang membantu manajemen dalam menyelenggarakan operasional bank yang sehat dan *prudent*, serta mendukung terciptanya pertumbuhan bisnis yang berkesinambungan (*sustainable growth*), dengan cara melakukan fungsi pemeriksaan dan evaluasi terhadap efektivitas sistem pengendalian intern, pelaksanaan manajemen risiko, dan penerapan tata-kelola perusahaan baik (*Good-Corporate Governance*).

Dalam melaksanakan fungsi tersebut, SKAI Bank telah mengacu pada Peraturan Bank Indonesia No. 1/6/PBI/1999 tanggal 20 September 1999 tentang Penugasan Direktur Kepatuhan (*Compliance Director*) dan Penerapan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank Umum serta Peraturan BAPEPAM LK No.Kep-496/BL/2008 tanggal 28 November 2008 tentang Pedoman Pembentukan Internal Audit.

Dalam rangka menjaga integritas dan independensi SKAI, Panin Bank Syariah telah menetapkan bahwa secara struktural SKAI berada langsung di bawah Direktur Utama dan dapat berkomunikasi langsung dengan Dewan Komisaris (Komite Audit) serta Dewan Pengawas Syariah (DPS), sebagaimana telah dinyatakan dalam Piagam Audit Intern (Internal Audit Charter) yang diperbaharui per tanggal 5 Februari 2014.

Selama tahun 2014, terdapat pergantian pejabat Kepala Satuan Kerja Audit Intern dari Sdr.Franciscus Saferus Mantiri kepada Sdr Awan Vianto, yang diangkat oleh Direktur Utama dan disetujui oleh Dewan Komisaris berdasarkan Surat Penunjukan Direksi No.071/DIR/SPN/2014 tanggal 2 Mei 2014, dan telah dilaporkan sesuai regulasi kepada Otoritas Jasa Keuangan melalui surat No.052/DIR/OJK/2014 tanggal 12 Mei 2014.

a. Pelaksanaan Kegiatan SKAI

Selama tahun 2014, SKAI Bank telah melaksanakan fungsi pokok audit intern, antara lain:

1. Memperbaharui Piagam Audit Intern (Internal Audit Internal) tanggal 5 Februari 2014 yang telah ditandatangani oleh Direktur Utama dan Komisaris Utama;
2. Melakukan reorganisasi SKAI dengan menambah fungsi *Quality Assurance* dalam rangka memenuhi Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank (SPFAIB), bahwa SKAI harus memiliki program supervisi terhadap pekerjaan Auditor Intern secara berkesinambungan untuk memastikan adanya kepatuhan terhadap standar audit, kebijakan, prosedur, dan program audit yang telah disusun;
3. Menyusun Perencanaan Audit Tahunan (PAT) 2014, dan melaksanakan pemeriksaan pada area operasional dan pembiayaan unit kerja cabang maupun kantor pusat, termasuk pada area Teknologi Informasi sesuai Peraturan Bank Indonesia No.9/15PBI/2007 tanggal 30 November 2007 tentang Penerapan Manajemen Risiko Dalam Penggunaan Teknologi Informasi oleh Bank Umum.

Beberapa aktivitas pemeriksaan yang telah dilakukan pada area Teknologi Informasi selama tahun 2014, antara lain:

- SKN BI (mandatory)
- BI RTGS (*mandatory*).
- *Network Communication*.
- Modul ATM pada *Core Banking*.
- Pengamanan Sistem Informasi.
- *Core Banking System*.
- Pengelolaan *Corporate Website* dan Layanan *Hosting*.
- ATM Bersama (memenuhi persyaratan BI).
- *End User Computing*.

1. Melakukan sosialisasi dan pembinaan kepada pegawai tentang penguatan sistem pengendalian intern dan *anti-fraud awareness* melalui forum sosialisasi maupun pada saat pembahasan hasil audit (*exit meeting audit*).

   Dalam hal ini, SKAI mengembangkan peran *consultance* kepada *auditee* melalui komunikasi yang efektif dalam membahas semua temuan audit, sehingga *auditee* memahami risiko-risiko dari defisiensi/penyimpangan yang terjadi.

2. Melaksanakan beberapa audit khusus antara lain *security audit* atas operasional SKNBI dan BI RTGS (*mandatory*) dan segmen khusus nasabah-nasabah koperasi dan *joint-finance*.

3. Berperan aktif dalam menunjang terciptanya sistem pengendalian intern Panin Bank Syariah dan pelaksanaan pengawasan GCG, antara lain:
   - Berkoordinasi intensif dengan Unit Internal Control yang ditempatkan di cabang-cabang sebagai bagian dari pilar *early warning system*, yang melakukan fungsi pengendalian transaksional dan pengecekan kepatuhan proses pembiayaan.

     Laporan hasil pemeriksaan Unit Internal Control cabang disampaikan kepada SKAI agar menjadi bahan *assessment* SKAI untuk melakukan proses audit lebih lanjut.

   - Menjadi mitra kerja (*counter-part*) Komite Audit dan Dewan Pengawas Syariah (DPS) dengan secara rutin menyampaikan informasi terkait hasil-hasil audit bidang operasional, pembiayaan, teknologi informasi, maupun yang berkaitan dengan aspek syariah;
   - Menjadi fasilitator (*liaison officer*) pelaksanaan audit ekstern a.l. Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Panin Group (holding), dan Kantor Akuntan Publik Osman Bing Satrio & Eny (Deloitte).

   Dalam hal ini tugas utama SKAI adalah mengkoordinasikan pemenuhan data audit sesuai permintaan pihak auditor ekstern, memfasilitasi komunikasi antara manajemen dengan pihak auditor ekstern, serta memantau (*monitoring*) tindak lanjut penyelesaian temuan audit ekstern sesuai dengan komitmen Panin Bank Syariah.

4. Melakukan pemantauan (*monitoring*) atas tindak lanjut perbaikan dan penyelesaian komitmen hasil audit intern dan ekstern, oleh unit-unit kerja terkait dan pembina sistem.

   Panin Bank Syariah telah menindaklanjuti berbagai kewajiban penyelesaian atas hasil-hasil audit dengan baik, dan telah dilaporkan secara berkala kepada masing-masing audit ekstern sesuai komitmen waktu yang telah disepakati.

5. Membantu Dewan Pengawas Syariah (DPS) dalam mengawasi penerapan kepatuhan aspek-aspek syariah pada operasional bank dengan cara melaporkan temuan-temuan audit yang berkaitan dengan aspek syariah dan atau menyampaikan isu syariah yang perlu mendapat opini DPS lebih lanjut.

6. Menyelenggarakan Rapat Komite Audit rutin minimal setiap dua bulanan untuk melaporkan realisasi pelaksanaan audit dan pokok-pokok hasil audit. Selain rapat rutin, SKAI juga menyelenggarakan Rapat Komite Audit dalam rangka memfasilitasi komunikasi Tim Audit KAP Osman Bing Satrio & Eny (Deloitte) dengan Komite Audit sehubungan dengan finalisasi dan penjelasan catatan audit atas Laporan Keuangan Bank posisi per 31 Desember 2014.

b. Kaji Ulang Pelaksanaan Audit SKAI

Sesuai Peraturan Bank Indonesia No. 1/6/PBI/1999 tentang Penugasan Direktur Kepatuhan (*Compliance Director*) dan Penerapan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank Umum (SPFAIB), SKAI bank diharuskan menyampaikan laporan hasil kaji ulang (*review*) pihak independen yang memuat pendapat tentang hasil kerja SKAI dan kepatuhannya terhadap SPFAIB.

Struktur Tata Kelola Perusahaan

SKAI Panin Bank Syariah telah melakukan kaji ulang 3 tahunan yang dilaksanakan oleh Kantor Akuntan Publik Drs. Hertanto, Sidik & Indra untuk periode 1 Juli 2011 s/d 30 Juni 2014, dengan lingkup pemeriksaan yaitu Kebijakan Umum, Organisasi dan Manajemen, Kedudukan dan Hubungan SKAI dengan Manajemen dan Dewan Komisaris, Lingkup Kerja Audit, serta Pelaksanaan dan Dokumentasi.

Berdasarkan hasil kaji ulang tersebut, KAP Hertanto, Sidik & Indra menyatakan bahwa pelaksanaan fungsi SKAI Bank secara umum telah sesuai dengan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, beserta saran-saran perbaikan ke depan. (*vide* Laporan Audit Independen KAP Hertanto, Sidik & Indra No.HIS.AS/BO.075.PTBPS-SKAI tanggal 24 November 2014).

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, Panin Bank Syariah juga telah lebih dahulu melakukan kaji ulang 3 tahunan atas penyelenggaraan kegiatan Teknologi Informasi yang dilaksanakan oleh PT Deloitte Konsultan Indonesia pada tanggal 22 Oktober 2013, dalam rangka mematuhi PBI No. 9/15/PBI/2007 tanggal 30 November 2007 tentang Penerapan Manajemen Risiko Dalam Penggunaan Teknologi Informasi Oleh Bank Umum dan SEBI No. 9/30/DPNP tanggal 12 Desember 2007 tentang Pedoman Penerapan Manajemen Risiko Dalam Penggunaan Teknologi Informasi oleh Bank Umum. (*vide* Laporan Penerapan Manajemen Risiko dalam Penggunaan Teknologi Informasi oleh pihak independen Deloitte Konsultan Indonesia, No.493/DKI-RC/10/2013 tanggal 22 Oktober 2013).

Sekretaris Perusahaan (Corporate Secretary)

Kewajiban pembentukan Sekretaris Perusahaan (Corporate Secretary) adalah berdasarkan Peraturan OJK No.35/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten Atau Perusahaan Publik serta berdasarkan Peraturan Bursa No.I-A, Lampiran Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta No.Kep305/BEJ/2004 tanggal 19 Juli 1994 yang telah diubah sebagian dengan Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia No.Kep-00001/BEI/01-2014 tanggal 20 Januari 2014 tentang tentang Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham Yang Diterbitkan Oleh Perusahaan Tercatat.

Sesuai peraturan tersebut, fungsi sekretaris perusahaan dapat dilaksanakan oleh orang perseorangan atau unit kerja yang dipimpin oleh seorang penanggung jawab, dengan tugas-tugas di antaranya:

1) Mengikuti perkembangan Pasar Modal khususnya peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang Pasar Modal.
2) Memberikan masukan kepada Dewan Komisaris dan Direksi guna mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang Pasar Modal.
3) Membantu Dewan Komisaris dan Direksi dalam melaksanakan tata kelola perusahaan antara lain dalam hal:
   - Melakukan keterbukaan informasi kepada masyarakat, termasuk ketersediaan informasi pada situs *web* Panin Bank Syariah.
   - Menyampaikan laporan-laporan kepada institusi Pasar Modal tepat waktu.
   - Menyelenggarakan dan mendokumentasikan Rapat Umum Pemegang Saham, baik Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan maupun Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa.
   - Melaksanakan Rapat Dewan Komisaris bersama-sama dengan Direksi serta Rapat Direksi termasuk membuat risalah rapatnya.
   - Sebagai penghubung antara Panin Bank Syariah dan pemegang saham, OJK dan *stakeholders* lainnya.
4) Menyiapkan Daftar Khusus yang berkaitan dengan anggota Dewan Komisaris dan Direksi dan keluarganya baik yang ada dalam Panin Bank Syariah maupun afiliasinya, mencakup kepemilikan saham, hubungan bisnis dan peranan lain yang menimbulkan benturan kepentingan dengan Panin Bank Syariah.
5) Membuat daftar pemegang saham termasuk kepemilikan saham 5% atau lebih.
6) Membantu Direksi dalam menyelenggarakan aksi korporasi lainnya seperti Paparan Publik dan kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Pelaksanaan Tugas Sekretaris Perusahaan di Tahun 2014

Seiring dengan pelaksanaan IPO Panin Bank Syariah di awal tahun 2014, Sekretaris Perusahaan semakin memfokuskan kegiatannya pada area-area terkait kepatuhan dan pengungkapan informasi kepada masyarakat luas sebagai salah satu pemangku kepentingannya.

Berikut adalah beberapa fokus kegiatan yang telah dilaksanakan oleh Sekretaris Perusahaan di tahun 2014:

1) Mengikuti beberapa sosialisasi peraturan Bursa diantaranya:
   - Peraturan No. I-A tentang Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham yang Diterbitkan oleh Perusahaan Efek, pada tanggal 27 Januari 2014 di Jakarta.
   - Sosialisasi XBRL (eXtensible Business Repoting Languange), pada tanggal 21 Februari 2014 di Jakarta.
   - Sosialisasi Peraturan Pencatatan dan Pelatihan IDXnet (*e-reporting*), pada tanggal 11 Februari 2014 di Jakarta.
   - Sosialisasi Gerakan Nasional Cinta Pasar Modal, pada tanggal 23 April 2014 di Jakarta.
2) Memberikan masukan kepada anggota Dewan Komisaris dan Direksi sehubungan dengan adanya sosialisasi peraturan baru tersebut.
3) Membuat dan menyimpan Daftar Khusus yang berkaitan dengan anggota Dewan Komisaris dan Direksi dan keluarganya baik yang ada dalam Panin Bank Syariah maupun afilaisinya, mencakup kepemilikan saham, hubungan bisnis dan peranan lain yang menimbulkan benturan kepentingan dengan Panin Bank Syariah, yang dibuat untuk periode 6 (enam) bulanan.
4) Mengelola dan menyimpan Daftar Pemegang Saham termasuk kepemilikan saham 5% atau lebih secara bulanan.
5) Menghadiri setiap pelaksanaan rapat Dewan Komisaris bersama-sama dengan Direksi dan menghadiri rapat Direksi serta membuat risalah rapatnya.
6) Membantu Direksi dalam penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang telah diselenggarakan pada tanggal 18 Juni 2014 di Jakarta.
7) Membantu Direksi dalam penyelenggaraan Paparan Publik Tahunan yang telah diselenggarakan pada tanggal 12 Desember 2014 di Jakarta.
8) Mengkoordinasikan beberapa kegiatan/aksi korporasi lainnya seperti:
   - Pelaksanaan Edukasi Dalam Rangka Meningkatkan Literasi Keuangan kepada Konsumen dan/atau Masyarakat guna memenuhi Surat Edaran OJK No.1/SEOJK.07/2014 tanggal 14 Februari 2014 perihal Pelaksanaan Edukasi Dalam Rangka Meningkatkan Literasi Keuangan kepada Konsumen dan/atau Masyarakat, yang telah dilaksanakan di Kota Bekasi pada tanggal 25 Maret 2014 dan di Propinsi D.I. Yogyakarta pada tanggal 26 Agustus 2014.
   - Pelaksanaan Pameran Investor Summit dan Capital Market Expo yang telah dilaksanakan pada tanggal 17-18 September 2014 di Jakarta.
   - Pelaksanaan Paparan Publik Tahunan yang telah dilaksanakan pada tanggal 12 Desember 2014 di Jakarta.
   - Pelaksanaan kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berupa kegiatan "Panin Bank Syariah Peduli" di Sekolah Dasar Negeri 07 Jati Pulo, Jakarta Barat.

Biografi Sekretaris Perusahaan

Direksi Panin Bank Syariah telah menunjuk Ahmad Fathoni sebagai Sekretaris Perusahaan pada tanggal 1 Oktober 2013, sesuai Surat Penunjukan Direksi Panin Bank Syariah No.136/DIR/SPN/13 tanggal 1 Oktober 2013. Penunjukan yang bersangkutan, telah dilaporkan kepada OJK dan Bursa masing-masing berdasarkan surat dari Panin Bank Syariah No.011/DIR/EXT/14 tanggal 6 Januari 2014 dan surat No.012/DIR/EXT/14 tanggal 6 Januari 2014 dan penunjukan tersebut telah diumumkan kepada masyarakat melalui Surat Kabar harian Investor Daily, pada tanggal 6 Januari 2014.

Sebelum bekerja di Panin Bank Syariah, Ahmad Fathoni pernah bekerja di PT Bank Permata Tbk dari mulai tahun 2003 sampai dengan tahun 2013 dengan jabatan terakhir sebagai Senior Manager, Regulatory & Governance, setelah sebelumnya bekerja di PT Bank Universal Tbk dari tahun 1990 sampai dengan akhir tahun 2002 dengan jabatan terakhir sebagai Manager, Legal Development & Advisory – Risk Management dan di PT Keramika Indonesia Assosiasi di tahun 1990 sebagai Assistant Personel Manager – HR Department.

Ahmad Fathoni berkewarganegaraan Indonesia dan saat ini berusia 48 tahun. Memperoleh gelar Sarjana Hukum dari Universitas Diponegoro, Semarang, pada tahun 1989.

Struktur Tata Kelola Perusahaan

Pendidikan/Pelatihan yang telah diikuti selama tahun 2014

Pendidikan/pelatihan yang telah diikuti oleh Sekretaris Perusahaan di tahun 2014 adalah sebagai berikut:

1) Training *Agent of Change* oleh ACT Consulting, di Jakarta.
2) Business Coaching Leadership oleh Training Internal Panin Bank Syariah, di Jakarta.
3) Training Mission Vision Values Workshop (MVVM) oleh ACT Consulting, di Jakarta.
4) Corporate Secretary Summit 2014 oleh Intipesan, di Jakarta.
5) Beyond 2015: The Future of Indonesian Banking oleh Indonesian Institute For Corporate Directorship (IICD) dan Perbanas Institute, di Jakarta.

Keterbukaan Informasi kepada Publik

Keterbukaan informasi Panin Bank Syariah kepada OJK, Bursa dan masyarakat yang dilakukan oleh Sekretariat Perusahaan/ Sekretaris Perusahaan selama Tahun 2014, adalah sebagai berikut:

Bulan	Tanggal	Kerterbukaan Informasi
Januari	6	Penunjukan Corporate Secretary PT Bank Panin Syariah Tbk dan Penyampaian Bukti Iklan
Februari	4	Penyampaian Sertifikat Pemeringkatan atas PT Bank Panin Syariah Tbk, Periode 24 Januari 2014 sampai dengan 1 Januari 2015
	10	Jawaban Kuesioner Lembar Konfirmasi Tentang Pemenuhan Ketentuan Peraturan Bursa No.I-A
	11	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek, posisi 31 Januari 2014
Maret	4	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek, posisi 28 Februari 2014
	28	Penyampaian Laporan Keuangan Tahunan dan Iklan Laporan Keuangan Tahunan PT Bank Panin Syariah Tbk, posisi 31 Desember 2013 (Diaudit)
	28	Penyampaian Iklan Laporan Keuangan Tahunan PT Bank Panin Syariah Tbk, posisi 31 Desember 2014 (Diaudit)
April	2	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek, posisi 31 Maret 2014
	8	Penjelasan atas Pemberitaan di Media Massa mengenai Affin Holding Berhad grup Keuangan Malaysia tertarik untuk mengakuisisi 24% saham PT Bank Panin Syariah Tbk (PNBS).
	11	Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Saham (IPO) PT Bank Panin Syariah Tbk, posisi 31 Maret 2014
	28	Penyampaian Laporan Keuangan Interim PT Bank Panin Syariah Tbk, posisi 31 Maret 2014 (Tidak Diaudit)
	28	Penyampaian Iklan Laporan Keuangan Interim PT Bank Panin Syariah Tbk, posisi 31 Maret 2014 (Tidak Diaudit)
	30	Penyampaian Laporan Tahunan 2013 PT Bank Panin Syariah Tbk
Mei	2	Keterbukaan Informasi Yang perlu Diketahui Publik, perihal: Laporan Perubahan Kepemilikan Saham PT Bank Panin Syariah Tbk yang mencapai 5% atau lebih
	5	Keterbukaan Informasi Yang perlu Diketahui Publik, perihal: Laporan Perubahan Kepemilikan Saham PT Bank Panin Syariah Tbk yang mencapai 5% atau lebih
	5	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek, posisi 30 April 2014
	5	Penggantian Kepala Satuan Kerja Audit Intern PT Bank Panin Syariah Tbk
	6	Penyampaian Iklan Ralat Panggilan sehubungan dengan tambahan Agenda Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Bank Panin Syariah Tbk
	16	Pemberitahuan tentang rencana penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Bank Panin Syariah Tbk
	19	Penyampaian Bukti Iklan Pemberitahuan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Bank Panin Syariah Tbk
	21	Keterbukaan Informasi mengenai rencana pembelian saham PT Bank Panin Syariah Tbk dalam PT Bank Panin Tbk
	23	Penyampaian Susunan Komite Audit PT Bank Panin Syariah Tbk

Bulan	Tanggal	Kerterbukaan Informasi
Juni	2	Keterbukaan Informasi yang Perlu Diketahui Publik, perihal: Laporan Perubahan Kepemilikan Saham PT Bank Panin Syariah Tbk yang mencapai 5% atau lebih
	2	Panggilan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan
	3	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek, posisi 31 Mei 2014
	3	Penyampaian Bukti Iklan Panggilan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Bank Panin Syariah Tbk
	5	Tambahan Agenda Rapat Umum Pemegeang Saham Tahunan PT Bank Panin Syariah Tbk
	5	Laporan Perubahan Kepemilikan Saham PT Bank Panin Syariah Tbk yang mencapai 5% atau lebih
	11	Keterbukaan Informasi yang perlu Diketahui Publik, perihal: Laporan Perubahan Kepemilikan Saham PT Bank Panin Syariah Tbk yang mencapai 5% atau lebih
	12	Penjelasan Atas Pemberitaan di Media Massa dengan judul: Incar 40% di PNBS, DIB siapkan proposal
	20	Pemberitahuan Hasil Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Bank Panin Syariah Tbk
	20	Penyampaian Iklan Pengumuman Hasil Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Bank Panin Syariah Tbk
Juli	1	Keterbukaan Informasi yang Perlu Diketahui Publik, perihal: Penyampaian Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar PT Bank Panin Syariah Tbk No.67 tanggal 18 Juni 2014
	3	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek, posisi 30 Juni 2014
	7	Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Saham (IPO) PT Bank Panin Syariah Tbk, posisi 30 Juni 2014
	25	Penyampaian Laporan Keuangan Tengah Tahunan PT Bank Panin Syariah Tbk, posisi 30 Juni 2014 (Tidak Diaudit)
	25	Penyampaian Bukti Iklan Laporan Keuangan Tengah Tahunan PT Bank Panin Syariah Tbk, posisi 30 Juni 2014 (Tidak Diaudit)
Agustus	6	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek, posisi 31 Juli 2014
September	7	Keterbukaan Informasi yang Perlu Diketahui Publik, perihal: Laporan Perubahan Kepemilikan Saham PT bank Panin Syariah Tbk yang mencapai 5% atau lebih
	2	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek, posisi 30 Agustus 2014
Oktober	8	Jawaban Kuesioner Kendala Untuk Melakukan Penawaran Umum Perdana Saham Dari Perspektif Emiten Baru
	8	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek, posisi 30 September 2014
	14	Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Saham (IPO) PT Bank Panin Syariah Tbk, posisi 30 September 2014
	14	Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Konversi Efek yang Dapat Dikonversikan Menjadi Saham PT Bank Panin Syariah Tbk, posisi 30 September 2014
	27	Penyampaian Laporan Keuangan Interim PT Bank Panin Syariah Tbk, posisi 30 September 2014 (Tidak Diaudit)
	27	Penyampaian Iklan Informasi Laporan Keuangan Interim PT Bank Panin Syariah Tbk, posisi 30 September 2014 (Tidak Diaudit)
November	5	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek, posisi 31 Oktober 2014
	28	Rencana Pelaksanaan Paparan Publik PT Bank Panin Syariah Tbk Tahun 2014
Desember	3	Laporan Bulanan Registasi Pemegang Efek, posisi 30 November 2014
	4	Keterbukaan Informasi Yang Perlu Diketahui Publik, perihal: Laporan Perubahan Kepemilikan Saham PT Bank Panin Syariah Tbk yang mencapai 5% atau lebih
	9	Penyampaian Materi Paparan Publik PT Bank Panin Syariah Tbk Tahun 2014
	16	Laporan Pelaksanaan Paparan Publik PT Bank Panin Syariah Tbk Tahun 2014

Struktur Tata Kelola Perusahaan

Penerapan Fungsi Audit Ekstern

Dalam rangka memenuhi ketentuan yang berlaku dan meningkatkan integritas laporan keuangan Panin Bank Syariah, Dewan Komisaris Panin Bank Syariah berdasarkan rekomendasi Komite Audit menunjuk Kantor Akuntan Publik (KAP) Osman Bing Satrio (Deloitte) dan Rekan untuk melakukan audit terhadap laporan keuangan Panin Bank Syariah.

KAP yang ditunjuk telah memenuhi persyaratan baik dari sisi aspek kapasitas, legalitas, independen, kompeten, profesional dan objektif serta telah sesuai dengan standar profesi akuntan publik. Hasil audit yang dilakukan telah memenuhi ruang lingkup sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan antara lain:

- Penilaian terhadap rupa-rupa aktiva termasuk agunan yang diambil alih oleh bank.
- Jumlah dan kualitas penyediaan dana kepada pihak terkait
- Penggolongan Kualitas Aktiva Produktif dan kecukupan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang dibentuk bank.
- Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum.
- Data penyediaan dana sesuai dengan Batas Maksimum Pemberian Dana Bank
- Pendapat terhadap kewajaran atas transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa ataupun transaksi yang dilakukan dengan perlakuan khusus.
- Kehandalan sistem pelaporan bank kepada Bank Indonesia dan pengujian terhadap kehandalan laporan-laporan yang disampaikan Panin Bank Syariah.
- Hal-hal lain yang diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan dan Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia yang berlaku, termasuk catatan atas Laporan Keuangan.
- Hal-hal lain yang ditentukan berdasarkan hasil komunikasi Bank Indonesia dengan Akuntan Publik.

KAP melakukan komunikasi dengan Dewan Pengawas Syariah terkait dengan pelaksanaan Prinsip Syariah yang diterapkan Panin Bank Syariah dan meminta pendapat dari Dewan Pengawas Syariah mengenai ketaatan Panin Bank Syariah terhadap pelaksanaan Prinsip Syariah sebelum diterbitkannya laporan audit atas laporan keuangannya.

Batas Maksimum Penyaluran Dana

Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum, Panin Bank Syariah selalu berupaya untuk melaksanakan prinsip penyaluran pembiayaan yang sehat serta lebih konservatif dalam menerapkan batas maksimum penyaluran pembiayaannya.

Hal-hal yang telah dilakukan terkait dengan pemenuhan ketentuan tersebut antara lain sebagai berikut:

- Panin Bank Syariah telah memiliki kebijakan dan prosedur penyediaan dana kepada pihak terkait.
- Melakukan pemantauan terhadap posisi BMPD Panin Bank Syariah baik secara bulanan maupun berdasarkan usulan pembiayaan.
- Pelaporan terkait dengan BMPD Panin Bank Syariah kepada Bank Indonesia selalu dilakukan secara tepat waktu.
- Keputusan pembiayaan terhadap nasabah pihak terkait maupun grup usaha dilakukan secara independen tanpa intervensi dari pihak manapun.
- Penyaluran dana oleh Panin Bank Syariah mengacu kepada kemampuan permodalan Panin Bank Syariah, ketentuan Bank Indonesia tentang KPMM dan memperhitungkan diversifikasi portofolio aktiva produktif.

Posisi BMPD Panin Bank Syariah sampai dengan akhir Desember 2014 dengan posisi Modal Panin Bank Syariah sebesar Rp 1.030.023.619.049,- adalah sebagai berikut:

No	BMPD	Posisi per Desember 2014
1	BMPD Terkait (10%)	Rp 103.002.361.905,-
2	BMPD Tidak Terkait (20%)	Rp 206.004.723.810,-
3	BMPD Tidak Terkait Satu Kelompok Peminjam (25%)	Rp 257.505.904.762,-
4	BUMN/BUMD (30%)	Rp 309.007.085.715,-

Untuk menjaga posisi limit pembiayaan internal Panin Bank Syariah, sesuai SE Direksi Nomor 041/SE/DIR/12 tanggal 19 September 2012 perihal Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), diatur ketentuan bahwa BMPD Internal ditetapkan setinggi-tingginya sebesar 90% (sembilan puluh persen) dari ketentuan BMPD sesuai ketentuan Bank Indonesia.

Transparansi Kondisi Bank, Laporan Pelaksanaan GCG dan Pelaporan Internal

Panin Bank Syariah memberikan informasi yang tepat tentang kondisi keuangan dan non keuangan kepada para pihak yang memiliki kepentingan terhadap Panin Bank Syariah, diantaranya melalui:

- Publikasi Laporan Keuangan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik
- Penyampaian informasi produk melalui brosur dan penjelasan langsung oleh petugas Panin Bank Syariah, sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia mengenai Transparansi Informasi Produk Bank dan Penggunaan Data Pribadi Nasabah.
- Penyampaian Laporan Keuangan Tahunan (Annual Report) Panin Bank Syariah kepada pihak-pihak tertentu sesuai ketentuan dan dalam website Bank.
- Penyampaian Laporan *Good Corporate Governance* (GCG) kepada pihak-pihak tertentu sesuai ketentuan dan dalam *website* Bank.
- Menerapkan mekanisme pengaduan nasabah baik secara langsung di kantor Panin Bank Syariah maupun melalui Call Center Panin Bank Syariah, sedangkan terkait dengan penerapan strategi *Anti Fraud* telah diimplementasikan kebijakan *whistle blowing* melalui pelaporan email ke fungsi penanganan *Anti Fraud* dan pengembangan sistem *Loss Event Database System* (LEDS).

Hal-hal lain yang dapat disampaikan terkait dengan transparansi kondisi Panin Bank Syariah adalah sebagai berikut:

a. Pemberian Remunerasi dan Fasilitas Lainnya

Pemberian remunerasi dan fasilitas lainnya kepada seluruh anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Dewan Pengawas Syariah ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham dengan memperhatikan rekomendasi yang diberikan oleh Komite Remunerasi dan Nominasi.

- Jenis dan jumlah remunerasi (gaji, bonus, tunjangan rutin, dan fasilitas lain dalam bentuk non natura) dan fasilitas lain dalam bentuk notura yang diterima oleh Dewan Komisaris, Direksi dan Dewan Pengawas Syariah adalah sebagai berikut:

Jenis Remunerasi dan Fasilitas Lain	Jumlah Diterima dalam 1 Tahun					
	Dewan Komisaris		Direksi		Dewan Pengawas Syariah	
	Orang	Jutaan Rupiah	Orang	Jutaan Rupiah	Orang	Jutaan Rupiah
Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem dan fasilitas lain dalam bentuk non-natura)	3	1.029	4	4.951	2	480
Fasilitas lain dalam bentuk natura (transportasi, yang tidak dapat dimiliki)	2	Kend Dinas	4	Kend Dinas	-	-

- Jumlah anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang menerima paket Remunerasi dalam satu tahun dikelompokkan dalam kisaran tingkat penghasilan.

Jenis Remunerasi per orang dalam 1 tahun (diterima dalam bentuk keuangan/non-natura)	Jumlah Dewan Komisaris	Jumlah Direksi	Jumlah Dewan Pengawas Syariah
Diatas Rp 2 miliar	-	-	-
Diatas Rp 1 miliar s.d Rp 2 miliar	-	4	-
Diatas Rp 500 juta s.d Rp 1 miliar	1	-	-
Rp 500 juta kebawah	2	-	2

Struktur Tata Kelola Perusahaan

- Rasio gaji tertinggi dan terendah

No	Keterangan	Rasio
1	Rasio gaji pegawai yang tertinggi dan terendah	1 : 34,58
2	Rasio gaji Direksi yang tertinggi dan terendah	1 : 1,52
3	Rasio gaji Komisaris yang tertinggi dan terendah	1 : 3,48
4	Rasio gaji Direksi tertinggi dan pegawai tertinggi	1 : 1,40

b. Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Bank yang Belum Diungkap dalam Laporan Lainnya

Selama tahun 2014, tidak terdapat kondisi keuangan maupun non keuangan yang belum diungkap dalam laporan lainnya.

c. Permasalahan Hukum dan Penyelesaiannya

Selama tahun 2014 tidak terdapat permasalahan hukum perdata maupun pidana yang dihadapi Panin Bank Syariah Bank Syariah dan telah diajukan melalui proses hukum.

Permasalahan Hukum	Hukum Perdata	Hukum Pidana
Telah selesai (mempunyai kekuatan hukum)	-	-
Dalam proses penyelesaian	-	-

d. Jumlah Penyimpangan yang Terjadi dan Upaya Penyelesaian oleh Bank

Selama tahun 2014, tidak ditemukan adanya internal *fraud* yaitu penyimpangan atau kecurangan yang dilakukan oleh Dewan Komisaris, Direksi, Pegawai tetap dan/atau Pegawai tidak tetap terkait dengan proses kerja dan/atau kegiatan operasional yang mempengaruhi kondisi keuangan Panin Bank Syariah secara signifikan.

Internal Fraud dalam 1 Tahun	Jumlah Kasus yang Dilakukan Oleh					
	Dekom dan/atau Direksi		Pegawai Tetap		Pegawai Tidak Tetap	
	Tahun Sebelumnya	Tahun Berjalan	Tahun Sebelumnya	Tahun Berjalan	Tahun Sebelumnya	Tahun Berjalan
Total Fraud	-	-	-	-	-	-
Telah diselesaikan	-	-	-	-	-	-
Dalam proses penyelesaian di internal Bank	-	-	-	-	-	-
Belum diupayakan penyelesaiannya	-	-	-	-	-	-
Telah ditindaklanjuti melalui proses hukum	-	-	-	-	-	-

e. Transaksi yang mengandung Benturan Kepentingan

Selama tahun 2014, tidak terdapat transaksi yang mengandung benturan kepentingan yang melibatkan pengurus maupun karyawan Panin Bank Syariah.

No	Nama dan Jabatan yang Memiliki Benturan Kepentingan	Nama dan Jabatan Pengambil Keputusan	Jenis Transaksi	Nilai Transaksi	Keterangan
-	-	-	-	-	-

f. *Buy Back Shares* dan/atau *Buy Back* Obligasi BUS

Selama tahun 2014 tidak terdapat *buy back shares* dan/atau *buy back* obligasi sebagai upaya mengurangi jumlah saham atau obligasi yang telah diterbitkan Panin Bank Syariah.

g. Penyaluran Dana untuk Kegiatan Politik dan Sosial

Selama tahun 2014, penyaluran dana untuk kegiatan sosial yang dilakukan Panin Bank Syariah dengan total jumlah Rp 537.205.000,- (lima ratus tiga puluh tujuh juta dua ratus lima ribu rupiah) dengan sumber dana dari Dana Kebajikan Bank dan Zakat karyawan dengan rincian sebagai berikut:

No	Pihak Penerima Dana	Tujuan
1	Pengurus Zakat Cabang Regional Surabaya	Program Sosial Cabang Regional Surabaya
2	TKA dan TPA Masjid Nurul Hikmah	Bantuan Dana Operasional
3	Yayasan Ponpes Tahfidzul Qur'an Al-Mustaqim	Bantuan Dana Operasional
4	YPI Yapia Parung	Bantuan Dana Operasional
5	Yayasan Ponpes Tahfidzul Qur'an Al-Mustaqim	Bantuan Dana Operasional
6	Anak - anak Yatim di sekitar KCP. Sangaji	Pemberian Santunan
7	Korban Musibah Erupsi Dunung Sinabung	Bantuan Korban Erupsi Dunung Sinabung (Via Lembaga PKPU)
8	Orang tua Bpk alvian (Driver PBS)	Bantuan Korban Tanah Longsor
9	Korban Musibah Letusan Gunung Kelud (Via Pengurus Zakat Jatim)	Bantuan Korban Letusan Gunung Kelud (Via Pengurus Zakat Jatim)
10	Ustadz Penceramah	Kegiatan Kerohanian PBS
11	Program Sosial Cabang Regional Surabaya	Program Sosial Cabang Regional Surabaya
12	Perpustakaan Mini PBS	Program Pengadaan Perpustakaan Mini PBS
13	Pegawai PBS	Pengadaan Al Qur'an Terjemah Bagi Karyawan PBS
14	Warga Miskin	Bantuan Untuk Meringankan Biaya Kesehatan (Rumah Sakit)
15	Korban Musibah Letusan Gunung Kelud	Bantuan Bagi Dhua'fa Korban Musibah Letusan Gunung Kelud (Kerjasama dengan Kemenag)
16	Masjid dan Musholla Sekitar PBS	Program Pengadaan Al Qur'an Terjemah Bagi Masjid dan Musholla Sekitar PBS
17	Program Sosial Cabang Regional Surabaya	Program Sosial Cabang Regional Surabaya
18	Yayasan Pendidikan Islam Rahmatan Lil Alamin	Bantuan Dana Operasional
19	Yayasan Tahfidzul Qur'an Al Mustaqim	Bantuan Dana Operasional
20	Pengajian TKA dan TPA Masjid Nurul Hikmah	Bantuan Dana Operasional
21	Majelis Ta'lim Ar-Ruhama	Santunan Anak Yatim Majelis Ta'lim Ar-Ruhama
22	Mahasiswa STID Al Hikmah Mampang	Bantuan Beasiswa Pendidikan Kpd Mahasiswa STID Al Hikmah Mampang
23	Program Sosial Reg Surabaya	Program Sosial Reg Surabaya
24	TKA dan TPA Masjid Nurul Hikmah	Bantuan Dana Operasional
25	Mahasiswa STID Al Hikmah Mampang	Bantuan Beasiswa Pendidikan Kpd Mahasiswa STID Al Hikmah Mampang
26	Muallaf RS Harapan Kita	Bantuan Kepada Muallaf RS Harapan Kita
27	Ponpes Tahfidzul Qur'an Al Mustaqim	Bantuan Dana Operasional
28	Warung Klontong Bpk Abdul (Dhu'afa)	Bantuan Modal Usaha Warung Klontong Bpk Abdul (Dhu'afa)
29	Yayasan As Sa'adah Peduli Umat	Santunan Dhuafa dan Bantuan Paket Belajar (Yayasan As Sa'adah Peduli Umat)
30	TKA dan TPA Masjid Nurul Hikmah	Pengajian TKA dan TPA Masjid Nurul Hikmah
31	Program Sosial Cabang Regional Surabaya	Program Sosial Cabang Regional Surabaya
32	Anak Tukang Parkir Pasar Slipi Jaya	Bantuan Tunggakan Dana Pendidikan Bagi Dhu'afa (Anak Tukang Parkir Pasar Slipi Jaya)
33	Masjid Tholabul Ilmi Bintaro	Santunan Dhuafa Program Masjid Tholabul Ilmi Bintaro
34	Yayasan Al Kahfi	Bantuan kepada Yayasan Al Kahfi (Program Back to School)
35	OB PBS (2 Orang)	Bantuan Transpot OB PBS (2 Orang)

Struktur Tata Kelola Perusahaan

No	Pihak Penerima Dana	Tujuan
36	Muallaf RS Harapan Kita	Bantuan Kepada Muallaf RS Harapan Kita
37	Yayasan Pendidikan Islam Al Husna Mulia Bekasi Barat	Bantuan kepada Yayasan Pendidikan Islam Al Husna Mulia Bekasi Barat
38	Program Sosial Cabang Regional Surabaya	Program Sosial Cabang Regional Surabaya
39	Program Penyaluran Pengurus zakat Semarang	Program Penyaluran Pengurus zakat Semarang
40	Yayasan Baitul Muttaqin Bekasi	Bantuan Untuk Santunan Yatim Yayasan Baitul Muttaqin Bekasi
41	Anak Yatim IBI (Ikatan Bankir Indonesia)	Program Pemberian Santunan Kepada 1500 Anak Yatim IBI
42	Yayasan Al Kahfi	Bantuan Dana Operasional
43	TKA dan TPA Masjid Nurul Hikmah	Bantuan Dana Operasional
44	Ponpes Tahfidz Quran Al Mustaqim	Bantuan Dana Operasional
45	Yayasan Riyadlus Shalihin	Program Ramadhan Yayasan Riyadlus Shalihin Paket Lebaran Untuk Dhuafa
46	Rakyat Palestina	Bantuan Kemanusiaan Kepada Rakyat Palestina Melalui KNRP
47	PAUD AL HAMIDI Sawangan	Bantuan kepada PAUD AL HAMIDI (Pelunasan Biaya Pembangunan)
48	Anak Karyawan Outsourcing	Bantuan Dana Pendidikan Bagi Anak Karyawan Outsourcing
49	Yayasan Pendidikan Islam YAPIA Parung	Bantuan Dana Operasional
50	Program Sosial Cabang Regional Surabaya	Program Sosial Cabang Regional Surabaya
51	Yatim dan Dhu'afa	Program Santunan Yatim KCP Sangaji
52	Masjid Jami'Al - Aliyah	Kegiatan Santunan Anak Yatim Masjid Jami'Al - Aliyah
53	Ponpes Nuruzzahro Depok	Bantuan Dana Pembanguan Ponpes Nuruzzahro Depok
54	Anak Karyawan Outsourcing	Bantuan Dana Pendidikan Bagi Anak Karyawan Outsourcing
55	Yatim dan Ghu'afa	Program Santunan Yatim KCP Kemang
56	TKA dan TPA Masjid Nurul Hikmah	Bantuan Dana Operasional
57	Ponpes Tahfidz Quran Al Mustaqim	Bantuan Dana Operasional
58	Offive Boy PBS	Bantuan Uang transpot 2 Orang OB (Sauber)
59	Program Sosial Cabang Regional Surabaya	Program Sosial Cabang Regional Surabaya
60	Program Zakat Semarang	Program Zakat Semarang
61	Yayasan Al Kahfi	Bantuan Dana Pendidikan Kepada Yayasan Al Kahfi
62	Yayasan Yatim Piatu Raudhatul Jannah	Santunan KCP Kemang Kepada Yayasan Yatim Piatu Raudhatul Jannah
63	Yayasan Al Husna	Bantuan dana pendidikan Yayasan Al Husna
64	STID Al Hikmah Mampang	Bantuan dana pendidikan STID Al Hikmah Mampang
65	Yayasan Pendidikan Islam Yapia Parung	Bantuan dana pendidikan kepada Yayasan Pendidikan Islam Yapia Parung
66	Program Sosial Cabang Regional Surabaya	Program Sosial Cabang Regional Surabaya
67	Program Sosial Semarang	Program Sosial Semarang
68	TKA dan TPA Masjid Nurul Hikmah	Bantuan Dana Operasional
69	Ponpes Tahfidz Quran Al Mustaqim	Bantuan kepada Ponpes Tahfidz Quran Al Mustaqim
70	Office Boy	Bantuan Untuk transpot 3 Orang OB
71	Muallaf RS Harapan Kita	Bantuan Untuk Muallaf RS Harapan Kita
72	Program Kerohanian PBS bulanan	Program Kerohanian PBS bulanan
73	Ponpes Al Mustaqim	Bantuan pembelian alat pembersih air untuk Ponpes Al Mustaqim
74	STEI Ahmad Dahlan	Bantuan dana pendidikan STEI Ahmad Dahlan
75	Yayasan Al Kahfi	Bantuan Dana Pendidikan Kepada Yayasan Al Kahfi
76	Security PBS	Bantuan dana untuk Security PBS
77	Yayasan Pendidikan Islam Yapia Parung	Bantuan Dana Operasional

No	Pihak Penerima Dana	Tujuan
78	Ponpes Tahfidz Quran Al Mustaqim	Bantuan kepada Ponpes Tahfidz Quran Al Mustaqim
79	Office Boy	Bantuan Untuk transpot 3 Orang OB (Sauber)
80	TKA dan TPA Masjid Nurul Hikmah	Bantuan kepada Pengajian TKA dan TPA Masjid Nurul Hikmah
81	Program Sosial Cabang Regional Surabaya	Program Sosial Cabang Regional Surabaya
82	Program Sosial Semarang	Program Sosial Semarang
83	STEI Ahmad Dahlan	Bantuan dana pendidikan STEI Ahmad Dahlan
84	Program Kerohanian PBS Reg. Jatim (Idul Adha)	Program Kerohanian PBS Reg. Jatim (Idul Adha)
85	STID Al Hikmah	Bantuan dana pendidikan STID Al Hikmah
86	Yayasan Al Kahfi	Bantuan Dana Pendidikan Kepada Yayasan Al Kahfi
87	SMK Yapia Parung	Bantuan dana pendidikan SMK Yapia Parung
88	Driver KC HR Muhammad	Bantuan dana sosial Kpd Driver HR Muhammad
89	Program Sosial Cabang Regional Surabaya	Program Sosial Cabang Regional Surabaya
90	Program Sosial Semarang	Program Sosial Semarang
91	Ponpes Tahfidz Quran Al Mustaqim	Bantuan kepada Ponpes Tahfidz Quran Al Mustaqim
92	Office Boy	Bantuan transpot Untuk 3 Orang OB
93	TKA dan TPA Masjid Nurul Hikmah	Bantuan kepada Pengajian TKA dan TPA Masjid Nurul Hikmah
94	STEI Ahmad Dahlan	Bantuan dana pendidikan STEI Ahmad Dahlan
95	OB dan Sequrity	Bantuan dana pendidikan OB dan Sequrity
96	SMK Yapia Parung	Bantuan Dana Operasional
97	Yayasan Al Kahfi	Bantuan Dana Operasional
98	Program Sosial Cabang Regional Surabaya	Program Sosial Cabang Regional Surabaya
99	Program Sosial Semarang	Program Sosial Semarang
100	Ponpes Tahfidz Quran Al Mustaqim	Bantuan Dana Operasional
101	Office Boy PBS	Bantuan Untuk transpot 3 Orang OB
102	TKA dan TPA Masjid Nurul Hikmah	Bantuan kepada Pengajian TKA dan TPA Masjid Nurul Hikmah
103	STEI Ahmad Dahlan	Bantuan dana pendidikan STEI Ahmad Dahlan
104	OB dan Sequrity	Bantuan dana pendidikan bagi OB dan Sequrity
105	Yatim dan Dhu'afa	Santunan Dhuafa Acara Milad PBS - KC Bandung
106	Yatim dan Dhu'afa	Santunan Dhuafa Acara Milad PBS - KC Semarang
107	Yatim dan Dhu'afa	Santunan Dhuafa Acara Milad PBS - KCP Sangaji
108	Yatim dan Dhu'afa	Santunan Dhuafa Acara Milad PBS - KCP Kemang
109	Yatim dan Dhu'afa	Santunan Dhuafa Acara Milad PBS - KCP Tangerang
110	Yatim dan Dhu'afa	Santunan Dhuafa Acara Milad PBS - KCP Slipi
111	Yatim dan Dhu'afa	Santunan Dhuafa Acara Milad PBS - KCP Ngagel
112	Yatim dan Dhu'afa	Santunan Dhuafa Acara Milad PBS - KCP Bekasi
113	Yatim dan Dhu'afa	Santunan Dhuafa Acara Milad PBS - KC HR. Muh
114	Yatim dan Dhu'afa	Santunan Dhuafa Acara Milad PBS - KCP Sidoarjo
115	Yatim dan Dhu'afa	Santunan Dhuafa Acara Milad PBS - KC Malang
116	Yatim dan Dhu'afa	Santunan Dhuafa Acara Milad PBS - KC Makassar
117	Yayasan Assa'adah	Bantuan Program Khitanan Masal Yayasan Assa'adah
118	Majlis Al Mukhtar	Bantuan Program Khitanan Masal Majlis Al Mukhtar

Struktur Tata Kelola Perusahaan

No	Pihak Penerima Dana	Tujuan
119	Yayasan Al Amin	Bantuan program Santunan Dhuafa Yayasan Al Amin
120	Muallaf RS. Harapan kita	Bantuan untuk Muallaf RS. Harapan kita
121	Ponpes Tahfidz Quran Al Mustaqim	Bantuan kepada Ponpes Tahfidz Quran Al Mustaqim
122	Office Boy PBS	Bantuan Untuk transpot 3 Orang OB (Sauber)
123	OB dan Sequrity	Bantuan dana pendidikan OB dan Sequrity
124	Program Sosial Cabang Regional Surabaya	Program Sosial Cabang Regional Surabaya
125	Program Sosial Semarang	Program Sosial Semarang
126	STEI Ahmad Dahlan	Bantuan dana pendidikan STEI Ahmad Dahlan
127	Program Sosial Makasar	Program Sosial Makasar
128	TKA dan TPA Masjid Nurul Hikmah	Lembaga Pendidikan Alquran TKA dan TPA Masjid Nurul Hikmah
129	Korban musibah longsor Banjar Negara melalui Dompet Dhuafa	Bantuan untuk korban musibah longsor Banjar Negara melalui Lembaga Dompet Dhuafa
130	TKA dan TPA MAjlis Ta'lim Ar Rafah Sawangan Depok	Bantuan Untuk Operasional TKA dan TPA MAjlis Ta'lim Ar Rafah Sawangan Depok

h. Pendapatan Non Halal dan Penggunaannya

Dana kebajikan yang telah dihimpun Panin Bank Syariah selama tahun 2014 adalah sebesar Rp 431.104.860,- sedangkan penggunaan dana kebajikan adalah sebesar Rp 35.450.000,- sehingga saldo dana kebajikan Panin Bank Syariah sampai dengan akhir Desember 2014 adalah sebesar Rp 404.138.696,- Penggunaan dana non halal selama tahun 2014 adalah sebagai berikut:

Dalam Rupiah

No	Pihak Penerima Dana	Tujuan
1	Karyawan dan Staf	Karyawan dan staf yang mengalami musibah banjir
2	Karyawan outsourcing PBS dan Gedung PLC	Bantuan paket muslim dan muslimah
3	Paket ta'jil	Paket Ta'jil Ramadhan
4	Musholla Gedung	Pembelian perangkat musholla
5	Musholla Gedung	Perawatan infrastruktur Musholla
6	Mahasiswa	Program sosial untuk mahasiswa
7	Bank reg Jabotabek	Acara menyambut Ramadhan
8	Musholla di Banten	Bantuan untuk pembangunan Musholla
9	Lain-lain	Kegiatan lainnya

i. Daftar Konsultan yang digunakan Panin Bank Syariah

Selama tahun 2014, Panin Bank Syariah menggunakan jasa konsultan sebagai berikut :

No	Jenis Profesi Penunjang	Nama Profesi Penunjang
1	Konsultan sumber daya manusia	PT Arga Bangun Bangsa (ACT Consulting)
2	Konsultan pembentukan CKPN	PT Emerio

Manajemen Risiko

Meningkatnya kompleksitas kegiatan usaha bank, sejalan dengan perkembangan teknologi informasi, globalisasi dan integrasi pasar keuangan memberikan dampak yang sangat besar terhadap eksposur risiko yang dihadapi oleh Panin Bank Syariah. Menyikapi kondisi tersebut, diperlukan upaya-upaya untuk memitigasi risiko kegiatan usaha Panin Bank Syariah baik yang bersifat preventif (*ex-ante*) maupun kuratif (*ex-post*). Sesuai dengan perkembangan usaha Panin Bank Syariah yang senantiasa bersifat dinamis dan berpengaruh pada tingkat risiko yang dihadapi, penerapan manajemen risiko dipandang perlu untuk dilakukan secara komprehensif, kepatuhan terhadap ketentuan-ketentuan yang berlaku dan penerapan prinsip kehati-hatian.

Penerapan Manajemen Risiko merupakan serangkaian metodologi dan prosedur yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang timbul dari seluruh kegiatan usaha Panin Bank Syariah Penerapan manajemen risiko tidak hanya bertujuan untuk mencegah potensi kerugian akibat terjadinya suatu peristiwa (*events*) tertentu, namun proses tersebut harus tetap mendukung kegiatan bisnis Panin Bank Syariah sesuai peraturan Bank Indonesia pengelolaan risiko yang melekat pada setiap aktivitas Bank ada 8 (delapan) jenis risiko, Risiko Pembiayaan (*Credit Risk*), Risiko Operasional (*Operational Risk*), risiko Likuiditas (*Liquidity Risk*), Risiko Pasar (*Market Risk*), Risiko Hukum (*Legal Risk*), Risiko Kepatuhan (*Compliance Risk*), Risiko Strategik (*Strategic Risk*) dan Risiko Reputasi (*Reputation Risk*).

Tantangan terbesar sepanjang tahun 2014 adalah meningkatnya volatilitas kondisi ekonomi nasional. Kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) pada penghujung tahun 2014 turut berkontribusi terhadap meningkatnya laju inflasi yang kemudian diiringi dengan naiknya BI *rate* dan melemahnya nilai tukar Rupiah terhadap Dollar. Kondisi tersebut cukup memberikan dampak terhadap meningkatnya risiko pembiayaan dan risiko pasar (risiko *benchmark* suku bunga-*benchmark interest rate risk*) yang kemudian turut memberi dampak terhadap Risiko Likuiditas untuk sektor perbankan pada umumnya.

Meskipun terdapat perubahan kondisi ekonomi secara makro, dampak terhadap peringkat Risiko Inheren Panin Bank Syariah relatif stabil bila dibandingkan dengan periode sebelumnya. Tabel perkembangan profil risiko Bank dapat dilihat sebagai berikut:

Profil Risiko	Penilaian per Triwulan IV 2014			Penilaian per Triwulan IV 2013		
	Peringkat Risiko Inheren	Sistem Pengendalian Risiko	Risiko Komposit	Peringkat Risiko Inheren	Sistem Pengendalian Risiko	Risiko Komposit
Risiko Kredit	Low	Satisfactory	Low	Low to Moderate	Fair	Low to Moderate
Risiko Pasar	Low	Satisfactory	Low	Moderate	Fair	Moderate
Risiko Likuiditas	Low to Moderate	Satisfactory	Low to Moderate	Low to Moderate	Satisfactory	Low to Moderate
Risiko Operasional	Low	Fair	Low to Moderate	Low	Fair	Low to Moderate
Risiko Hukum	Low	Satisfactory	Low	Low	Satisfactory	Low
Risiko Stratejik	Low to Moderate	Satisfactory	Low to Moderate	Low	Fair	Low to Moderate
Risiko Kepatuhan	Low	Satisfactory	Low	Low	Satisfactory	Low
Risiko Reputasi	Low	Satisfactory	Low	Low	Fair	Low to Moderate
Peringkat Komposit	Low	Satisfactory	Low	Low	Fair	Low to Moderate

Kerangka Manajemen Risiko

Substansi dari proses manajemen risiko adalah mengurangi dan mengendalikan (*mitigation*) risiko pada setiap aktivitas operasional Panin Bank Syariah dan penerapannya pada setiap level organisasi Panin Bank Syariah (seluruh personil Panin Bank Syariah). Langkah utamanya adalah berpegang pada prinsip kehati-hatian dan kepatuhan (*compliance*) terhadap setiap ketentuan-ketentuan terkait Panin Bank Syariah Secara umum kerangka manajemen risiko mencakup:

- *Risk Culture* atau membangun budaya risiko yang efektif dan sehat melalui komunikasi pada setiap level organisasi dan memahami aspek-aspek penting risiko.
- *Anticipative* dan *responsive* serta dapat mengambil tindakan yang tepat terhadap perubahan pada lingkungan bisnis Panin Bank Syariah, perubahan ketentuan-ketentuan serta adanya isu-isu terkait Panin Bank Syariah lainnya.

- *Continuous improvement* atau penyempurnaan yang berkesinambungan utamanya terhadap proses operasi, sistem teknologi informasi dan pengendalian internal.
- *Review* atau Kajiulang secara berkala terhadap strategi, prosedur, proses data, *contingency plan* dan praktek operasional lainnya.
- *Assessment* atau penilaian risiko terhadap seluruh *exposure* risiko pada aset maupun liabilitias serta produk dan aktivitas baru yang akan diluncurkan, sehingga risiko dapat teridentifikasi lebih dini berikut langkah mitigasinya. Proses identifikasi risiko antara lain didasarkan pada pengalaman Panin Bank Syariah maupun bank-bank lain dan menganalisa proses bisnis suatu produk atau aktivitas. Untuk mengukur Risiko, Panin Bank Syariah menggunakan pendekatan kualitatif maupun kuantitatif yang disesuaikan dengan tujuan usaha, kompleksitas usaha dan kemampuan.

Tata Kelola (*Governance*) dan Organisasi Pengelolaan Risiko

Dewan Komisaris bersama Direksi bertanggung-jawab atas efektivitas penerapan Manajemen Risiko. Untuk itu Direksi Dewan Komisaris dan Direksi harus memahami Risiko-Risiko yang dihadapi Panin Bank Syariah dan memberikan arahan yang jelas, melakukan pengawasan dan mitigasi secara aktif serta mengembangkan budaya Manajemen Risiko.

Pada tingkat Dewan Komisaris pengelolaan risiko melalui pembentukan Komite independen dan memiliki kompetensi sesuai bidang, yaitu Komit Pemantau Risiko, Komite Remunerasi dan Nominasi dan Komite Audit. Tugas dan tanggung jawab dari komite-komite tersebut antara lain mencakup.

- Komite Pemantau Risiko antara lain melakukan evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan tersebut, melakukan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Unit Kerja Manajemen Risiko, guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.
- Komite Audit memiliki tugas dan tanggung jawab melakukan evaluasi atas pelaksanaan audit intern dalam rangka menilai kecukupan pengendalian intern termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan dan melakukan koordinasi dengan Kantor Akuntan Publik dalam rangka efektivitas pelaksanaan audit ekstern. Komite Audit juga memberikan rekomendasi mengenai penunjukan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik kepada Dewan Komisaris.
- Komite Remunerasi dan Nominasi mempunyai tugas dan tanggung jawab terkait dengan kebijakan remunerasi, melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi, melakukan evaluasi terhadap kesesuaian antara kebijakan remunerasi dengan pelaksanaan kebijakan tersebut dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris, Direksi, Dewan Pengawas Syariah, Pejabat Eksekutif dan pegawai secara keseluruhan.

Pengelolaan risiko pada tingkat Direktur dan Pejabat Eksekutif Panin Bank Syariah dilakukan melalui komite-komite sebagai berikut: Komite Manajemen Risiko, Komite Aset dan Liabilitas (ALCO), Komite Kebijakan Pembiayaan, Komite Pembiayaan, Komite Restrukturisasi dan Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah, Komite Pengarah Teknologi Informasi (IT Steering Committee) dan pembentuk Komite Ad Hoc lainnya yang bersifat sementara (seperti komite produk dan aktivitas baru, Komite Anti Fraud, Komite Pengendalian Operasi dan Bisnis).

SDI, Strategi, *Risk Appetite* dan *Risk Tolerance* serta Kebijakan Penetapan Limit

Kualifikasi SDI ditetapkan pada setiap jenjang jabatan, selanjutnya Panin Bank Syariah memastikan kecukupan kuantitas dan kualitas SDI yang ada pada unit kerja Bisnis, unit kerja (pendukung) dan unit kerja Manajemen Risiko dengan menempatkan personil yang kompeten pada masing-masing unit kerja sesuai dengan kompleksitas kegiatan usaha Panin Bank Syariah Peningkatan kompetensi dan pengembangan aspek integritas personil maupun pimpinan dilakukan secara berkesinambungan untuk menjamin efektivitas proses manajemen risiko.

Strategi

Perumusan strategi Manajemen Risiko disesuaikan dengan strategi bisnis dengan memperhatikan tingkat Risiko yang akan diambil dan toleransi Risiko. Hal utama dalam strategi Manajemen Risiko adalah bahwa eksposur Risiko harus dikelola secara terkendali sesuai dengan kebijakan, prosedur internal Panin Bank Syariah, serta ketentuan eksternal lain yang berlaku. *Review* strategi Manajemen Risiko dilakukan secara berkala termasuk dampaknya terhadap kinerja keuangan. Komunikasi strategi Manajemen Risiko dilakukan oleh Direksi kepada seluruh unit kerja dan personil yang relevan agar dapat dipahami.

Manajemen Risiko

Risk Appetite dan *Risk Tolerance* (Toleransi Risiko)

Strategi dan sasaran bisnis Panin Bank Syariah sekaligus mencakup tingkat risiko yang akan diambil (*risk appetite*) dan batas toleransi risiko. Dengan mempertimbangkan kemampuan Panin Bank Syariah, selanjutnya Direksi memberikan arahan yang jelas mengenai tingkat risiko yang akan diambil dan toleransi risiko tersebut.

Kebijakan Penetapan Limit

Kebijakan penetapan limit risiko disesuaikan dengan *risk appetite*, toleransi risiko, strategi bisnis, kemampuan sumberdaya manusia dan kepatuhan terhadap ketentuan internal dan eksternal yang berlaku. Limit diusulkan oleh satuan kerja operasional terkait selanjutnya direkomendasikan kepada unit kerja Manajemen risiko untuk mendapat persetujuan Direksi melalui Komite Manajemen Risiko, limit di*review* secara berkala oleh unit kerja Manajemen Risiko untuk menyesuaikan terhadap perubahan kondisi.

Proses Manajemen Risiko

Identifikasi

Memiliki metode atau sistem untuk melakukan identifikasi risiko pada seluruh produk dan aktivitas bisnis Panin Bank Syariah. Proses identifikasi risiko dilakukan mulai dengan mengkaji dan menilai sumber-sumber risiko pada produk dan aktivitas baru dan memastikan proses Manajemen Risiko telah dijalankan. Proses identifikasi risiko antara lain didasarkan pada pengalaman Panin Bank Syariah maupun bank-bank lain dan menganalisa proses bisnis suatu produk atau aktivitas.

Pengukuran

Sistem pengukuran risiko digunakan sebagai salah satu acuan untuk pengendalian risiko. Metode pengukuran risiko dilakukan secara kuantitatif dan/atau kualitatif, metode pengukuran tersebut dapat berupa metode yang ditetapkan oleh Bank Indonesia maupun metode yang dikembangkan sendiri oleh Panin Bank Syariah. Pengukuran dilakukan baik untuk produk, portofolio maupun aktivitas bisnis. Sistem pengukuran risiko dievaluasi secara berkala atau sewaktu-waktu apabila diperlukan.

Pemantauan

Panin Bank Syariah memiliki prosedur pemantauan yang antara lain pemantauan terhadap besarnya eksposur dan toleransi risiko, serta kepatuhan limit internal dan konsistensi pelaksanaannya. Pemantauan dilakukan baik oleh unit pelaksana maupun oleh unit kerja Manajemen Risiko dan hasil pemantauan dilaporkan secara berkala kepada manajemen dalam rangka mitigasi risiko.

Pengendalian

Sistem pengendalian risiko yang mengacu pada kebijakan dan prosedur yang ada. Proses pengendalian risiko disesuaikan dengan eksposur risiko, *risk appetite* dan toleransi risiko serta kebijakan penetapan limit Panin Bank Syariah.

Sistem Informasi Manajemen Risiko

Sistem informasi Manajemen Risiko merupakan bagian dari sistem informasi manajemen Panin Bank Syariah. Sistem informasi Manajemen Risiko digunakan untuk mendukung pelaksanaan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko serta dalam rangka proses pengambilan keputusan oleh Direksi. Sistem informasi Manajemen Risiko di*review* secara berkala untuk memastikan bahwa cakupan tersebut telah memadai sesuai perkembangan.

Risiko Pembiayaan (*Credit Risk*)

Sumber Risiko Pembiayaan

- *Lending Risk* merupakan risiko akibat kegagalan nasabah/debitur dalam memenuhi kewajibannya kepada Panin Bank Syariah sesuai dengan yang telah diperjanjikan dalam akad pembiayaan.
- *Counterparty Risk* merupakan risiko yang timbul karena pasangan usaha (*Counterparty*) tidak dapat melunasi kewajibannya kepada Panin Bank Syariah, baik sebelum maupun pada tanggal kesepakatan.
- *Concentration Risk* merupakan risiko pembiayaan yang terbesar. Timbul karena pemberian pembiayaan dalam jumlah yang tinggi pada sejumlah kecil nasabah atau segmen atau eksposur pembiayaan tertentu. Penetapan limit konsentrasi akan menjamin portfolio yang terdiversifikasi dan meminimumkan kerugian Panin Bank Syariah
- *Issues Risk* merupakan risiko yang timbul karena penerbit suatu surat berharga tidak dapat melunasi sejumlah nilai surat berharga yang dimiliki Panin Bank Syariah

Credit Risk Culture (Budaya Risiko Pembiayaan)

Budaya Risiko Pembiayaan merupakan interaksi dari visi, praktik-praktik, nilai-nilai, keyakinan dan sikap manajemen dalam proses pembiayaan Panin Bank Syariah. Budaya Risiko Pembiayaan berdasarkan praktek-praktek yang sehat antara lain mencakup:

- Manajemen secara berkala melakukan penilaian terhadap konsistensi praktik pembiayaan terhadap *risk appetite* dan kebijakan pembiayaan.
- Kualitas pembiayaan menjadi prioritas utama harus dikomunikasikan pada seluruh tingkatan organisasi Panin Bank Syariah dan dibuktikan dalam bentuk tindakan yang konsisten.
- Manajemen puncak memiliki kemampuan menjalan fungsi pembiayaan yang memadai.
- Tanggung jawab yang jelas bagi setiap staf yang terlibat dalam pengelolaan risiko pembiayaan.
- Praktik pembiayaan yang sehat mulai dari staf pembiayaan hingga manajamen puncak.
- *Reward* dan *punishment* terhadap prestasi atau kelalaian kinerja karyawan.
- Kebijakan pembiayaan harus didokumentasikan secara jelas, ringkas dan dipantau oleh unit kerja yang independen dari bisnis.
- Komunikasi terhadap kriteria pembiayaan, kebijakan pembiayaan dan rencana bisnis harus dilakukan konsisten guna menghindari kebingungan dan konflik kepentingan.
- Pelatihan pembiayaan yang rutin dan berkesinambungan sebagai bagian dari pengembangan staf pembiayaan.
- Selektif dalam pengajuan bisnis baru.

Strategi Manajemen Risiko Pembiayaan

Strategi manajemen risiko pembiayaan mencerminkan tingkat toleransi risiko dan tingkat pengembalian yang diharapkan (*expected return*) terhadap potensi kerugian yang mungkin terjadi. Strategi manajemen risiko pembiayaan mencakup sebagai berikut:

- Merumuskan selera risiko (*risk appetite*) dan memastikan pertumbuhan dan karakteristik bisnis berjalan konsisten dengan *risk appetite* Panin Bank Syariah.
- Memastikan rencana pertumbuhan bisnis didukung oleh infrastruktur manajemen risiko yang memadai dan efektif.
- Mengoptimalkan risiko dengan pendapatan (*risk-return*) sesuai kinerja bisnis dan didukung oleh *review* independen yang memadai.
- Membantu Direksi meningkatkan fungsi pengawasan dan koordinasi dengan unit kerja pengelola risiko (*risk taking unit*).
- Menkomunikasikan untuk dapat dipahami strategi risiko pembiayaan secara jelas dan efektif kepada seluruh staf terkait dan evaluasi berkala strategi risiko pembiayaan.

Pendelegasian Wewenang

Setiap pejabat atau jabatan yang memiliki kewenangan limit memutus pembiayaan, maka Panin Bank Syariah harus menetapkan tanggung jawab yang jelas dan terperinci, serta pemberian wewenang memutus pembiayaan tersebut harus dalam koridor Komite Pembiayaan. Pemberian kewenangan memutus pembiayaan berdasarkan penilaian atas pengalaman, pengetahuan, kemampuan, posisi jabatan serta mempertimbangkan ukuran dan kompleksitas *exposure* pembiayaan. Bilamana terjadi pelampauan atas kewenangan yang dimiliki oleh pejabat terkait, maka proses eskalasinya harus diatur secara jelas. *Review* independen untuk memastikan standar proses dan persetujuan tersebut telah berpedoman pada prinsip kehati-hatian dan proses pembiayaan yang sehat.

Penetapan kewenangan dalam melakukan keputusan pemberian pembiayaan berdasarkan keputusan pemberian pembiayaan berdasarkan suatu mekanisme/prosedur, serta adanya pemisahan fungsi antara unit yang melakukan persetujuan, analisis dan administrasi pembiayaan, serta telah melalui mekanisme "*four eyes principle*".

Kebijakan Penetapan Limit

Bentuk penyusunan limit, mancakup:

Limit Individual

Panin Bank Syariah menetapkan limit secara keseluruhan untuk seluruh debitur individual maupun kelompok serta pihak terkait, antara lain berdasarkan perhitungan BMPP yang ditetapkan oleh otoritas. Limit eksposur tidak sebatas fasilitas pembiayaan, namun mencakup seluruh *exposure* fasilitas termasuk dalam pencatatan *off balance sheet*. Limit untuk satu nasabah dapat didasarkan pada hasil analisis informasi kuantitatif yang diperoleh dari informasi laporan keuangan dan hasil analisis informasi kualitatif dengan nasabah.

Konsentrasi Portofolio

- Berdasarkan segmentasi dan eksposur: Komersial (mikro, *small-medium*, ritel, Komersial dan Korporasi) dan Konsumtif (KPR, KPM, Multiguna, *implant*)
- Berdasarkan cara penyaluran: Langsung (individu, perusahaan, koperasi) dan tidak langsung (koperasi karyawan, Multifinance, BPRS dan lembaga keuangan mikro)
- Berdasarkan sektor industri, lokasi geografis, jangka waktu, tujuan penggunaan (modal kerja dan investasi), jenis agunan.

Manajemen Risiko

Risiko Pasar

Risiko Pasar adalah potensi kerugian pada posisi neraca dan rekening administratif akibat perubahan harga pasar, antara lain risiko berupa perubahan nilai dari aset yang dapat diperdagangkan atau disewakan. Risiko Pasar pada bank syariah utamanya adalah berupa risiko imbal hasil atau *price* pada portofolio aset dan kewajiban bank. Dalam hal ini yang menjadi indikator atau acuan *pricing* adalah BI *Rate*.

BI *Rate* sebagai acuan tingkat *pricing* perbankan nasional mengalami *trend* peningkatan yang cukup signifikan, semula pada akhir tahun 2012 berada pada level 5,75% menjadi 7,50% pada akhir tahun 2013 ini. Adanya Perubahan faktor ekonomi makro tersebut menjadi faktor terhadap tekanan perolehan *return* perbankan syariah pada umumnya.

Penerapan strategi *pricing* (imbal hasil) Panin Bank Syariah selain memperhitungkan struktur *pricing* internal, juga mempertimbangkan faktor pesaing dan *trend* tingkat *price* di pasar. Berdasarkan perolehan bagi hasil bersih (*nett rate of return*), mengindikasikan Panin Bank Syariah mampu mengimplementasikan strategi '*pricing*' atas struktur portofolio '*asset-liabilities*'nya dengan cukup efektif.

Antisipasi terhadap peningkatan BI *Rate* menjadi salah satu agenda penting bagi perbankan syariah, mengingat, struktur portofolio aset Panin Bank Syariah dan perbankan syariah pada umumnya didominasi oleh skema pembiayaan dengan tingkat *pricing* tetap dengan jangka waktu menengah, sementara pendanaannya mayoritas dengan kontrak yang berjangka waktu pendek dengan tingkat *pricing* mengikuti pasar. Hal ini menjadi kontraproduktif terhadap perolehan tingkat return (NIM) perbankan syariah. Melalui rapat-rapat BOC, BOD dan pejabat eksekutif Panin Bank Syariah, langkah antisipasi terhadap perubahan kondisi ekonomi makro dan moneter tersebut terus diupayakan antara lain mengupayakan peningkatan pendanaan melalui CASA (giro dan tabungan), meningkatan hubungan dengan nasabah agar memiliki loyalitas dibanding dengan memberikan tingkat bagi hasil yang lebih tinggi, mengupayakan sumber-sumber pendanaan baru yang lebih murah, penyesuaian tingkat *pricing* untuk nasabah pembiayaan baru dan menggunakan akad-akad pembiayaan yang yang mengakomodir perubahan tingkat *pricing* di pasar.

Struktur portofolio aset Panin Bank Syariah hingga saat ini tergolong cukup optimal untuk menghasilkan tingkat *return* yang memadai, serta mampu mengantisipasi bilamana terjadi perubahan tingkat *pricing* di pasar sampai dengan level tertentu. Hasil simulasi terhadap kenaikan BI *rate* bilamana terjadi perubahan peningkatan hingga ± 2%, maka potensi kerugiannya dibandingkan dengan permodalan masih tergolong kecil.

Portofolio aset Panin Bank Syariah lainnya yang berpotensi terekspos Risiko Pasar adalah pada portofolio surat berharga atau Sukuk, namun jumlah tergolong tidak signifikan dan posisi pencatatannya sebagai HTM (*Hold to Maturity*). Sukuk koroporasi tersebut penerbitnya adalah perusahaan yang telah dikenal luas masyarakan dan memiliki kinerja baik.

Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan Panin Bank Syariah untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank. Tujuan utama Manajemen Risiko untuk Risiko Likuiditas adalah untuk meminimalkan kemungkinan ketidakmampuan bank dalam memperoleh sumber pendanaan arus kas.

Rasio FDR

Salah satu indikator profil risiko likuiditas adalah rasio FDR (*Financing to Deposit Ratio*), secara umum perbankan syariah memiliki rata-rata FDR yang lebih tinggi dibandingkan dengan perbankan konvesional. Bank yang memiliki rasio FDR tinggi dengan rasio permodalan (CAR) yang juga tinggi, sesungguhnya tidak mencerminkan "ketat"nya kondisi likuiditas. Permodalan Panin Bank Syariah yang besar tersebut menjadi sumber pendanaan untuk pembiayaan bank.

Menurunnya posisi DPK bank akan meningkatkan rasio FDR sebagai salah satu indikator likuiditas. Panin Bank Syariah yang memiliki rasio FDR cukup tinggi namun dengan rasio permodalan (CAR) yang juga relatif tinggi, hal ini tidak mengindikasikan buruknya kondisi likuiditas. Beberapa indikator likuiditas selain FDR, yaitu indikator cash rasio yaitu :

1. *Cash ratio* 1 = (*Primary Reserve + Secondary Reserve*) : (30% Giro + 30% Tab. + 10% Deposito)
2. *Cash ratio* 2 = (*Primary Reserve + Secondary Reserve*) : (Dana Pihak Ketiga)

Hasil simulasi dalam kondisi dimana FDR tergolong cukup tinggi, Panin Bank Syariah dapat menjaga kedua rasio likuiditas tersebut, di atas posisi rasio yang disarankan oleh Bank Indonesia (Otoritas Jasa Keuangan), sekaligus mendapat perolehan profitabilitas yang memadai.

Customer Behavior

Dana pihak ketiga Panin Bank Syariah pada prinsipnya terbagi dalam 2 jenis, yaitu:

1. Bentuk Penyimpanan Dana dimana bank setiap saat berkewajiban menyediakan dana nasabah bilamana nasabah menarik dana. Dalam hal ini seluruh dana pada prinsipnya memiliki profil *cash flow* jatuh tempo 1 hari, seperti produk Giro dan Tabungan (CASA).
2. Bentuk Penyimpanan Dana dimana profil penarikannya berdasarkan jatuh tempo kontraknya, seperti Deposito.

Dalam praktiknya nasabah CASA tidak menarik seluruh dananya pada hari berikutnya atau dengan kata lain dana CASA efektif jatuh temponya akan lebih dari 1 hari. Sedangkan nasabah Deposito tidak selalu pada saat jatuh tempo kontrak dananya langsung ditarik keluar, namun pada umumnya lebih banyak di perpanjang pada saat jatuh temponya.

Tujuan dari *Customer Behavior Analysis* inti ini adalah memperhitungkan berapa tingkat prosentase dana inti (Giro, Tabungan dan Deposito) yang bertahan di Panin Bank Syariah selama periode tertentu. Metodologinya yaitu dengan menghitung berapa jumlah nasabah (NOA) dan nominalnya yang dananya bertahan terus-menerus (tidak terputus) mulai dari 1 bulan, 2 bulan, 3 bulan hingga lebih dari 12 bulan.

Selama tahun 2014 hasil analisa *customer behaviour* Panin Bank Syariah menunjukkan profil pengendapan dana nasabah lebih dari 60% mengendap lebih dari 12 bulan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata nasabah pendanaan tergolong loyal. Dan hal ini berdampak positif terhadap tingkat stabilitas likuiditas.

Bank *Counterparty*

Panin Bank Syariah memiliki akses ke bank-bank *counterparty* dengan *track record* baik, selain itu Panin Bank Syariah juga mendapat dukungan kuat dari grup usaha (Panin Bank) khususnya terkait pendanaan. Saat ini diproyeksikan Panin Bank Syariah memiliki fasilitas *Uncommitted Financing Line* (UFL) dari bank-bank *counterparty* dengan jumlah mencapai sekitar Rp 1.000 miliar, jumlah tersebut cukup memadai untuk mencakup likuiditas harian. Namun demikian Panin Bank Syariah selalu memantau likuditas yang tersedia di pasar uang antar bank, pergerakan tingkat *pricing* di pasar dan perubahan signifikan dari kondisi pasar.

Konsentrasi Debitur Inti

Pada sisi pendanaan antisipasi terhadap risiko konsentrasi antara lain diupayakan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Melakukan '*reprofiling*' nasabah dengan memaksimalkan peningkatan nasabah Deposan non Inti/ritel (< Rp 10 miliar), sekaligus menurunkan dana-dana Deposan Inti.
2. Mengembangkan kerjasama (aliansi) dengan pihak-pihak yang memiliki potensi pendanaan ritel.
3. Meningkatkan dana transaksional dari nasabah-nasabah pembiayaan (*cross selling*).
4. Memasarkan produk dan program yang menarik dan kompetitif, seperti tabungan Haji, Umrah, dan Rencana.
5. Memperkuat pemasaran dana dengan menggunakan tenaga DSR (*Direct Sales Representative*).

Risiko Operasional

Risiko Operasional adalah potensi kerugian akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional. Tujuan utama Manajemen Risiko Operasional adalah untuk meminimalkan kemungkinan dampak negatif dari tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau kejadian-kejadian eksternal.

Volume dan kompleksitas usaha Panin Bank Syariah yang terus meningkat, menuntut adanya peningkatan kemampuan dalam mengidentifikasi kesalahan atau peristiwa risiko secara dini. Penilaian (*assessment*) terhadap peristiwa-peristiwa yang terjadi pada setiap level organisasi akan membantu dalam mengidentifikasi kesalahan atau *error* secara dini dan memantau terhadap ketidaknormalan transaksi dan operasi Panin Bank Syariah Saat ini Panin Bank Syariah telah mengembangkan metode pengelolaan risiko operasional melalui penggunaan *Operational Risk Tools* dalam mendukung proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian potensi risiko. Salah satu metode yang telah dilakukan adalah penggunaan tools LEDS (*Loss Event Data Base System*) yang berfungsi sebagai Data *Ware House* untuk risiko operasional yang terjadi di Panin Bank Syariah Selain itu, LEDS juga dapat berfungsi sebagai *whistle blower* untuk kejadian yang bersifat *fraud*.

Review operasional dilakukan secara berkala untuk menjamin kelancaran proses operasi, sekaligus perbaikan kebijakan dan pelaksanaannya. *Review* dilakukan baik

Manajemen Risiko

pada tingkat penyelia maupun pada tingkat manajemen eksekutifnya. Bilamana terdapat indikasi akan terjadi peristiwa yang menyebabkan *exposure* risiko operasional meningkat signifikan atau diidentifikasi adanya kelemahan dalam proses transaksi, maka manajemen cepat mengambil tindakan dan melakukan langkah antisipatif dan korektif. Sehingga *exposure* risiko yang ada dalam koridor yang terkendali.

Panin Bank Syariah telah menetapkan langkah-langkah untuk mencegah dan mengurangi peristiwa yang berdampak pada Risiko Operasional, termasuk pencegahan terjadinya *fraud* dan respon terhadap tindakan korektifnya, antara lain mencakup:

- Menanamkan budaya risiko (*risk culture*) melalui pelatihan manajamen risiko dan sertifikasi *risk management* dalam rangka meningkatkan pemahaman serta "*awareness*" terhadap risiko Panin Bank Syariah
- *Review* dan *Improvement* pada kebijakan dan prosedur pada masing-masing *business line* dilakukan secara berkesinambungan
- *Alignment* proses manajemen risiko pada setiap aktivitas usaha Panin Bank Syariah yang dilakukan oleh masing-masing unit bisnis dan unit pendukung bisnis.
- *Monitoring* dan *assessment* secara berkala guna identifikasi peristiwa risiko atau gangguan secara dini.
- *Improvement* sistem informasi manajemen guna mendukung praktik-praktik penerapan manajemen risiko yang sehat (*sound practices*)
- *Contingency planning* untuk seluruh aktivitas yang berkaitan langsung dengan proses transaksi nasabah, guna menjamin kelancaran transaksi nasabah dan meminimalisasi kerugian bilamana terjadi gangguan terhadap aktivitas usaha.

Risiko Hukum

Risiko Hukum adalah potensi kerugian akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis. Tujuan utama Manajemen Risiko Hukum adalah untuk memastikan bahwa proses Manajemen Risiko dapat meminimalkan kemungkinan dampak negatif dari kelemahan aspek yuridis, ketiadaan dan/atau perubahan peraturan perundang-undangan, dan proses litigasi.

Risiko Hukum timbul antara lain karena ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung atau kelemahan perikatan, kelemahan aspek yuridis yang disebabkan oleh lemahnya perikatan yang dilakukan oleh Panin Bank Syariah Demikian pula ketiadaan dan/atau perubahan peraturan perundang-undangan yang menyebabkan suatu transaksi yang telah dilakukan menjadi tidak sesuai dengan ketentuan yang akan ada, dan proses litigasi baik yang timbul dari gugatan pihak ketiga terhadap Panin Bank Syariah maupun sebaliknya.

Tidak terdapat *outstanding* permasalahan hukum, baik yang terkait dengan institusi maupun karyawan Panin Bank Syariah Produk dan aktifitas Panin Bank Syariah saat ini seluruhnya telah tunduk pada ketentuan perundang-undangan, ketentuan Bank Indonesia serta prinsip-prinsip syariah yang berlaku

Risiko Stratejik

Risiko Stratejik adalah potensi kerugian akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan stratejik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Tujuan utama Manajemen Risiko untuk Risiko Stratejik adalah untuk memastikan bahwa proses Manajemen Risiko dapat meminimalkan kemungkinan dampak negatif dari ketidaktepatan pengambilan keputusan stratejik dan kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Risiko ini timbul antara lain karena penetapan strategi yang kurang sejalan dengan visi dan misi Panin Bank Syariah, melakukan analisis lingkungan stratejik yang tidak komprehensif, dan/atau terdapat ketidaksesuaian rencana stratejik (*strategic plan*) antar level stratejik.

Meskipun selama paruh tahun 2014 kondisi ekonomi tergolong kurang kondusif, khususnya pada industri perbankan syariah, namun Panin Bank Syariah dapat menunjukkan tren pertumbuhan dan berhasil menutup tahun 2014 dengan kinerja yang baik. Posisi bisnis (rata-rata aset dan pembiayaan) Panin Bank Syariah dalam perbankan syariah (bank umum syariah) terus meningkat posisinya. Dibandingkan Rencana Bisnis Bank (RBB) tahun 2014, hampir seluruh indikator utama pada laporan keuangan terlampaui realisasi pencapaiannya. Demikian pula bila dibandingkan dengan rata-rata perbankan syariah, beberapa indikator keuangan Panin Bank Syariah tergolong lebih baik. Hal ini menjadi motivasi bagi Panin Bank Syariah untuk terus tumbuh dan berkembang meningkatkan kinerja dan posisinya lebih baik lagi.

Risiko Kepatuhan

Risiko Kepatuhan adalah ptensi kerugian akibat Panin Bank Syariah tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku, serta pemenuhan prinsip syariah. Tujuan utama Manajemen Risiko untuk Risiko Kepatuhan adalah untuk memastikan bahwa proses Manajemen Risiko dapat meminimalkan kemungkinan dampak negatif dari perilaku yang menyimpang atau melanggar terhadap prinsip kehati-hatian, ketentuan dan/atau peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta prinsip syariah.

Risiko Kepatuhan melekat pada setiap aktivitas fungsional bank, khususnya terkait dengan ketidakpatuhan terhadap kebijakan dan prosedur internal, perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku serta etika bisnis yang sehat. Pemenuhan terhadap CAR, BMPK, PPAP dan Kualitas Aset merupakan sebagai prioritas utama Panin Bank Syariah Sementara pemenuhan dan peningkatan efektivitas kebijakan dan prosedur serta ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pengendalian Risiko Operasional dalam rangka mengurangi jumlah dan materialitas risiko ketidakpatuhan.

Kepatuhan terkait prinsip syariah dapat diakomodasi melalui mekanisme permintaan opini dan konsultasi intensif dengan Dewan Pengawa Syariah (DPS) yang dilakukan secara berkala (dua mingguan) oleh Unit Kerja terkait yang membutuhkan opini DPS.

Indikator risiko kepatuhan menunjukkan tidak terjadi pelanggaran atau adanya sanksi sebagai berikut:

- Tidak terdapat pelanggaran Kepatuhan terhadap ketentuan Bank Indonesia dan Undang-Undang serta standard etika bisnis yang berlaku.
- Posisi CAR, pemenuhan PPAP dan GWM dapat dipenuhi di atas batas ketentuan yang diwajibkan Bank Indonesia, serta tidak adanya pelanggaran maupun pelampauan BMPK.
- Monitoring penerapan APU-PPT berjalan cukup efektif, dimana selama triwulan ini tidak terdapat indikasi transaksi yang tergolong mencurigakan, sementara untuk transaksi kategori kas di atas Rp 500 juta, telah dilaporkan dalam batas waktu yang ditetapkan Pusat Analisa Transaksi Keuangan (PPATK).

Unit kerja Kepatuhan terlibat aktif dalam menjalankan fungsi Kepatuhan dan bersifat independen, antara lain melakukan *review* kepatuhan untuk proposal pembiayaan di atas Rp 1 miliar, pemberian opini atas produk dan aktivitas baru, sosialisasi kententuan baru dari regulator, *review* kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur Panin Bank Syariah Menjalankan fungsi pelaksanaan program APU-PPT (Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme), dan penerapan *compliance* syariah melalui koordinasi dengan Dewan Pegawas Syariah.

Dalam hal pelaksanaan penerapan program APU-PPT dan Undang-Undang Tindak Pidana Pencucian Uang (TPPU), secara reguler Panin Bank Syariah telah melakukan pelatihan dan sosialisasi APU-PPT kepada semua karyawan. Pelatihan mendalam khusus untuk karyawan di lingkungan '*front liner*' dan karyawan baru dilakukan secara berkesinambungan, serta melakukan pengukuran (*assessment*) terhadap penerapan APU-PPT diseluruh Kantor Cabang.

Risiko Reputasi

Risiko Reputasi adalah potensi kerugian akibat menurunnya tingkat kepercayaan pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Panin Bank Syariah. Tujuan utama Manajemen Risiko Reputasi adalah untuk mengantisipasi dan meminimalkan dampak kerugian dari Risiko Reputasi Panin Bank Syariah. Risiko ini timbul antara lain karena adanya pemberitaan media dan/atau rumor mengenai Panin Bank Syariah yang bersifat negatif, serta adanya strategi komunikasi yang kurang efektif.

Tidak terdapat pengaduan ataupun publikasi yang bersifat negatif mengenai Panin Bank Syariah maupun grup Panin Bank, baik oleh media massa berskala lokal maupun nasional. Jumlah pengaduan nasabah tergolong tidak signifikan dan apabila ada, pengaduan tersebut dapat terselesaikan sesuai batas waktu yang ditetapkan.

Pengendalian Risiko Reputasi melalui Grup Corporate Secretary antara lain dengan menjalankan fungsi sebagai *corporate communication* atau kehumasan khususnya dalam rangka merespons secara aktif pemberitaan negatif mengenai Panin Bank Syariah atau peristiwa lainnya yang dapat mempengaruhi reputasi, serta mengkomunikasikan kepada pemegang saham, manajemen, *counterparty*, nasabah, asosiasi dan masyarakat.

Aspek pengendalian risiko reputasi pada tingkatan operasional Panin Bank Syariah utamanya adalah merespon secara cepat dan tepat terhadap laporan keluhan nasabah serta berupaya dengan komunikasi yang baik dan benar guna menghindari ekskalasi peningkatan keluhan nasabah menjadi tuntutan hukum.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Kenyamanan Belajar dan Beribadah di Sekolah

Panin Bank Syariah telah mulai melaksanakan program Tanggung Jawab Sosialnya (CSR) di tahun 2014. Sadar akan akan pentingnya membangun generasi yang cerdas, Panin Bank Syariah mengawali program CSR nya di bidang pendidikan dengan tema 'PBS Berbagi'. Bentuk program yang dilaksanakan adalah pemberian bantuan kepada salah satu sekolah yang berada di sekitar kantor pusat Panin Bank Syariah. Pemilihan sekolah sebagai proyek percontohan ini didasarkan pada pemahaman bahwa kedekatan akan lebih memudahkan Panin Bank Syariah dalam memantau perkembangan yang terjadi di sekolah binaan tersebut. Dari pemantauan yang dilakukan akan terlihat dampak apa yang dari bantuan yang diberikan, dan akan dijadikan landasan dalam menentukan arah pengembangan kegiatan CSR di tahun-tahun mendatang.

Sekolah pertama yang menjadi sekolah binaan Panin Bank Syariah adalah SDN 07 Jatipulo, Palmerah, Jakarta Selatan. Kondisi sekolah ini sangatlah sederhana bahkan bisa dikatakan cukup memprihatinkan. Hal ini menjadi juga menjadi alasan bagi Panin Bank Syariah untuk memilih sekolah tersebut.

Meskipun baru pertama kalinya melaksanakan kegiatan CSR, Panin Bank Syariah tidak serta merta memberikan bantuan tanpa memperhatikan hal-hal yang menjadi kebutuhan utama dari sekolah yang dibina. Dari diskusi yang dilakukan, diketahui bahwa dalam rangka mendukung kegiatan beribadah di sekolah, diperlukan *paging system* sedangkan untuk menciptakan kenyamanan kegiatan belajar mengajar diperlukan *gordyn*/korden penutup jendela kelas. *Paging system* diperlukan karena

aktivitas beribadah seperti doa pagi yang dipimpin dari ruang guru dapat terdengar dengan baik di setiap kelas, sehingga memudahkan murid-murid untuk mendengar dan menghafal doa-doa tersebut. Sedangkan korden diperlukan untuk menahan terik sinar matahari yang menyengat serta pantulan sinar yang menyilaukan di siang hari.

Penyerahan bantuan secara simbolis dilaksanakan pada tanggal 19 Desember 2014 kepada Bapak Ariyanto Spd selaku Kepala Sekolah SDN tersebut. Acara ini disaksikan oleh semua guru, wali murid dan siswa/i SDN tersebut.

Panin Bank Syariah menyadari masyarakat juga merupakan pemangku kepentingan yang memiliki peran dalam keberlangsungan usaha Panin Bank Syariah. Oleh karenanya, berdasarkan pengalaman ini Panin Bank Syariah mempersiapkan beberapa inisiatif lain dalam mengembangkan program dan aktivitas CSR di tahun-tahun mendatang yang akan meliputi pemberian bantuan kepada kaum *dhuafa* yang berhak sesuai dengan syariat Islam, antara lain:

1. Bantuan kepada sekolah-sekolah Islam dalam naungan Departemen Agama.
2. Bantuan atau pelatihan kepada kaum *dhuafa* dan orang-orang yang bekerja untuk peningkatan kemaslahatan umat (pengurus BMT/KJKS/LKMS).
3. Bantuan kepada lingkungan sekitar sebagai wujud kepedulian Panin Bank Syariah kepada lingkungan.
4. Bantuan-bantuan lain yang sesuai dengan syariat Islam.

Seluruh kegiatan CSR akan disesuaikan dengan kemampuan Panin Bank Syariah dan juga dapat menggunakan dana Zakat Perseroan.

Laporan Keuangan Audited

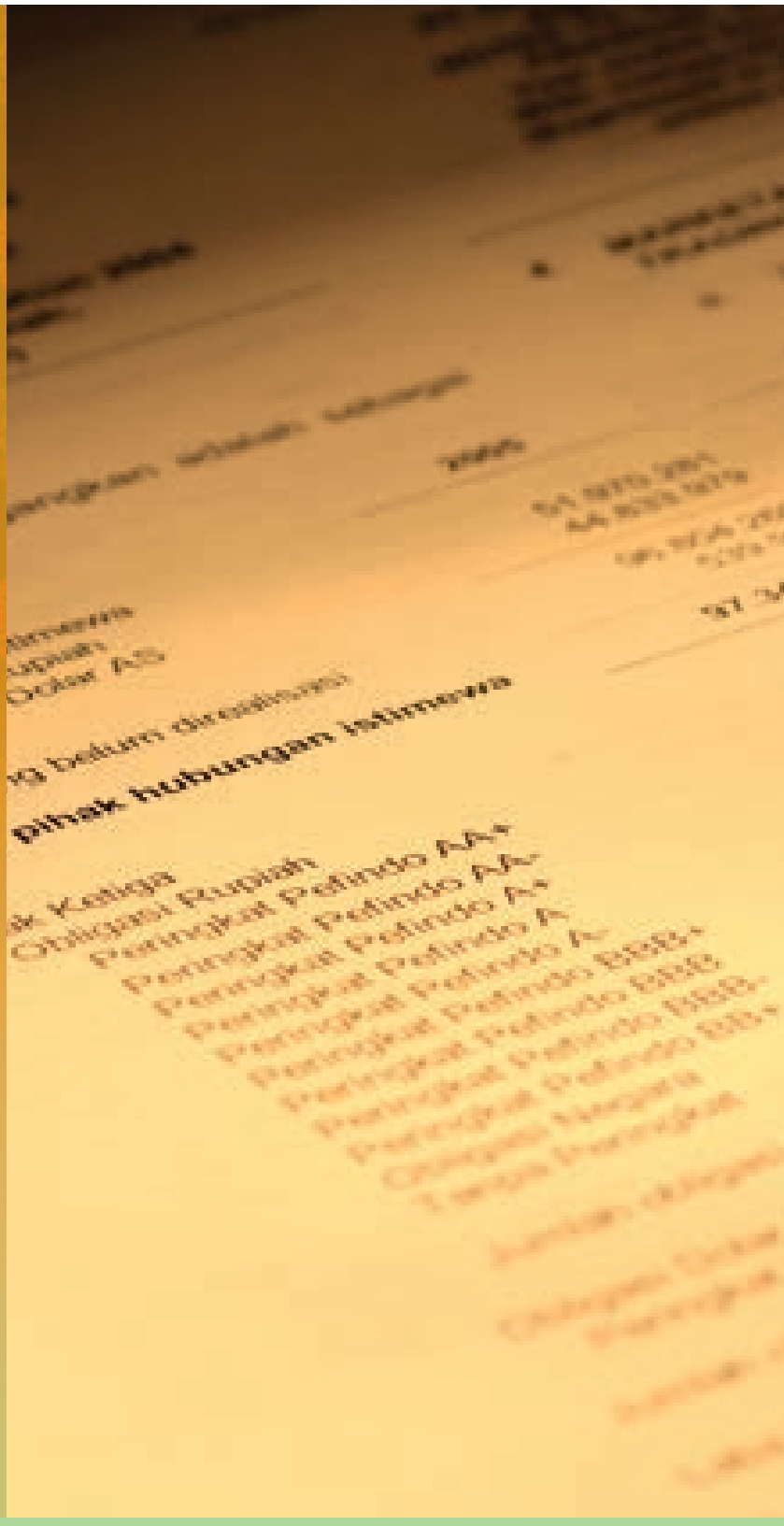

	Halaman/ Page	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		***DIRECTORS' STATEMENT LETTER***
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN	1	**INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**
LAPORAN KEUANGAN – Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2014 dan 2013		**FINANCIAL STATEMENTS** – For the years ended December 31, 2014 and 2013
Laporan Posisi Keuangan	3	Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi Komprehensif	5	Statements of Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas	6	Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas	7	Statements of Cash Flows
Laporan Rekonsiliasi Pendapatan dan Bagi Hasil	8	Statements of Reconciliation of Revenue and Revenue Sharing
Laporan Sumber dan Penyaluran Dana Zakat	9	Statements of Sources And Uses of Zakat Funds
Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan	10	Statements of Sources And Uses of Charity Funds
Catatan atas Laporan Keuangan	11	Notes to Financial Statements

PaninBank Syariah

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013
PT BANK PANIN SYARIAH Tbk/
DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO
THE RESPONSIBILITY ON THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2014 AND 2013
PT BANK PANIN SYARIAH Tbk

Kami yang bertanda tangan dibawah ini/We, the undersigned:

1. Nama/ Name : Deny Hendrawati
   Alamat kantor/Office address : Gedung Panin Life Center, Jl. Letjend S.Parman Kaving 91, Slipi, Jakarta Barat 11420
   Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/ Domicile as stated in ID Card : Kav Agraria No 156 RT 002, RW 016, Duren Sawit, Jakarta Timur
   Nomor Telepon/Phone Number : 021-56956100
   Jabatan/Position : Direktur Utama

2. Nama/Name : Tri Bhakti Irianto
   Alamat kantor/Office address : Gedung Panin Life Center, Jl. Letjend S.Parman Kaving 91, Slipi, Jakarta Barat 11420
   Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/ Domicile as stated in ID Card : Komp Persada kemala Blok 26 no 6, Bekasi Barat
   Nomor Telepon/Phone Number : 021-56956100
   Jabatan/ Position : Direktur

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan;
2. Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan telah dimuat secara lengkap dan benar;
   b. Laporan keuangan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Bank.

state that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements;
2. The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information contained in the financial statements is complete and correct;
   b. The financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts.
4. We are responsible for the Bank's internal control system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya. This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 2 Pebruari/February 2, 2015

Direktur Utama/ President Director	Direktur/Director
Deny Hendrawati	Tri Bhakti Irianto

Deloitte.

Osman Bing Satrio & Eny
Registered Public Accountants
License: KMK No. 1423/KM.1/2012
The Plaza Office Tower 32nd Floor
Jl. M.H. Thamrin Kav 28 - 30
Jakarta 10350, Indonesia

Tel: +62 21 29923100
Fax: +62 21 29928200, 29928300
E-mail: ddtnl@deloitte.com
www.deloitte.com

Laporan Auditor Independen

No. GA115 0018 BPS FAN

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Bank Panin Syariah Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank Panin Syariah Tbk terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2014, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, laporan rekonsiliasi pendapatan dan bagi hasil, laporan sumber dan penyaluran dana zakat, dan laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Independent Auditors' Report

No. GA115 0018 BPS FAN

The Stockholders, Board of Commissioners and Directors
PT Bank Panin Syariah Tbk

We have audited the accompanying financial statements of PT Bank Panin Syariah Tbk, which comprise the statement of financial position as of December 31, 2014, and the statement of comprehensive income, statement of changes in equity, statement of cash flows, statement of reconciliation of revenue and revenue sharing, statement of sources and uses of zakat funds, and statement of sources and uses of charity funds for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of the financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgement, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

Deloitte refers to one or more of Deloitte Touche Tohmatsu Limited, a UK private company limited by guarantee, and its network of member firms, each of which is a legally separate and independent entity. Please see www.deloitte.com/about for a detailed description of the legal structure of Deloitte Touche Tohmatsu Limited and its member firms.

Member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank Panin Syariah Tbk tanggal 31 Desember 2014, serta kinerja keuangan, arus kas, rekonsiliasi pendapatan dan bagi hasil, sumber dan penyaluran dana zakat, dan sumber dan penggunaan dana kebajikan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

We believe the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Bank Panin Syariah Tbk as of December 31, 2014, and its financial performance, cash flows, reconciliation of revenue and revenue sharing, sources and uses of zakat funds, and sources and uses of charity funds for the year then ended in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

OSMAN BING SATRIO & ENY

Muhammad Irfan
Izin Akuntan Publik/License of Public Accountant No. AP.0565

2 Pebruari/February 2, 2015

	2014	Catatan/ Notes	2013	
	Rp'000		Rp'000	
ASET				**ASSETS**
Kas	9.707.868		4.853.312	**Cash**
Penempatan pada Bank Indonesia	1.231.472.324	5	1.277.884.738	**Placements with Bank Indonesia**
Giro pada Bank Lain		6		**Demand Deposits with Other Banks**
Pihak berelasi	668.116	31	303.966	Related party
Pihak ketiga	104.272		107.810	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai	-		(71)	Allowance for impairment losses
Jumlah	772.388		411.705	Total
Investasi pada Sukuk - Pihak Ketiga	151.574.100	7	137.507.318	**Investment in Sukuk - Third Parties**
Cadangan kerugian penurunan nilai	(50.002)		(50.002)	Allowance for impairment losses
Jumlah	151.524.098		137.457.316	Total
Piutang Murabahah		8		**Murabahah Receivables**
Pihak berelasi	5.296.503	31	4.383.986	Related parties
Pihak ketiga	620.711.001		1.238.090.090	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai	(8.670.727)		(10.639.198)	Allowance for impairment losses
Jumlah	617.336.777		1.231.834.878	Total
Pinjaman Qardh - Pihak Ketiga	11.970.000	9	-	**Qardh Funds - Third Parties**
Cadangan kerugian penurunan nilai	(119.700)		-	Allowance for impairment losses
Jumlah	11.850.300		-	Total
Pembiayaan Mudharabah - Pihak Ketiga	865.203.328	10	665.817.110	**Mudharabah Financing - Third Parties**
Cadangan kerugian penurunan nilai	(10.825.407)		(6.596.861)	Allowance for impairment losses
Jumlah	854.377.921		659.220.249	Total
Pembiayaan Musyarakah		11		**Musyarakah Financing**
Pihak berelasi	594.757	31	-	Related parties
Pihak ketiga	3.290.069.770		697.626.815	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai	(37.915.095)		(6.799.447)	Allowance for impairment losses
Jumlah	3.252.749.432		690.827.368	Total
Biaya Dibayar Dimuka	1.928.322		2.101.855	**Prepaid Expenses**
Aset Tetap - Bersih	29.860.367	12	28.526.460	**Premises and Equipment - Net**
Aset Pajak Tangguhan - Bersih	2.544.577	29	3.209.772	**Deferred Tax Assets - Net**
Aset Takberwujud - Bersih	1.666.861	13	2.309.160	**Intangible Assets - Net**
Aset Lain-lain	41.887.217	14	14.063.879	**Other Assets**
JUMLAH ASET	6.207.678.452		4.052.700.692	**TOTAL ASSETS**

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements

	2014 Rp'000	Catatan/ Notes	2013 Rp'000	
LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS				**LIABILITIES, TEMPORARY SYIRKAH FUNDS AND EQUITY**
LIABILITAS				**LIABILITIES**
Liabilitas Segera	2.896.517		841.749	**Liabilities Payable Immediately**
Bagi Hasil Dana Syirkah Temporer dan Bonus Wadiah yang Belum Dibagikan	17.488.435	15	14.014.348	**Undistributed Revenue Sharing of Temporary Syirkah Funds and Wadiah Bonuses**
Simpanan		16		**Deposits**
Pihak berelasi	786.486	31	559.816	Related parties
Pihak ketiga	833.069.044		370.354.502	Third parties
Jumlah	833.855.530		370.914.318	Total
Utang Pajak	16.631.795	17,29	5.778.157	**Taxes Payable**
Liabilitas Imbalan Pasca Kerja	12.325.916	18	7.879.086	**Post-employment Benefits Obligation**
Biaya yang Masih Harus Dibayar dan Liabilitas Lain-lain	8.548.181	19,31	3.181.699	**Accruals and Other Liabilities**
JUMLAH LIABILITAS	891.746.374		402.609.357	**TOTAL LIABILITIES**
DANA SYIRKAH TEMPORER		20		**TEMPORARY SYIRKAH FUNDS**
Bank				Bank
Pihak berelasi	-	31	400.000.000	Related parties
Pihak ketiga	802.614		223.694.940	Third parties
Jumlah dana syirkah temporer dari bank	802.614		623.694.940	Total temporary syirkah funds from banks
Bukan Bank				Non Bank
Pihak berelasi	370.494.342	31	158.316.064	Related parties
Pihak ketiga	3.871.840.448		2.342.085.323	Third parties
Jumlah dana syirkah temporer dari bukan bank	4.242.334.790		2.500.401.387	Total temporary syirkah funds from non banks
JUMLAH DANA SYIRKAH TEMPORER	4.243.137.404		3.124.096.327	**TOTAL TEMPORARY SYIRKAH FUNDS**
EKUITAS				**EQUITY**
Modal Saham - nilai nominal Rp 100 per saham Modal dasar - 39.000.000.000 saham tahun 2014 dan 20.000.000.000 saham tahun 2013 Modal ditempatkan dan disetor penuh - 9.824.734.100 saham tahun 2014 dan 5.000.000.000 saham tahun 2013	982.473.410	21	500.000.000	**Capital Stock** - par value of Rp 100 per share Authorized - 39,000,000,000 shares in 2014 and 20,000,000,000 shares in 2013 Subscribed and paid-up - 9,824,734,100 shares in 2014 and 5,000,000,000 shares in 2013
Tambahan Modal Disetor	(6.612.639)	22	-	**Additional Paid-in Capital**
Saldo Laba				**Retained Earnings**
Defisit sebesar Rp 20.226.576 ribu pada tanggal 30 Juni 2009 telah dieliminasi dalam rangka kuasi-reorganisasi pada tanggal 30 Juni 2009				Deficit amounted to Rp 20,226,576 thousand as of June 30, 2009 have been eliminated in order with quazi-reorganization as of June 30, 2009
Ditentukan penggunaannya	666.334		666.334	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya	96.267.569		25.328.674	Unappropriated
JUMLAH EKUITAS	1.072.794.674		525.995.008	**TOTAL EQUITY**
JUMLAH LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS	6.207.678.452		4.052.700.692	**TOTAL LIABILITIES, TEMPORARY SYIRKAH FUNDS AND EQUITY**

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements

PT BANK PANIN SYARIAH Tbk
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2014 DAN 2013

PT BANK PANIN SYARIAH Tbk
STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2014 AND 2013

	2014	Catatan/ Notes	2013	
	Rp'000		Rp'000	
Pendapatan Pengelolaan Dana oleh Bank sebagai Mudharib	526.519.793	23,31	273.812.379	**Revenue Receipts from Fund Management as Mudharib**
Hak Pemilik Dana atas Bagi Hasil Dana Syirkah Temporer	295.597.379	24,31	146.009.000	**Depositors Share on Return of Temporary Syirkah Funds**
Pendapatan Usaha Lainnya				**Other Operating Revenues**
Administrasi	32.508.914	25,31	9.458.885	Administrative
Penurunan nilai sukuk diukur pada nilai wajar	-	7	(316.000)	Decrease in value of sukuk measured at fair value
Lainnya	760.009		803.889	Others
Jumlah Pendapatan Usaha Lainnya	33.268.923		9.946.774	**Total Other Operating Revenues**
Beban Kerugian Penurunan Nilai	38.620.894	26	25.234.285	**Provision for Impairment Losses**
Beban Usaha Lainnya				**Other Operating Expenses**
Administrasi	38.317.873	27,31	25.118.408	Administrative
Kepegawaian	54.735.807	28	35.374.636	Employee
Imbalan pasca kerja	4.575.132	18	3.040.629	Employee benefits
Bonus wadiah	26.946.662		18.341.577	Bonuses on wadiah deposits
Lainnya	3.485.199		1.566.046	Others
Jumlah Beban Usaha Lainnya	128.060.673		83.441.296	**Total Other Operating Expenses**
LABA USAHA	97.509.770		29.074.572	**INCOME FROM OPERATIONS**
PENDAPATAN (BEBAN) NON USAHA				**NON-OPERATING REVENUES (EXPENSES)**
Keuntungan penjualan dan penghapusan aset tetap	-	12	49.475	Gain on sale and write-off of premises and equipment
Lainnya - bersih	676.399		37.453	Others - net
PENDAPATAN NON USAHA - BERSIH	676.399		86.928	**NON-OPERATING REVENUES - NET**
LABA SEBELUM ZAKAT DAN BEBAN PAJAK	98.186.169		29.161.500	**INCOME BEFORE ZAKAT AND TAX EXPENSE**
ZAKAT	2.454.654	35	-	**ZAKAT**
LABA SEBELUM PAJAK	95.731.515		29.161.500	**INCOME BEFORE TAX EXPENSE**
MANFAAT (BEBAN) PAJAK		29		**TAX BENEFIT (EXPENSE)**
Pajak kini	(24.127.425)		(10.265.476)	Current tax
Pajak tangguhan	(665.195)		2.436.002	Deferred tax
Jumlah	(24.792.620)		(7.829.474)	Total
LABA BERSIH DAN JUMLAH LABA KOMPREHENSIF	70.938.895		21.332.026	**NET INCOME AND TOTAL COMPREHENSIVE INCOME**
LABA PER SAHAM (dalam Rupiah penuh)		30		**EARNINGS PER SHARE (in full Rupiah amount)**
Dasar	7,40		4,31	Basic
Dilusian	7,23		4,31	Diluted

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements

	Catatan/ Notes	Modal disetor/ Paid-up capital stock	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital	Saldo laba/Retained Earnings		Jumlah ekuitas/ Total equity	
				Ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Tidak ditentukan penggunaannya/ Unappropriated		
		Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Saldo per 1 Januari 2013		449.516.750	2.741.419	-	39.404.813	491.662.982	Balance as of January 1, 2013
Setoran modal	21	13.000.000	-	-	-	13.000.000	Additional paid-in capital
Dividen saham	21	34.741.831	-	-	(34.741.831)	-	Stock dividend
Penerbitan saham bonus yang berasal dari tambahan modal disetor	21,22	2.741.419	(2.741.419)	-	-	-	Issuance of bonus share from additional paid in capital
Cadangan umum	21	-	-	666.334	(666.334)	-	Appropriations for general reserve
Jumlah laba bersih dan laba komprehensif tahun berjalan		-	-	-	21.332.026	21.332.026	Net income and total comprehensive income for the year
Saldo per 31 Desember 2013		500.000.000	-	666.334	25.328.674	525.995.008	Balance as of Desember 31, 2013
Penawaran umum saham perdana	21	475.000.000	-	-	-	475.000.000	Initial public offering
Biaya emisi saham	22	-	(6.612.639)	-	-	(6.612.639)	Share issuance cost
Pelaksanaan waran	21,22	7.473.410	-	-	-	7.473.410	Conversion of warrant into stock
Jumlah laba bersih dan laba komprehensif tahun berjalan		-	-	-	70.938.895	70.938.895	Net income and total comprehensive income for the year
Saldo per 31 Desember 2014		982.473.410	(6.612.639)	666.334	96.267.569	1.072.794.674	Balance as of Desember 31, 2014

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements

	2014	Catatan/ Notes	2013	
	Rp'000		Rp'000	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				**CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES**
Penerimaan pendapatan pengelolaan dana sebagai mudharib	511.374.346		268.998.137	Revenue receipt from fund management as mudharib
Pembayaran bagi hasil dana syirkah temporer	(292.123.292)		(136.323.340)	Temporary syirkah funds paid
Penerimaan pendapatan usaha lainnya	33.498.358		10.262.774	Other operating revenues received
Pembayaran beban usaha lainnya	(116.808.713)		(73.715.350)	Other operating expenses paid
Penerimaan pendapatan non-usaha	146.303.953		68.746.516	Receipts from non-operating income
Pembayaran beban non-usaha	(145.663.004)		(68.659.588)	Payments for non-operating expenses
Pembayaran beban pajak	(16.185.996)		(17.421.814)	Tax expense paid
Arus kas operasi sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas operasi	120.395.652		51.887.335	Operating cash flows before changes in operating assets and liabilities
Penurunan (kenaikan) aset operasi				Decrease (increase) in operating assets
Investasi pada sukuk	(14.066.782)		800.443	Investments in sukuk
Piutang Murabahah	607.209.080		(476.783.050)	Murabahah Receivables
Pinjaman Qardh	(11.970.000)		-	Qardh funds
Pembiayaan Mudharabah	(199.386.218)		(143.292.633)	Mudharabah Financing
Pembiayaan Musyarakah	(2.593.037.712)		(465.378.702)	Musyarakah Financing
Aset lain-lain	(8.623.129)		(6.958.274)	Other assets
Kenaikan (penurunan) liabilitas operasi				Increase (decrease) in operating liabilities
Liabilitas segera	2.054.768		173.237	Liabilities payable immediately
Simpanan	462.941.212		183.415.541	Deposits
Liabilitas lain-lain	2.911.828		944.994	Other liabilities
Kenaikan Dana Syirkah Temporer	1.119.041.077		1.684.519.966	Increase in Temporary Syirkah Funds
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	(512.530.224)		829.328.857	Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				**CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES**
Hasil penjualan aset tetap	-	12	160.000	Proceeds from sale of premises and equipment
Perolehan aset tetap	(4.527.793)	12	(7.080.555)	Acquisitions of premises and equipment
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(4.527.793)		(6.920.555)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				**CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES**
Penambahan modal disetor	475.000.000	21	13.000.000	Additional paid-in capital
Pelaksanaan waran	7.473.410	21,22	-	Conversion of warrant into stock
Biaya emisi saham	(6.612.639)	22	-	Share issuance cost
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	475.860.771		13.000.000	Net Cash Provided by Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(41.197.246)		835.408.302	**NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS**
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	1.283.149.826		447.741.524	**CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR**
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	1.241.952.580		1.283.149.826	**CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR**
PENGUNGKAPAN TAMBAHAN				**SUPPLEMENTAL DISCLOSURES**
Kas dan setara kas terdiri dari:				Cash and cash equivalents consist of:
Kas	9.707.868		4.853.312	Cash
Penempatan pada Bank Indonesia	1.231.472.324	5	1.277.884.738	Placements with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	772.388	6	411.776	Demand deposits with other banks
Jumlah	1.241.952.580		1.283.149.826	Total

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements

	2014 Rp'000	Catatan/ Notes	2013 Rp'000	
PENDAPATAN USAHA UTAMA (AKRUAL)	526.519.793	23	273.812.379	**MAIN OPERATING REVENUE (ACCRUAL)**
Pengurang:				**Deduction:**
Pendapatan tahun berjalan yang kas atau setara kasnya belum diterima:				Income during the year in which cash or cash equivalents have not been received:
Pendapatan Murabahah	2.746.178		7.805.311	Murabahah income
Pendapatan pembiayaan Mudharabah	4.086.132		-	Revenue sharing Mudharabah financing
Pendapatan pembiayaan Musyarakah	14.702.869		-	Revenue sharing Musyarakah financing
Pendapatan bagi hasil Sertifikat Investasi Mudharabah Antar Bank	73.500		271.889	Revenue sharing from Mudharabah Interbank Investment Certificates
Pendapatan sukuk negara dan perusahaan	3.154.830		3.149.691	Income from government sukuk and corporate sukuk
Pendapatan Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah	157.630		181.780	Income from Bank Indonesia Sharia Deposit Facility
Pendapatan Surat Berharga Indonesia Syariah	705.976		-	Income from Bank Indonesia Sharia Certificate
Pendapatan yang berasal dari amortisasi pendapatan administrasi yang kas atau setara kasnya diterima pada tahun lalu	927.003		552.902	Income from amortized administrative income which cash or cash equivalent had been received in prior year
Jumlah Pengurang	26.554.118		11.961.573	**Total Deduction**
Penambah:				**Addition:**
Pendapatan tahun sebelumnya yang kas atau setara kasnya diterima pada tahun berjalan:				Income from previous year in which cash or cash equivalents have been received in current year:
Pendapatan Murabahah	7.805.311		3.788.153	Murabahah income
Pendapatan bagi hasil sertifikat investasi Mudharabah antar bank	271.889		40.104	Revenue sharing from Mudharabah Interbank Investment Certificate
Pendapatan sukuk negara dan perusahaan	3.149.691		3.160.006	Income from government sukuk and corporate sukuk
Pendapatan Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah	181.780		159.068	Income from Bank Indonesia Sharia Deposit Facility
Jumlah Penambah	11.408.671		7.147.331	**Total Addition**
Pendapatan yang tersedia untuk bagi hasil	511.374.346		268.998.137	**Available revenue for revenue sharing**
Bagi hasil yang menjadi hak Bank	215.776.967		122.989.137	Revenue sharing attributable to Bank
Bagi hasil yang menjadi hak pemilik dana	295.597.379	24	146.009.000	Revenue sharing attributable to depositors
Dirinci atas:				With details as follows:
Yang sudah didistribusikan	278.108.944		131.994.652	Distributed
Yang belum didistribusikan	17.488.435	15	14.014.348	Undistributed

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements

PT BANK PANIN SYARIAH Tbk
LAPORAN SUMBER DAN PENYALURAN DANA ZAKAT
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2014 DAN 2013

PT BANK PANIN SYARIAH Tbk
STATEMENTS OF SOURCES AND USES OF ZAKAT FUNDS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2014 AND 2013

	2014 Rp'000	2013 Rp'000	
Dana zakat awal tahun	166.530	-	**Zakat funds at beginning of the year**
Sumber dana zakat:			**Sources of zakat funds:**
Zakat dari Bank	2.454.654	-	Zakat from Bank
Zakat dari nasabah dan umum	-	-	Zakat from customers and society
Zakat dari pihak luar Bank	923.363	322.094	Zakat from third party's Bank
Jumlah sumber dana zakat	3.378.017	322.094	**Total sources of funds**
Penyaluran dana zakat			**Distribution of zakat funds**
Disalurkan ke lembaga lain	-	-	Distributed to other institution
Disalurkan sendiri	829.138	155.564	Distributed by Bank
Jumlah penyaluran dana zakat	829.138	155.564	Total distribution of zakat funds
Kenaikan dana zakat	2.548.879	166.530	**Increases of zakat funds**
Dana zakat akhir tahun	2.715.409	166.530	**Zakat funds at end of the year**

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements

PT BANK PANIN SYARIAH Tbk
LAPORAN SUMBER DAN PENGGUNAAN DANA KEBAJIKAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2014 DAN 2013

PT BANK PANIN SYARIAH Tbk
STATEMENTS OF SOURCES AND USES OF CHARITY FUNDS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2014 AND 2013

	2014 Rp'000	2013 Rp'000	
Dana kebajikan awal tahun	13.102	9.102	**Charity funds at beginning of the year**
Sumber dana kebajikan:			**Sources of charity funds:**
Denda	-	-	Fine
Sumbangan	20.000	39.000	Donation
Lainnya	406.769	2.000	Others
Jumlah sumber dana kebajikan	426.769	41.000	**Total sources of charity funds**
Penggunaan dana kebajikan			**Uses of charity funds**
Sumbangan	35.450	12.000	Donation
Lainnya	-	25.000	Others
Jumlah penggunaan dana kebajikan	35.450	37.000	**Total uses of charity funds**
Kenaikan dana kebajikan	391.319	4.000	**Increases of charity funds**
Dana kebajikan akhir tahun	404.421	13.102	**Charity funds at end of the year**

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Bank Panin Syariah Tbk ("Bank") didirikan dengan akta No. 12 tanggal 8 Januari 1972 dari Indrawati Setiabudhi, S.H, notaris di Malang dengan nama PT Bank Pasar Bersaudara Jaya. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/284/4 tanggal 11 Desember 1979. Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat No. 25 tanggal 8 Januari 1990 dari notaris Moeslim Dalidd, S.H yang telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 47 tanggal 14 Juni 1994 Tambahan No. 3247/1994, nama Bank diubah menjadi PT Bank Bersaudara Jaya. Perubahan nama tersebut telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-902.HT.0104.Th.90 tanggal 21 Pebruari 1990. Berdasarkan akta perubahan No. 27 tanggal 27 Maret 1997 dari Alfian Yahya S.H, notaris di Surabaya, nama Bank diubah menjadi PT Bank Harfa. Perubahan nama tersebut telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-4004.HT.01.04.Th.97 tanggal 21 Mei 1997. Selanjutnya, berdasarkan akta No. 1 tanggal 3 Agustus 2009 dari Drs. Bambang Tedjo Anggono Budi S.H., M.Kn. pengganti dari Sutjipto S.H., M.Kn. notaris di Jakarta, nama PT Bank Harfa telah diubah menjadi PT Bank Panin Syariah. Perubahan nama tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU 43152.AH.01.02.Tahun 2009 tanggal 2 September 2009. Berdasarkan akta No. 74 tanggal 19 Juni 2013 dari Fathiah Helmi, S.H, notaris di Jakarta, nama Bank diubah menjadi PT Bank Panin Syariah Tbk sehubungan dengan perubahan status Bank yang semula perseroan tertutup menjadi perseroan terbuka. Akta perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-34775.AH.01.02.Tahun 2013 tanggal 26 Juni 2013.

Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta No. 67 tanggal 18 Juni 2014 dari Aryanti Artisari, SH, MKn, notaris di Jakarta, dalam rangka peningkatan modal dasar Bank dari Rp 2.000 miliar menjadi Rp 3.900 miliar terbagi menjadi 39.000 juta lembar saham. Akta perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-04720.40.20.2014 tanggal 26 Juni 2014.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Bank Panin Syariah Tbk ("the Bank") was established based on Deed No. 12 dated January 8, 1972 of Indrawati Setiabudhi, S.H., notary in Malang under the name of PT Bank Pasar Bersaudara Jaya. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia through Decision Letter No. Y.A.5/284/4 dated December 11, 1979. Based on the Deed of Minutes of the General Meeting No. 25 dated January 8, 1990 which was published in Supplement No. 3247/1994 of the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 47 dated June 14, 1994, the Bank's name was changed to PT Bank Bersaudara Jaya. This change was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia through Decision Letter No. C2-902.HT.0104.Th.90 dated February 21, 1990. Based on Amendment Deed No. 27 dated March 27, 1997 of Alfian Yahya S.H, notary in Surabaya, the Bank's name was changed into PT Bank Harfa. This change was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia through Decision Letter No. C2-4004.HT.01.04.Th.97 dated May 21, 1997. Based on Deed No. 1 dated August 3, 2009 of Drs. Bambang Tedjo Anggono Budi S.H., M.Kn in lieu of Sutjipto S.H., M.Kn., notary in Jakarta, named of PT Bank Harfa was changed to PT Bank Panin Syariah. This change was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through Decision Letter No. AHU-43152.AH.01.02.Tahun 2009 dated September 2, 2009. Based on Deed No. 74 dated June 19, 2013 of Fathiah Helmi, S.H, notary in Jakarta, due to change the status from private company become public company, so the Bank's name is changed into PT Bank Panin Syariah Tbk. This change is approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through Decision Letter No. AHU-34775.AH.01.02.Tahun 2013 dated June 26, 2013.

The Bank's Articles of Association have been amended several times, most recently by Deed No. 67 dated June 18, 2014 of Aryanti Artisari, SH, Mkn, notary in Jakarta, concerning the increase in the Bank's authorized capital stock from Rp 2,000 billion to Rp 3,900 billion divided into 39,000 million shares. The amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his decision letter No. AHU-04720.40.20.2014 dated June 26, 2014.

Bank berkedudukan di Jakarta dan memiliki 12 kantor cabang. Kantor pusat Bank beralamat di Gedung Panin Life Center, Jl. Letjend S. Parman Kav.91, Jakarta. Selama tahun 2014 dan 2013, rata-rata jumlah karyawan Bank adalah 386 dan 229 karyawan.

The Bank is domiciled in Jakarta and has 12 main branch offices. The Bank's head office is located at Gedung Panin Life Center, Jl. Letjend S. Parman Kav.91, Jakarta. During the year of 2014 and 2013, the average total number of the Bank's employees are 386 and 229 employees, respectively.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Bank, ruang lingkup kegiatan Bank adalah menjalankan kegiatan usaha di bidang perbankan dengan prinsip bagi hasil berdasarkan syariat Islam.

In accordance with article 3 of the Bank's articles of association, the scope of its activities is to engage in general banking, with a revenue sharing system principle based on Islamic Sharia.

Bank mendapat ijin usaha dari Bank Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 11/52/KEP.GBI/DpG/2009 tanggal 6 Oktober 2009 sebagai bank umum berdasarkan prinsip syariah. Bank mulai beroperasi sebagai bank umum syariah pada tanggal 2 Desember 2009.

The Bank obtained the license from Bank Indonesia through the Governor of Bank Indonesia Decision Letter No.11/52/KEP.GBI/DpG/2009 dated October 6, 2009 as a commercial bank based on sharia principles. The Bank has commenced its operations as a sharia commercial bank dated December 2, 2009.

Bank tergabung dalam kelompok usaha Panin Grup dengan entitas induk akhir adalah PT Panin Investment. Susunan pengurus dan komite audit Bank pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

The Bank is part of Panin Group whose ultimate parent is PT Panin Investment. As of December 31, 2014 and 2013, the Bank's management and audit committee consisted of the following:

	2014	2013	
Dewan Komisaris			**Board of Commissioners**
Komisaris Utama/ Komisaris Independen	Aries Muftie	Aries Muftie	President Commissioner/ Independent Commissioner
Komisaris Independen	Yumirati Kartina	Yumirati Kartina	Independent Commissioner
Komisaris	Jasman Ginting Munthe	Jasman Ginting Munthe	Commissioner
Direksi			**Directors**
Direktur Utama	Deny Hendrawati	Deny Hendrawati	President Director
Direktur Komersial	Hadi Purnomo	Hadi Purnomo	Commercial Director
Direktur Keuangan dan Operasi	Tri Bhakti Irianto	Tri Bhakti Irianto	Financial and Operational Director
Direktur Manajemen Risiko dan Kepatuhan	Budi Prakosa	Budi Prakosa	Risk Management and Compliance Director
Dewan Pengawas Syariah			**Sharia Supervisory Board**
Ketua	Dr. KH. Ahmad Munif Suratmaputra, MA.	Dr. KH. Ahmad Munif Suratmaputra, MA.	Chairman
Anggota	Drs. H. Aminudin Yakub, MA.	Drs. H. Aminudin Yakub, MA.	Member
Komite Audit			**Audit Committee**
Ketua	Aries Muftie	Aries Muftie	Chairman
Anggota	Towil Heryoto	Towil Heryoto	Members
	Adriana Mulianto	Adriana Mulianto	
Internal Audit	Awan Vianto	Franciscus Saferus	**Audit Internal**
Sekretaris Perusahaan	Ahmad Fathoni	Ahmad Fathoni	**Corporate Secretary**

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 11/3/PBI/2009 tanggal 29 Januari 2009 yang diubah dengan Peraturan Bank Indonesia No. 15/13/PBI/2013 tentang Bank Umum Syariah, tugas, wewenang dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah antara lain meliputi:

- Menilai dan memastikan pemenuhan prinsip syariah atas pedoman operasional dan produk yang dikeluarkan Bank;
- Mengawasi proses pengembangan produk baru Bank;
- Meminta fatwa kepada Dewan Syariah Nasional untuk produk baru Bank yang belum ada fatwanya;
- Melakukan *review* secara berkala atas pemenuhan prinsip syariah terhadap mekanisme penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa Bank;
- Meminta data dan informasi terkait dengan aspek syariah dari satuan kerja Bank dalam rangka pelaksanaan tugasnya.

Pembentukan Komite Audit telah sesuai dengan Peraturan No. IX.I.5 tentang "Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit" yang terdapat dalam lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-643/BL/2012 tanggal 7 Desember 2012.

b. Penawaran Umum Saham

Pada tanggal 30 Desember 2013, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan dengan surat No. S-483/D.04/2013 untuk melakukan penawaran umum saham perdana atas 4.750.000.000 lembar saham kepada masyarakat disertai dengan waran sebanyak 950.000.000 waran seri I yang diberikan secara cuma-cuma. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 15 Januari 2014. Setiap pemegang waran seri I berhak membeli 1 (satu) saham dengan harga pelaksanaan Rp 110 per saham, yang dapat dilaksanakan selama periode pelaksanaan yaitu mulai tanggal 15 Juli 2014 sampai dengan 14 Januari 2017. Apabila waran seri I tidak dilaksanakan sampai habis masa berlakunya, maka waran seri I tersebut menjadi kadaluarsa.

Pada tanggal 31 Desember 2014, sejumlah 9.717.734.100 saham Bank telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Based on Bank Indonesia Regulation No. 11/3/PBI/2009 dated January 29, 2009 as amended by Bank Indonesia Regulation No. 15/13/PBI/2013 regarding Islamic Banks, the duties, authorities and responsibilities of the Sharia Supervisory Board are as follows:

- Assess and ensure the fulfillment of sharia principle on operational guidelines and product which issued by the Bank;
- Supervise the process of development the Bank's new product;
- Asked for a fatwa to the National Islamic Council for a new product that the fatwa does not exist;
- Conduct a review periodically over the fulfillment of sharia principles to the mechanism of fund-raising and distribution of funds and services;
- Request data and information related to sharia aspects from the Bank's working unit in order to implement their duties.

The establishment of the Audit Committee is based on Rule No. IX.I.5 "The Establishment and the Implementation Guidelines of Audit Committee" stated in the Attachment of Decision of the Chairman of Capital Market Supervisory Agency and Financial Institutions (Bapepam-LK) No. KEP-643/BL/2012 dated December 7, 2012.

b. Public Offering of Shares

On December 30, 2013, the Bank obtained the effective notice from the Financial Services Authority through letter No. S-483/D.04/2013 for its initial public offering of 4,750,000,000 shares with seri I warrants of 950,000,000 shares which were given free. These shares were listed in Indonesian Stock Exchanges on January 15, 2014. Every holder of one warrant can exercise the right to purchase one share of the Bank at Rp 110 per share and the holders can exercise the right to purchase the share from July 15, 2014 to January 14, 2017. If the warrant is not exercised during this periods, the warrants will expire and will have no value.

As of December 31, 2014, the Bank's outstanding shares totaling 9,717,734,100 shares have been listed on the Indonesia Stock Exchanges

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI

a. Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam tahun berjalan, Bank telah menerapkan semua standar baru dan revisi serta interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) dan Dewan Standar Akuntansi Syariah (DSAS) dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2014.

- ISAK 27, Pengalihan Aset dari Pelanggan

  ISAK 27 membahas akuntansi pengalihan aset tetap oleh entitas yang menerima pengalihan tersebut dari pelanggannya dan menyimpulkan bahwa ketika pos aset tetap alihan memenuhi definisi aset dari perspektif entitas yang menerima, entitas yang menerima harus mengakui aset tersebut sebesar nilai wajarnya pada tanggal pengalihan, dengan saldo kredit yang dihasilkan dari transaksi pengalihan diakui sebagai pendapatan sesuai dengan PSAK 23, Pendapatan.

- ISAK 28, Pengakhiran Liabiltas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas

  ISAK 28 memberikan panduan akuntansi atas pengakhiran liabilitas keuangan dengan menerbitkan instrumen ekuitas. Secara khusus, ISAK 28 mensyaratkan bahwa instrumen ekuitas yang diterbitkan berdasarkan perjanjian tersebut akan diukur pada nilai wajarnya, dan setiap selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang diakhiri dengan imbalan yang dibayarkan akan diakui dalam laba rugi.

Penerapan ISAK 27 dan ISAK 28 tidak mempunyai dampak atas jumlah yang dilaporkan dalam tahun berjalan dan tahun sebelumnya karena Bank tidak melakukan transaksi tersebut.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS

a. Standards effective in the current year

In the current year, the Bank adopted the following new and revised standards and interpretations issued by the Financial Accounting Standard Boards (DSAK) and the Sharia Accounting Standard Boards (DSAS) of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on January 1, 2014.

- ISAK 27, Transfers of Assets from Customers

  ISAK 27 addresses the accounting by recipients for transfers of property, plant and equipment from ‘customers’ and concludes that when the item of property, plant and equipment transferred meets the definition of an asset from the perspective of the recipient, the recipient should recognise the asset at its fair value on the date of the transfer, with the credit being recognised as revenue in accordance with PSAK 23, Revenue.

- ISAK 28, Extinguishing Financial Liabilities with Equity Instruments

  ISAK 28 provides guidance on the accounting for the extinguishment of a financial liability by the issue of equity instruments. Specifically, ISAK 28 requires that equity instruments issued under such arrangement will be measured at their fair value, and any difference between the carrying amount of the financial liability extinguished and the consideration paid will be recognized in profit or loss.

The application of ISAK 27 and ISAK 28 has no effect on the amounts reported in the current and prior year because the Bank has not entered into any transactions of this nature.

b. Standar yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif

Standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2015, dengan penerapan dini tidak diperkenankan:

- PSAK 4 (revisi 2013), Laporan Keuangan Tersendiri

  PSAK 4 (revisi 2009), "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri" telah diubah namanya menjadi PSAK 4 (revisi 2013), "Laporan Keuangan Tersendiri" yang menjadi suatu standar yang mengatur laporan keuangan tersendiri. Panduan yang telah ada untuk laporan keuangan tersendiri tetap tidak diubah.

- PSAK 15 (revisi 2013), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama

  PSAK 15 (revisi 2009), "Investasi pada Entitas Asosiasi" telah diubah namanya menjadi PSAK 15 (revisi 2013), "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama". Ruang lingkup standar revisi diperluas untuk mencakup entitas asosiasi dan ventura bersama.

- PSAK 24 (revisi 2013), Imbalan Kerja

  Perubahan paling signifikan dalam PSAK 24 terkait kewajiban manfaat pasti dan aset program. Amandemen mensyaratkan pengakuan perubahan dalam kewajiban manfaat pasti dan nilai wajar aset program ketika amandemen terjadi, dan karenanya menghapus pendekatan koridor dan mempercepat pengakuan biaya jasa lalu. Amandemen tersebut mensyaratkan seluruh keuntungan dan kerugian aktuaria diakui segera melalui penghasilan komprehensif lain.

- PSAK 46 (revisi 2014), Pajak Penghasilan

  PSAK 46 (revisi 2014), memberikan penekanan pada pengukuran pajak tangguhan atas aset yang diukur dengan nilai wajar, dengan mengasumsikan bahwa jumlah tercatat aset akan dipulihkan melalui penjualan. PSAK 46 menghilangkan pengaturan pajak penghasilan final.

b. Standards in issued not yet effective

The following standards are effective for periods beginning on or after January 1, 2015, with early application not permitted:

- PSAK 4 (revised 2013), Separate Financial Statements

  PSAK 4 (revised 2009), "Consolidated and Separate Financial Statements" has been renamed PSAK 4 (revised 2013), "Separate Financial Statements" which continues to be a standard dealing solely with separate financial statements. The existing guidance for separate financial statements remains unchanged.

- PSAK 15 (revised 2013), Investments in Associates and Joint Ventures

  PSAK 15 (revised 2009), "Investments in Associates" has been renamed PSAK 15 (revised 2013), "Investments in Associates and Joint Ventures". The scope of the revised standard is expanded to cover associates and joint venture.

- PSAK 24 (revised 2013), Employee Benefits

  The main change of PSAK 24 relates to the accounting for benefit obligations and plan assets. The amendments require the recognition of changes in defined benefit obligations and in fair value of plan assets when they occur, and hence eliminate the 'corridor approach' and accelerate the recognition of past service costs. The amendments require all actuarial gains and losses to be recognised immediately through other comprehensive income.

- PSAK 46 (revised 2014), Income Tax

  PSAK 46 (revised 2014), emphasize on measurement of deferred tax on assets measured at fair value, assuming that the carrying amount of the assets will be recovered through sales. PSAK 46 remove references to final tax.

- PSAK 48 (revisi 2014), Penurunan Nilai Aset

  Perubahan dalam PSAK 48 (revisi 2014), terutama berkaitan dengan perubahan definisi dan pengaturan nilai wajar dalam PSAK 68.

- PSAK 50 *(annual improvement)*, Instrumen Keuangan: Penyajian, PSAK 55 *(annual improvement)*, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran dan PSAK 60 (*annual improvement),* Instrumen Keuangan: Pengungkapan

  Perubahan pada ketiga PSAK ini, terutama merupakan penyesuaian atas pengaturan nilai wajar pada PSAK lain, termasuk PSAK 15, PSAK 65, PSAK 66, PSAK 4 dan PSAK 68. PSAK 50 memberikan pengaturan yang lebih spesifik terkait kriteria untuk melakukan saling hapus aset dan liabilitas keuangan. Perubahan PSAK 55 mengatur tentang pengukuran dan reklasifikasi derivatif melekat dan PSAK 60 mengatur pengungkapan tambahan terkait nilai wajar dan risiko likuiditas.

- PSAK 66, Pengaturan Bersama

  PSAK 66 menggantikan PSAK 12, Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama.
  PSAK 66 mengatur bagaimana suatu pengaturan bersama harus diklasifikasikan dimana dua atau lebih pihak mempunyai pengendalian bersama. Berdasarkan PSAK 66, pengaturan bersama diklasifikasikan sebagai operasi bersama atau pengendalian bersama, tergantung pada hak dan kewajiban dari pihak-pihak dalam perjanjian. Sebaliknya berdasarkan PSAK 12, terdapat tiga jenis pengaturan bersama: pengendalian bersama entitas, pengendalian bersama aset dan pengendalian bersama operasi.

  Pilihan kebijakan akuntansi metode konsolidasi proposional yang ada untuk pengendalian bersama entitas telah dihapuskan. Ventura bersama berdasarkan PSAK 66 disyaratkan untuk dicatat dengan menggunakan akuntansi metode ekuitas, dimana pengendalian bersama entitas berdasarkan PSAK 12 dapat dicatat dengan menggunakan akuntansi metode ekuitas atau metode konsolidasi proporsional.

- PSAK 48 (revised 2014), Impairment of Asset

  Changes in PSAK 48 (revised 2014), mainly to incorporate the changes in definition and requirements of fair value in PSAK 68.

- PSAK 50 (annual improvement), Financial Instrument: Presentation, PSAK 55 (annual improvement), Financial Instrument: Recognition and Measurement and PSAK 60 (annual improvement), Financial Instrument: Disclosures

  The amendment of these PSAKs mainly related to the changes in others PSAK, including PSAK 15, PSAK 65, PSAK 66, PSAK 4 and PSAK 68. PSAK 50 provides more specific arrangement related to the criteria for netting of financial assets and financial liabilities. The changes in PSAK 55 deals with measurement and reclassification of embedded derivative and PSAK 60 deals with additional disclosures relates to the fair value and liquidity risk.

- PSAK 66, Joint Arrangements

  PSAK 66 replaces PSAK 12, Interest in Joint Ventures. PSAK 66 deals with how a joint arrangement should be classified where two or more parties have joint control. Under PSAK 66, joint arrangements are classified as joint operations or joint ventures, depending on the rights and obligations of the parties to the arrangements. In contrast, under PSAK 12, there are three types of joint arrangements: jointly controlled entities, jointly controlled assets and jointly controlled operations.

  The existing policy choice of proportionate consolidation for jointly controlled entities has been eliminated. Joint ventures under PSAK 66 are required to be accounted for using the equity method of accounting, whereas jointly controlled entities under PSAK 12 can be accounted for using the equity method of accounting or proportionate consolidation.

Ketentuan transisi PSAK 66 mensyaratkan entitas untuk menerapkan standar pada awal permulaan dari periode sajian terawal pada saat penerapan.

The transition provisions of PSAK 66 require entities to apply the standard at the beginning of the earliest period presented upon adoption.

- PSAK 67, Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain

  PSAK 67 berlaku untuk entitas yang mempunyai kepentingan dalam entitas anak, pengaturan bersama, entitas asosiasi atau entitas terstruktur yang tidak dikonsolidasi. Standar tersebut menetapkan tujuan pengungkapan dan menentukan pengungkapan minimum yang entitas harus berikan untuk memenuhi tujuan tersebut. Tujuan PSAK 67 adalah bahwa entitas harus mengungkapkan informasi yang membantu para pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan risiko yang terkait dengan kepentingannya dalam entitas lain dan dampak dari kepentingan tersebut terhadap laporan keuangannya.

- PSAK 67, Disclosures of Interests in Other Entities

  PSAK 67 is applicable to entities that have interests in subsidiaries, joint arrangements, associates or unconsolidated structured entities. The standard establishes disclosure objectives and specifies minimum disclosures that entities must provide to meet those objectives. The objective of PSAK 67 is that an entity should disclose information that helps users of financial statements evaluate the nature of, and risks associated with, its interests in other entities and the effects of those interests on its financial statements.

- PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar

  PSAK 68 menetapkan acuan tunggal atas pengukuran nilai wajar dan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar. Standar tersebut tidak mengubah persyaratan mengenai pos-pos yang harus diukur atau diungkapkan pada nilai wajar.

  PSAK 68 mendefiniskan nilai wajar, menetapkan suatu kerangka dasar atas pengukuran nilai wajar, dan mensyaratkan pengungkapan tentang pengukuran nilai wajar. Ruang Lingkup PSAK 68 adalah luas; Standar tersebut berlaku baik pada pos-pos instrumen keuangan dan pos-pos instrumen non-keuangan ketika PSAK lain mensyaratkan atau mengijinkan pengukuran nilai wajar dan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar, kecuali kondisi tertentu. Pada umumnya persyaratan pengungkapan dalam PSAK 68 adalah lebih luas dari pada standar yang diharuskan saat ini. PSAK 68 mendefinisikan nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

  PSAK 68 diterapkan secara prospektif; persyaratan pengungkapan ini tidak perlu diterapkan dalam informasi komparatif yang disediakan untuk periode sebelum penerapan awal standar ini.

- PSAK 68, Fair Value Measurements

  PSAK 68 establishes a single source of guidance for fair value measurements and disclosures about fair value measurements. The standard does not change the requirements regarding which items should be measured or disclosed at fair value.

  PSAK 68 defines fair value, establishes a framework for measuring fair value, and requires disclosure about fair value measurements. The scope of PSAK 68 is broad; it applies to both financial instrument items and non-financial instrument items for which other PSAK require or permit fair value measurements and disclosures about fair value measurements, except in specified circumstances. In general, the disclosure requirements in PSAK 68 are more extensive than those required by the current standards. PSAK 68 defines fair value as the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in orderly transaction between market participants at the measurement date.

  PSAK 68 is applied prospectively; the disclosure requirements need not be applied in comparative information provided for periods before initial application of the standard.

Penerapan atas amendemen terhadap PSAK 24 akan berdampak terhadap jumlah yang dilaporkan dalam program imbalan pasti Bank.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, manajemen sedang mengevaluasi dampak dari standar dan interpretasi terhadap laporan keuangan.

The application of the amendments to PSAK 24 will have impact on the amounts reported in respect of the Bank's defined benefit plans.

As of the issuance date of the financial statements, management is evaluating the effect of these standard and interpretation on the financial statements.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang terdiri dari PSAK yang dikeluarkan oleh DSAK dan DSAS dari Ikatan Akuntan Indonesia serta peraturan Otoritas Jasa Keuangan (d/h Bapepam-LK) terkait penyajian laporan keuangan.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan Bank, kecuali untuk laporan arus kas dan perhitungan pendapatan untuk tujuan pembagian hasil usaha adalah dasar akrual. Mata uang yang digunakan untuk penyusunan dan penyajian laporan keuangan adalah mata uang Rupiah (Rp) yang merupakan mata uang fungsional Bank dan laporan keuangan tersebut disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung yang dimodifikasi dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Kas dan setara kas terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi penggunaannya.

Laporan rekonsiliasi pendapatan dan bagi hasil merupakan rekonsiliasi antara pendapatan Bank yang menggunakan dasar akrual dengan pendapatan yang dibagihasilkan kepada pemilik dana yang menggunakan dasar kas.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The Bank's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards which consist of PSAK issued by DSAK and DSAS of the Indonesian Institute of Accountants and the Financial Services Authority (formerly Bapepem-LK) regulations related to presentation of financial statements.

These financial statements are not intended to present the financial position, result of operations and cash flows in accordance with accounting principles and reporting practices generally accepted in other countries and jurisdictions.

b. Basis of Preparation

The financial statements, except for the statements of cash flows and revenue reconciliation for revenue sharing are prepared under the accrual basis of accounting. The currency used in the preparation and presentation of the financial statements is the Indonesian Rupiah (Rp) which is the functional currency of the Bank, while the measurement basis is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies.

The statement of cash flows are prepared using the modified direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities. Cash and cash equivalents consist of cash, demand deposits with Bank Indonesia, demand deposits with other banks, placement with Bank Indonesia and other banks and Bank Indonesia Sharia Certificates which maturities of 3 months or less from the date of placement and not pledged or restricted.

The statement of reconciliation of revenue and revenue sharing show reconciliation between the Bank's revenues that are prepared under accrual basis with the revenue sharing to fund owner that are prepared under cash basis.

Laporan sumber dan penyaluran dana zakat dan penggunaan dana kebajikan merupakan laporan yang mencerminkan peran bank sebagai pemegang amanah dana kegiatan sosial yang dikelola secara terpisah.

Laporan sumber dan penyaluran dana zakat merupakan laporan yang menunjukkan sumber dana, penyaluran dalam jangka waktu tertentu serta dana zakat yang belum disalurkan pada tanggal tertentu.

Laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan merupakan laporan yang menunjukkan sumber dan penggunaan dana kebajikan selama jangka waktu tertentu serta saldo dana kebajikan pada tanggal tertentu.

The statement of sources and uses of zakat funds and charity funds reflects the bank's role as fiduciary fund social activities that are managed separately.

The statement of sources and uses of zakat funds reflects the sources of funds, the distribution in a given period and zakat funds which have not been distributed at a certain date.

The statement of sources and uses of charity funds reflects the sources and uses of funds for a certain period of virtue and charity funds balance at a certain date.

c. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Bank (entitas pelapor):

a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:

   i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;

   ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau

   iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:

   i. entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).

   ii. satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).

   iii. kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.

c. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Bank (the reporting entity):

a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:

   i. has control or joint control over the reporting entity;

   ii. has significant influence over the reporting entity; or

   iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:

   i. the entity, and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).

   ii. one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).

   iii. both entities are joint ventures of the same third party.

iv. satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.

v. entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor.

vi. entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).

vii. orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan.

d. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan Bank dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- Nilai wajar melalui laba rugi
- Dimiliki hingga jatuh tempo
- Tersedia untuk dijual
- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)

Aset keuangan diklasifikasi dalam FVTPL, jika aset keuangan sebagai kelompok diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada FVTPL.

Aset keuangan diklasifikasi sebagai kelompok diperdagangkan, jika:

- diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat; atau

iv. one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.

v. the entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity.

vi. the entity is controlled or jointly controlled by a person indentified in (a).

vii. a person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).

All transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the financial statements.

d. Financial Assets

All financial assets are recognized and derecognized on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the timeframe established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

The Bank's financial assets can be classified as follows:

- Fair value through profit or loss (FVTPL)
- Held to maturity
- Available-for-sale
- Loans and receivable

Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL)

Financial assets are classified as at FVTPL where the financial asset is either held for trading or its designated as at FVTPL.

A financial asset is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of selling in the near term; or

- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual terkini; atau

- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Aset keuangan selain aset keuangan yang diperdagangkan, dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal, jika:

- penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau

- kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya, dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan, dan informasi tentang Bank disediakan secara internal kepada manajemen kunci entitas, misalnya direksi dan CEO.

Aset keuangan FVTPL disajikan sebesar nilai wajar, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup dividen atau pendapatan yang diperoleh dari aset keuangan. Nilai wajar ditentukan dengan cara seperti dijelaskan pada Catatan 3f.

Dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo hanya jika investasi tersebut memiliki pembayaran yang tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan serta Bank mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Pada saat pengakuan awal, investasi dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan. Setelah pengakuan awal, investasi dimiliki hingga jatuh tempo diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode tingkat imbal hasil efektif dikurangi kerugian penurunan nilai yang ada.

- on initial recognition it is a part of an identified portfolio of financial instruments that the entity manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or

- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

A financial asset other than a financial asset held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition if:

- such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or

- a group of financial assets, financial liabilities or both is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the Bank is provided internally on that basis to the entity's key management personnel, for example the entity's board of directors and chief executive officer.

Financial assets at FVTPL are stated at fair value, with any resultant gain or loss recognized in profit or loss. The net gain or loss recognized in profit or loss incorporates any dividend or revenue earned on the financial asset. Fair value is determined in the manner described in Note 3f.

Held-to-maturity

Financial assets are classified as held-to-maturity investment only if these investments have fixed or determined payments and their maturity date has been determined and the Bank has the positive intention and ability to hold such financial assets to maturity. Held-to-maturity investments are initially measured at fair value plus transaction costs which are attributable directly to the acquisition of the financial assets. After initial recognition, held-to-maturity investments are measured at amortized cost, using effective rate of return method less any impairment losses.

Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)

Aset keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo, diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, atau pinjaman yang diberikan dan piutang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual. Pada saat pengakuan awal, aset keuangan yang tersedia untuk dijual diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Setelah itu, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur dan dicatat pada nilai wajar.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya dan akumulasi revaluasi investasi AFS di ekuitas kecuali untuk kerugian penurunan nilai, pendapatan/beban yang dihitung dengan metode tingkat imbal hasil efektif dan laba rugi selisih kurs atas aset moneter yang diakui pada laba rugi. Jika investasi dilepas atau mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakumulasi pada revaluasi investasi AFS, direklas ke laba rugi.

Dividen atas instrumen AFS, jika ada, diakui pada laba rugi pada saat hak Bank untuk memperoleh pembayaran dividen ditetapkan.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Aset keuangan dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang, yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode tingkat imbal hasil efektif dikurangi kerugian penurunan nilai. Pendapatan diakui dengan menggunakan metode tingkat imbal hasil efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan pendapatan tidak material.

Metode tingkat imbal hasil efektif

Metode tingkat imbal hasil efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan dan beban selama periode yang relevan. Tingkat imbal hasil efektif adalah *rate* yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan atau pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari tingkat imbal hasil efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Available-for-sale financial assets

Financial assets that are not classified as held-to-maturity, measured at fair value through profit or loss; or loans and receivables, are classified as available-for-sale. Available-for-sale financial assets are initially measured at fair value plus any directly attributable transaction costs. Subsequently, they are measured at fair value.

Gains or losses arising from changes in fair value are recognized in other comprehensive income and in equity as accumulated in AFS investment revaluation, with the exception of impairment losses, revenue/expense calculated using the effective rate of return method, and foreign exchange gains and losses on monetary assets, which are recognized in profit or loss. When the investment is disposed of or is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously accumulated in AFS investment revaluation is reclassified to profit or loss.

Dividend on AFS equity instrument, if any, are recognized in profit or loss when the Bank's right to receive the dividends are established.

Loans and receivables

Financial assets that have fixed or determinable payments and that are not quoted in an active market are classified as loan and receivables. Loans and receivables are measured at amortized cost using the effective rate of return method less impairment losses. Revenue is recognized by applying the effective rate of return method, except for short-term receivables when the recognition of revenue would be immaterial.

Effective rate of return method

The effective rate of return method is a method of calculating the amortized cost of a financial instrument and of allocating income and expense over the relevant period. The effective rate of return is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective rate of return, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Perhitungan dari tingkat imbal hasil efektif termasuk semua *fee* dan pembayaran atau penerimaan poin yang merupakan bagian integral dari tingkat imbal hasil efektif. Biaya transaksi termasuk biaya *incremental* yang secara langsung berkaitan dengan akuisisi atas penerbitan aset atau liabilitas keuangan.

The calculation of the effective rate of return includes all fees and points paid or received which are an integral part of the effective rate of return. Transaction costs include incremental cost which is directly attributable to the acquisition or issuance of financial assets or liabilities.

Pendapatan diakui berdasarkan tingkat imbal hasil efektif untuk instrumen keuangan selain dari instrumen keuangan FVTPL.

Income is recognized on an effective rate of return basis for financial instruments other than those financial instruments at FVTPL.

Penurunan nilai aset keuangan

Impairment of financial assets

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Financial assets, other than those at FVTPL, are assessed for indicators of impairment at each reporting date. Financial assets are impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

Untuk investasi ekuitas AFS yang tercatat dan tidak tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang dalam nilai wajar dari instrumen ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti obyektif terjadinya penurunan nilai.

For listed and unlisted equity investments classified as AFS, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is considered to be objective evidence of impairment.

Bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

The objective evidence of impairment could include:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran angsuran; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- default or delinquency in installment payments; or
- it becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial reorganisation.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan tingkat imbal hasil efektif awal dari aset keuangan.

For financial assets carried at amortized cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective rate of return.

Kerugian penurunan nilai dihitung secara individual untuk aset keuangan yang signifikan secara individual serta kolektif untuk aset yang secara individual tidak signifikan dan secara individual signifikan namun tidak terdapat bukti obyektif penurunan nilai. Di dalam menentukan penurunan nilai kolektif, aset keuangan dikelompokkan pada kelompok aset keuangan berdasarkan karakteristik risiko kredit yang serupa. Arus kas masa depan dari kelompok aset keuangan ini diestimasi berdasarkan arus kas kontraktual dan pengalaman kerugian historis untuk aset yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa. Pengalaman historis kerugian disesuaikan berdasarkan hasil pengamatan data pada masa kini, untuk merefleksikan efek dari kondisi masa kini yang tidak mempengaruhi periode dari pengalaman historis.

Impairment loss is calculated individually for financial assets that are individually significant and collectively for assets that are individually not significant, or individually significant but there is no objective evidence of impairment when assessed individually. In determining collective impairment, financial assets are grouped into groups of financial assets based on similar credit risk characteristics. Future cash flow from a group of financial assets is estimated based on contractual cash flows and historical loss experience for assets that have similar credit risk characteristics. Historical loss experience is adjusted based on data observations in the present, to reflect the effects of current conditions that do not affect the period of historical experience.

Dalam melakukan penilaian secara kolektif, Bank harus menghitung:

In conducting collective assessment, the Bank must calculate:

- *Probability of default* (“PD”) – model ini menilai probabilitas konsumen gagal melakukan pembayaran kembali secara penuh dan tepat waktu.
- Probability of default (“PD”) – these models assess the probability of customers failing to repay fully and on time.

- *Recoverable amount* – didasarkan pada identifikasi arus kas masa depan dan estimasi nilai kini dari arus kas tersebut (*discounted cash flow*).
- Recoverable amount – based on identification of future cash flows and estimation of the present value of those cash flows (discounted cash flow).

- *Loss given default* (“LGD”) – Bank mengestimasi kerugian ekonomis yang mungkin akan diderita Bank apabila terjadi tunggakan fasilitas piutang Murabahah. LGD menggambarkan jumlah utang yang tidak dapat diperoleh kembali dan umumnya ditunjukkan dalam persentase dari *exposure at default* (EAD). Model perhitungan LGD mempertimbangkan jenis peminjam, fasilitas dan mitigasi risiko, misalnya ketersediaan agunan.
- Loss given default (“LGD”) – the Bank estimates economic losses that may be suffered by the Bank if there are arrears in Murabahah receivables. LGD describes the amount of debt that may not be recovered and is generally expressed as a percentage of the exposure at default (EAD). The LGD calculation model considers the type of borrower, facility and any risk mitigation such as availability of collateral.

- *Loss identification period* (“LIP”) – periode waktu antara terjadinya peristiwa yang merugikan dalam kelompok aset keuangan sampai bukti obyektif dapat diidentifikasi atas fasilitas piutang Murabahah secara individual.
- Loss identification period (”LIP”) – the period of time from the occurrence of a loss event in a group of financial assets until objective evidence can be identified on Murabahah receivables individually.

- *Exposure at default* (“EAD”) – Bank mengestimasi tingkat utilisasi yang diharapkan dari fasilitas piutang Murabahah pada saat terjadi tunggakan.
- Exposure at default (“EAD”) – The Bank estimates the expected utilization level of Murabahah receivables in the event of arrears.

PD, LGD dan LIP diperoleh dari observasi data fasilitas piutang Murabahah selama minimal tiga tahun.

PD, LGD and LIP are derived from observation of Murabahah receivables data for at least three years.

Cadangan kerugian penurunan nilai yang dinilai secara kolektif dilakukan dengan mengalikan nilai baki debet fasilitas piutang Murabahah pada posisi laporan dengan *probability of default* (PD), *loss identification period* (LIP) dan *loss given default* (LGD).

Allowance for impairment losses collectively assessed is performed by multiplying the outstanding Murabahah receivables at report date by the probability of default (PD), loss identification period (LIP) and loss given default (LGD).

Kerugian penurunan nilai diakui pada laba rugi dan nilai tercatat dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai yang terbentuk. Pada saat penurunan nilai diakui dalam aset keuangan atau kelompok aset keuangan, pendapatan diakui berdasarkan nilai tercatat setelah penurunan nilai menggunakan tingkat imbal hasil efektif yang digunakan untuk mendiskontokan estimasi arus kas masa depan pada saat menghitung penurunan nilai.

The impairment loss is recognized in profit or loss and the carrying amount of the financial asset or group of financial assets are presented net of allowance for impairment losses reserve. When impairment losses are recognized in the financial asset or group of financial assets, revenue is recognized based on the carrying amount after impairment using the effective rate of return used for discounting the estimated future cash flow when calculating impairment.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi.

When an AFS financial asset is considered to be impaired, cumulative gains or losses previously recognized in equity are reclassified to profit or loss.

Kecuali instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya dibalik melalui laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum adanya pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

With the exception of AFS equity instruments, if, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laba rugi tidak boleh dipulihkan melalui laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke pendapatan komprehensif lain.

In respect of AFS equity investments, impairment losses previously recognized in profit or loss are not reversed through profit or loss. Any increase in fair value subsequent to an impairment loss is recognized directly in other comprehensive income.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Derecognition of financial assets

Bank menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Bank mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Bank tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Bank mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Bank memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Bank masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

The Bank derecognize a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Bank neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Bank recognize their retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Bank retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Bank continues to recognize the financial asset and also recognizes a collateralized borrowing for the proceeds received.

Pada saat penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas diakui dalam laba rugi.

On derecognition of financial asset in its entirety, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable and the cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity is recognized in profit or loss.

Pada saat penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Bank masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer), Bank mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

On derecognition of financial asset other than its entirety (e.g., when the Bank retains an option to repurchase part of a transferred asset), the Bank allocates the previous carrying amount of the financial asset between the part it continues to recognize under continuing involvement, and the part it no longer recognizes on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer. The difference between the carrying amount allocated to the part that is no longer recognized and the sum of the consideration received for the part no longer recognized and any cumulative gain or loss allocated to it that had been recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss. A cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is allocated between the part that continues to be recognized and the part that is no longer recognized on the basis of the relative fair values of those parts.

e. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Bank diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Bank setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Bank dicatat sebesar hasil penerimaan bersih.

Biaya emisi saham yang menambah dan beratribusi secara langsung terhadap penerbitan saham baru disajikan sebagai bagian dari tambahan modal disetor dan tidak diamortisasi.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL atau pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar melalui Laba Rugi (FVTPL)

Liabilitas keuangan diklasifikasi sebagai FVTPL pada saat liabilitas keuangan baik dimiliki untuk diperdagangkan atau ditetapkan pada FVTPL.

e. Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Bank are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of Bank after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Bank are recorded at the proceeds received.

Share issuance costs that are incremental and directly attributable to issuance of new shares are deducted from additional paid-in capital and are not amortized.

Financial liabilities

Financial liabilities are classified as either “at FVTPL” or “at amortized cost”.

Financial liabilities at FVTPL

Financial liabilities are classified as at FVTPL when the financial liability is either held for trading or its designated as at FVTPL.

Liabilitas keuangan dimiliki untuk diperdagangkan jika:

- diperoleh terutama untuk tujuan dibeli kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual terkini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

A financial liability is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of repurchasing in the near term; or
- on initial recognition it is part of an identified portfolio of financial instruments that the entity manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

Liabilitas keuangan selain liabilitas keuangan yang diperdagangkan, dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal, jika:

- mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan dan informasi tentang kelompok tersebut disediakan secara internal kepada manajemen kunci entitas, misalnya direksi dan CEO.

A financial liability other than a financial liability held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition, if:

- such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or
- a group of financial assets, financial liabilities or both is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the Group is provided internally on that basis to the entity's key management personnel, for example the entity's board of directors and chief executive officer.

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup setiap beban keuangan yang dibayar dari liabilitas keuangan.

Financial liabilities at FVTPL are stated at fair value, with any resultant gain or loss recognized in profit or loss. The net gain or loss recognized in profit or loss incorporates any expenses paid on the financial liability.

Liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Financial liabilities at amortized costs

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, diakui pada nilai wajarnya. Nilai wajar tersebut dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan penerbitan liabilitas keuangan tersebut. Pengukuran selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode tingkat imbal hasil efektif.

At initial recognition, financial liabilities measured at amortized cost are recognized at fair value. The fair value is reduced by transaction costs which are directly attributable to the issuance of such financial liabilities. Subsequently, these financial liabilities are measured at amortized cost using the effective rate of return method.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Derecognition of financial liabilities

Bank menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Bank telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

The Bank derecognize financial liabilities when, and only when, the Bank's obligations are discharged, cancelled or expires. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

f. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar adalah nilai yang digunakan untuk mempertukarkan suatu aset atau untuk menyelesaikan suatu liabilitas antara pihak-pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi secara wajar (*arm's length transaction*).

Dalam rangka konsistensi dan perbandingan dalam pengukuran nilai wajar dan pengungkapan terkait dalam dan diantara entitas pelaporan, Bank melakukan pengukuran nilai wajar atas instrumen keuangan yang dimiliki dengan hirarki berikut:

- Tingkat 1 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- Tingkat 2 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga).
- Tingkat 3 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

f. Fair Value of Financial Instruments

Fair value is the value which is used to exchange an asset or to settle a liability between parties who understand and are willing to perform a fair transaction (arm's length transaction).

In order to increase consistency and comparability in fair value measurements and related disclosures within and between reporting entities, the Bank measures the fair value of the financial instruments held based on the following hierarchy that categorized into three levels the inputs to valuation techniques:

- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities.
- Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the assets or liabilities, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices).
- Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the assets or liabilities that are not based on observable market data (unobservable inputs).

g. Reklasifikasi Instrumen Keuangan

Reklasifikasi Aset Keuangan

Bank tidak diperkenankan untuk melakukan reklasifikasi aset keuangan ke kelompok aset keuangan FVTPL. Bank hanya dapat melakukan reklasifikasi aset keuangan ke kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang jika aset keuangan tersebut memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang dan Bank memiliki intensi dan kemampuan memiliki aset keuangan untuk masa mendatang yang dapat diperkirakan atau hingga jatuh tempo dari kelompok aset keuangan FVTPL atau dari kelompok tersedia untuk dijual. Aset keuangan tersebut direklasifikasi pada nilai wajar pada tanggal reklasifikasi yang menjadi biaya perolehan diamortisasi yang baru. Setiap keuntungan dan kerugian yang sudah diakui dalam laba rugi tidak boleh dibalik. Setiap keuntungan dan kerugian yang sudah diakui dalam pendapatan komprehensif lain diamortisasi ke laba rugi selama sisa umur aset keuangan (jika aset keuangan memiliki jatuh tempo tetap) atau tetap diakui dalam pendapatan komprehensif lain sampai aset keuangan tersebut dilepas atau dijual (jika aset keuangan tidak memiliki jatuh tempo tetap).

Reklasifikasi Liabilitas Keuangan

Bank tidak diperkenankan untuk mereklasifikasi liabilitas keuangan dari atau ke kelompok liabilitas keuangan FVTPL.

g. Reclassifications of Financial Instruments

Reclassification of Financial Assets

The Bank shall not reclassify any financial assets into the FVTPL after initial recognition. The Bank only reclassifies financial assets into loans and receivables if the financial assets meet the definition of loans and receivables and the Bank has the intention and ability to hold the financial assets for the foreseeable future or until maturity, from financial assets measured at FVTPL or from available for sale. The financial assets are reclassified at fair value, on the date of reclassification which become its new amortized cost. Any gains or losses already recognized in profit or loss are not reversed. Any gains or losses that have been recognized in other comprehensive income are amortized through profit or loss over the remaining life of the financial assets (for financial assets that have fixed maturities) or continue to be recognized in other comprehensive income until the financial assets are sold or otherwise disposed (for financial assets that do not have fixed maturities).

Reclassification of Financial Liabilities

The Bank is not allowed to reclassify any financial liabilities from or to a group of FVTPL financial liabilities.

h. Saling Hapus Antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan Bank saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan, jika dan hanya jika:

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

h. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

The Bank only offsets financial assets and liabilities and presents the net amount in the statements of financial position, where it:

- currently has a legal enforceable right to set-off the recognized amount; and
- intend either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

i. Penempatan pada Bank Indonesia

Penempatan pada Bank Indonesia terdiri dari giro Wadiah pada Bank Indonesia dan penempatan pada Bank Indonesia dengan prinsip wadiah yang disajikan sebesar saldo nominal.

i. Placements with Bank Indonesia

Placements with Bank Indonesia consist of Wadiah demand deposits with Bank Indonesia and placements with Bank Indonesia based on wadiah principle and stated at outstanding balance.

j. Giro pada Bank Lain

Giro pada bank umum syariah disajikan sebesar saldo giro setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai (Catatan 3p).

Giro pada bank umum konvensional diklasifikasikan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang. Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan giro pada bank umum konvensional lain mengacu pada Catatan 3d, 3f dan 3g terkait aset keuangan.

Bonus yang diterima dari bank umum syariah diakui sebagai pendapatan usaha utama lainnya. Pendapatan jasa giro dari bank umum konvensional tidak diakui sebagai pendapatan Bank tetapi digunakan untuk dana kebajikan (Qardhul Hasan).

j. Demand Deposits with Other Banks

Demand deposits with other sharia banks are stated at outstanding balance net of impairment losses (Note 3p).

Demand deposits with other conventional banks are classified as loan and receivables. Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value, impairment and derecognition of demand deposits with other conventional banks are discussed in Notes 3d, 3f and 3g related to financial assets.

Bonuses received from sharia banks are recognized as other operating income. Interest received from current accounts with conventional banks are not recognized as the Bank's income but are used for a charity funds (Qardhul Hasan).

k. Penempatan pada Bank Lain

Penempatan pada bank lain adalah penanaman dana pada bank lainnya yang beroperasi dengan menggunakan prinsip syariah berupa deposito berjangka Mudharabah, investasi Mudharabah dan/atau bentuk-bentuk penempatan lainnya berdasarkan prinsip syariah.

Penempatan pada bank lain disajikan sebesar saldo penempatan setelah dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai (Catatan 3p).

k. Placements with Other Bank

Placements with other banks represent placements with other sharia banks in the form of Mudharabah time deposits and Mudharabah investments and/or other forms of placement based on sharia principles.

Placements with other banks are stated at their outstanding balance net of impairment losses (Note 3p).

l. Investasi pada Sukuk

Investasi pada sukuk dapat diklasifikasikan sebagai diukur pada biaya perolehan atau diukur pada nilai wajar.

l. Investments in Sukuk

Investments in sukuk can be classified as measured at cost or at fair value.

Investasi pada sukuk diklasifikasikan sebagai diukur pada biaya perolehan jika:

- investasi tersebut dimiliki dalam suatu model usaha yang bertujuan utama untuk memperoleh arus kas kontraktual; dan
- persyaratan kontraktual menentukan tanggal tertentu pembayaran pokok dan/atau hasilnya.

Pada saat pengakuan awal, investasi pada sukuk diukur pada biaya perolehan termasuk biaya transaksi dan selisih antara biaya perolehan dan nilai nominal diamortisasi secara garis lurus selama jangka waktu sukuk.

Investasi pada sukuk yang tidak diklasifikasikan sebagai diukur pada biaya perolehan, diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar. Pada saat pengakuan awal, investasi diukur pada nilai wajar sebesar biaya perolehan tidak termasuk biaya transaksi. Untuk selanjutnya diukur pada nilai wajar. Selisih antara nilai wajar dan jumlah tercatat diakui dalam laba rugi.

Nilai wajar investasi ditentukan dengan cara seperti dijelaskan pada Catatan 3f.

Untuk investasi pada sukuk yang diukur pada biaya perolehan, jika terdapat indikasi penurunan nilai, maka Bank mengukur jumlah terpulihkannya. Jika jumlah terpulihkan lebih kecil daripada jumlah tercatat, maka Bank mengakui rugi penurunan nilai. Jumlah terpulihkan merupakan jumlah yang akan diperoleh dari pengembalian pokok tanpa memperhitungkan nilai kininya.

m. Piutang

Piutang Murabahah adalah tagihan yang timbul dari transaksi jual beli berdasarkan akad Murabahah.

Murabahah adalah transaksi penjualan barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan *(*marjin*)* yang disepakati oleh penjual dan pembeli. Murabahah dapat dilakukan berdasarkan pesanan atau tanpa pesanan. Dalam Murabahah berdasarkan pesanan, Bank melakukan pembelian barang setelah ada pemesanan dari nasabah.

Piutang Murabahah diklasifikasikan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pangakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan piutang Murabahah mengacu pada Catatan 3d, 3f dan 3g terkait aset keuangan.

Pelunasan dipercepat atau pelunasan sebelum masa jatuh tempo untuk piutang Murabahah diperlakukan sebagaimana pelunasan piutang sesuai dengan masa jatuh temponya (biasa). Muqasah atau diskon dapat diberikan sesuai ketentuan yang berlaku namun tidak dapat diperjanjikan di awal.

Investments in sukuk classified as measured at cost if :

- the investments held within a business model whose primary purpose is to obtain contractual cash flows; and
- contractual requirements specify a specific date of payment of principals and/or the revenue.

At the initial recognition, investments in sukuk measured at cost, including transaction costs and the difference between the acquisition cost and the nominal value is amortized using straight-line method during sukuk period.

Investments in sukuk which are not classified as measured at cost is classified as measured at fair value. At the initial recognition, investment is measured at fair value at acquisition cost exclude transaction costs. Subsequently, this investment is measured at fair value. The difference between the fair value and the carrying amount is recognized in profit or loss.

Fair value of investments is discussed in Note 3f.

For investments in sukuk measured at cost, if there is indication of impairment, the Bank measures the recoverable amount. If the recoverable amount is less than the carrying amount, the Bank recognized an impairment losses. Recoverable amount is the amount that would be obtained from the principal repayment regardless the present value.

m. Receivables

Murabahah Receivables represent claims arising from the sale and purchase transactions based on Murabahah contract.

Murabahah is a sales contract for purchase of goods. The price and margin have been agreed by both buyer and seller as stated in the contract. A Murabahah can be exercised with or without predetermined order. Under Murabahah contract with predetermined order, the Bank purchases goods once the order has been placed by the customer

Murabahah receivables are classified as loans and receivables.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value, impairment and derecognition of Murabahah receivables are discussed in to Notes 3d, 3f and 3g related to financial assets.

Accelerated repayment or repayment before maturity date for Murabahah receivables are treated as if the repayment made on due date. Discount or “muqasah” can be offered based on applicable term but can not be predetermined.

n. Pinjaman Qardh

Pinjaman Qardh adalah penyediaan dana atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara peminjam dan Bank yang mewajibkan peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu. Bank dapat menerima imbalan namun tidak boleh mensyaratkan adanya imbalan tersebut dalam perjanjian. Imbalan, jika diberikan diakui sebagai pendapatan pada saat diterima.

Pinjaman Qardh diakui sebesar jumlah dana yang dipinjamkan pada saat terjadinya. Kelebihan penerimaan dari pinjaman atas Qardh yang dilunasi diakui sebagai pendapatan pada saat terjadinya.

Pinjaman Qardh disajikan sebesar saldo pinjaman dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai (Catatan 3p).

o. Pembiayaan

Pembiayaan Mudharabah

Pembiayaan Mudharabah adalah akad kerjasama usaha antara Bank sebagai pemilik dana (shahibul maal) dan nasabah sebagai pengelola dana (mudharib) untuk melakukan kegiatan usaha dengan nisbah pembagian hasil (keuntungan atau kerugian) menurut kesepakatan di muka.

Pembiayaan Mudharabah dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai. Bank menetapkan cadangan kerugian penurunan nilai berdasarkan penelaahan kualitas atas masing-masing saldo pembiayaan (Catatan 3p).

Apabila sebagian pembiayaan Mudharabah mengalami penurunan nilai akibat hilang, rusak atau faktor lain sebelum dimulainya usaha karena adanya kerusakan atau sebab lainnya tanpa adanya kelalaian atau kesalahan pihak pengelola dana, maka rugi tersebut mengurangi saldo pembiayaan Mudharabah dan diakui sebagai kerugian Bank. Apabila sebagian pembiayaan Mudharabah mengalami penurunan nilai akibat hilang, rusak atau faktor lain setelah dimulainya usaha tanpa adanya kelalaian atau kesalahan pengelola dana maka kerugian penurunan nilai tersebut diperhitungkan pada saat bagi hasil. Kerugian pembiayaan Mudharabah akibat kelalaian atau kesalahan pengelola dana dibebankan pada pengelola dana dan tidak mengurangi pembiayaan Mudharabah.

n. Qardh Funds

Qardh represents provided funds or similar claims made based on an agreement or contract between the borrower and the Bank, wherein the borrower should repay the loan after a specified period of time. The Bank may receive a fee; however, the fee should not be stated in the agreement. The fee, if given, is recognized when it is received.

Qardh is recognized based on fund provided at the transaction date. Excess received from repayment of Qardh is recognized as income when incurred.

Qardh are stated at their outstanding balance net of impairment losses (Note 3p).

o. Financing

Mudharabah Financing

Mudharabah financing is commercial cooperation contract between the Bank as the owner of funds (shahibul maal) and the customer as the fund manager (mudharib) to conduct certain project with a predetermined ratio of profit (nisbah).

Mudharabah financing is stated at the outstanding balance less allowance for impairment losses. Allowance for impairment losses is provided based on a review on the quality of each individual financing account (Note 3p).

If a portion of Mudharabah financing incurred loss prior to the operation with no negligence or error from the fund manager, the loss shall be deducted from the Mudharabah financing balance and shall be recognized as a loss by the Bank. In the event that a portion of the financing incurred loss after the commencement of operation for reason unrelated to negligence or error from the fund manager, the loss shall be allocated between the parties upon the distribution of revenue sharing. Mudharabah financing losses due to negligence or fault charged to the fund manager and the fund manager does not reduce the Mudharabah financing.

Pembiayaan Musyarakah

Pembiayaan Musyarakah adalah akad kerjasama yang terjadi di antara para pemilik modal (mitra Musyarakah) untuk menggabungkan modal dan melakukan usaha secara bersama dalam suatu kemitraan, dengan nisbah pembagian hasil sesuai dengan kesepakatan, sedangkan kerugian ditanggung secara proporsional sesuai dengan kontribusi modal.

Pembiayaan Musyarakah dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan saldo cadangan kerugian penurunan nilai. Bank menetapkan cadangan kerugian penurunan nilai sesuai dengan kualitas pembiayaan berdasarkan penelaahan atas masing-masing saldo pembiayaan (Catatan 3p).

Apabila terjadi kerugian dalam Musyarakah akibat kelalaian atau penyimpangan mitra Musyarakah, mitra yang melakukan kelalaian tersebut menanggung beban kerugian itu. Kerugian Bank yang diakibatkan kelalaian atau penyimpangan mitra tersebut diakui sebagai piutang Musyarakah jatuh tempo.

p. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

Penilaian kualitas aset dan cadangan kerugian penurunan nilai aset tertentu mengacu kepada Peraturan Bank Indonesia No. 8/21/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 dan perubahannya, Peraturan Bank Indonesia No. 9/9/PBI/2007 tanggal 18 Juni 2007, No. 10/24/PBI/2008 tanggal 16 Oktober 2008 dan No. 13/13/PBI/2011 tanggal 24 Maret 2011 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum yang Melaksanakan Kegiatan Usaha berdasarkan Prinsip Syariah.

Penilaian kualitas dan cadangan kerugian penurunan nilai dilakukan terhadap giro pada bank umum syariah, penempatan pada bank lain, investasi pada sukuk, pinjaman Qardh dan pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah.

Cadangan kerugian penurunan nilai aset berdasarkan hasil penelaahan terhadap kualitas masing-masing aset tertentu sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

Berdasarkan peraturan Bank Indonesia diatas, aset tertentu diklasifikasikan dalam kategori berikut dengan besarnya persentase cadangan kerugian penurunan nilai sebagai berikut:

Musyarakah Financing

Musyarakah financing is a partnership contract within fund owners (Musyarakah partners) to contribute funds and conduct business through partnership. All parties share profit based on predetermined ratio, while the loss will be distributed proportionally based on the capital contribution.

Musyarakah financing is stated at the outstanding balance of the financing less allowance for impairment losses. The Bank provides allowance for impairment losses based on the quality of the financing as determined by a review of each individual account (Note 3p).

If there is a loss in Musyarakah due to negligence or irregularities partners Musyarakah, the partners are to bear the expenses. The Bank's losses caused by negligence or irregularities those partners are recognized as the past due Musyarakah financing.

p. Allowance for Impairment Losses

The determination of the quality of assets and allowance for impaiment losses on certain assets is based on Bank Indonesia Regulation (PBI) No. 8/21/PBI/2006 dated October 5, 2006 and it's amendments PBI No. 9/9/PBI/2007 dated June 18, 2007, No. 10/24/PBI/2008 dated October 16, 2008 and No. 13/13/PBI/2011 dated March 24, 2011 regarding Asset Quality Rating for Commercial Banks which Conducting Business Based on Sharia Principles.

Quality assessment and allowance for impairment losses is applied on demand deposits with commercial sharia banks, placements with other banks, investments in sukuk, Qardh funds and Mudharabah and Musyarakah financing.

Allowance for impairment losses is established based on the review of the quality of each certain asset in accordance with Bank Indonesia's regulations.

Based on the above Bank Indonesia's regulations, each certain assets are classified into following categories with percentage of allowance for impairment losses are as follows:

Klasifikasi	Persentase Cadangan Kerugian Penurunan Nilai/ Percentage of Allowance for Impairment Losses		Classification
Lancar	Minimum/Minimum of	1%	Pass
Dalam perhatian khusus	Minimum/Minimum of	5%	Special mention
Kurang lancar	Minimum/Minimum of	15%	Substandard
Diragukan	Minimum/Minimum of	50%	Doubtful
Macet		100%	Loss

Persentase cadangan kerugian penurunan nilai di atas diterapkan terhadap saldo setelah dikurangi dengan nilai agunan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, kecuali untuk aset yang diklasifikasikan lancar dan tidak dijamin dengan agunan tunai.

The above percentages are applied to the outstanding balance of assets less the value of eligible collateral in line with Bank Indonesia regulations, except for those classified as current and are not secured by cash collateral.

Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI), surat berharga yang diterbitkan pemerintah berdasarkan prinsip syariah, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) serta bagian aset produktif yang dijamin dengan jaminan pemerintah tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai.

Bank Indonesia Wadiah Certificates, bonds issued by the government based on sharia principle, Bank Indonesia Sharia Certificates and part of earning assets which are secured with government guarantee do not have allowance for impairment losses.

Aset dihapusbukukan dari cadangan kerugian penurunan nilai pada saat manajemen berpendapat bahwa aset tersebut harus dihapuskan karena secara operasional debitur sudah tidak mampu membayar dan/atau sulit untuk ditagih. Penerimaan kembali aset yang telah dihapuskan pada tahun berjalan dicatat sebagai penambahan cadangan kerugian penurunan nilai yang bersangkutan selama tahun berjalan. Penerimaan kembali aset yang telah dihapuskan pada tahun-tahun sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional tahun berjalan.

Assets written off are charged to the allowance for impairment losses when management believes that they are definitely uncollectible. Recovery of assets previously written off in the current year is recorded as an addition to the allowance for impairment losses during the year of receivable recovery. Recovery of assets previously written off in the previous year is recorded as operating income during the year.

q. Aset Tetap

q. Premises and Equipment

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Premises and equipment held for use in supply of goods or services, or for administrative purposes, are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Metode penyusutan yang digunakan adalah metode saldo-menurun-ganda (*double-declining balance method*), kecuali untuk bangunan dan perbaikan sarana dan prasarana dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) masing-masing dengan tarif sebagai berikut:

Depreciation methods used is the double-declining-balance method, except for buildings and household improvements, which depreciation is computed using the straight-line method. The depreciation rates are as follows:

	Persentase/ Percentage	
Bangunan	5%	Buildings
Kendaraan bermotor	25% - 50%	Motor vehicles
Inventaris kantor	25% - 50%	Office furniture and fixtures
Perbaikan sarana dan prasarana	25%	Household improvements

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Land is stated at cost and is not depreciated.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

The cost of maintenance and repairs are charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of premises and equipment, are recognized as assets if and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

Aset tetap yang dihentikan pengakuannya atau yang dijual nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laba rugi.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values are removed from the accounts. Any resulting gain or loss is reflected in profit or loss.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

Construction in progress is stated at cost. Construction in progress is transferred to the respective premises and equipment account when completed and ready for use.

r. Biaya Dibayar di Muka

r. Prepaid Expenses

Biaya dibayar di muka merupakan biaya yang dikeluarkan oleh Bank untuk membayar asuransi, sewa gedung, sewa komputer dan alat komunikasi.

Prepaid expenses are cost incurred by the Bank to pay for insurance, rental building, rental computers and communication devices.

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*).

Prepaid expenses are amortized over their expected beneficial periods using the straight-line method.

s. Sewa

s. Lease

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

Sebagai Lessor

As lessor

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa. Biaya langsung awal yang terjadi dalam proses negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan dalam jumlah tercatat aset sewaan dan diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the term of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized on a straight-line basis over the lease term.

Sebagai Lessee

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontinjen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

t. Aset Takberwujud

Aset takberwujud merupakan perangkat lunak yang dibeli oleh Bank dan dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi.

Amortisasi diakui dalam laba rugi dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis selama 4 tahun.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode amortisasi direview setiap akhir tahun.

Aset takberwujud dihentikan pengakuannya jika dilepas atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang diperkirakan dari penggunaannya atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian dari penghentian pengakuan aset takberwujud tersebut dibukukan dalam laba rugi.

u. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Bank menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Bank mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

As lessee

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

t. Intangible Assets

Intangible assets consist of software acquired by the Bank and stated at cost less accumulated amortization.

Amortization is recognized in profit or loss using the straight-line method based on its estimated useful lives of 4 years.

The estimated useful lives, residual values and amortization method are reviewed at each year end.

An intangible asset shall be derecognized on disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. The gain or loss arising from the derecognition of an intangible asset shall be recognized in profit or loss.

u. Impairment of Non-Financial Asset

At the end of each reporting period, the Bank reviews the carrying amounts of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Bank estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of a non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.

v. Liabilitas Segera

Liabilitas segera merupakan liabilitas Bank kepada pihak lain yang sifatnya wajib segera dibayarkan sesuai dengan perintah pemberi amanat perjanjian yang ditetapkan sebelumnya. Liabilitas segera dinyatakan sebesar nilai liabilitas Bank.

v. Liabilities Payable Immediately

Liabilities payable immediately represent obligations to third parties, based on contract or orders by those having authority, that should be settled immediately. Liabilities payable immediately stated at the amount of the Banks's liability.

w. Simpanan

Simpanan merupakan titipan pihak lain dalam bentuk giro Wadiah dan tabungan Wadiah.

Giro Wadiah digunakan sebagai instrumen pembayaran, dan dapat ditarik setiap saat melalui cek dan bilyet giro, serta mendapatkan bonus sesuai dengan kebijaksanaan Bank. Giro Wadiah dinyatakan sebesar titipan pemegang giro di Bank.

Tabungan Wadiah merupakan simpanan pihak lain yang hanya bisa ditarik sesuai dengan kondisi tertentu yang disepakati. Tabungan Wadiah dinyatakan sebesar nilai simpanan pemegang tabungan di Bank.

w. Deposits

Deposits represent third party funds placed in the form of Wadiah demand deposits and Wadiah saving deposits.

Wadiah demand deposits are used as payment instruments, and available for withdrawal at any time using cheque and demand deposit slips, and may earn bonus based on the Bank's policy. Wadiah demand deposits are stated at the amount entrusted by depositors.

Wadiah savings deposits represent third party funds which can be withdrawn under certain condition. Wadiah savings deposits are stated at the amount deposited by the holder.

x. Dana Syirkah Temporer

Dana syirkah temporer merupakan investasi dengan akad Mudharabah Mutlaqah dimana pemilik dana (shahibul maal) memberikan kebebasan kepada pengelola dana (mudharib), dalam hal ini adalah Bank, dalam pengelolaan investasinya dan akan memperolah bagi hasil sesuai dengan nisbah yang disepakati. Dana syirkah temporer terdiri dari tabungan Mudharabah, deposito berjangka Mudharabah dan Sertifikat Investasi Mudharabah antar Bank.

Tabungan Mudharabah merupakan investasi yang hanya bisa ditarik sesuai dengan persyaratan tertentu yang disepakati. Tabungan Mudharabah dinyatakan sebesar nilai investasi pemegang tabungan di Bank.

x. Temporary Syirkah Funds

Temporary syirkah funds represent investments, under Mudharabah Mutlaqah contract in which the owners of the funds (shahibul maal) entrust the fund manager (mudharib/Bank) to manage the investment, and will receive distribution of income based on agreed pre-determined revenue sharing (nisbah). Temporary syirkah funds consist of Mudharabah savings deposits, Mudharabah time deposits and Mudharabah Interbank Investment Certificates.

Mudharabah savings deposits represent third party funds that can only be withdrawn under certain conditions. Mudharabah savings deposits are stated at the amount deposited by depositors.

Deposito berjangka Mudharabah merupakan investasi yang hanya bisa ditarik pada waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito berjangka Mudharabah dengan Bank. Deposito berjangka Mudharabah dinyatakan sebesar nilai nominal sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito berjangka dengan Bank.

Mudharabah time deposits represent third party funds that can only be withdrawn at specific maturity dates based on the agreement between depositors and the Bank. Mudharabah time deposits are stated at the nominal amount set forth in the agreements between the holders of time deposit and the Bank.

Dana syirkah temporer tidak dapat digolongkan sebagai liabilitas. Hal ini karena Bank tidak mempunyai liabilitas, ketika mengalami kerugian, untuk mengembalikan jumlah dana awal dari pemilik dana kecuali akibat kelalaian atau wanprestasi Bank. Di sisi lain, dana syirkah temporer tidak dapat digolongkan sebagai ekuitas karena mempunyai waktu jatuh tempo dan pemilik dana tidak mempunyai hak kepemilikan yang sama dengan pemegang saham seperti hak voting dan hak atas realisasi keuntungan yang berasal dari aset lancar dan aset non investasi.

Temporary syirkah funds can not be classified as liability because the Bank has no obligation to return the fund to the owner when the Bank has loss, unless there is negligence or default by the Bank. On the other side, temporary syirkah funds can not be classified as equity since they have maturity and the owner of the funds do not have ownership rights as common shareholders, such as voting rights and right of the profit derived from current assets and non-investment assets.

Dana syirkah temporer merupakan salah satu unsur laporan posisi keuangan dimana hal tersebut sesuai dengan prinsip syariah yang memberikan hak kepada Bank untuk mengelola dan menginvestasikan dana, termasuk untuk mencampur dana dimaksud dengan dana lainnya.

Temporary syirkah fund is an element of statement of financial position where it is in line with sharia principles, which entitles the Bank to manage and invest funds, including to manage as one portofolio with other type of funds.

Pemilik dana syirkah temporer memperoleh bagian atas keuntungan sesuai kesepakatan dan menerima kerugian berdasarkan jumlah dana dari masing-masing pihak. Pembagian hasil dana syirkah temporer berdasarkan konsep bagi hasil.

The owners of temporary syirkah funds earn profit in accordance with the agreement and receive loss based on the amount of funds from each party. The return of temporary syirkah funds are based on revenue sharing concept.

y. Pendapatan Pengelolaan Dana oleh Bank sebagai Mudharib

y. Revenue Receipts from Fund Management as Mudharib

Pendapatan pengelolaan dana oleh Bank sebagai Mudharib terdiri dari pendapatan dari transaksi jual beli (Murabahah), pendapatan dari pinjaman Qardh, pendapatan bagi hasil (Mudharabah dan Musyarakah) dan pendapatan usaha utama lainnya.

Revenue from fund management as Mudharib consist of revenue from sale and purchase transaction (Murabahah), income from Qardh funds, income from revenue sharing (Mudharabah and Musyarakah) and other major business income.

Pendapatan Murabahah diakui secara akrual menggunakan metode tingkat imbal hasil efektif (Catatan 3d).

Murabahah revenue are recognized on accrual basis using the effective rate of return method (Note 3d).

Pendapatan usaha Mudharabah diakui dalam periode terjadinya hak bagi hasil sesuai nisbah yang disepakati dan tidak diperkenankan mengakui pendapatan dari proyeksi hasil usaha. Kerugian akibat kelalaian atau kesalahan mudharib dibebankan pada mudharib dan tidak mengurangi investasi Mudharabah.

Revenue from Mudharabah is recognized during the period of revenue sharing in accordance with the agreed revenue sharing ratio and recognition of revenue based on projected result is not allowed. Loss incurred due to negligence of mudharib is charged to mudharib and will not reduce the Mudharabah investment.

Pendapatan usaha Musyarakah yang menjadi hak mitra aktif diakui sebesar haknya sesuai dengan kesepakatan atas pendapatan usaha Musyarakah, sedangkan pendapatan usaha untuk mitra pasif diakui sebagai hak pihak mitra pasif atas bagi hasil dan liabilitas.

Revenue from Musyarakah distributed to an active partner is recognized in accordance with the agreement on Musyarakah revenue, whereas revenue distributed to passive partner is recognized as right of the passive partner on the revenue sharing and as a liability.

Pendapatan operasi utama lainnya terdiri dari pendapatan dari penempatan pada Bank Indonesia dan bank syariah lain dan pendapatan bagi hasil surat berharga syariah.

Other operating revenue consists of income derived from placement with Bank Indonesia and other sharia banks and revenue sharing from sharia securities.

z. Hak Pemilik Dana atas Bagi Hasil Dana Syirkah Temporer

z. Depositors Share on Revenue Sharing of Temporary Syirkah Funds

Hak pemilik dana atas bagi hasil dana syirkah temporer merupakan bagian bagi hasil pemilik dana yang didasarkan pada prinsip Mudharabah Mutlaqah atas hasil pengelolaan dana mereka oleh Bank yang diakui berdasarkan pendapatan yang telah diterima (*cash basis*).

Depositors share on the revenue sharing of temporary syirkah funds represents their share on the return of their fund managed by the Bank based on Mudharabah Mutlaqah principles, which is recognized based on distributed income (cash basis).

Pembagian hasil usaha dilakukan berdasarkan prinsip bagi hasil usaha, yaitu dihitung dari pendapatan Bank yang telah diterima berupa laba bruto (*gross profit margin*).

Distribution of income is based on revenue sharing principle, which is calculated from gross profit margin.

aa. Pendapatan dan Beban Administrasi dan Komisi

aa. Administration and Commissions Income and Expense

Pendapatan administrasi dan komisi yang berkaitan langsung dengan piutang Murabahah yang jumlahnya signifikan ditangguhkan dan diamortisasi sesuai jangka waktunya dengan menggunakan tingkat imbal hasil efektif. Pendapatan administrasi dan komisi yang berkaitan langsung dengan piutang Murabahah yang jumlahnya tidak material diakui sebagai pendapatan atau beban pada saat terjadinya transaksi.

Administration and commissions income and expenses directly related to Murabahah receivables and with significant amounts are treated as deferred transaction cost and amortized over the periods of the related Murabahah receivables using the effective rate of return. Administration and commissions income and expenses directly related to Murabahah receivables whose amount is not material are recognized as income or expenses at the time the transactions are made.

Administrasi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan pembiayaan secara syariah serta terkait dengan jangka waktu diperlakukan sebagai pendapatan atau beban yang ditangguhkan dan diamortisasi secara sistematis selama jangka waktunya. Untuk pembiayaan yang dilunasi sebelum jatuh temponya, saldo pendapatan administrasi dan/atau komisi yang ditangguhkan, diakui pada saat pembiayaan dilunasi.

Administration and commissions income and expenses directly related to sharia financing activities and related to specific terms are treated as deferred income or expense and amortized systematically over a period of time. For financing settled prior to its maturity, the related deferred income of fee and/or commission is recognized when paid.

Administrasi dan komisi yang tidak berkaitan dengan kegiatan pembiayaan secara syariah dan jangka waktu, diakui sebagai pendapatan atau beban pada saat terjadinya transaksi.

Administration and commissions income and expenses that are non-directly related to sharia financing activities nor to a specific terms are recognized as income or expenses at the time the transaction are made.

bb. Imbalan Pasca Kerja

Bank menghitung imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003.

Perhitungan imbalan pasca kerja menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi jumlah yang lebih besar di antara 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti dan nilai wajar aset program diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diprakirakan dari para pekerja dalam program tersebut (pendekatan koridor). Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau *vested*, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi *vested*.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan pasti di laporan posisi keuangan merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui, biaya jasa lalu yang belum diakui dan dikurangi dengan nilai wajar aset program.

bb. Post-Employment Benefits

The Bank calculates the post-employment benefits to employees as required under Labor Law No. 13/2003 (the “Labor Laws”).

The cost of providing post-employment benefits is determined using the Projected Unit Credit method. The accumulated unrecognized actuarial gain and losses that exceed 10% of the greater of the present value of the Bank’s defined benefit obligations and the fair value of plan assets are recognized on a straight-line basis over the expected average remaining working lives of the participating employees (corridor approach). Past service costs are recognized immediately to the extent that the benefits are already vested, and otherwise are recognized as expense and amortized on a straight-line basis over the average period until the benefits become vested.

The amount recognized as a defined benefit obligation recognized in the statement of financial position represents the present value of the defined benefit obligation, as adjusted for unrecognized actuarial gains and losses and unrecognized past service cost, and as reduced by the fair value of scheme assets.

cc. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Bank ekspektasikan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

cc. Income Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the financial statement carrying amounts of assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the consequences that would follow from the manner in which the Bank expect, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama serta Bank bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority and the Bank intend to settle their current tax assets and current tax liabilities on a net basis.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang berasal dari transaksi atau kejadian yang diakui, diluar laba atau rugi (baik dalam pendapatan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss.

dd. Laba per Saham

dd. Earnings per Shares

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Basic earnings per shares is computed by dividing net income attributable to the owners of the entity by the weighted average number of shares outstanding during the year.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

Diluted earning per shares is computed by dividing net income attributable to the owners of the entity by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effect of all potentially dilutive ordinary shares.

ee. Segmen Operasi

ee. Operating Segment

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Bank yang secara reguler di*review* oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Bank that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

An operating segment is a component of an entity:

a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);

a) that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);

b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan

b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and

c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

c) for which discrete financial information is available.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Bank, yang dijelaskan dalam Catatan 3, manajemen diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode dimana estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode itu, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi periode saat ini dan masa depan.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Di bawah ini adalah pertimbangan kritis, selain dari estimasi yang telah diatur, dimana manajemen telah membuat suatu proses penerapan kebijakan akuntansi Bank dan memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.

Investasi pada sukuk yang diukur pada biaya perolehan

Manajemen telah menelaah investasi pada sukuk yang diukur pada biaya perolehan sesuai dengan model usaha yang bertujuan untuk memperoleh arus kas kontraktual didasarkan pada tujuan investasi Bank. Rincian dan jumlah tercatat investasi pada sukuk yang diukur pada biaya perolehan dijelaskan dalam Catatan 7.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi ketidakpastian utama lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan di bawah ini:

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES

In the application of the Bank accounting policies, which are described in Note 3, the management is required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period which the estimates is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

Below are the critical judgments, apart from those involving estimations, in which the managements has made in the process of applying the Bank's accounting policies and that have the most significant effect on the amounts recognized in the financial statements.

Investments in sukuk measured at cost

The management has reviewed the Bank's investments in sukuk measured at cost in accordance with the Bank's business model that is intended to obtain contractual cash flows based on the Bank's investment purpose. Details and the carrying amount of investments in sukuk measured at cost are described in Note 7.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

Rugi Penurunan Nilai Piutang Murabahah

Bank menilai penurunan nilai piutang Murabahah pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti obyektif bahwa kerugian telah terjadi. Suatu piutang Murabahah dinyatakan mengalami penurunan nilai bila ada bukti obyektif terjadinya peristiwa yang berdampak pada estimasi arus kas atas piutang Murabahah. Bukti tersebut meliputi data yang dapat diobservasi yang menunjukkan bahwa telah terjadi peristiwa yang merugikan dalam status pembayaran debitur atau kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan kelalaian membayar piutang.

Cadangan kerugian penurunan nilai akan dibentuk untuk mengakui kerugian penurunan nilai yang terjadi dalam portofolio piutang Murabahah. Manajemen menggunakan perkiraan berdasarkan pengalaman kerugian historis untuk piutang dengan karakteristik risiko kredit dan bukti obyektif adanya penurunan nilai yang serupa dengan yang ada dalam portofolio pada saat penjadwalan arus kas masa depan.

Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang direview secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya.

Bank melakukan penilaian terhadap penurunan nilai dalam dua cara, yaitu:

a. Individual, dilakukan untuk jumlah piutang Murabahah yang melebihi ambang batas (*threshold*) tertentu dan piutang Murabahah yang memiliki bukti obyektif penurunan nilai yang telah teridentifikasi secara terpisah pada tanggal laporan posisi keuangan. Kerugian penurunan nilai adalah selisih antara nilai tercatat dan nilai kini dari estimasi terbaik atas arus kas masa depan dan realisasi agunan pada tingkat tingkat imbal hasil efektif awal dari piutang Murabahah tersebut. Estimasi ini dilakukan dengan mempertimbangkan kapasitas utang dan fleksibilitas keuangan debitur, kualitas pendapatan debitur, jumlah dan sumber arus kas, industri di mana debitur beroperasi dan nilai realisasi agunan. Estimasi jumlah dan waktu pemulihan masa depan akan membutuhkan banyak pertimbangan. Jumlah penerimaan tergantung pada kinerja debitur pada masa mendatang dan nilai agunan, keduanya akan dipengaruhi oleh kondisi ekonomi di masa depan, di samping itu agunan mungkin tidak mudah dijual. Nilai aktual arus kas masa depan dan tanggal penerimaan mungkin berbeda dari estimasi tersebut dan akibatnya kerugian aktual yang terjadi mungkin berbeda dengan yang diakui dalam laporan keuangan.

Impairment Loss on Murabahah Receivables

The Bank assesses its Murabahah receivables at each reporting date. In determining whether the impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgement as to whether there is an objective evidence that loss event has occured. Murabahah receivables are considered to be impaired when there is an objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the Murabahah receivables, the estimated future cash flows of the Murabahah receivable have been affected. The evidence includes observable data which indicates that an adverse event has occurred in the payment status of borrowers or in the national or local economic conditions that correlate with the omission of payment of receivables.

Provision for loss on impairment will be set up to recognize the impairment loss that occurs in a portfolio of Murabahah receivables. Management uses estimates based on historical loss experience for assets with credit risk characteristics and objective evidence of impairment similar to those in the portfolio when scheduling the future cash flows.

Management also makes judgement as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between loss estimate and actual loss.

The Bank performs assessment of the impairment amounts in two ways, namely:

a. Individually, made to the amount of Murabahah receivables that exceed certain threshold and to certain Murabahah receivables that have objective evidence that impairment has been identified separately on the date of statement of financial position. Impairment loss is the difference between the carrying amount and the present value of the best estimated future cash flows and realization of collateral at the initial effective rate of returns of Murabahah receivables. The estimates are made by considering the debt capacity and financial flexibility of the debtor, debtor's earnings quality, quantity and source of cash flows, industry in which the debtor operates and realizable value of collateral. Estimating the amount and timing of future recovery will require a lot of considerations. The amount of revenue depends on the performance of the debtor in the future and the value of collateral, both of which will be affected by future economic conditions, in addition to the fact that the collateral may not be easily sold. The actual value and date of receipt of future cash flows may differ from the estimates and as a result, actual loss which occurs may be different from the amount recognized in the financial statements.

b. Kolektif, dilakukan untuk jumlah piutang Murabahah yang tidak melebihi ambang batas (*threshold*) tertentu, tidak memiliki bukti obyektif penurunan nilai dan piutang Murabahah yang memiliki bukti obyektif penurunan nilai, namun belum diidentifikasi secara terpisah pada tanggal laporan posisi keuangan. Pembentukan kerugian penurunan nilai dilakukan secara kolektif dengan antara lain memperhitungkan jumlah dan lamanya tunggakan, agunan dan pengalaman kerugian masa lalu. Faktor paling penting dalam pembentukan cadangan adalah *probability of default* dan *loss given default*. Kualitas piutang Murabahah pada masa mendatang dipengaruhi oleh ketidakpastian yang dapat menyebabkan kerugian aktual piutang Murabahah dapat berbeda secara material dari cadangan kerugian penurunan nilai yang telah dibentuk. Ketidakpastian ini termasuk lingkungan ekonomi, tingkat imbal hasil efektif dan pengaruhnya terhadap pembelanjaan debitur, tingkat pengangguran dan perilaku pembayaran.

b. Collectively, made to the amount of Murabahah receivables that do not exceed certain threshold and do not have objective evidence of impairment when assessed individually, and to the Murabahah receivables that have objective evidence of impairment but has not been identified separately on the date of statement of financial position. Establishment of collective impairment loss is made by, among others, taking into account the number and duration of arrears, collateral and past loss experience. The most important factors in establishing reserves are the probability of default and the loss given default. The quality of Murabahah receivables in the future is affected by uncertainties that could cause actual loss on Murabahah receivables, which may differ materially from the impairment loss reserves that have been established. These uncertainties include the economic environment, effective rate of return and the effect on spending of the debtor, unemployment rate and payment behavior.

Manfaat Karyawan

Penentuan liabilitas imbalan kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Realisasi yang berbeda dari asumsi Bank diakumulasi dan diamortisasi selama periode mendatang dan akibatnya akan berpengaruh terhadap jumlah biaya serta liabilitas yang diakui di masa mendatang. Walaupun asumsi Bank dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan pasca kerja Bank.

Employee benefits

Determination of liability for employee benefits depends on the selection of certain assumptions used by actuaries in calculating the amount of such liability. These assumptions include, among others, the discount rate and the rate of increase in salaries. Different realization of the Bank's assumptions is accumulated and amortized over future periods and consequently will affect the amount of costs and liabilities recognized in the future periods. Although the assumptions used by the Bank are assessed to be appropriate and fair, significant changes in actual events or significant changes in the assumptions used can significantly affect the Bank's post-employment benefits liability.

5. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA

5. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA

	2014		2013		
	Rp'000	% GWM	Rp'000	% GWM	
Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah	986.900.000		1.138.100.000		Bank Indonesia Sharia Deposit Facility
Giro Wadiah	244.572.324	5,20%	139.784.738	5,57%	Wadiah demand deposits
Jumlah	1.231.472.324		1.277.884.738		Total

Seluruh penempatan pada Bank Indonesia dilakukan dalam mata uang Rupiah.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, jangka waktu Fasilitas Bank Indonesia Syariah masing-masing adalah 2 hari dengan imbalan sebesar 5,75% per tahun.

All placements with Bank Indonesia were made in Indonesian Rupiah.

As of December 31, 2014 and 2013, the terms of Bank Indonesia Sharia Deposit Facility were 2 days, respectively, with fee of 5.75% per annum, respectively.

Perhitungan Giro Wajib Minimum (GWM) dilakukan sesuai peraturan Bank Indonesia No. 15/16/PBI/2013 tanggal 24 Desember 2013 tentang Giro Wajib Minimum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, dimana setiap bank umum yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah di Indonesia diwajibkan mempunyai saldo giro minimum di Bank Indonesia untuk cadangan likuiditas. GWM dalam Rupiah dan Dollar Amerika Serikat ditetapkan masing-masing sebesar 5% dan 1%. Selain itu, bank yang memiliki rasio pembiayaan dalam Rupiah terhadap dana pihak ketiga (DPK) dalam Rupiah kurang dari 80% wajib memelihara tambahan GWM dalam Rupiah sebesar 1% - 3%. Bagi bank yang memiliki rasio pembiayaan dalam Rupiah terhadap DPK dalam Rupiah sebesar 80% atau lebih dan/atau memiliki DPK dalam Rupiah sampai dengan Rp 1.000.000.000 ribu tidak dikenakan kewajiban tambahan GWM.

The Minimum Statutory Reserves (GWM) were calculated in accordance with Bank Indonesia Regulation No. 15/16/PBI/2013 dated December 24, 2013 regarding Mandatory Minimum Deposit Balances in Rupiah dan foreign currencies for Islamic Bank and Islamic Business Unit, each commercial bank conducting business based on sharia priciples in Indonesia is required to maintain minimum deposit balances with Bank Indonesia, as liquidity reserve. GWM in Rupiah and United States Dollar are set respectively at 5% and 1%. In addition, for a bank which financing to deposit ratio in Rupiah less than 80% is required to maintain an additional reserves by 1% - 3%. For a bank which financing to deposit ratio in Rupiah at 80% or more and/or have deposits in Rupiah up to Rp 1,000,000,000 thousand is not incurred additional reserves.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Bank telah memenuhi giro wajib minimum yang harus disediakan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

As of December 31, 2014 and 2013, the Bank has complied with the required minimum deposit balances under the Bank Indonesia regulation.

6. GIRO PADA BANK LAIN / 6. DEMAND DEPOSITS WITH OTHER BANKS

Merupakan saldo giro pada bank lain dalam mata uang Rupiah.

Represents the balance of demand deposits with other banks in Rupiah.

	2014	2013	
	Rp'000	Rp'000	
Pihak berelasi			Related party
Bank Pan Indonesia	668.116	303.966	Bank Pan Indonesia
Pihak ketiga			Third parties
Bank Mandiri	104.272	100.759	Bank Mandiri
Bank Syariah Mandiri	-	7.051	Bank Syariah Mandiri
Jumlah	104.272	107.810	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(71)	Allow ance for impairment losses
Bersih	104.272	107.739	Net
Jumlah Giro pada Bank Lain - Bersih	772.388	411.705	Total Demand Deposits w ith Other Banks - Net

Kualitas giro pada bank lain pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 dikelompokkan lancar.

The demand deposits with other banks as of December 31, 2014 and 2013 are classified as current.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai giro pada bank lain adalah sebagai berikut:

The changes in allowance for impairment losses on demand deposits with other banks are as follows:

	2014	2013	
	Rp'000	Rp'000	
Saldo aw al tahun	71	11	Balance at beginning of year
Penyisihan (pemulihan) tahun berjalan	(71)	60	Provision (reversal of) during the year
Saldo akhir tahun	-	71	Balance at end of year

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai giro pada bank lain adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya giro pada bank lain.

Management believes that the allowance for impairment losses on demand deposits with other banks is adequate to cover the losses, which might arise from uncollectible demand deposits with other banks.

7. INVESTASI PADA SUKUK / 7. INVESTMENTS IN SUKUK

Seluruh transaksi investasi pada sukuk dilakukan dengan pihak ketiga dan dalam mata uang Rupiah.

All investments in sukuk were made with third parties and in Indonesian Rupiah.

Klasifikasi sukuk berdasarkan jenis dan tujuan investasi adalah sebagai berikut:

Sukuk are classified according to type and purpose are as follows:

	2014 Rp'000	2013 Rp'000	
Diukur pada biaya perolehan			**Measured at cost**
Surat Berharga Syariah Negara	131.573.961	132.507.108	Government Sharia Bonds
Sertifikat Bank Indonesia Syariah	15.000.000	-	Bank Indonesia Sharia Certificate
Sukuk Ijarah Indosat IV Tahun 2009 Seri B	5.000.139	5.000.210	Sukuk Ijarah Indosat IV Tahun 2009 Seri B
Jumlah sukuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi	151.574.100	137.507.318	Total sukuk measured at amortized cost
Cadangan kerugian penurunan nilai	(50.002)	(50.002)	Allow ance for impairment losses
Jumlah Investasi pada Sukuk - Bersih	151.524.098	137.457.316	Total Investments in Sukuk - Net

Pada tanggal 25 April 2013, Bank mereklasifikasikan sukuk yang diukur pada nilai wajar ke sukuk yang diukur pada biaya perolehan dengan nilai nominal sebesar Rp 60.000.000 ribu sehubungan dengan penilaian kembali atas tujuan model usaha Bank terhadap sukuk tersebut.

On April 25, 2013, the Bank reclassified its sukuk which is measured at fair value into sukuk measured at cost with a nominal value of Rp 60,000,000 thousand with respect to the reassessment of the Bank's business model of such sukuk.

Model usaha yang diterapkan oleh Bank adalah perolehan arus kas kontraktual masa depan dengan tetap menjaga kondisi likuiditas Bank. Untuk jangka panjang Bank bermaksud untuk memperoleh pendapatan dari kupon sukuk (arus kas kontraktual) dengan tetap mempertimbangkan tingkat likuiditas tertentu Bank dimana investasi Bank dalam investasi pada sukuk ditujukan sebagai cadangan likuiditas kedua.

Business model adopted by the Bank is to obtain the future contractual cash inflows. The Bank has intention to obtain contractual cash inflows while maintaines its liquidity conditions. On long-term basis, the Bank intends to derive income from coupon of its sukuk (contractual cash flows) while considering certain level of liquidity in the Bank in which the Bank's investment in the investments in sukuk is intended as a secondary liquidity reserves.

Biaya perolehan sukuk yang diukur pada biaya perolehan dan premi (diskonto) yang belum diamortisasi pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

Cost of sukuk measured at cost and unamortized premium (discount) as of December 31, 2014 and 2013 are as follows:

	2014 Rp'000	2013 Rp'000	
Biaya perolehan	155.105.420	140.105.420	Cost
Premium (diskonto) yang belum diamortisasi - bersih	(425.900)	507.318	Unamortized premium (discount) - net

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, nilai wajar dari sukuk yang diukur pada biaya perolehan ini masing-masing adalah sebesar Rp 147.155.600 ribu dan Rp 133.667.520 ribu.

As of December 31, 2014 and 2013 the fair value of sukuk measured at cost amounted to Rp 147,155,600 thousand and Rp 133,667,520 thousand, respectively.

Tingkat bagi hasil rata-rata per tahun adalah sebagai berikut:

The average yield per annum are as follows:

	2014	2013	
Surat Berharga Syariah Negara	7,99%	7,99%	Government Sharia Bonds
Sertifikat Bank Indonesia Syariah	7,15%	-	Bank Indonesia Sharia Certificates
Sukuk Ijarah Indosat IV Tahun 2009 Seri B	11,75%	11,75%	Sukuk Ijarah Indosat IV Tahun 2009 Seri B

Jangka waktu sukuk sejak tanggal pembelian hingga tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut:

The terms of the above sukuk from acqusition dates to the maturity dates are as follows:

Surat Berharga Syariah Negara	42 - 303 bulan/months	42 - 303 bulan/months	Government Sharia Bonds
Sertifikat Bank Indonesia Syariah	9 bulan/months	-	Bank Indonesia Sharia Certificates
Sukuk Ijarah Indosat IV Tahun 2009 Seri B	84 bulan/months	84 bulan/months	Sukuk Ijarah Indosat IV Tahun 2009 Seri B
Sukuk Negara Retail Seri SR - 004	42 bulan/months	42 bulan/months	Sukuk Negara Retail Series SR - 004

Kualitas sukuk pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 dikelompokkan lancar.

The investments in sukuk as of December 31, 2014 and 2013 were classified as current.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai sukuk adalah sebagai berikut:

The changes in allowance for impairment losses on sukuk are as follows:

	2014	2013	
	Rp'000	Rp'000	
Saldo awal tahun	50.002	50.003	Balance at beginning of year
Pemulihan tahun berjalan	-	(1)	Reversal of provision during the year
Saldo akhir tahun	50.002	50.002	Balance at end of year

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai sukuk adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya sukuk.

Management believes that the allowance for impairment losses on sukuk is adequate to cover the losses which might arise from uncollectible sukuk.

8. PIUTANG MURABAHAH

8. MURABAHAH RECEIVABLES

Jenis dan kualitas piutang Murabahah pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

The type and quality of Murabahah receivables as of December 31, 2014 and 2013 are as follows:

	2014						
	Lancar/ Pass	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Konsumsi	241.397.841	36.247.740	2.116.387	1.345.286	1.658.032	282.765.286	Consumer
Investasi	230.659.270	38.557.993	2.456.443	1.286.393	2.936.270	275.896.369	Investment
Modal kerja	63.574.387	3.311.757	63.062	23.454	373.189	67.345.849	Working capital
Jumlah	535.631.498	78.117.490	4.635.892	2.655.133	4.967.491	626.007.504	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(919.871)	(3.203.600)	(1.341.425)	(1.243.295)	(1.962.536)	(8.670.727)	Allowance for impairment losses
Piutang Murabahah - Bersih	534.711.627	74.913.890	3.294.467	1.411.838	3.004.955	617.336.777	Murabahah Receivables - Net

	2013						
	Lancar/ Pass	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Konsumsi	741.178.836	104.459.627	1.677.890	1.226.594	11.554.209	860.097.156	Consumer
Modal kerja	314.898.659	4.603.669	-	-	-	319.502.328	Working capital
Investasi	53.616.677	-	9.257.915	-	-	62.874.592	Investment
Jumlah	1.109.694.172	109.063.296	10.935.805	1.226.594	11.554.209	1.242.474.076	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.124.993)	(3.702.869)	(2.230.469)	(273.519)	(3.307.348)	(10.639.198)	Allow ance for impairment losses
Piutang Murabahah - Bersih	1.108.569.179	105.360.427	8.705.336	953.075	8.246.861	1.231.834.878	Murabahah Receivables - Net

Piutang Murabahah berdasarkan sektor ekonomi pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

Murabahah receivables by economic sector as of December 31, 2014 and 2013 are as follows:

	2014						
	Lancar/ Pass	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Jasa-jasa sosial/masyarakat - lainnya	55.148.796	9.924.591	899.603	520.080	1.959.127	68.452.197	Social services/society - others
Industri	22.079.939	146.970	9.781	-	-	22.236.690	Industry
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	6.615.865	2.258.536	118.741	59.597	74.410	9.127.149	Transportation, w arehouse and communication
Konstruksi	8.117.065	-	-	-	-	8.117.065	Construction
Perumahan	4.470.784	-	-	-	3.729	4.474.513	Housing
Jasa-jasa sosial/masyarakat - kesehatan	2.634.754	791.009	65.249	1.631	11.457	3.504.100	Social services/society - health
Jasa-jasa dunia usaha - lainnya	144.979	61.828	-	-	6.249	213.056	Bussiness services - others
Jasa-jasa sosial/masyarakat - pendidikan	33.151	72.106	-	-	-	105.257	Social services/society - educatio
Lainnya	436.386.165	64.862.450	3.542.518	2.073.825	2.912.519	509.777.477	Others
Jumlah	535.631.498	78.117.490	4.635.892	2.655.133	4.967.491	626.007.504	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(919.871)	(3.203.600)	(1.341.425)	(1.243.295)	(1.962.536)	(8.670.727)	Allow ance for impairment losses
Piutang Murabahah - Bersih	534.711.627	74.913.890	3.294.467	1.411.838	3.004.955	617.336.777	Murabahah receivables - Net

	2013						
	Lancar/ Pass	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Jasa-jasa sosial/masyarakat - lainnya	212.648.862	4.603.669	-	-	-	217.252.531	Social services/society - others
Jasa-jasa dunia usaha - lainnya	48.302.030	-	9.257.915	-	-	57.559.945	Bussiness services - others
Konstruksi	14.497.140	-	-	-	-	14.497.140	Construction
Jasa-jasa sosial/masyarakat - kesehatan	4.885.559	-	-	-	-	4.885.559	Social services/society - health
Industri	4.534.552	-	-	-	-	4.534.552	Industry
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	2.753.600	-	-	-	-	2.753.600	Transportation, w arehouse and communication
Perumahan	983.580	410.759	-	-	-	1.394.339	Housing
Jasa-jasa sosial/masyarakat - pendidikan	381.691	-	-	-	-	381.691	Social services/society - education
Lainnya	820.707.158	104.048.868	1.677.890	1.226.594	11.554.209	939.214.719	Others
Jumlah	1.109.694.172	109.063.296	10.935.805	1.226.594	11.554.209	1.242.474.076	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.124.993)	(3.702.869)	(2.230.469)	(273.519)	(3.307.348)	(10.639.198)	Allow ance for impairment losses
Piutang Murabahah - Bersih	1.108.569.179	105.360.427	8.705.336	953.075	8.246.861	1.231.834.878	Murabahah receivables - Net

Jangka waktu piutang diklasifikasikan berdasarkan periode dalam perjanjian piutang adalah sebagai berikut:

Receivables classified based on the term of the receivables agreements are as follows:

	2014	2013	
	Rp'000	Rp'000	
≤ 1 tahun	79.237.167	4.399.029	≤ 1 year
> 1 - 2 tahun	223.479.956	190.228.273	> 1 - 2 years
> 2 - 5 tahun	219.693.643	965.913.540	> 2 - 5 years
> 5 tahun	103.596.738	81.933.234	> 5 years
Jumlah	626.007.504	1.242.474.076	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(8.670.727)	(10.639.198)	Allow ance for impairment losses
Jumlah Piutang Murabahah - Bersih	617.336.777	1.231.834.878	Total Murabahah Receivables - Net

Berikut adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan piutang Murabahah:

Below are other major informations on Murabahah receivables:

a. Seluruh piutang dilakukan dalam mata uang Rupiah.

a. All receivables are made in Indonesian Rupiah.

b. Marjin bagi hasil rata-rata per tahun masing-masing sebesar 11,08% dan 11,46% untuk tahun 2014 dan 2013.

b. The average yield per annum are 11.08% and 11.46% in 2014 and 2013, respectively.

c. Dalam jumlah piutang termasuk piutang yang diberikan kepada pihak berelasi, yaitu piutang kepada manajemen kunci Bank untuk merenovasi rumah, membeli rumah dan membeli mobil dengan marjin setara 6% per tahun dan memiliki jangka waktu antara 1 tahun sampai dengan 10 tahun. Pembayaran kembali piutang dilakukan dengan pemotongan gaji setiap bulan.

   Seluruh piutang yang diberikan kepada pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 dikelompokkan lancar.

c. Total receivables including receivables to related parties, i.e receivables to the Bank's key management to renovate houses, purchases of houses and cars with equivalent margin of 6% per annum and has a term ranging from 1 year to 10 years. Repayment of receivables carried by monthly salary deductions.

   All receivables given to related parties as of December 31, 2014 and 2013 were classified as current.

d. Piutang dijamin dengan agunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual dan jaminan lain yang umumnya diterima oleh perbankan. Piutang juga dijamin dengan jaminan tunai berupa deposito berjangka Mudharabah (Catatan 20). Manajemen berkeyakinan agunan yang diterima tersebut cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya piutang yang diberikan.

d. Receivables are secured by collateral which are legalized by deed of encumbrance, power of attorney to sell and other collaterals that are generally accepted in the banking industries. Receivables are also secured by cash collateral, in the form of Mudharabah time deposits (Note 20). Management believes that collateral received from debtor is adequate to cover possible losses on uncollectible receivables.

e. Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, tidak terdapat piutang Murabahah yang dijadikan agunan oleh Bank.

e. As of December 31, 2014 and 2013, there are no Murabahah receivables which are pledged as collateral by the Bank.

f. Rasio atas piutang bermasalah (NPF) pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

f. The ratio of non-performing receivables (NPF) as on December 31, 2014 and 2013 are as follows:

	2014	2013	
	%	%	
NPF Bruto	1,96	1,91	Gross NPF
NPF Neto	1,23	1,44	Net NPF

g. Dalam laporan Batas Maksimum Pemberian Pembiayaan (BMPP) kepada Bank Indonesia pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 tidak terdapat piutang yang melanggar ketentuan BMPP.

g. As of December 31, 2014 and 2013 there are no receivables which exceeded the legal lending limit (BMPP) as stated in the legal lending limit report to Bank Indonesia.

h. Piutang yang disalurkan dengan sistem pembiayaan bersama (*joint financing)* pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp 537.930.663 ribu dan Rp 916.003.521 ribu

h. Receivables channelled through joint financing mechanism as of December 31, 2014 and 2013 were amounted to Rp 537,930,663 thousand and Rp 916,003,521 thousand, respectively.

i. Selama tahun 2014 dan 2013, Bank telah melakukan penyelamatan kembali atas piutang murabahah untuk beberapa debitur masing-masing sebesar Rp 41.707.000 ribu dan Rp 39.298.000 ribu.

i. In 2014 and 2013, the additional Bank's restuctured murabahah receivables amounted to Rp 41,707,000 thousand and Rp 39,298,000 thousand, respectively.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai piutang adalah sebagai berikut:

The changes in allowance for impairment losses on receivables are as follows:

	2014	2013	
	Rp'000	Rp'000	
Saldo awal tahun	10.639.198	939.256	Balance at beginning of year
Penyisihan tahun berjalan			Provision during the year
Dinilai secara individual	-	10.733.143	Assessed individually
Dinilai secara kolektif	3.157.071	8.812.315	Assessed collectively
Penerimaan kembali	1.015.467	-	Recovery
Penghapusan	(6.141.009)	(9.845.516)	Write-off
Saldo akhir tahun	8.670.727	10.639.198	Balance at end of year

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai piutang cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya piutang.

Management believes that the allowances for impairment losses on receivables are adequate to cover the losses which might arise from uncollectible receivables.

Mutasi piutang yang dihapus buku adalah sebagai berikut:

The changes in the receivables written-off are as follows:

	2014	2013	
	Rp'000	Rp'000	
Saldo awal tahun	478.633	353.142	Balance at beginning of year
Penambahan dalam tahun berjalan	6.141.009	9.845.516	Additions during the year
Hapus tagih	(6.619.642)	(9.720.025)	Write-off
Saldo akhir tahun	-	478.633	Balance at end of year

9. PINJAMAN QARDH

Berikut adalah informasi pokok sehubungan dengan pinjaman Qardh:

a. Seluruh transaksi pinjaman Qardh dilakukan dengan pihak ketiga dalam bentuk kas dengan jangka waktu 12 bulan dan dalam mata uang Rupiah.

b. Seluruh transaksi pinjaman Qardh merupakan dana talangan program haji dan diklasifikasikan lancar.

9. QARDH FUNDS

Below are other major informations on Qardh funds:

a. All Qardh funds made to third parties which provided in cash with a term of 12 months and in Indonesian Rupiah.

b. All Qardh funds were for Hajj program and classified as current.

c. Dana pinjaman qardh adalah bersumber dari dana Bank dan simpanan wadiah. Pinjaman Qardh ini merupakan pemberian pinjaman dari Bank kepada nasabah yang digunakan untuk kebutuhan mendesak, seperti dana talangan dan tidak digunakan untuk konsumsi.

c. The funds of qardh derive from the Bank's funds and wadiah deposits. Qardh funds represent loans to customers for urgent needs and are not intended for consumption purposes.

d. Rata-rata ujroh selama tahun 2014 adalah 1%

d. The average of ujroh in 2014 was 1%.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman Qardh adalah sebagai berikut:

The changes in allowance for impairment losses on Qardh funds are as follows:

	2014 Rp'000	
Saldo awal tahun	-	Balance at beginning of year
Penyisihan tahun berjalan	119.700	Provision during the year
Saldo akhir tahun	119.700	Balance at end of year

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman Qardh cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya pinjaman tersebut.

Management believes that the allowance for impairment losses of Qardh funds is adequate to cover possible losses that might arise from uncollectible Qardh funds.

10. PEMBIAYAAN MUDHARABAH

10. MUDHARABAH FINANCING

Jenis dan kualitas pembiayaan Mudharabah adalah sebagai berikut:

The type and quality of Mudharabah financing are as follows:

	2014					
	Lancar/ Pass	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Modal kerja	845.743.936	11.188.493	2.613.894	434.706	859.981.029	Working capital
Investasi	4.855.629	366.670	-	-	5.222.299	Investment
Jumlah	850.599.565	11.555.163	2.613.894	434.706	865.203.328	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(8.505.996)	(577.758)	(1.306.947)	(434.706)	(10.825.407)	Allowance for impairment losses
Pembiayaan Mudharabah - Bersih	842.093.569	10.977.405	1.306.947	-	854.377.921	Mudharabah Financing - Net

	2013			
	Lancar/ Pass	Kurang Lancar/ Substandard	Jumlah/ Total	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Konsumsi	348.131.251	-	348.131.251	Consumer
Modal kerja	316.897.358	384.357	317.281.715	Working capital
Investasi	404.144	-	404.144	Investment
Jumlah	665.432.753	384.357	665.817.110	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(6.539.208)	(57.653)	(6.596.861)	Allowance for impairment losses
Pembiayaan Mudharabah - Bersih	658.893.545	326.704	659.220.249	Mudharabah Financing - Net

Sektor ekonomi dan kualitas pembiayaan Mudharabah adalah sebagai berikut:

The economic sector and quality of Mudharabah financing are as follows:

	2014					
	Lancar/ Pass	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Kegiatan yang belum jelas batasannya perorangan	411.129.916	11.058.916	-	384.356	422.573.188	Activities undefined individual
Perantara keuangan	403.124.069	496.247	2.613.894	50.350	406.284.560	Financial institutions
Perdagangan	27.372.973	-	-	-	27.372.973	Trading
Listrik, gas dan air	3.648.501	-	-	-	3.648.501	Electricity, gas and water
Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	2.807.485	-	-	-	2.807.485	Property residential and others
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	2.000.000	-	-	-	2.000.000	Transportation, warehouse and communication
Industri	510.072	-	-	-	510.072	Industry
Konstruksi	6.549	-	-	-	6.549	Construction
Jumlah	850.599.565	11.555.163	2.613.894	434.706	865.203.328	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(8.505.996)	(577.758)	(1.306.947)	(434.706)	(10.825.407)	Allowance for impairment losses
Pembiayaan Mudharabah - Bersih	842.093.569	10.977.405	1.306.947	-	854.377.921	Mudharabah Financing - Net

	2013			
	Lancar/ Pass	Kurang Lancar/ Substandard	Jumlah/ Total	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Perantara keuangan	407.621.524	-	407.621.524	Financial institutions
Kegiatan yang belum jelas batasannya perorangan	208.489.096	384.357	208.873.453	Activities undefined individual
Perdagangan	17.570.819	-	17.570.819	Trading
Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	14.066.331	-	14.066.331	Property residential and others
Konstruksi	8.777.581	-	8.777.581	Construction
Industri	5.150.753	-	5.150.753	Industry
Listrik, gas dan air	1.997.423	-	1.997.423	Electricity, gas and water
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	1.759.226	-	1.759.226	Transportation, warehouse and communication
Jumlah	665.432.753	384.357	665.817.110	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(6.539.208)	(57.653)	(6.596.861)	Allowance for impairment losses
Pembiayaan Mudharabah - Bersih	658.893.545	326.704	659.220.249	Mudharabah Financing - Net

Jangka waktu pembiayaan Mudharabah diklasifikasikan berdasarkan periode dalam perjanjian pembiayaan adalah sebagai berikut:

Mudharabah financing classified based on the terms of financing agreements are as follows:

	2014	2013	
	Rp'000	Rp'000	
≤ 1 tahun	52.228.966	34.814.430	≤ 1 year
> 1 - 2 tahun	11.504.071	65.021.933	> 1 - 2 years
> 2 - 5 tahun	653.727.168	443.769.479	> 2 - 5 years
> 5 tahun	147.743.123	122.211.268	> 5 years
Jumlah	865.203.328	665.817.110	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(10.825.407)	(6.596.861)	Allowance for impairment losses
Jumlah Pembiayaan Mudharabah - Bersih	854.377.921	659.220.249	Total Mudharabah Financing - Net

Berikut adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan pembiayaan Mudharabah:

a. Seluruh pembiayaan Mudharabah dilakukan berdasarkan akad Mudharabah Mutlaqah dan dalam mata uang Rupiah.

b. Rata-rata bagi hasil per tahun pembiayaan Mudharabah masing-masing sebesar 15,01% dan 12,31% untuk tahun 2014 dan 2013.

c. Pembiayaan dijamin dengan agunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual dan jaminan lain yang umumnya diterima oleh perbankan. Pembiayaan juga dijamin dengan jaminan tunai berupa deposito berjangka Mudharabah (Catatan 20). Manajemen berkeyakinan agunan yang diterima tersebut cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya pembiayaan yang diberikan.

d. Dalam laporan Batas Maksimum Pemberian Pembiayaan (BMPP) kepada Bank Indonesia pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 tidak terdapat pembiayaan yang melanggar ketentuan BMPP.

e. Rasio pembiayaan bermasalah (NPF) bruto dan neto pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

Below are other major informations on Mudharabah financing:

a. All Mudharabah financing are made under Mudharabah Mutlaqah contract and in Indonesian Rupiah.

b. The average revenue sharing per annum of Mudharabah financing are 15.01% and 12.31% in 2014 and 2013, respectively.

c. Financing are secured by collateral which are legalized by deed of encumbrance, power of attorney to sell and other collaterals that are generally accepted in the banking industries. Financing are also secured by cash collateral, in the form of Mudharabah time deposits (Note 20). Management believes that collateral received from debtor is adequate to cover possible losses on uncollectible financing.

d. As of December 31, 2014 and 2013 there are no financing which exceeded the legal lending limit (BMPP) as stated in the legal lending limit report to Bank Indonesia.

e. The gross and net of Non Performing Financing (NPF) ratio as on December 31, 2014 and 2013 are as follow:

	2014	2013	
	%	%	
NPF Bruto	0,35	0,06	Gross NPF
NPF Neto	0,15	0,05	Net NPF

f. Selama tahun 2014, Bank telah melakukan penyelamatan kembali atas pembiayaan Mudharabah sebesar Rp 10.252.000 ribu.

f. In 2014, the additional Bank's restuctured Mudharabah financing amounted to Rp 10,252,000 thousand, respectively.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai pembiayaan Mudharabah adalah sebagai berikut:

The changes in allowance for impairment losses on Mudharabah financing are as follows:

	2014	2013	
	Rp'000	Rp'000	
Saldo awal tahun	6.596.861	5.170.059	Balance at beginning of year
Penyisihan tahun berjalan	4.228.546	1.426.802	Provision during the year
Saldo akhir tahun	10.825.407	6.596.861	Balance at end of year

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai pembiayaan Mudharabah adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya pembiayaan.

Management believes that the allowances for impairment losses on Mudharabah financing are adequate to cover the losses which might arise from uncollectible financing provided.

11. PEMBIAYAAN MUSYARAKAH

Pembiayaan Musyarakah berdasarkan jenis dan kualitas adalah sebagai berikut:

11. MUSYARAKAH FINANCING

Musyarakah financing based on type and quality are as follows:

	2014				
	Lancar/ Pass	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Diragukan/ Doubtful	Jumlah/ Total	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Modal kerja	1.958.264.397	2.963.449	10.186.161	1.971.414.007	Working capital
Investasi	961.055.812	1.688.254	-	962.744.066	Investment
Lainnya	356.506.454	-	-	356.506.454	Others
Jumlah	3.275.826.663	4.651.703	10.186.161	3.290.664.527	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(32.758.267)	(63.748)	(5.093.080)	(37.915.095)	Allowance for impairment losses
Jumlah Pembiayaan Musyarakah - Bersih	3.243.068.396	4.587.955	5.093.081	3.252.749.432	Total Musyarakah Financing - Net

	2013			
	Lancar/ Pass	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Modal kerja	533.154.310	2.373.778	535.528.088	Working capital
Investasi	125.605.413	-	125.605.413	Investment
Lainnya	36.493.314	-	36.493.314	Others
Jumlah	695.253.037	2.373.778	697.626.815	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(6.363.369)	(436.078)	(6.799.447)	Allowance for impairment losses
Jumlah Pembiayaan Musyarakah - Bersih	688.889.668	1.937.700	690.827.368	Total Musyarakah Financing - Net

Pembiayaan Musyarakah berdasarkan sektor ekonomi dan kualitas adalah sebagai berikut:

Musyarakah financing based on economic sector and quality are as follows:

	2014				
	Lancar/ Pass	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Kegiatan yang belum jelas batasannya (perorangan)	874.054.836	-	-	874.054.836	Activities undefined (individual)
Industri	705.783.777	1.903.733	-	707.687.510	Industry
Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	461.732.598	-	-	461.732.598	Property residential and others
Konstruksi	399.878.512	689.016	-	400.567.528	Construction
Perdagangan	343.067.368	999.239	-	344.066.607	Trading
Listrik, gas dan air	282.808.133	-	-	282.808.133	Electricity, gas and water
Perantara Keuangan	208.501.439	1.059.715	10.186.161	219.747.315	Financial institutions
Jumlah	3.275.826.663	4.651.703	10.186.161	3.290.664.527	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(32.758.267)	(63.748)	(5.093.080)	(37.915.095)	Allowance for impairment losses
Pembiayaan Musyarakah - Bersih	3.243.068.396	4.587.955	5.093.081	3.252.749.432	Musyarakah Financing - Net

	2013			
	Lancar/ Pass	Kurang Lancar/ Substandard	Jumlah/ Total	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Kegiatan yang belum jelas batasannya (perorangan)	537.862.647	-	537.862.647	Activities undefined (individual)
Perantara keuangan	86.276.453	-	86.276.453	Financial institutions
Konstruksi	40.577.433	-	40.577.433	Construction
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	11.966.240	-	11.966.240	Transportation, warehouse and communication
Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	8.557.564	-	8.557.564	Property residential and others
Industri	4.439.962	-	4.439.962	Industry
Perdagangan	3.587.888	2.373.778	5.961.666	Trading
Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	1.984.850	-	1.984.850	Community, cultural, leisure and other personal service
Jumlah	695.253.037	2.373.778	697.626.815	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(6.363.369)	(436.078)	(6.799.447)	Allowance for impairment losses
Pembiayaan Musyarakah - Bersih	688.889.668	1.937.700	690.827.368	Musyarakah Financing - Net

Jangka waktu pembiayaan Musyarakah diklasifikasikan berdasarkan periode dalam perjanjian pembiayaan adalah sebagai berikut:

Musyarakah financing classified based on the terms of financing agreements are as follows:

	2014	2013	
	Rp'000	Rp'000	
≤ 1 tahun	1.324.336.755	294.198.000	≤ 1 year
> 1 - 2 tahun	257.628.916	21.343.154	> 1 - 2 years
> 2 - 5 tahun	339.920.903	91.295.220	> 2 - 5 years
> 5 tahun	1.368.777.953	290.790.441	> 5 years
Jumlah	3.290.664.527	697.626.815	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(37.915.095)	(6.799.447)	Allowance for impairment losses
Jumlah Pembiayaan Musyarakah - Bersih	3.252.749.432	690.827.368	Total Musyarakah Financing - Net

Berikut adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan pembiayaan Musyarakah:

a. Seluruh pembiayaan Musyarakah dilakukan dalam mata uang Rupiah.

b. Rata-rata bagi hasil per tahun pembiayaan Musyarakah masing-masing sebesar 13,47% dan 11,30% untuk tahun 2014 dan 2013.

c. Pembiayaan dijamin dengan agunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual dan jaminan lain yang umumnya diterima oleh perbankan. Pembiayaan juga dijamin dengan jaminan tunai berupa deposito berjangka Mudharabah (Catatan 20). Manajemen berkeyakinan agunan yang diterima tersebut cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya pembiayaan yang diberikan.

Below are other major informations on Musyarakah financing:

a. All Musyarakah financing are made in Indonesian Rupiah.

b. The average revenue sharing per annum of Musyarakah is 13.47% and 11.30% in 2014 and 2013, respectively.

c. Financing is secured by collateral which is legalized by deed of encumbrance, power of attorney to sell and other collaterals that are generally accepted in the banking industries. Financing is also secured by cash collateral, in the form of Mudharabah time deposits (Note 20). Management believes that collateral received from debtor is adequate to cover possible losses on uncollectible financing.

d. Dalam jumlah pembiayaan termasuk pembiayaan yang diberikan kepada pihak berelasi, yaitu pembiayaan kepada manajemen kunci Bank dengan tingkat bagi hasil setara 12% per tahun dan memiliki jangka waktu 10 tahun.

Seluruh pembiayaan yang diberikan kepada pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2014 dikelompokkan lancar.

d. Total financing including financing to related party, i.e financing to the Bank's key management with equivalent revenue sharing of 12% per annum and has a term 10 years.

All financing given to related party as of December 31, 2014 were classified as current.

e. Dalam laporan Batas Maksimum Pemberian Pembiayaan (BMPP) kepada Bank Indonesia pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 tidak terdapat pembiayaan yang melanggar ketentuan BMPP.

e. As of December 31, 2014 and 2013 there is no financing which exceeded the legal lending limit (BMPP) as stated in the legal lending limit report to Bank Indonesia.

f. Rasio pembiayaan bermasalah (NPF) bruto dan neto pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

f. The net and gross of Non Performing Financing (NPF) ratio as on December 31, 2014 and 2013 are as follow:

	2014	2013	
	%	%	
NPF Bruto	0,31	0,34	Gross NPF
NPF Neto	0,15	0,28	Net NPF

g. Selama tahun 2014 dan 2013, Bank telah melakukan penyelamatan kembali atas pembiayaan Musyarakah masing-masing sebesar Rp 28.159.000 ribu dan Rp 1.000.000 ribu

g. In 2014 and 2013, the additional Bank's restuctured Musyarakah financing amounted to Rp 28,159,000 thousand and Rp 1,000,000 thousand, respectively.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai pembiayaan Musyarakah adalah sebagai berikut:

The changes in allowance for impairment losses on Musyarakah financing are as follows:

	2014	2013	
	Rp'000	Rp'000	
Saldo awal tahun	6.799.447	2.287.481	Balance at beginning of year
Penyisihan tahun berjalan	31.115.648	4.511.966	Provision during the year
Saldo akhir tahun	37.915.095	6.799.447	Balance at end of year

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai pembiayaan Musyarakah adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya pembiayaan.

Management believes that the allowances for impairment losses on Musyarakah financing are adequate to cover the losses which might arise from uncollectible financing provided.

12. ASET TETAP / 12. PREMISES AND EQUIPMENT

	1 Januari/ January 1, 2014	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	31 Desember/ December 31, 2014	
	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	
Biaya Perolehan					Cost
Tanah	14.488.600	-	-	14.488.600	Land
Bangunan	12.787.326	262.220	-	13.049.546	Buildings
Inventaris kantor	15.600.876	3.059.698	-	18.660.574	Office equipment
Kendaraan bermotor	3.210.256	1.205.875	-	4.416.131	Vehicles
Perbaikan sarana dan prasarana	149.874	-	-	149.874	Household improvement
Jumlah	46.236.932	4.527.793	-	50.764.725	Total
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Bangunan	3.834.233	609.200	-	4.443.433	Buildings
Inventaris kantor	11.710.551	2.199.680	-	13.910.231	Office equipment
Kendaraan bermotor	2.128.219	347.537	-	2.475.756	Vehicles
Perbaikan sarana dan prasarana	37.469	37.469	-	74.938	Household improvement
Jumlah	17.710.472	3.193.886	-	20.904.358	Total
Jumlah Tercatat	28.526.460			29.860.367	Net Book Value

	1 Januari/ January 1, 2013	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	31 Desember/ December 31, 2013	
	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	
Biaya Perolehan					Cost
Tanah	13.309.600	1.179.000	-	14.488.600	Land
Bangunan	10.158.757	2.628.569	-	12.787.326	Buildings
Inventaris kantor	12.938.715	2.662.161	-	15.600.876	Office equipment
Kendaraan bermotor	3.056.020	460.951	306.715	3.210.256	Vehicles
Perbaikan sarana dan prasarana	-	149.874	-	149.874	Household improvement
Jumlah	39.463.092	7.080.555	306.715	46.236.932	Total
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Bangunan	3.345.668	488.565	-	3.834.233	Buildings
Inventaris kantor	9.484.679	2.225.872	-	11.710.551	Office equipment
Kendaraan bermotor	1.871.804	452.605	196.190	2.128.219	Vehicles
Perbaikan sarana dan prasarana	-	37.469	-	37.469	Household improvement
Jumlah	14.702.151	3.204.511	196.190	17.710.472	Total
Jumlah Tercatat	24.760.941			28.526.460	Net Book Value

Pengurangan aset tetap merupakan penjualan dan penghapusan aset tetap dengan rincian sebagai berikut:

Deductions of premises and equipment represent the sale and write-off of premises and equipment with details as follows:

	2013 Rp'000	
Harga jual	160.000	Selling price
Jumlah tercatat	110.525	Net book value
Keuntungan penjualan dan penghapusan aset tetap	49.475	Gain on sale and write-off of premises and equipment

Bank memiliki beberapa bidang tanah dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan yang berjangka waktu 18 tahun sampai dengan 25 tahun yang akan jatuh tempo sampai dengan tahun 2031. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah, karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

The Bank owns several pieces of land with Building Use Rights (HGB) for 18 until 25 years expiring up to 2031. Management believes that there will be no difficulty in the extension of the land rights since all the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, estimasi nilai wajar dari aset tetap masing-masing diperkirakan sebesar Rp 40.507.780 ribu dan Rp 33.001.028 ribu

As of December 31, 2014 and 2013, the estimated fair value of premises and equipments amounted to Rp 40,507,780 thousand and Rp 33,001,028 thousand, respectively.

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat semua aset tetap masih lebih rendah daripada nilai yang dapat dipulihkan. Oleh karena itu, tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai aset tetap.

Management believes that the net book value of premises and equipment is lower than the recoverable amount, as such there is no allowance for impairment in value of premises and equipment.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, tidak terdapat komitmen kontraktual untuk perolehan aset tetap.

As of December 31, 2014 and 2013, there is no contractual commitment related to acquisition of premises and equipment.

Aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan kepada PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk dan PT Panin Insurance Tbk, pihak berelasi, terhadap risiko kebakaran, kecurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 38.370.351 ribu dan Rp 19.109.836 ribu masing-masing pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013. Manajemen berpendapat, bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Premises and equipment, except for land, are insured with PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk and PT Panin Insurance Tbk, related parties, against fire, theft and other possible risks for Rp 38,370,351 thousand and Rp 19,109,836 thousand, respectively as of December 31, 2014 and 2013. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible assets losses on the assets insured.

13. ASET TAKBERWUJUD / 13. INTANGIBLE ASSETS

Perincian perangkat lunak adalah sebagai berikut:

The details of software are as follows:

	2014 Rp'000	2013 Rp'000	
Biaya perolehan			Cost
Awal tahun	2.748.862	1.326.706	Beginning of year
Penambahan tahun berjalan	56.737	1.422.156	Addition during the year
Akhir tahun	2.805.599	2.748.862	End of year
Akumulasi amortisasi			Accumulated amortization
Awal tahun	439.702	71.321	Beginning of year
Amortisasi tahun berjalan	699.036	368.381	Amortization during the year
Akhir tahun	1.138.738	439.702	End of year
Jumlah tercatat	1.666.861	2.309.160	Net Book Value

14. ASET LAIN-LAIN / 14. OTHER ASSETS

	2014 Rp'000	2013 Rp'000	
Pendapatan yang masih akan diterima	22.880.936	3.613.675	Income receivables
Uang muka pendirian cabang	11.615.124	2.181.708	Advances for establishing new branches
Biaya yang ditangguhkan	3.967.476	5.504.685	Deferred charges
Uang muka pihak ketiga	1.102.484	1.102.484	Third parties advance
Setoran jaminan	990.622	854.614	Security deposits
Persediaan hadiah dan barang cetakan	463.068	530.225	Gifts and printed items
Lainnya	867.507	276.488	Others
Jumlah	41.887.217	14.063.879	Total

Pendapatan yang masih akan diterima

Merupakan pendapatan bagi hasil yang masih akan diterima atas pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, dan investasi pada sukuk.

Income receivables

Represent revenue sharing from Mudharabah and Musyarakah financing, on placements with Bank Indonesia and other banks, and investments in sukuk.

Uang muka pendirian cabang

Merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan oleh Bank untuk pendirian cabang dan akan diselesaikan ketika cabang tersebut siap untuk melakukan kegiatan operasionalnya.

Advances for establishing new branches

Represents costs incurred by the Bank for the establishment of new branches and it will be settled when the branches are ready to conduct their operations.

Biaya yang ditangguhkan

Merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan oleh Bank untuk melakukan renovasi atas bangunan yang disewa dan diamortisasi dengan metode garis lurus sepanjang masa sewanya.

Deferred charges

Represents cost incurred by the Bank for the renovation of the buildings leased and amortized by the straight-line method during the lease period.

15. BAGI HASIL DANA SYIRKAH TEMPORER DAN BONUS WADIAH YANG BELUM DIBAGIKAN / 15. UNDISTRIBUTED REVENUE SHARING OF TEMPORARY SYIRKAH FUNDS AND WADIAH BONUSES

Akun ini merupakan bagi hasil yang belum dibagikan oleh Bank kepada shahibul maal atas keuntungan hasil usaha Bank yang telah disisihkan dari pengelolaan dana Mudharabah yang terdiri dari:

This account represents undistributed share of customers (shahibul maal) on income generated by the Bank from managing of Mudharabah funds with details as follows:

	2014 Rp'000	2013 Rp'000	
Deposito berjangka Mudharabah	16.542.999	11.753.101	Mudharabah time deposits
Tabungan Wadiah	938.475	1.219.297	Wadiah saving deposits
Giro Wadiah	6.961	-	Wadiah demand deposits
Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank	-	1.041.950	Mudharabah Interbank Investment Certificates
Jumlah	17.488.435	14.014.348	Total

16. SIMPANAN

Seluruh simpanan dilakukan dalam mata uang Rupiah, yang terdiri dari:

16. DEPOSITS

All deposits are made in Indonesian Rupiah, which consists of:

	2014 Rp'000	2013 Rp'000	
Giro Wadiah			Wadiah demand deposits
Pihak berelasi			Related parties
Bukan bank	786.486	559.816	Non bank
Pihak ketiga			Third parties
Bank	108.745	1.005.795	Bank
Bukan bank	395.094.357	109.369.713	Non bank
Jumlah	395.989.588	110.935.324	Total
Tabungan Wadiah bukan bank - pihak ketiga	437.865.942	259.978.994	Wadiah saving deposits non bank - third parties
Jumlah Simpanan	833.855.530	370.914.318	Total Deposits
Bonus rata-rata per tahun			Average bonus rate per annum
Giro Wadiah	3,10%	3,99%	Wadiah demand deposits
Tabungan Wadiah	8,31%	9,14%	Wadiah saving deposits

Tabungan Wadiah berdasarkan jenisnya adalah sebagai berikut:

Wadiah savings deposits by type are as follows:

	2014 Rp'000	2013 Rp'000	
Simpanan FLEXIMAX PaS	422.609.319	254.652.619	Simpanan FLEXIMAX PaS
Tabungan Wadiah PaS	8.743.808	4.748.145	Tabungan Wadiah PaS
Tabungan Wadiah haji	5.768.554	184.398	Tabungan Wadiah haji
Tabungan Wadiah umroh	743.651	392.290	Tabungan Wadiah umroh
Lainnya	610	1.542	Others
Jumlah	437.865.942	259.978.994	Total

17. UTANG PAJAK

17. TAXES PAYABLE

	2014 Rp'000	2013 Rp'000	
Pajak penghasilan badan (Catatan 29)	9.089.553	1.148.124	Corporate income tax (Note 29)
Pajak Penghasilan			Income tax
Final	6.486.296	3.887.152	Final
Pasal 21	1.039.454	717.775	Article 21
Pasal 23/26	16.356	24.826	Article 23/26
Pajak Pertambahan Nilai	136	280	Value Added Tax
Jumlah	16.631.795	5.778.157	Total

18. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Bank menghitung imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Jumlah karyawan yang berhak memperoleh manfaat tersebut sebanyak 361 dan 254 karyawan masing-masing untuk tahun 2014 dan 2013.

18. POST-EMPLOYMENT BENEFIT OBLIGATIONS

The Bank calculates defined post-employment benefits for its employees in accordance with the Labour Law No. 13/2003. The number of employees who are entitled to such benefits are 361 and 254 employees, respectively in 2014 and 2013.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui di laporan laba rugi komprehensif adalah:

The details of post-employment benefits expense recognized in the statement of comprehensive income are as follows:

	2014 Rp'000	2013 Rp'000	
Biaya jasa kini	3.937.330	2.851.854	Current service cost
Biaya bunga	640.469	225.664	Interest cost
Keuntungan aktuaria bersih	(2.667)	(36.889)	Net actuarial gain
Jumlah	4.575.132	3.040.629	Total

Liabilitas imbalan pasca kerja di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

The post-employment benefit obligations stated in the statement of financial position are as follows:

	2014 Rp'000	2013 Rp'000	
Nilai kini kewajiban	7.629.455	7.116.325	Present value of benefit obligations
Keuntungan aktuaria yang tidak diakui	4.696.461	762.761	Unrecognised actuarial gain
Jumlah	12.325.916	7.879.086	Total

Mutasi dari nilai kini kewajiban imbalan pasca kerja adalah sebagai berikut:

Movement of present value of employee benefit obligation are as follows:

	2014 Rp'000	2013 Rp'000	
Saldo awal tahun	7.116.325	3.761.064	Balance at beginning of year
Biaya jasa kini	3.937.330	2.851.854	Current service cost
Biaya bunga	640.469	225.664	Interest cost
Kerugian (keuntungan) aktuaria	(3.936.367)	277.743	Actuarial loss (gain)
Pembayaran manfaat	(128.302)	-	Benefit paid
Saldo akhir tahun	7.629.455	7.116.325	Balance at end of year

Riwayat penyesuaian adalah sebagai berikut:

The history of adjustments is as follows:

	2014 Rp'000	2013 Rp'000	2012 Rp'000	2011 Rp'000	2010 Rp'000	
Nilai kini kewajiban akhir tahun	7.629.455	7.116.325	3.761.064	2.565.271	1.296.527	Present value of liability at end of year
Penyesuaian liabilitas program	(4.570.030)	1.233.930	(92.821)	146.225	(61.443)	Plan liability adjustments

Perhitungan imbalan pasca kerja dihitung oleh aktuaris independen PT Jasa Aktuaria Praptasentosa Gunajasa dengan menggunakan asumsi utama sebagai berikut:

The cost of providing post-employment benefits is calculated by an independent actuary PT Jasa Aktuaria Praptasentosa Gunajasa using the following key assumptions:

	2014	2013	
Usia pensiun normal	55 tahun/years		Normal pension age
Tingkat diskonto per tahun	8%	9%	Discount rate per annum
Tingkat proyeksi kenaikan gaji per tahun	5,5%	5,5%	Salary increment rate per annum
Tingkat cacat	1,000%	1,000%	Disability rate
Tabel mortalitas	CSO 1980		Mortality Table

19. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR DAN LIABILITAS LAIN-LAIN

19. ACCRUALS AND OTHER LIABILITIES

	2014 Rp'000	2013 Rp'000	
Biaya yang masih harus dibayar	5.802.782	2.853.657	Accrued expense
Zakat	2.454.654	-	Zakat
Pendapatan diterima dimuka	141.750	222.750	Unearned Income
Setoran jaminan	61.050	41.050	Security deposit
Lainnya	87.945	64.242	Others
Jumlah	8.548.181	3.181.699	Total

20. DANA SYIRKAH TEMPORER

Merupakan investasi tidak terikat dalam bentuk tabungan Mudharabah, deposito berjangka Mudharabah dan Sertifikat Investasi Mudharabah.

Seluruh investasi tidak terikat dilakukan dalam mata uang Rupiah, yang terdiri dari:

20. TEMPORARY SYIRKAH FUNDS

Represent not restricted investment in the form of Mudharabah saving deposits, Mudharabah time deposits and Mudharabah Certificate Investment.

All not restricted investments are made in Indonesian Rupiah, which consists of:

	2014 Rp'000	2013 Rp'000	
Bank			Bank
Deposito berjangka Mudharabah -			Mudharabah Time Deposits -
Pihak ketiga	802.614	23.694.940	Third parties
Surat berharga yang diterbitkan			Securities issued
Sertifikat Investasi Mudharabah antar Bank			Mudharabah Interbank Investment Certificates
Pihak berelasi	-	400.000.000	Related party
Pihak ketiga	-	200.000.000	Third parties
Jumlah	-	600.000.000	Total
Jumlah dana syirkah temporer dari bank	802.614	623.694.940	Total temporary syirkah funds from banks
Bukan Bank			Non Bank
Tabungan Mudharabah			Mudharabah Saving Deposits
Pihak berelasi	1.187.072	327.064	Related parties
Pihak ketiga	64.997.724	69.239.191	Third parties
Jumlah	66.184.796	69.566.255	Total
Deposito berjangka Mudharabah			Mudharabah Time Deposits
Pihak berelasi	369.307.270	157.989.000	Related parties
Pihak ketiga	3.806.842.724	2.272.846.132	Third parties
Jumlah	4.176.149.994	2.430.835.132	Total
Jumlah dana syirkah temporer dari bukan bank	4.242.334.790	2.500.401.387	Total temporary syirkah funds from non banks
Jumlah Dana Syirkah Temporer	4.243.137.404	3.124.096.327	Total Temporary Syirkah Funds
Tingkat bagi hasil rata-rata per tahun			Revenue sharing per annum
Tabungan Mudharabah	6,20%	6,31%	Mudharabah saving deposits
Deposito berjangka Mudharabah	9,91%	8,04%	Mudharabah time deposits
Sertifikat Investasi Mudharabah antar Bank	7,73%	5,98%	Mudharabah Interbank Investment Certificates

Tabungan Mudharabah

Tabungan Mudharabah berdasarkan jenisnya adalah sebagai berikut:

Mudharabah saving deposits

Mudharabah savings deposits by types are as follows:

	2014 Rp'000	2013 Rp'000	
Tabungan Bisnis	55.345.258	59.989.257	Tabungan Bisnis
Tabungan Mudharabah Pas IB	5.491.934	4.614.702	Tabungan Mudharabah Pas IB
Tabungan Pas Flexible	1.937.729	2.354.670	Tabungan Pas Flexible
Tabungan Fleksibel Program Gadget	1.568.760	1.521.237	Tabungan Fleksibel Program Gadget
Tabungan Mudharabah Karyawan	1.202.631	841.389	Tabungan Mudharabah Karyawan
Tabungan Rencana	638.484	245.000	Tabungan Rencana
Jumlah	66.184.796	69.566.255	Total

Deposito berjangka Mudharabah

Klasifikasi deposito berjangka Mudharabah berdasarkan jangka waktu adalah sebagai berikut:

Mudharabah time deposits

Mudharabah time deposits classified based on the term are as follows:

	2014 Rp'000	2013 Rp'000	
1 bulan	2.791.725.970	1.577.852.835	1 month
3 bulan	1.147.697.624	760.231.365	3 months
6 bulan	191.447.659	78.980.350	6 months
12 bulan	46.081.355	37.465.522	12 months
Jumlah	4.176.952.608	2.454.530.072	Total

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, jumlah deposito berjangka Mudharabah yang diblokir dan dijadikan jaminan piutang Murabahah, pembiayaan Mudharabah dan pembiayaan Musyarakah adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2014 and 2013, Mudharabah time deposits which are blocked and pledged as collateral of Murabahah receivables, Mudharabah financing and Musyarakah financing are as follows:

	2014 Rp'000	2013 Rp'000	
Piutang Murababah	580.000	520.000	Murabahah receivables
Pembiayaan Mudharabah	42.168.515	11.611.972	Mudharabah financing
Pembiayaan Musyarakah	18.986.202	59.350.000	Musyarakah financing
Jumlah	61.734.717	71.481.972	Total

Sertifikat Investasi Mudharabah antar Bank

Merupakan instrumen yang diterbitkan Bank dalam bentuk sertifikat investasi mudharabah yang diperdagangkan antar bank pada pasar uang antar bank.

Mudharabah Interbank Investment Certificates

Represent instruments issued by the Bank in the form of Mudharabah certificates investment which are traded on the interbank money market.

Sertifikat investasi Mudharabah antar bank diperoleh dari:

Mudharabah interbank investments certificates are obtained from:

	2013 Rp'000	
Pihak berelasi		Related party
Bank Pan Indonesia	400.000.000	Bank Pan Indonesia
Pihak ketiga		Third parties
BPD Papua	150.000.000	BPD Papua
Bank Victoria International	50.000.000	Bank Victoria International
Jumlah pihak ketiga	200.000.000	Total third parties
Jumlah Sertifikat Investasi Mudharabah antar Bank	600.000.000	Total Mudharabah Interbank Investment Certificates

21. MODAL SAHAM / 21. CAPITAL STOCK

Rincian pemegang saham Bank adalah sebagai berikut:

The Bank's shareholders are as follows:

Nama pemegang saham	2014 Jumlah saham/ Number of shares	Persentase pemilikan/ Percentage of ow nership	Jumlah modal/ Total paid-up capital stock Rp'000	Name of stockholders
P.T. Bank Pan Indonesia Tbk	5.119.951.790	52,11%	511.995.179	P.T. Bank Pan Indonesia Tbk
Dubai Islamic Bank PJSC	2.427.750.000	24,71%	242.775.000	Dubai Islamic Bank PJSC
Masyarakat (masing-masing dibaw ah 5%)	2.277.032.310	23,18%	227.703.231	Public (Below 5% each)
Jumlah	9.824.734.100	100,00%	982.473.410	Total

Nama pemegang saham	2013 Jumlah saham/ Number of shares	Persentase pemilikan/ Percentage of ow nership	Jumlah modal/ Total paid-up capital stock Rp'000	Name of stockholders
P.T. Bank Pan Indonesia Tbk	4.999.951.790	99,999%	499.995.179	P.T. Bank Pan Indonesia Tbk
H. Ahmad Hidayat	48.210	0,001%	4.821	H. Ahmad Hidayat
Jumlah	5.000.000.000	100,000%	500.000.000	Total

Modal ditempatkan dan disetor penuh adalah saham biasa yang memberikan hak untuk membawa satu suara per saham dan berpartisipasi dalam dividen.

The shares issued and fully paid are ordinary shares which entitle the holder to carry one vote per share and to participate in dividens.

Berdasarkan Akta Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 5 tanggal 3 Juni 2013 dari Fathiah Helmi, SH, notaris di Jakarta, yang telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-30860.AH.01.02.Tahun 2013 tanggal 10 Juni 2013, para pemegang saham telah menyetujui antara lain:

a. Peningkatan modal dasar Bank dari 160.000 saham dengan nilai nominal lama sebesar Rp 4.450 ribu per saham atau sebesar Rp 712.000.000 ribu menjadi 20.000.000 ribu saham dengan nilai nominal baru sebesar Rp 100 per saham atau sebesar Rp 2.000.000.000 ribu.

b. Perubahan nilai nominal saham (*stock split*) semula sebesar Rp 4.450 ribu per saham menjadi Rp 100 per saham.

c. Peningkatan modal disetor sebesar Rp 50.483.250 ribu dengan rincian sebagai berikut :

   - Kapitalisasi laba ditahan Bank sampai dengan tahun buku 2012 menjadi dividen saham dengan mengeluarkan 347.418.306 saham atau sebesar Rp 34.741.831 ribu.

   - Kapitalisasi tambahan modal disetor menjadi saham bonus dengan mengeluarkan sejumlah 27.414.194 saham atau sebesar Rp 2.741.419 ribu.

   - Setoran tunai sebesar Rp 13.000.000 ribu yang seluruhnya diambil bagian oleh PT Bank Pan Indonesia Tbk.

Jumlah waran yang beredar pada tanggal 31 Desember 2014 sebanyak 875.265.900 waran Seri I, karena ada pelaksanaan sejumlah 74.734.100 waran selama 2014.

Perubahan jumlah saham beredar selama tahun 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

Based on the Deed of Minutes of the Annual General Meeting of Shareholders No. 5 dated June 3, 2013 from Fathiah Helmi, SH, notary in Jakarta, which has been approved by the M inister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia through Decision Letter No. AHU-30860.AH.01.02.Tahun 2013 dated June 10, 2013, the shareholders approved, among others:

a. The increase of the Bank's authorized capital stock from 160,000 shares with previous nominal value of Rp 4,450 thousand per share or equivalent to Rp 712,000,000 thousand to 20,000,000 thousand shares with new nominal value of Rp 100 per share or equivalent to Rp 2,000,000,000 thousand.

b. The changes of nominal value of the shares (stock split) from Rp 4,450 thousand per share to Rp 100 per share.

c. Increase in paid-up capital of Rp 50,483,250 thousand with the following details:

   - Capitalization of the Bank's retained earnings until the fiscal year 2012 by issuing stock dividend of 347,418,306 shares or Rp 34,741,831 thousand.

   - Capitalization of additional paid-in capital to bonus shares by issuing of 27,414,194 shares or Rp 2,741,419 thousand.

   - Additonal paid-in capital amounting to Rp 13,000,000 thousand which is entirely taken and paid by PT Bank Pan Indonesia Tbk.

Total outstanding warrants as of December 31, 2014 amounted to 875,265,900 Series I warrants, in effect of exercise of 74,734,100 warrants into share during 2014.

The changes in the shares outstanding in 2014 and 2013 are as follows:

	Lembar/Shares	
Saldo 1 Januari 2013	101.015	Balance as of January 1, 2013
Penambahan dari:		Increase from:
Setoran modal	130.000.000	Additional paid in capital
Pemecahan nilai nominal saham	4.495.066.485	Stock split of par value
Dividen saham	347.418.306	Stock dividends
Saham bonus	27.414.194	Issuance of bonus share
Saldo 31 Desember 2013	5.000.000.000	Balance as of December 31, 2013
Penambahan dari:		Increase from:
Penaw aran umum saham perdana (Catatan 1b)	4.750.000.000	Issuance of shares w ith initial public offering (Note 1b)
Pelaksanaan w aran seri I	74.734.100	Issuance of shares w ith exercise of w arrant seri I
Saldo 31 Desember 2014	9.824.734.100	Balance as of December 31, 2014

Sesuai dengan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dengan akta No. 4 tanggal 3 Juni 2013 dari Fathiah Helmi, SH, notaris di Jakarta, telah ditetapkan sejumlah Rp 666.334 ribu yang berasal dari laba bersih tahun 2012 digunakan sebagai cadangan umum sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Bank.

As sated in the Deed of the Annual Stockholders' Meeting No. 4 dated June 3, 2013 of Fathiah Helmi, SH, notary in Jakarta, the stockholders have approved the amount of Rp 666,334 thousand from net income for the year 2012 will be appropriated as general reserve according to the Bank's Articles of Association.

22. TAMBAHAN MODAL DISETOR / 22. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

Mutasi saldo tambahan modal disetor adalah sebagai berikut:

The changes in the additional paid in capital are as follows:

	Rp'000	
Penurunan nilai saham tanpa mengurangi jumlah saham beredar tahun 2009	18.480.000	Decline in the value of shares without reducing the number of outstanding shares in 2009
Eliminasi defisit dalam rangka kuasi-reorganisasi tahun 2009	(15.738.581)	Elimination of the deficit under the quasi-reorganization in 2009
Penerbitan saham bonus pada tahun 2013	(2.741.419)	Bonus shares issuance in 2013
Saldo 31 Desember 2013	-	Balance as of December 31, 2013
Biaya - biaya yang dikeluarkan sehubungan penawaran umum saham perdana	(7.359.980)	Share issuance cost in connection with initial public offering
Penerimaan dari pelaksanaan waran	8.220.751	Received from execution of warrants
Nilai nominal saham yang dicatat sebagai modal disetor atas pengeluaran 74.734.100 saham	(7.473.410)	Amount recorded as issued and paid-up capital from issuance of 74,734,100 shares
Saldo 31 Desember 2014	(6.612.639)	Balance as of December 31, 2014

23. PENDAPATAN PENGELOLAAN DANA OLEH BANK SEBAGAI MUDHARIB / 23. REVENUE FROM FUND MANAGEMENT AS MUDHARIB

	2014 Rp'000	2013 Rp'000	
Pendapatan bagi hasil pembiayaan			Revenue sharing from financing
Musyarakah	265.598.755	40.920.650	Musyarakah
Mudharabah	112.957.122	69.995.167	Mudharabah
Pendapatan dari penjualan			Revenue from sales
Murabahah	105.215.328	137.333.186	Murabahah
Pendapatan usaha utama lainnya			Other main operating revenue
Bonus Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah	28.705.537	13.310.486	Bonus from Bank Indonesia Sharia Deposit Facility
Bagi hasil sukuk	10.194.946	10.332.867	Revenue sharing from sukuk
Bagi hasil penempatan pada bank lain	3.139.198	1.920.023	Revenue sharing from placements with other banks
Pendapatan ujrah dari pinjaman qardh	708.907	-	Revenue from qardh funds
Jumlah	526.519.793	273.812.379	Total

24. HAK PEMILIK DANA ATAS BAGI HASIL DANA SYIRKAH TEMPORER

Akun ini merupakan distribusi bonus, marjin dan bagi hasil untuk nasabah:

24. DEPOSITORS SHARE ON RETURN OF TEMPORARY SYIRKAH FUNDS

This account represents distribution of bonus, margin and revenue sharing to the customer:

	2014 Rp'000	2013 Rp'000	
Deposito berjangka Mudharabah	269.339.989	120.507.663	Mudharabah time deposits
Deposito berjangka Mudharabah dari bank lain	4.341.507	14.092.490	Mudharabah time deposits from other banks
Tabungan Mudharabah	5.944.388	5.996.579	Mudharabah saving deposits
Sertifikat Investasi Mudharabah antar Bank	15.970.948	5.412.268	Mudharabah Interbank Investment Certificates
Giro Mudharabah	547	-	Mudharabah demand deposit
Jumlah	295.597.379	146.009.000	Total

25. PENDAPATAN ADMINISTRASI

25. ADMINISTRATIVE REVENUE

	2014 Rp'000	2013 Rp'000	
Musyarakah	25.933.158	5.022.318	Musyarakah
Mudharabah	6.153.919	2.864.771	Mudharabah
Murabahah	251.693	1.505.647	Murabahah
Lainnya	170.144	66.149	Others
Jumlah	32.508.914	9.458.885	Total

26. BEBAN (PEMULIHAN) KERUGIAN PENURUNAN NILAI

26. PROVISON (REVERSAL OF PROVISION) FOR IMPAIRMENT LOSSES

	2014 Rp'000	2013 Rp'000	
Giro pada bank lain (Catatan 6)	(71)	60	Demand deposits with other banks (Note 6)
Penempatan pada bank lain	-	(250.000)	Placements with other banks
Investasi pada sukuk (Catatan 7)	-	(1)	Investments in sukuk (Note 7)
Piutang Murabahah (Catatan 8)	3.157.071	19.545.458	Murabahah receivables (Note 9)
Pinjaman Qardh (Catatan 9)	119.700	-	Qardh fund (Note 9)
Pembiayaan Mudharabah (Catatan 10)	4.228.546	1.426.802	Mudharabah financing (Note 10)
Pembiayaan Musyarakah (Catatan 11)	31.115.648	4.511.966	Musyarakah financing (Note 11)
Jumlah	38.620.894	25.234.285	Total

27. BEBAN ADMINISTRASI / 27. ADMINISTRATIVE EXPENSES

	2014 Rp'000	2013 Rp'000	
Sew a	7.485.022	5.263.618	Rental
Premi program penjaminan simpanan (Catatan 34)	6.925.301	4.351.232	Deposit guarantee premium program (Note 34)
Iklan dan biaya promosi	4.097.513	1.187.588	Advertising and promotion expenses
Penyusutan dan amortisasi (Catatan 12 dan 13)	3.892.922	3.572.892	Depreciation and amortization (Notes 12 and 13)
Agen *outsourcing*	3.791.687	2.609.653	Outsourcing
Transportasi dan akomodasi perjalanan dinas	3.313.377	1.182.841	Transportation and accomodation
Pemeliharaan dan perbaikan	2.772.327	2.401.775	Repairs and maintenance
Komunikasi	1.820.074	971.755	Communication
Honorarium	1.037.058	797.935	Honorarium
Listrik, gas dan air	697.390	503.708	Electricity, gas and w ater
Peralatan dan kebutuhan kantor	678.360	701.382	Office supplies and stationaries
Beban pajak	502.745	217.457	Tax expenses
Premi asuransi	228.154	493.906	Insurance premium
Lainnya	1.075.943	862.666	Others
Jumlah	38.317.873	25.118.408	Total

28. BEBAN KEPEGAWAIAN / 28. PERSONNEL EXPENSES

	2014 Rp'000	2013 Rp'000	
Gaji dan tunjangan	52.098.691	34.089.213	Salaries and benefits
Pendidikan dan pelatihan	2.462.038	1.018.779	Training and education
Lainnya	175.078	266.644	Others
Jumlah	54.735.807	35.374.636	Total

Kompensasi kepada pengurus Bank yang diakui pada laporan laba rugi komprehensif adalah sebagai berikut:

Compensation to the Bank's management that recognized in the statement of comprehensive income are as follows:

	2014 Rp'000	2013 Rp'000	
Gaji dan tunjangan	15.779.244	14.880.855	Salaries and benefits
Beban manfaat karyaw an	1.644.251	1.323.637	Post-employment benefits
Bonus	925.242	894.230	Bonuses
Jumlah	18.348.737	17.098.722	Total

29. PAJAK PENGHASILAN

Beban (manfaat) pajak Bank terdiri dari:

	2014 Rp'000	2013 Rp'000	
Pajak kini	24.127.425	10.265.476	Current tax
Pajak tangguhan	665.195	(2.436.002)	Deferred tax
Jumlah	24.792.620	7.829.474	Total

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

	2014 Rp'000	2013 Rp'000	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif	95.731.515	29.161.500	Income before tax per statement of comprehensive income
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Cadangan kerugian penurunan nilai selain pembiayaan:			Allowance for impairment losses other than financing:
Piutang Murabahah	(7.209.353)	6.989.725	Murabahah receivables
Pinjaman Qardh	119.700	-	Qardh funds
Giro pada bank lain	(71)	60	Demand deposits with other banks
Penempatan pada bank lain	-	(250.000)	Placements with other banks
Investasi pada sukuk	-	(1)	Investments in sukuk
Beban imbalan pasca kerja	4.446.830	3.040.629	Post-employment benefit costs
Penyusutan aset tetap	(17.887)	(36.405)	Depreciation of premises and equipment
Jumlah	(2.660.781)	9.744.008	Total
Beban yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Non deductible expenses:
Representasi, sumbangan dan denda	247.581	329.847	Representation, donations and penalties
Biaya promosi	2.414.742	1.051.632	Promotion
Lainnya	776.643	774.915	Others
Jumlah	3.438.966	2.156.394	Total
Laba Kena Pajak Bank	96.509.700	41.061.902	Taxable Income Bank

Perhitungan beban dan utang pajak kini adalah sebagai berikut:

	2014 Rp'000	2013 Rp'000	
Beban pajak kini	24.127.425	10.265.476	Current tax expense
Dikurangi pajak dibayar di muka:			Less prepaid income tax:
Pasal 25	15.037.872	9.117.352	Article 25
Utang pajak kini (Catatan 17)	9.089.553	1.148.124	Current tax payable (Note 17)

Current Tax

Reconciliation between profit before taxes according to the statement of comprehensive income with taxable income are as follows:

The computations of current tax expense and current tax payable are as follows:

Pajak Tangguhan

Rincian dari aset dan liabilitas pajak tangguhan Bank adalah sebagai berikut:

Deffered Tax

The details of the Bank's deferred tax assets and liabilities are as follows:

	1 Januari/ January 1, 2013	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi komprehensif/ Credited (charged) to comprehensive income	31 Desember/ December 31, 2013	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi komprehensif/ Credited (charged) to comprehensive income	31 Desember/ December 31, 2014	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Liabilitas imbalan pasca kerja	1.209.614	760.157	1.969.771	1.111.708	3.081.479	Post-employement benefits obligations
Penyusutan aset tetap	1.036.042	(9.101)	1.026.941	(4.472)	1.022.469	Depreciation of premises and equipment
Cadangan kerugian penurunan nilai selain pembiayaan	(1.471.886)	1.684.946	213.060	(1.772.431)	(1.559.371)	Allowance for impairment losses other than financing
Jumlah Aset Pajak Tangguhan	773.770	2.436.002	3.209.772	(665.195)	2.544.577	Total Deferred Tax Assets

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak efektif yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to income before tax is as follows:

	2014	2013	
	Rp'000	Rp'000	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif	95.731.515	29.161.500	Income before tax per statement of comprehensive income
Beban pajak berdasarkan tarif pajak yang berlaku	23.932.879	7.290.375	Tax expense at effective tax rates
Pengaruh pajak atas penghasilan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal	859.741	539.099	Tax effect of non taxable income
Beban Pajak	24.792.620	7.829.474	Tax Expense

30. LABA PER SAHAM

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar/dilusian:

30. EARNINGS PER SHARE

The computation basic/diluted earnings per share attributable to the owners of the Bank is based on the following data:

	2014	2013	
	Rp'000	Rp'000	
Laba bersih			Net income
Laba untuk perhitungan laba per saham dasar/dilusian:			Earnings for computation of basic/ diluted earnings per share:
Laba bersih	70.938.895	21.332.026	Net income
Jumlah Saham (dalam angka penuh)	Lembar/Shares	Lembar/Shares	Numbers of Shares (in full amount)
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba bersih per saham dasar	9.589.068.228	4.944.082.192	Weighted average number of ordinary shares for computation of basic/ basic earning per share
Pengaruh efek berpotensi saham biasa yang dilutif - waran	221.978.319	-	Effect of dilutive potential ordinary shares - warrants
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba bersih per saham dilusian	9.811.046.548	4.944.082.192	Weighted average number of ordinary shares for computation of basic/ diluted earning per share

Jumlah rata-rata tertimbang saham tahun 2013 yang digunakan untuk menghitung laba per saham dasar dan dilusian telah disesuaikan untuk mencerminkan pengaruh dari pemecahan saham, dividen saham dan saham bonus (Catatan 21).

In 2013, weighted average number of shares used to calculate basic and diluted earnings per share have been adjusted to reflect the effect of the stock split, stock dividend and bonus shares (Note 21).

31. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat Pihak Berelasi

a. PT Bank Pan Indonesia Tbk adalah entitas induk dan pemegang saham utama Bank.

b. PT Paninvest Tbk (d/h PT Panin Insurance Tbk) merupakan pemegang saham PT Bank Pan Indonesia Tbk.

c. PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk dan PT Panin Dai-ichi Life merupakan perusahaan yang pemegang saham utamanya adalah PT Paninvest Tbk (d/h PT Panin Insurance Tbk).

d. Pengurus utama Bank merupakan karyawan kunci.

e. PT Clipan Finance Indonesia Tbk merupakan perusahaan yang pemegang saham utamanya adalah PT Bank Pan Indonesia Tbk.

f. PT Famlee Invesco merupakan pemegang saham PT Paninvest Tbk (d/h PT Panin Insurance Tbk).

Transaksi Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Bank melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi yang meliputi antara lain:

a. Giro pada bank lain (Catatan 6)

b. Piutang Murabahah dan pembiayaan Musyarakah (Catatan 8 dan 11)

c. Biaya dibayar dimuka berupa sewa dibayar dimuka

d. Simpanan berupa giro Wadiah (Catatan 16)

e. Liabilitas lain-lain berupa pendapatan diterima di muka (Catatan 19)

f. Dana Syirkah Temporer (Catatan 20)

g. Sewa gedung dengan PT Famlee Invesco dan PT Bank Pan Indonesia Tbk serta sewa kendaraan pada PT Clipan Finance Indonesia Tbk.

h. Asuransi atas aset tetap Bank, "*Cash In Safe*", "*Cash In Transit*", "*Cash In Cashier Box*" serta asuransi kesehatan karyawan Bank pada PT Paninvest Tbk (d/h PT Panin Insurance Tbk) dan PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk.

31. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

a. PT Bank Pan Indonesia Tbk is the parent entity and the main shareholder of the Bank.

b. PT Paninvest Tbk (formerly PT Panin Insurance Tbk) is a shareholder of PT Bank Pan Indonesia Tbk.

c. PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk and PT Panin Dai-ichi Life are a companies whose main shareholders are PT Paninvest Tbk (formerly PT Panin Insurance Tbk).

d. The Bank's management is the key employees.

e. PT Clipan Finance Indonesia Tbk is a company whose main shareholders is PT Bank Pan Indonesia Tbk.

f. PT Famlee Invesco is a shareholder of PT Paninvest Tbk (formerly PT Panin Insurance Tbk).

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Bank enters into certain transactions with related parties that include among other:

a. Demand deposits with other banks (Note 6)

b. Murabahah receivables and Musyarakah financing (Notes 8 and 11)

c. Prepaid expenses in form of rental expense paid in advance

d. Deposits in form of wadiah demand deposits (Note 16)

e. Other liabilites in form of unearned income (Note 19)

f. Temporary Syirkah Funds (Note 20)

g. Rental of buildings with PT Famlee Invesco and PT Bank Pan Indonesia Tbk and rental of vehicles from PT Clipan Finance Indonesia Tbk.

h. The Bank's premises and equipment, "Cash in Safe", "Cash In Transit", "Cash In Cashier Box" and employees health insurance are insured with PT Paninvest Tbk (formerly PT Panin Insurance Tbk) and PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk.

Persentase giro pada bank lain, piutang Murabahah, pembiayaan Musyarakah dan sewa dibayar dimuka dari pihak yang berelasi terhadap jumlah aset adalah sebagai berikut:

The percentage of demand deposits with other banks, Murabahah receivables, Musyarakah financing and prepaid rent from related parties on total assets are as follow:

	2014		2013		
	Rp'000	%	Rp'000	%	
Giro pada bank lain					Demand deposits with other banks
PT Bank Pan Indonesia Tbk	668.116	0,0108	303.966	0,0075	PT Bank Pan Indonesia Tbk
Piutang Murabahah					Murabahah receivables
Manajemen kunci	5.296.503	0,0853	4.383.986	0,1082	Key management's
Pembiayaan Musyarakah					Musyarakah Financing
Manajemen kunci	594.757	0,0096	-	-	Key management's
Sewa dibayar dimuka					Prepaid rent
PT Famlee Invesco	25.214	0,0004	623.982	0,0154	PT Famlee Invesco
PT Bank Pan Indonesia Tbk	153.620	0,0025	118.976	0,0029	PT Bank Pan Indonesia Tbk
Jumlah	6.738.210	0,1086	5.430.910	0,1340	Total

Persentase simpanan dan liabilitas lain-lain (pendapatan diterima di muka) dari pihak berelasi terhadap jumlah liabilitas adalah sebagai berikut:

The percentage of deposits and other liabilities (income received in advance) from related parties on total liabilites are as follow:

	2014		2013		
	Rp'000	%	Rp'000	%	
Simpanan	786.486	0,09	559.816	0,14	Deposits
Pendapatan diterima di muka					Unearned Income
PT Bank Pan Indonesia Tbk	141.750	0,02	222.750	0,06	PT Bank Pan Indonesia Tbk
Jumlah	928.236	0,11	782.566	0,20	Total

Persentase dana syirkah temporer dari pihak berelasi terhadap jumlah dana syirkah temporer adalah sebesar 8,73% dan 18% masing-masing pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

Percentage of temporary syirkah fund from related parties with total temporary syirkah fund are 8.73% and 18% as of December 31, 2014 and 2013, respectively.

Persentase pendapatan marjin Murabahah dan pendapatan bagi hasil pembiayaan Musyarakah dari pihak berelasi terhadap jumlah pendapatan pengelolaan dana oleh Bank sebagai mudharib, pendapatan administrasi dari pihak berelasi terhadap jumlah pendapatan usaha lainnya, bagi hasil dana syirkah temporer terhadap jumlah hak pemilik dana atas bagi hasil dana syirkah temporer, beban asuransi dan beban sewa kepada pihak berelasi terhadap beban administrasi, beban asuransi kesehatan karyawan kepada pihak berelasi terhadap beban kepegawaian, pendapatan sewa dari pihak berelasi terhadap jumlah pendapatan non-operasional lainnya adalah sebagai berikut:

Percentage of Murabahah income and Musyarakah revenue sharing from related parties with total revenue receipts from fund management as Mudharib, administraitive revenue from related parties with total other operating revenues, returns of temporary syirkah funds with total depositors share on return of temporary syirkah funds, insurance expenses and rent expenses to related parties with total administrative expenses and employee health insurance expenses to related parties with total personnel expenses, rent income from related party with non-operating revenues are as follows:

	2014		2013		
	Rp'000	%	Rp'000	%	
Pendapatan marjin Murabahah	299.713	0,057	184.241	0,070	Murabahah income
Pendapatan bagi hasil Musyarakah	11.974	0,002	-	-	Revenue sharing Musyarakah
Pendapatan administrasi	3.500	0,011	-	-	Administraive revenue
Bagi hasil dana syirkah temporer	24.014.501	8,124	7.294.063	5,000	Return of temporary syirkah funds
Beban asuransi aset tetap, "*Cash In Safe*", "*Cash In Transit*" dan "*Cash In Cashier Box*"	221.514	0,578	493.050	1,960	Insurance expenses, "Cash In Safe", "Cash In Transit" and "Cash In Cashier Box"
Beban sewa	4.617.722	12,051	3.516.246	14,000	Rental expenses
Beban asuransi kesehatan karyawan	3.635.809	6,642	2.543.439	7,190	Employee health insurance expense
Pendapatan sewa	81.000	0,060	81.000	0,120	Rent income

32. KOMITMEN DAN KONTINJENSI / 32. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

	2014 Rp'000	2013 Rp'000	
Liabilitas komitmen			Commitment liabilities
Fasilitas pembiayaan kepada nasabah yang belum digunakan	492.628.743	245.817.232	Unused facilities
Tagihan kontijensi			Contingent receivables
Marjin dalam penyelesaian	316.665	445.712	Margin of non performing receivables
Hapus buku	-	478.633	Write-off

33. SEGMEN OPERASI / 33. OPERATING SEGMENT

Bank bergerak dalam bidang usaha perbankan syariah dengan aktivitas utama piutang Murabahah, pinjaman Qardh, pembiayaan Mudharabah dan pembiayaan Musyarakah.

Organisasi Bank tidak dikelompokkan per masing-masing segmen usaha, sehingga informasi segmen yang tersedia pada pendapatan, beban dan aset berhubungan langsung dengan aktivitas utama. Informasi segmen geografis Bank adalah sebagai berikut:

The Bank is engaged in the business of sharia banking with main activities are Murabahah receivables, Qardh funds, Mudharabah financing and Musyarakah financing.

The Bank's organization is not separately classified into business segments, therefore the available segment information of income, expenses and assets, are related directly to the main business activities. The geographical segment information of the Bank is as follow:

	2014			
	Jabodetabek	Luar/Non Jabodetabek	Jumlah/ Total	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
PENDAPATAN				**REVENUES**
Pendapatan segmen				Segment revenues
Pendapatan pengelolaan dana oleh bank sebagai Mudharib	407.805.394	118.714.399	526.519.793	Revenue from fund management as Mudharib
Pendapatan administrasi	20.437.658	12.071.256	32.508.914	Administrative
Jumlah pendapatan segmen	428.243.052	130.785.655	559.028.707	Total segment revenues
Beban segmen				Segment expenses
Hak pihak ketiga atas bagi hasil dana syirkah temporer	253.665.843	41.931.536	295.597.379	Third parties's share on return of temporary syirkah funds
Bonus Wadiah	25.243.438	1.703.224	26.946.662	Bonuses on Wadiah deposits
Jumlah beban segmen	278.909.281	43.634.760	322.544.041	Total segment expenses
Hasil segmen	149.333.771	87.150.895	236.484.666	Segment income
Pendapatan tidak dapat dialokasikan			1.436.408	Unallocated income
Beban tidak dapat dialokasikan			(142.189.559)	Unallocated expenses
Laba sebelum pajak			95.731.515	Income before tax
Beban pajak			(24.792.620)	Tax expense
Laba bersih			70.938.895	Net income
ASET				**ASSETS**
Penempatan pada Bank Indonesia	1.231.472.324	-	1.231.472.324	Placements with Bank Indonesia
Giro pada bank lain - bersih	722.781	49.607	772.388	Demand deposits with other banks - net
Investasi pada sukuk - bersih	151.524.098	-	151.524.098	Investments in sukuk - net
Piutang Murabahah - bersih	579.138.500	38.198.277	617.336.777	Murabahah receivables - net
Pinjaman Qardh	3.126.024	8.724.276	11.850.300	Qardh funds
Pembiayaan Mudharabah - bersih	759.356.547	95.021.374	854.377.921	Mudharabah financing - net
Pembiayaan Musyarakah - bersih	1.955.183.611	1.297.565.821	3.252.749.432	Musyarakah financing - net
Aset tetap - bersih	8.920.930	20.939.437	29.860.367	Premises and equipment - net
Aset lainnya - bersih	44.102.806	13.632.039	57.734.845	Other assets - net
Jumlah aset			6.207.678.452	Total assets
LIABILITAS				**LIABILITIES**
Bagi hasil dana syirkah temporer dan bonus Wadiah yang belum dibagikan	11.918.716	5.569.719	17.488.435	Undistributed revenue sharing of temporary syirkah funds and Wadiah bonuses
Simpanan	675.551.059	158.304.471	833.855.530	Deposits
Liabilitas lainnya	28.892.294	9.669.124	40.402.409	Other liabilities
Jumlah liabilitas			891.746.374	Total liabilities
DANA SYIRKAH TEMPORER	3.066.463.567	1.176.673.837	4.243.137.404	**TEMPORARY SYIRKAH FUNDS**

	2013			
	Jabodetabek	Luar/Non Jabodetabek	Jumlah/ Total	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
PENDAPATAN				**REVENUES**
Pendapatan segmen				Segment revenues
Pendapatan pengelolaan dana oleh bank sebagai Mudharib	245.335.595	28.476.784	273.812.379	Revenue from fund management as Mudharib
Pendapatan administrasi	7.529.090	1.929.795	9.458.885	Administrative
Jumlah pendapatan segmen	252.864.685	30.406.579	283.271.264	Total segment revenues
Beban segmen				Segment expenses
Hak pihak ketiga atas bagi hasil dana syirkah temporer	123.159.276	22.849.724	146.009.000	Third parties's share on return of temporary syirkah funds
Bonus Wadiah	17.106.169	1.235.408	18.341.577	Bonuses on Wadiah deposits
Jumlah beban segmen	140.265.445	24.085.132	164.350.577	Total segment expenses
Hasil segmen	112.599.240	6.321.447	118.920.687	Segment income
Pendapatan tidak dapat dialokasikan			573.701	Unallocated income
Beban tidak dapat dialokasikan			(90.332.888)	Unallocated expenses
Laba sebelum pajak			29.161.500	Income before tax
Beban pajak			(7.829.474)	Tax expense
Laba bersih			21.332.026	Net income
ASET				**ASSETS**
Penempatan pada Bank Indonesia	1.277.884.738	-	1.277.884.738	Placements with Bank Indonesia
Giro pada bank lain - bersih	348.401	63.304	411.705	Demand deposits with other banks - net
Investasi pada sukuk - bersih	137.457.316	-	137.457.316	Investments in sukuk - net
Piutang Murabahah - bersih	1.198.471.659	33.363.219	1.231.834.878	Murabahah receivables - net
Pembiayaan Mudharabah - bersih	575.820.983	83.399.266	659.220.249	Mudharabah financing - net
Pembiayaan Musyarakah - bersih	523.145.389	167.681.979	690.827.368	Musyarakah financing - net
Aset tetap - bersih	7.648.271	20.878.189	28.526.460	Premises and equipment - net
Aset lainnya - bersih	22.390.121	4.147.857	26.537.978	Other assets - net
Jumlah aset			4.052.700.692	Total assets
LIABILITAS				**LIABILITIES**
Bagi hasil dana syirkah temporer dan bonus Wadiah yang belum dibagikan	12.701.167	1.313.181	14.014.348	Undistributed revenue sharing of temporary syirkah funds and Wadiah bonuses
Simpanan	352.692.782	18.221.536	370.914.318	Deposits
Liabilitas lainnya	16.573.880	1.106.811	17.680.691	Other liabilities
Jumlah liabilitas			402.609.357	Total liabilities
DANA SYIRKAH TEMPORER	2.785.170.930	338.925.397	3.124.096.327	**TEMPORARY SYIRKAH FUNDS**

34. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP KEWAJIBAN PEMBAYARAN BANK UMUM

Berdasarkan Salinan Peraturan Lembaga Penjamin Simpanan No. 2/PLPS/2010 pada tanggal 25 Nopember 2010 tentang Program Penjaminan Simpanan yang menyatakan bahwa Lembaga Penjamin Simpanan menjamin simpanan yang meliputi giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, dan atau bentuk lain yang dipersamakan dengan itu yang merupakan simpanan yang berasal dari masyarakat termasuk yang berasal dari bank lain.

34. GOVERNMENT GUARANTEE ON PAYMENT OF PRIVATE BANKS' OBLIGATIONS

Based on Lembaga Penjamin Simpanan Regulation No. 2/PLPS/2010 dated November 25, 2010 regarding Deposit Guarantee Program, the "Lembaga Penjamin Simpanan" will guarantee bank deposits including demand deposits, time deposits, certificate of deposits, savings deposit and other forms of deposits, including deposits from other banks.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 39 tahun 2005 tanggal 12 Oktober 2005 tentang Penjaminan Simpanan Nasabah Bank berdasarkan Prinsip Syariah yang menyatakan bahwa sejak tanggal 12 Oktober 2005 Lembaga Penjamin Simpanan menjamin nasabah bank berdasarkan prinsip syariah sesuai dengan ketentuan dalam Undang-Undang No. 24 tahun 2004 tentang Lembaga Penjamin Simpanan.

In accordance with Government Regulation No. 39 year 2005 dated October 12, 2005 regarding Deposit Guarantee Customer based on Sharia Principles which states that since October 12, 2005 “Lembaga Penjamin Simpanan” will guarantees bank’s customers based on sharia principles in accordance with the provisions of Law No. 24 year 2004 regarding “Lembaga Penjamin Simpanan”.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 66 tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008, yang menyatakan bahwa sejak tanggal 13 Oktober 2008 besaran nilai simpanan yang dijamin Lembaga Penjamin Simpanan untuk setiap nasabah pada satu bank yang semula maksimal Rp 100 juta diubah menjadi maksimal Rp 2.000 juta.

In accordance with Government Regulation No. 66 year 2008 dated October 13, 2008 starting October 13, 2008 the “Lembaga Penjamin Simpanan” will guarantee deposits of each customer in bank which was previously set at a maximum of Rp 100 million and was changed to a maximum of Rp 2,000 million.

Beban premi penjaminan Pemerintah yang dibayar selama tahun 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp 6.925.301 ribu dan Rp 4.351.232 ribu

The Government guarantee premiums paid in 2014 and 2013 amounted to Rp 6,925,301 thousand and Rp 4,351,232 thousand, respectively.

35. ZAKAT

35. ZAKAT

Berdasarkan berita acara Rapat Umum Pemegang Saham No. 66 tanggal 18 Juni 2014 dari Aryanti Artisari, SH, MKn, notaris di Jakarta, menyetujui penetapan laba kotor Bank untuk tahun buku 2014 dan seterusnya sebesar 2,5% akan dipergunakan atau disalurkan untuk memenuhi kewajiban zakat korporasi Bank.

Based on Deed of Minutes of the General Meeting of Shareholders No. 66 dated June 18, 2014 from Aryanti Artisari, SH, Mkn, notary in Jakarta, approved the establishment of the Bank's gross profit for the year 2014 and beyond at 2.5% will be used or distributed to meet the obligations of corporate charity Bank.

Bank telah menghitung besarnya biaya zakat sebesar 2,5% dari laba sebelum zakat dan beban pajak penghasilan untuk tahun 2014 sebesar Rp 2.454.654 ribu yang dibebankan sebagai beban zakat pada tahun 2014.

The Bank has calculated the zakat at 2.5% of profit before zakat and income tax expense for 2014 amounted to Rp 2,454,654 thousand which was charged as zakat expense in 2014.

36. RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM

36. CAPITAL ADEQUACY RATIO

Perhitungan rasio kewajiban penyediaan modal minimum dilakukan sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 7/13/PBI/2005 tanggal 10 Juni 2005 yang diubah dengan Peraturan Bank Indonesia No. 8/7/PBI/2006 tanggal 27 Pebruari 2006 mewajibkan bank-bank untuk memenuhi rasio kewajiban penyediaan modal minimum sebesar 8% dari aset tertimbang menurut risiko penyediaan dana dan resiko pasar. Bank wajib memperhitungkan risiko pasar dalam kewajiban penyediaan modal minimum dengan menggunakan metode standar.

The calculation of capital adequacy ratio in accordance with Bank Indonesia Regulation No. 7/13/PBI/2005 dated June 10, 2005, as amended by Bank Indonesia Regulation No. 8/7/PBI/2006 dated February 27, 2006 requires banks to meet the minimum capital adequacy ratio of 8% of risk-weighted assets for credit risk and market risk. The Bank are required to include market risk in calculation of capital adequacy using the standard method.

Surat Edaran Bank Indonesia No. 7/53/DPbS tanggal 22 Nopember 2005 yang mengatur tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum bagi Bank Umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang kemudian diubah dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 8/10/DPbS tanggal 7 Maret 2006.

Circular Letter of Bank Indonesia No. 7/53/DPbS dated November 22, 2005 which regulates the Minimum Capital Requirement for Commercial Banks conducting business based on sharia principles as amended by Bank Indonesia Regulation No. 8/10/DPbS dated March 7, 2006.

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

The Bank's Capital Adequacy Ratio (CAR) as of December 31, 2014 and 2013 are as follows:

	2014 Rp'000	2013 Rp'000	
Modal			Capital
Modal Inti	1.030.825.979	515.328.995	Core Capital
Modal pelengkap	46.743.137	22.073.569	Supplementary Capital
Jumlah Modal	1.077.569.116	537.402.564	Total Capital
Aset tertimbang menurut risiko penyaluran dana	4.194.517.530	2.579.431.546	Risk weighted assets for financing risk
Rasio Kewajiban Modal Minimum dengan memperhitungkan risiko penyaluran dana	25,69%	20,83%	Capital Adequacy Ratio with financing risk

37. KUASI-REORGANISASI

Untuk memperoleh awal yang baik tanpa dibebani akumulasi kerugian, sehubungan dengan perubahan kegiatan usaha perbankan secara konvensional menjadi perbankan dengan prinsip bagi hasil berdasarkan syariat Islam, Bank melaksanakan kuasi-reorganisasi pada tanggal 30 Juni 2009 dengan mengacu pada PSAK No. 51 (Revisi 2003).

Perubahan kegiatan usaha ini mendapat dukungan penuh dalam permodalan dari PT Bank Pan Indonesia Tbk., selaku pemegang saham mayoritas Bank dan telah melakukan penyetoran modal saham tambahan. Manajemen Bank memproyeksikan posisi keuangan yang sehat, hasil usaha yang menguntungkan dan rasio kecukupan modal (KPMM) yang tinggi sejalan dengan dukungan dari pemegang saham Bank dan adanya keyakinan bahwa produk-produk syariah merupakan alternatif yang dapat memperkuat perbankan Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang.

Kuasi-reorganisasi tersebut dilakukan dengan melakukan penilaian kembali aset dan liabilitas sebagai berikut:

a. Efek-efek dinilai berdasarkan laporan penilai independen Samsul Hadi, Wahyono Adi, Hendra Gunawan dan rekan No. PP.B.SAH-02.008.09/R tanggal 15 Januari 2010. Penilaian kembali tersebut menggunakan pendekatan nilai pasar wajar. Berdasarkan penilaian tersebut terjadi kenaikan nilai wajar efek-efek pada tanggal 30 Juni 2009 sebesar Rp 2.350.270 ribu dan dibukukan sebagai "Selisih Penilaian Kembali Aset dan Liabilitas" yang dicatat dalam komponen ekuitas di laporan posisi keuangan.

37. QUASI-REORGANIZATION

To obtain a good start without the burden of accumulated losses, related to the changes in the conventional banking operations into banking with the principle of revenue-sharing based on Islamic law, the Bank implemented quasi-reorganization on June 30, 2009 with reference to the PSAK No. 51 (Revised 2003).

Changes in business activity is fully supported in the capital of PT Bank Pan Indonesia Tbk., as the majority shareholder and has to deposit additional paid-in capital. The Bank's management projecting a sound financial position, results of operations and the favorable capital adequacy ratio (CAR) are higher in line with the support of the shareholders and the belief that sharia products are an alternative that can strengthen Indonesian banking industries in the short term and long term.

Quasi-reorganization is performed by the revaluation of assets and liabilities as follows:

a. Securities assessed by an independent appraisal reports of Samson Hadi, Adi Wahyono, Hendra Gunawan dan rekan No. PP.B.SAH-02.008.09/R dated January 15, 2010. The revaluation using market value approach. Based on the assessment, an increase in fair value of marketable securities as of June 30, 2009 amounting to Rp 2,350,270 thousand and recorded as "Revaluation Assets and Liabilities" in the equity components in the statement of financial position.

b. Aset tetap dinilai berdasarkan laporan penilai independen Samsul Hadi, Wahyono Adi, Hendra Gunawan dan rekan No. PP.B.SAH-02.008.09/R tanggal 15 Januari 2010. Penilaian kembali tersebut menggunakan pendekatan nilai pasar wajar. Berdasarkan penilaian tersebut terjadi kenaikan nilai wajar aset tetap – bersih pada tanggal 30 Juni 2009 sebesar Rp 2.137.725 ribu dan dibukukan sebagai “Selisih Penilaian Kembali Aset dan Liabilitas” yang dicatat dalam komponen ekuitas di laporan posisi keuangan.

b. Premises and equipment are assessed by an independent appraisal report of Samsul Hadi, Wahyono Adi, Hendra Gunawan dan rekan No. PP.B.SAH-02.008.09/R dated January 15, 2010. The revaluation using market value approach. Based on the assessment, an increase occurs in the fair value of premises and equipment - net as of June 30, 2009 amounted to Rp 2,137,725 thousand and recorded as "Revaluation Assets and Liabilities" in the equity components in the statement of financial position.

Aset dan liabilitas lainnya tidak dinilai kembali karena bersifat jangka pendek dimana nilai tercatatnya mendekati nilai wajar.

Other asset and liabilities are not revalued because of their short-term maturities where the carrying amount approximate their fair value.

Selisih penilaian kembali aset tersebut di atas sejumlah Rp 4.487.995 ribu sebelum kuasi-reorganisasi, tidak mencukupi untuk mengeliminasi defisit sebesar Rp 20.226.576 ribu.

Revaluation increment on assets amounted Rp 4,487,995 thousand before the quasi-reorganization, it is not sufficient to eliminate the deficit of Rp 20,226,576 thousand.

Seperti yang diatur dalam PSAK No. 51 (Revisi 2003), defisit dapat dieliminasi dengan selisih penilaian aset dan liabilitas. Jika jumlah saldo tersebut masih belum mencukupi, maka modal saham digunakan untuk mengeliminasi defisit yang tersisa.

Asset in PSAK No. 51 (Revised 2003), the deficit can be eliminated by the revaluation of assets and liabilities. If the balance amount is still not sufficient, then the capital stock is used to eliminate the remaining deficit.

Agar Bank dapat menggunakan modal sahamnya untuk mengeliminasi defisit yang tersisa, Bank harus mereklasifikasi sebagian modal sahamnya menjadi tambahan modal disetor. Reklasifikasi ini dilakukan melalui penurunan nilai nominal saham tanpa mengurangi jumlah saham yang beredar.

In order the Bank to use its capital to eliminate the remaining deficit, the Bank had to reclassify some of the capital stock to additional paid-in capital. This reclassification is done through a reduction in par value shares without reducing the number of shares outstanding.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Luar Biasa Pemegang Saham No. 57 tanggal 19 Januari 2010 dari Sutjipto S.H., M.kn, notaris di Jakarta, para pemegang saham Bank telah menyetujui pelaksanaan kuasi-reorganisasi pada tanggal 30 Juni 2009 dan penurunan modal saham.

Based on the Deed of the Extraordinary General Meeting of Shareholders No. 57 dated January 19, 2010 from Sutjipto SH, M.kn, notary in Jakarta, the Bank’s shareholders has approved the implementation of the quasi-reorganization on June 30, 2009 and a decrease in share capital.

Pada tanggal 30 Juni 2009, saldo selisih penilaian aset dan liabilitas sebesar Rp 4.487.995 ribu dan tambahan modal disetor dari penurunan modal sebesar Rp 15.738.581 ribu telah dieliminasi dengan defisit dalam rangka kuasi-reorganisasi.

On June 30, 2009, the balance of revaluation of assets and liabilities amounting to Rp 4,487,995 thousand and additional paid-in capital from capital reduction amounting to Rp 15,738,581 thousand were eliminated deficits in the quasi-reorganization.

38. TRANSAKSI NON KAS

Bank melakukan transaksi pendanaan yang tidak mempengaruhi kas dan setara kas dan tidak termasuk dalam laporan arus kas dengan rincian sebagai berikut:

38. NON-CASH TRANSACTIONS

The Bank entered into the non-cash financing activities which is not reflected in the statements of cash flows with detail as follows:

	2013 Rp'000	
Kenaikan modal ditempatkan dan disetor penuh melalui:		Increase in issued and paid-up capital through:
Kapitalisasi laba ditahan sampai dengan tahun buku 2012 menjadi dividen saham	34.741.831	Capitalization of retained earnings until fiscal year 2012 to the stock dividend
Kapitalisasi tambahan modal disetor menjadi saham bonus	2.741.419	Capitalization of additional paid-in capital to bonus shares
Jumlah	37.483.250	Total

39. KLASIFIKASI DAN NILAI WAJAR ATAS ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Tabel dibawah ini menunjukan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan.

39. CLASSIFICATION AND FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

The following table summarises the carrying amounts and fair values of those financial assets and liabilities.

	Catatan/ Notes	2014 Nilai tercatat/ Carrying amount Rp'000	2014 Nilai wajar/ Fair value Rp'000	2013 Nilai tercatat/ Carrying amount Rp'000	2013 Nilai wajar/ Fair value Rp'000	
Aset keuangan						Financial assets
Pinjaman yang diberikan dan piutang						Loans and receivables
Kas		9.707.868	9.707.868	4.853.312	4.853.312	Cash
Giro pada bank lain	6	772.388	772.388	404.725	404.725	Demand deposits with other banks
Piutang Murabahah	8	617.336.777	626.007.504	1.231.834.878	1.242.474.076	Murabahah receivables
Aset lain-lain	14	23.871.558	23.871.558	4.468.289	4.468.289	Other assets
Jumlah Aset Keuangan		651.688.591	660.359.318	1.241.561.204	1.252.200.402	Total Financial Assets
Liabilitas keuangan						Financial liabilities
Biaya perolehan diamortisasi						Amortized cost
Liabilitas segera		2.896.517	2.896.517	841.749	841.749	Liabilities payable immediately
Liabilitas lain-lain	19	61.050	61.050	41.050	41.050	Others liabilities
Jumlah Liabilitas Keuangan		2.957.567	2.957.567	882.799	882.799	Total Financial Liabilities

40. MANAJEMEN RISIKO

Kerangka Manajemen Risiko

Risiko adalah potensi kerugian akibat terjadinya suatu peristiwa (*events*) tertentu. Manajemen risiko adalah serangkaian metodologi dan prosedur yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko yang timbul dari seluruh kegiatan usaha Bank.

Penerapan manajemen risiko yang efektif harus didukung dengan kerangka yang mencakup kebijakan dan prosedur manajemen risiko serta limit Risiko yang ditetapkan secara jelas sejalan dengan visi, misi, dan strategi bisnis Bank. Penyusunan kebijakan dan prosedur manajemen risiko tersebut dilakukan dengan memperhatikan antara lain jenis, kompleksitas kegiatan usaha, profil risiko, dan tingkat risiko yang akan diambil serta peraturan yang ditetapkan otoritas dan/atau praktek perbankan yang sehat.

40. RISK MANAGEMENT

Risk Management Framework

Risk is the potential loss due to the occurrence of a certain event (events). Risk management is a set of methodologies and procedures used to identify, measure, monitor and control the risks arising from the Bank's business activities.

Effective risk management application must be supported by a framework that includes policies and procedures risk management and risk limits are defined clearly in line with the vision, mission, and business strategy of the Bank. Preparation of risk management policies and procedures are conducted with respect to, among others, the type, complexity of business activities, risk profile, and the level of risk to be taken and regulations established authority and/or sound banking practices.

Identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko merupakan bagian utama dari proses penerapan manajemen risiko.

Identifikasi risiko bersifat proaktif, mencakup seluruh aktivitas bisnis Bank dan dilakukan dalam rangka menganalisa sumber dan kemungkinan timbulnya risiko serta dampaknya. Selanjutnya, Bank melakukan pengukuran risiko sesuai dengan karakteristik dan kompleksitas kegiatan usaha.

Bank tetap mempertahankan eksposur risiko sesuai dengan kebijakan dan prosedur internal Bank serta ketentuan lain yang berlaku dan evaluasi terhadap eksposur risiko dilakukan dengan cara pemantauan dan pelaporan risiko yang bersifat material atau yang berdampak kepada kondisi permodalan Bank, yang antara lain didasarkan atas penilaian potensi risiko dengan menggunakan *historical trend*.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan nasabah atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank sesuai dengan perjanjian yang disepakati.

Tujuan utama manajemen risiko kredit adalah untuk memastikan bahwa aktivitas pembiayaan Bank khususnya tidak terekspos pada risiko kredit yang dapat menimbulkan kerugian Bank, mengingat secara umum eksposur risiko kredit merupakan salah satu eksposur risiko utama sehingga kemampuan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko kredit menjadi sangat penting.

Proses persetujuan pembiayaan dimulai dengan melakukan seleksi awal utamanya terkait dengan pemilihan sektor usaha yang menjadi target Bank, melakukan *review* komprehensif pembiayaan, filterisasi dan seleksi dengan menggunakan perangkat Risk Acceptance Criteria (RAC). Proses pengendalian risiko kredit juga dilakukan melalui pra komite dan mekanisme *review* Komite Pembiayaan yang melibatkan Unit Kerja Bisnis, Review Pembiayaan, Unit Kerja Manajemen risiko dan Support Pembiayaan. Komite Pembiayaan secara independen mengevaluasi proposal pembiayaan guna memastikan kualitas dan kemampuan calon nasabah, serta upaya mitigasi risikonya.

Identification, measurement, monitoring, and control of risk is a major part of the process of implementation of risk management.

Risk identification is proactive, covering all the Bank's business activities and conducted in order to analyze the source and potential risks and impacts. Furthermore, the Bank conducts risk measurement in accordance with the characteristics and complexity of business activities.

The Bank maintains risk exposure in accordance with the Bank's internal policies and procedures and other applicable provisions and the evaluation of risk exposure is done by monitoring and reporting of risks that are material or that affect the condition of the Bank’s capital, based among other matters on the assessment of the potential risks by using historical trends.

Credit Risk

Credit risk is a risk caused by the failure of customers or other parties to meet their obligations to the Bank in accordance with the agreed arrangements.

The main purpose of credit risk management is to ensure that the Bank's financing activities in particular are not exposed to credit risk that could cause the Bank to incur losses. Bearing in mind that generally credit risk exposure is one of the main risks of exposures, the ability to identify, measure, monitor and control credit risk is very important.

The financing approval process begins with the initial selection, mainly related to the selection of the Bank’s target business sectors, undertaking a comprehensive review of financing, filtering and selection using the Risk Acceptance Criteria (RAC). The credit risk control process is also done through a pre Committee and the Financing Committee’s review mechanism involving Business Work Units, Financing Review, Risk Management Work Unit and Support Funding. The Financing Committee independently evaluates financing proposals to ensure the quality and ability of prospective customers, and risk mitigation efforts.

i. Eksposur maksimum terhadap risiko kredit (setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai)

i. Maximum exposure to credit risk (net of allowance for impairment losses)

Uraian	2014	2013	Description
	Rp'000	Rp'000	
Laporan posisi keuangan:			**Statement of financial position:**
Penempatan pada Bank Indonesia	1.231.472.324	1.277.884.738	Placements with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	772.388	411.705	Demand deposit with other banks
Investasi pada sukuk	151.524.098	137.457.316	Investment in sukuk
Piutang Murabahah	617.336.777	1.231.834.878	Murabahah receivables
Pinjaman Qardh	11.850.300	-	Qardh funds
Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah	4.107.127.353	1.350.047.617	Mudharabah and Musyarakah Financing
Jumlah	6.120.083.240	3.997.636.254	Total
Komitmen dan Kontijensi:			**Commitments and contigencies :**
Fasilitas pembiayaan kepada nasabah yang belum digunakan	492.628.743	245.817.232	Unused financing facilities

ii. Analisis risiko konsentrasi pembiayaan

Risiko konsentrasi pembiayaan merupakan risiko yang timbul akibat terkonsentrasinya penyediaan dana kepada 1 (satu) pihak atau sekelompok pihak, industri, sektor dan/atau area geografis tertentu yang berpotensi menimbulkan kerugian cukup besar yang dapat mengancam kelangsungan usaha Bank.

Secara periodik Bank melakukan monitoring terhadap tingkat konsentrasi pembiayaan pada aspek tersebut di atas. Terhadap portofolio pembiayaan yang sudah mendekati batas maksimum risiko yang akan diambil yang telah ditetapkan oleh manajemen, Bank melakukan monitoring secara lebih intensif khusus pada portofolio tersebut. Secara umum, dalam rangka pelaksanaan monitoring terhadap risiko konsentrasi, Bank memasukkan risiko konsentrasi sebagai parameter dalam penetapan profil risiko untuk risiko kredit.

Terhadap ketentuan Batas Maksimum Pemberian Pembiayaan (BMPP), Bank melakukan pemantauan eksposur pembiayaan dan portofolio investasinya mulai dari tahap seleksi awal hingga proses keputusan melalui komite pembiayaan. Hal ini mencerminkan kesungguhan manajemen Bank untuk menghindari terjadinya pelampauan dan/atau pelanggaran BMPP.

Tabel berikut menyajikan konsentrasi pembiayaan untuk piutang dan pembiayaan yang diberikan berdasarkan sektor ekonomi (sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai):

ii. Financing concentration risk analysis

Financing concentration risk is the risk arising from the concentrated provision of funds to 1 (one) party or a group of parties, industry, sector and/or specific geographical area that has the potential to cause substantial losses that could threaten the sustainability of the Bank's business.

Bank periodically monitoring the concentration level of financing in the above-mentioned aspects. Financing portfolio was approaching appetite limits set by management, the Bank conducts intensive monitoring more specifically on the portfolio. In general, within the framework of the implementation of the monitoring of the concentration risk, the Bank incorporate risk concentration as a parameter in determining the risk profile for credit risk.

With regard to the provisions on Maximum Limit for Financing (BMPP), the Bank monitors the exposure of its financing and investment portfolios, from the initial selection stage to the process of financing decisions by the financing committee. This reflects the seriousness of the Bank's management to prevent the occurrence of excess and/or violation of the BMPP.

The following table presents the financing concentration for receivables and financing by economic sector (gross of allowance for impairment losses):

	2014 Rp'000	2013 Rp'000	
Kegiatan yang belum jelas batasannya - perorangan	1.296.628.025	746.736.099	Activities undefined individual
Industri	730.434.272	14.125.267	Industry
Perantara keuangan	626.031.874	493.897.977	Financial Institutions
Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	464.540.083	22.623.895	Property residential and others
Konstruksi	408.691.142	63.852.154	Construction
Perdagangan	371.439.580	23.532.486	Trading
Listrik, gas dan air	286.456.634	1.997.423	Electricity, gas and water
Jasa-jasa sosial/masyarakat - lainnya	68.452.197	217.252.531	Social services/society - others
Jasa-jasa dunia usaha - lainnya	12.183.056	57.559.945	Bussines services - others
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	11.127.149	16.479.066	Transportation, warehouse and Communication
Perumahan	4.474.513	1.394.339	Housing
Jasa-jasa sosial/masyarakat - kesehatan	3.504.100	4.885.559	Social services/society - health
Jasa-jasa sosial/masyarakat - pendidikan	105.257	381.691	Social services/society - education
Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	-	1.984.850	Community, cultural, leisure and others personal services
Lainnya	509.777.477	939.214.719	Others
Jumlah	4.793.845.359	2.605.918.001	Total

Tabel berikut menyajikan konsentrasi pembiayaan berdasarkan wilayah geografis (sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai):

The following table presents the financing concentration by geographical region (gross of allowance for impairment losses):

	2014 Rp'000	2013 Rp'000	
DKI Jakarta	1.742.387.264	1.643.326.398	DKI Jakarta
Jawa Timur	793.406.433	144.980.241	East Java
Jawa Barat	725.855.657	164.139.481	West Java
Jawa Tengah	617.064.812	56.096.832	Central Java
Riau	347.991.064	1.716.782	Riau
Sulawesi Selatan	149.173.024	4.776.276	South Sulawesi
Bandar Lampung	85.125.227	612.794	Bandar Lampung
Sulawesi Tengah	76.545.343	468.831	Central Sulawesi
Banten	64.707.653	554.562.647	Banten
Nusa Tenggara Barat	42.239.771	381.301	West Nusa Tenggara
DI Yogyakarta	30.851.364	674.484	DI Yogyakarta
Sumatera Utara	21.943.361	3.178.087	North Sumatra
Sumatera Barat	16.660.269	128.344	West Sumatra
Nanggroe Aceh Darussalam	13.731.608	-	Nanggroe Aceh Darussalam
Sumatera Selatan	11.833.738	2.658.022	South Sumatra
Jambi	8.771.142	715.548	Jambi
Papua	8.042.822	-	Papua
Kalimantan Selatan	7.507.926	789.769	South Kalimantan
Kalimantan Timur	5.773.585	303.158	East Kalimantan
Kalimantan Tengah	5.240.091	30.401	Central Kalimantan
Kalimantan Barat	4.374.690	-	West Kalimantan
Bengkulu	3.271.034	221.567	Bengkulu
Sulawesi Tenggara	2.405.728	159.964	Southeast Sulawesi
Nusa Tenggara Timur	2.132.066	-	East Nusa Tenggara
Bangka Belitung	2.029.664	-	Bangka Belitung
Bali	1.820.033	25.868.006	Bali
Sulawesi Barat	1.211.995	-	West Sulawesi
Gorontalo	849.061	84.782	Gorontalo
Sulawesi Utara	505.923	44.286	North Sulawesi
Maluku	393.011	-	Mollucas
Jumlah	4.793.845.359	2.605.918.001	Total

iii. Kualitas pembiayaan berdasarkan kelas aset keuangan

Sebagai bagian dari manajemen risiko kredit, Bank mengukur kualitas pembiayaan dari aset keuangan menggunakan data kualitatif dan kuantitatif.

iii. Financing quality based on class of financial assets

As part of the credit risk management, the Bank measures the financing quality of financial assets using qualitative and quantitative data.

Kualitas pembiayaan dari aset keuangan diklasifikasikan sebagai berikut:

- *High Grade*

  Aset keuangan memiliki kualitas sangat baik/risiko kredit inheren sangat rendah.

- *Medium Grade*

  Aset keuangan memiliki kualitas baik/risiko kredit inheren rendah.

- *Low Grade*

  Aset keuangan yang memiliki risiko kredit inheren cukup moderat.

- Tidak memiliki peringkat

  Aset keuangan yang tidak memiliki peringkat adalah aset keuangan yang tidak memenuhi kriteria tersebut diatas.

Bank mengadopsi kebijakan rating pembiayaan untuk setiap aset keuangan sebagai berikut:

a. Giro pada bank lain dinilai berdasarkan peringkat (rating) eksternal atau rating internal terhadap *counterparty* yang diterbitkan oleh lembaga pemeringkat kredit lokal.

b. Piutang Murabahah

   Kualitas piutang Murabahah segmen konsumsi dan retail dinilai berdasarkan parameter *Historical/Behavioral* DPD (*Days Past Due*).

   Penilaian dilakukan dengan menganalisa data ketepatan membayar dalam rentang waktu 6 bulan ke belakang sehingga dapat digunakan sebagai indikasi tingkat potensi risiko kredit inherennya.

   Kredit *grading* atas piutang tersebut diklasifikasikan berdasarkan parameter sebagai berikut:

   High Grade
   - Jumlah terjadinya *past due* nihil + jumlah hari *past due* nihil

   Medium Grade
   - Jumlah terjadinya *past due* rendah + jumlah hari *past due* rendah

   Low Grade
   - Jumlah terjadinya *past due* sedang + jumlah hari *past due* rendah
   - jumlah terjadinya *past due* rendah + jumlah hari *past due* sedang

   Unrated
   - Jumlah terjadinya *past due* sedang + jumlah hari *past due* sedang

The financing quality of financial assets is classified as follows:

- *High Grade*

  Financial asset has very good quality/inherent credit risk is very low.

- *Medium Grade*

  Financial asset has good quality/ inherent credit risk is low.

- Low Grade

  Financial asset has fairly moderate inherent credit risk.

- No rating

  Financial assets with no credit rating are those that do not fulfill the criteria above.

The Bank adopts a policy of financing rating for each financial asset as follows:

a. Demand deposits with other banks are assessed by external rating or internal rating of the counterparty issued by local credit rating agencies.

b. Murabahah Receivables

   The quality of Murabahah receivables in the consumer and retail segment is assessed based on the Historical/ Behavioral parameter of DPD (Days Past Due).

   Assessment is conducted by analyzing at the data on timeliness of payment within the previous six-month period so that it can be used as an indication of the level of potential inherent credit risk.

   Credit grading of the receivables is classified based on the following parameters:

   High Grade
   - Nil number of times past due + nil number of days past due

   Medium Grade
   - Low number of times past due + low number of days past due

   Low Grade
   - Moderate number of times past due + low number of days past due
   - Low number of times past due + moderate number of days past due

   Unrated
   - Moderate number of times past due + moderate number of days past due

Tabel di bawah ini menyajikan kualitas aset keuangan berdasarkan kelas dengan risiko kredit, jumlah yang disajikan adalah sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

The table below presents the quality of financial assets by class with credit risk; the amounts presented are gross of allowance for impairment loss.

	2014							
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ Neither past due nor impaired				Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/Past due but not impaired	Mengalami penurunan nilai/Impaired	Jumlah/ Total	
	High Grade	Medium Grade	Low Grade	Unrated				
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Pinjaman yang diberikan dan piutang:								Loan and receivable:
Kas	-	-	-	9.707.868	-	-	9.707.868	Cash
Giro pada bank lain	772.388	-	-	-	-	-	772.388	Demand deposit with other bank
Piutang Murabahah								Murabahah receivables
Konsumsi	219.411.859	6.480.272	11.018.969	4.486.741	36.247.740	5.119.705	282.765.286	Consumer
Investasi	208.080.976	10.027.198	8.684.621	3.866.475	38.557.993	6.679.106	275.896.369	Investment
Modal kerja	56.525.418	245.237	314.702	6.489.030	3.311.757	459.705	67.345.849	Working capital
Aset lain-lain	23.871.558	-	-	-	-	-	23.871.558	Other assets
Jumlah	508.662.199	16.752.707	20.018.292	24.550.114	78.117.490	12.258.516	660.359.318	Total

	2013							
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ Neither past due nor impaired				Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/Past due but not impaired	Mengalami penurunan nilai/Impaired	Jumlah/ Total	
	High Grade	Medium Grade	Low Grade	Unrated				
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Pinjaman yang diberikan dan piutang:								Loan and receivable:
Kas	-	-	-	4.853.312	-	-	4.853.312	Cash
Giro pada bank lain	404.725	-	-	-	-	-	404.725	Demand deposit with other bank
Piutang Murabahah								Murabahah receivables
Konsumsi	679.940.408	24.451.215	28.639.949	8.147.264	104.459.627	14.458.693	860.097.156	Consumer
Modal kerja	286.914.904	27.983.755	-	-	4.603.669	-	319.502.328	Working capital
Investasi	9.918.249	7.385.096	36.313.332	-	-	9.257.915	62.874.592	Investment
Aset lain-lain	4.468.289	-	-	-	-	-	4.468.289	Other assets
Jumlah	981.646.575	59.820.066	64.953.281	13.000.576	109.063.296	23.716.608	1.252.200.402	Total

Analisa umur piutang yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai.

Aging analysis of loans and receivables which have matured but are not impaired.

	2014						
	Kurang dari 30 hari/ Within 30 days	31 - 60 hari/ 31- 60 days	61 - 90 hari/ 61 - 90 days	91 - 180 hari/ 91 - 180 days	Lebih dari 180 hari/ Over 180 days	Jumlah/ Total	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Piutang Murabahah							Murabahah receivables
Konsumsi	23.513.718	7.288.036	5.424.490	21.496	-	36.247.740	Consumer
Investasi	20.384.088	7.443.489	10.730.416	-	-	38.557.993	Investment
Modal kerja	2.759.526	367.775	184.456	-	-	3.311.757	Working capital
Jumlah	46.657.332	15.099.300	16.339.362	21.496	-	78.117.490	Total

	2013						
	Kurang dari 30 hari/ Within 30 days	31 - 60 hari/ 31- 60 days	61 - 90 hari/ 61 - 90 days	91 - 180 hari/ 91 - 180 days	Lebih dari 180 hari/ Over 180 days	Jumlah/ Total	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Piutang Murabahah							Murabahah receivables
Konsumsi	71.280.029	25.901.603	7.263.375	14.620	-	104.459.627	Consumer
Modal kerja	4.603.669	-	-	-	-	4.603.669	Working capital
Jumlah	75.883.698	25.901.603	7.263.375	14.620	-	109.063.296	Total

iv. Agunan

Bank telah mengimplementasikan kebijakan untuk memitigasi risiko kredit, termasuk meminta agunan sebagai jaminan pelunasan piutang dan menjadikannya sebagai pilihan kedua jika kewajiban kontraktual tidak terpenuhi. Jenis agunan yang dapat diterima untuk piutang Murabahah dalam rangka memitigasi risiko kredit diantaranya adalah kas, tanah dan/atau bangunan, mesin, kendaraan bermotor, piutang dagang dan bahan baku/bahan dagangan (persediaan). Perkiraan nilai wajar dari agunan yang digunakan oleh Bank didasarkan pada nilai agunan yang dinilai oleh penilai internal maupun eksternal. Estimasi nilai wajar agunan per 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

iv. Collateral

The Bank has implemented a policy to mitigate credit risk, including requesting collateral as a guarantee of repayment of debt and making the second option if contractual obligations are not met. The types of collateral acceptable for Murabahah receivables in order to mitigate credit risk include cash, land and/or buildings, machinery, motor vehicles, accounts receivable and raw materials/merchandise (inventory). The estimated fair value of collateral used by the Bank is based on the value of the collateral as assessed by internal and external assessors. The estimated fair value of collateral as of December 31, 2014 are as follow:

	Konsumsi/ Consumer	Modal kerja/ Working capital	Investasi/ Investment	Jumlah/ Total	
	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	
Eksposur kredit	282.765.286	67.345.849	275.896.369	626.007.504	Credit exposure
Nilai jaminan *)	615.778.095	178.892.164	790.549.430	1.585.219.689	Collateral value *)
Jumlah eksposur kredit tanpa jaminan	-	-	-	-	Total unsecured credit exposure
Porsi eksposur piutang tanpa jaminan	-	-	-	-	Unsecured portion of credit exposure
Jenis agunan					Types of collateral
Kendaraan	561.069.681	8.293.147	399.804.387	969.167.215	Vehicles
Tanah dan bangunan	30.671.603	91.338.345	102.725.018	224.734.966	Land and buldings
Tagihan piutang	22.340.561	79.260.672	298.325	101.899.558	Receivables
Mesin-mesin	-	-	287.721.700	287.721.700	Machineries
Deposito berjangka	385.000	-	-	385.000	Time deposits
Lainnya	262.250	-	-	262.250	Others
Jumlah	614.729.095	178.892.164	790.549.430	1.584.170.689	Total

*) Berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh Bank

*) Based on Bank's assessment.

Terkait dengan penggunaan penilai internal maupun eksternal, Bank telah memiliki ketentuan yang mengatur tentang kriteria penggunaan penilai agunan untuk calon nasabah yang mengajukan pembiayaan. Dasar pertimbangan kriteria yang dipergunakan diantaranya adalah besarnya pinjaman yang diajukan dan jenis obyek agunan yang diberikan.

Associated with the use of internal and external assessors, the Bank has a provision concerning the use of assessors collateral criteria for prospective customers who apply for financing. The basis of the criteria used include the proposed loan amount and type of collateral given object.

Terhadap penggunaan penilai eksternal, Bank juga melakukan pemilihan secara selektif dan independen dengan menggunakan metode penilaian terhadap calon penilai eksternal yang akan menjadi rekanan Bank. Hal ini dimaksudnya agar kredibilitas, obyektivitas serta independensi atas hasil penilaian tetap terjaga. Selain itu, terhadap penilai eksternal yang telah menjadi rekanan, Bank juga melakukan review secara berkala terhadap kualitas penilaian yang telah dilakukan.

To use the external appraisal, the Bank also conducts elections selectively and independently by using a scoring method for external appraisal candidate who will become a partner bank. This meant that the credibility, objectivity and independence on the assessment is maintained. In addition, to the external appraisal who has been a partner, the Bank also conducts periodic reviews of the quality assessment has been carried out.

Persyaratan agunan bukanlah merupakan pengganti faktor kemampuan debitur dalam hal pembayaran kembali piutang, dimana hal ini menjadi pertimbangan utama dalam setiap keputusan pemberian piutang Murabahah. Dalam menentukan dampak keuangan agunan terhadap piutang yang belum jatuh tempo dan belum mengalami penurunan nilai, Bank menilai signifikasi agunan terkait dengan jenis fasilitas piutang yang diberikan.

Untuk menghindarkan Bank dari kerugian maka dalam penilaian agunan, Bank selalu memperhitungkan *Margin of Safety*. Hal tersebut dikarenakan agunan bukan hanya untuk menutup jumlah pokok piutang saja tetapi juga harus dapat menutup biaya-biaya lainnya jika usaha debitur mengalami kesulitan. Hal tersebut dilakukan untuk meng*cover* risiko kerugian yang mungkin timbul antara lain berkaitan dengan *marketable* atau tidaknya agunan yang diberikan, waktu yang dibutuhkan untuk melikuidasi agunan dan biaya-biaya yang harus dibayar sehubungan dengan proses likuidasi.

The collateral requirement is not a substitute for the borrower's ability to repay the debt, which is the primary consideration in any decision on granting of Murabahah receivables. In determining the financial impact of collateral on accounts receivable not yet due and not impaired, the Bank assesses the significance of the collateral related to the type of facility being given.

To protect the Bank from losses, the valuation of collateral Bank always take into account a Margin of Safety, that is because the collateral is not only to cover the principal amount of the receivable, but also must be able to cover other costs if the borrower has difficulties. This is done to cover the risk of loss that may arise, among others, relating to whether the collateral provided is marketable or not, the time needed to liquidate the collateral and the costs that must be paid in connection with the liquidation process.

Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank.

Sumber-sumber risiko tersebut di atas dapat menyebabkan kejadian-kejadian yang berdampak negatif pada operasional Bank sehingga kemunculan dari jenis-jenis kejadian risiko operasional akan menjadi tolok ukur keberhasilan atau kegagalan Bank dalam melakukan pengelolaan risiko operasional.

Manajemen risiko operasional ditujukan untuk mencegah dan meminimalkan dampak kerugian risiko operasional secara finansial dan non finansial melalui mitigasi risiko operasional pada aktivitas operasional Bank antara lain:

a) Meningkatkan pemahaman *operational risk management* SDM cabang melalui sosialisasi dan program pelatihan yang diselenggarakan secara internal oleh Bank.

b) Mengembangkan metode pengelolaan risiko operasional melalui penggunaan *Operational Risk Tools* dalam mendukung proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian potensi risiko.

   Salah satu metode yang telah dilakukan adalah penggunaan tools LEDS (Loss Event Data Base System) yang berfungsi sebagai Data Ware House untuk risiko operasional yang terjadi di Bank. Selain itu, LEDS juga dapat berfungsi sebagai wistle blower untuk kejadian yang bersifat kecurangan.

Operational Risk

Operational risk is the risk due to inadequate and/or failed internal processes, human error, system failure and/or the occurrence of external events that affect the operations of the Bank.

The sources of risk above can lead to events that have a negative impact on the operations of the Bank, so the emergence of the types of operational risk events to be measure of the success or failure of management for operational risk.

Operational risk management is aimed at preventing and minimizing the impact of operational risk losses financially and non-financially through the mitigation of operational risk in the operational activities of the Bank, including:

a) Increasing the understanding of operational risk management on the part of branch HR through outreach and training programs conducted internally by the Bank.

b) Developing methods of managing operational risk through the use of Operational Risk Tools in supporting the process of identification, measurement, monitoring and control of potential risks.

   One method that has been done is the use of tools LEDS (Loss Event Data Base System) which serves as a Data Ware House for operational risks that occur in the Bank. In addition, LEDS can also serve as a wistle blower for events that are fraudulent.

c) Melakukan proses analisa dan identifikasi risiko serta pengukuran dan pemantauan risiko yang melekat pada produk atau aktivitas baru dan pengembangan serta melanjutkan pemantauan risiko terhadap produk atau aktivitas baru.

d) Melakukan opini terhadap setiap usulan kebijakan, limit operasional, dan sejenis lainnya yang dilakukan dalam rangka mengekspose potensi risiko inheren yang dapat terjadi sehingga dapat dilakukan upaya mitigasinya.

e) Menyusun laporan profil risiko operasional dan risiko lainnya berdasarkan parameter dan indikator risiko sehingga diperoleh gambaran mengenai tingkat potensi risiko bagi Bank secara keseluruhan.

f) Menginventarisasi kejadian *fraud* dan pemantauan tindak lanjut kejadian *fraud* di seluruh unit kerja Bank serta melaporkannya secara berkala ke Bank Indonesia sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

Bank telah menetapkan langkah-langkah untuk mencegah dan mengurangi peristiwa yang berdampak pada risiko operasional, termasuk pencegahan terjadinya *fraud* dan respon terhadap tindakan korektifnya.

Karakteristik dan kompleksitas bisnis tidak berpotensi berisiko tinggi, demikian halnya aspek sumber daya insani dan IT beserta infrastruktur pendukungnya, tergolong berjalan normal dan tidak terdapat hal-hal signifikan yang dapat mengganggu proses dan sistem operasional Bank. Peristiwa terkait *fraud* dan kejadian eksternal tidak terjadi.

Risiko Hukum

Risiko hukum adalah risiko akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis.

Tujuan utama manajemen risiko hukum adalah untuk memastikan bahwa proses manajemen risiko dapat meminimalkan kemungkinan dampak negatif dari kelemahan aspek yuridis, ketiadaan dan/atau perubahan peraturan perundang-undangan dan proses litigasi.

Risiko hukum timbul antara lain karena ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung atau kelemahan perikatan, kelemahan aspek yuridis yang disebabkan oleh lemahnya perikatan yang dilakukan oleh Bank, ketiadaan dan/atau perubahan peraturan perundang-undangan yang menyebabkan suatu transaksi yang telah dilakukan Bank menjadi tidak sesuai dengan ketentuan yang akan ada dan proses litigasi baik yang timbul dari gugatan pihak ketiga terhadap Bank maupun Bank terhadap pihak ketiga.

c) Conducting a process of analysis and identification of risks and measurement and monitoring of risks inherent in new products or activities and development as well as continued monitoring of the risks of new products or activities.

d) Perform any opinion on the proposed policy, operational limits, and other similar undertaken in order to expose the inherent potential risk that may occur so that it can do its mitigation efforts.

e) Preparing reports on operational risk profile and other risks based on the parameters and indicators of risk in order to obtain an idea of the level of potential risk for the Bank as a whole.

f) Inventorying fraud incidents and follow-up monitoring on the incidence of fraud in all work units of the Bank and reporting this periodically to Bank Indonesia in accordance with Bank Indonesia rules.

The Bank has established measures to prevent and reduce incidents that affect operational risk, including fraud prevention and responses to corrective action.

The characteristics and complexity of the business are not potentially high risk, and similarly the aspects of human resources and IT and its supporting infrastructure can be categorized as running normally, and there are no significant matters that may interfere with the Bank's operational processes and systems. Incidents related to fraud and external events do not occur.

Legal Risks

Legal risk is the risk due to lawsuits and/or weaknesses of juridical aspects.

The main objective of management of legal risk is to ensure that the risk management process can minimize the possible negative impact of the weakness in judicial aspects, absence of and/or changes in legislation and litigation.

Legal risk arises due to the absence of supporting legislation or weakness of commitments, weakness of juridical aspects caused by the weakness of commitments made by the Bank, the lack of and/or changes in laws and regulations that cause transactions that have been conducted by the Bank to be not in accordance with the future provisions and litigation either arising from third-party claims against the Bank or from claims by the Bank against a third party.

Risiko hukum juga dipengaruhi oleh faktor-faktor kurangnya pemahaman atas produk yang dijual kepada nasabah, pengikatan dokumen legal yang lemah, konflik dengan pihak nasabah atau pihak lain yang tidak diselesaikan dengan baik dan keluhan nasabah yang tidak diselesaikan dengan memuaskan. Bank memastikan bahwa pengikatan akad-akad piutang dan pembiayaan telah dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dengan mengacu pada prinsip kehati-hatian dalam upaya melindungi kepentingan Bank.

Legal risk is also influenced by factors such as lack of understanding of the products sold to customers, poor commitments in legal documents, conflicts with customers or other parties that are not resolved properly and customer complaints that are not satisfactorily resolved. The Bank ensures that the commitments in receivables and financing contracts have been conducted in accordance with the applicable provisions with reference to the precautionary principle in an effort to protect the interests of the Bank.

Tidak terdapat *outstanding* permasalahan hukum (litigasi), baik terkait piutang dan pembiayaan maupun non piutang dan pembiayaan. Tidak terdapat kasus hukum terkait Bank sebagai institusi maupun terkait karyawan Bank.

There are no outstanding legal matters (litigation), whether related to the receivable and financing or to non-receivable and non-financing matters. There are no legal cases related to the Bank as an institution or to the employees of the Bank.

Risiko Stratejik

Strategic Risk

Risiko stratejik adalah risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan stratejik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

Strategic risk is the risk due to imprecision in the determination and/or the implementation of certain strategic decisions and to failure to anticipate changes in the business environment.

Tujuan utama manajemen risiko untuk risiko stratejik adalah untuk memastikan bahwa proses manajemen risiko dapat meminimalkan kemungkinan dampak negatif dari ketidaktepatan pengambilan keputusan stratejik dan kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

The main purpose of risk management of strategic risk is to ensure that the process of risk management can minimize the potential negative impact of imprecision in the making of strategic decisions and failure to anticipate changes in the business environment.

Risiko ini timbul antara lain karena penetapan strategi yang kurang sejalan dengan visi dan misi Bank, melakukan analisis lingkungan stratejik yang tidak komprehensif dan/atau terdapat ketidaksesuaian rencana stratejik (*strategic plan*) antar level stratejik.

This risk arises because of the determination of strategies that are inconsistent with the vision and mission of the Bank, non-comprehensive analysis of the strategic environment, and/or discrepancies between strategic plan and the strategic level.

Selain itu risiko stratejik juga timbul karena kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis mencakup kegagalan dalam mengantisipasi perubahan teknologi, perubahan kondisi ekonomi makro, dinamika kompetisi di pasar dan perubahan kebijakan otoritas terkait.

Moreover, strategic risk also arises due to failure to anticipate changes in the business environment, including failure to anticipate changes in technology, changes in macroeconomic conditions, the dynamics of competition in the market and changes in the policy of the authorities.

Bank telah merumuskan, menyusun dan memantau serta mengevaluasi implementasi strategi bisnis melalui *business plan*. Seluruh indikator utama pada laporan keuangan pencapaiannya melampaui Rencana Bisnis Bank (RBB).

The Bank has formulated, prepared, monitored and evaluated the implementation of business strategies through its business plan. The achievements of all key indicators of the financial statements are beyond the Bank's Business Plan (RBB).

Bank tumbuh dan menunjukkan kinerja yang baik, posisi bisnis (rata-rata aset + piutang dan pembiayaan) Bank dalam *peer group* perbankan syariah semakin baik posisinya. Hal ini menjadi motivasi bagi Bank untuk terus tumbuh dan berkembang meningkatkan posisi pada *peer group* menjadi lebih baik lagi.

The Bank has grown and shown good performance. The Bank's business position (the average assets + receivables and financing) in the Islamic banking peer group is steadily improving. This has become the motivation for the Bank to continue to grow and develop in order to further improve its position within the peer group.

Risiko Reputasi

Risiko reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank.

Tujuan utama manajemen risiko untuk risiko reputasi adalah untuk mengantisipasi dan meminimalkan dampak kerugian dari risiko reputasi Bank.

Risiko ini timbul antara lain karena adanya pemberitaan media dan/atau rumor mengenai Bank yang bersifat negatif, serta adanya strategi komunikasi Bank yang kurang efektif.

Risiko reputasi antara lain juga dipengaruhi oleh faktor-faktor: *image* Bank, penyelesaian pengaduan nasabah yang tidak diselesaikan (buruk), pelayanan buruk terhadap nasabah atau pihak lain, konflik internal Bank dan lain-lain.

Pengelolaan risiko reputasi juga dilakukan dengan memantau publikasi negatif dan keluhan nasabah yang dimuat di media cetak baik surat pembaca maupun artikel (*bad media report*) dan keluhan nasabah yang disampaikan melalui *call center*.

Tidak terdapat pengaduan ataupun publikasi yang bersifat negatif mengenai Bank, baik oleh media massa berskala lokal maupun nasional. Jumlah pengaduan nasabah tergolong tidak signifikan dan apabila ada, pengaduan tersebut dapat terselesaikan.

Reputation Risk

Reputation risk is the risk due to declining levels of trust of stakeholders, deriving from negative perceptions of the Bank.

The main objective of risk management of reputation risk is to anticipate and minimize the impact of losses from the Bank's reputation risk.

This risk arises because of negative media reporting and/or rumors about the Bank, as well as the Bank's ineffective communication strategies.

Reputation risk is also influenced by factors such as the Bank's image, unresolved (poor) settlement of customer complaints, bad service to customers or other parties, internal conflicts within the Bank and other matters.

Management of reputation risk is also carried out by monitoring the negative publicity and customer complaints published in print media, both as readers' letters or as articles (bad media reports), and customer complaints through call centers.

There were no complaints or negative publicity regarding the Bank, either by local or national mass media. The number of customer complaints is not considered significant and when there are complaints, they can be resolved.

Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan adalah risiko akibat Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku, serta prinsip syariah.

Tujuan utama manajemen risiko untuk risiko kepatuhan adalah untuk memastikan bahwa proses manajemen risiko dapat meminimalkan kemungkinan dampak negatif dari perilaku Bank yang menyimpang atau melanggar standar yang berlaku secara umum, ketentuan dan/atau peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta prinsip syariah.

Pengelolaan manajemen risiko kepatuhan, utamanya melalui peningkatan budaya kepatuhan yang dilakukan secara terus menerus dilakukan melalui program kepatuhan yaitu:

- Memastikan kesesuaian antara rancangan kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur produk/aktivitas baru dengan ketentuan yang berlaku.
- Sosialisasi/pelatihan melalui *regulation update* dan *in-class training* terkait penerapan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU/APPT).

Compliance Risk

Compliance risk is the risk due to the Bank's non-compliance with and/or failure to implement prevailing legislation and regulations, as well as sharia principles.

The main objective of risk management of compliance risk is to ensure that the process of risk management can minimize the potential negative impact of the Bank's behavior that deviates from or violates generally applicable standards, prevailing regulations and/or legislation, as well as sharia principles.

Management of compliance risk is performed particularly through the promotion of compliance principles, which is conducted continuously through the compliance program, as follows:

- Ensuring compatibility of the design of policies, regulations, systems and procedures for new products/activities with the prevailing regulations.
- Outreach/training through regulation updates and in-class training related to the implementation of Anti-Money Laundering and Prevention of Terrorism Financing (APU/APPT).

- Memantau kesesuaian pelaksanaan pelaporan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku.
- Pemantauan terhadap denda atau sanksi yang diterima dari regulator/pihak eksternal.
- Pemantauan terkait prinsip syariah diakomodasi melalui mekanisme permintaan opini dan konsultasi intensif dengan DPS oleh Unit Kerja Kepatuhan dan atau bersama unit kerja terkait yang membutuhkan opini DPS.

- Monitoring of the conformity of the compliance reporting with the prevailing regulations.
- Monitoring of fines or sanctions received from regulators/external parties.
- Monitoring relating to sharia principles accommodated through a mechanism of requests for opinions and intensive consultation with the DPS (Sharia Supervisory Board) by the Compliance Unit and/or with any associated unit requiring a DPS opinion.

Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko pada laporan posisi keuangan dan rekening administratif akibat perubahan harga pasar, antara lain risiko berupa perubahan nilai dari aset yang dapat diperdagangkan atau disewakan. Risiko pasar meliputi antara lain, risiko nilai tukar, risiko komoditas dan risiko ekuitas.

Tujuan utama manajemen risiko untuk risiko pasar adalah untuk meminimalkan kemungkinan dampak negatif akibat perubahan kondisi pasar terhadap aset dan permodalan Bank.

Risiko nilai tukar adalah risiko akibat perubahan nilai posisi *trading book* dan *banking book* yang disebabkan oleh perubahan nilai tukar valuta asing atau perubahan harga emas. Risiko komoditas adalah risiko akibat perubahan harga instrumen keuangan dari posisi *trading book* dan *banking book* yang disebabkan oleh perubahan harga komoditas. Risiko ekuitas adalah risiko akibat perubahan harga instrumen keuangan dari posisi *trading book* yang disebabkan oleh perubahan harga saham.

Bank saat ini belum sebagai bank devisa dan tidak signifikan melakukan transaksi yang terkategori trading book dan portofolio surat berharga Bank berada pada posisi *Held-to-Maturity* (HTM) sebesar Rp 5 miliar, eksposur risiko pasar Bank sementara ini berupa risiko "benchmark pricing" di pasar (*benchmark interest rate risk*).

Market Risk

Market risk is the risk in balance sheet and off-balance sheet positions due to changes in market prices, such as risk of a change in the value of traded or leased assets. Market risks include exchange rate risk, commodity risk and equity risk.

The main objective of risk management of market risk is to minimize the potential negative effects due to changes in market conditions on the assets and capital of the Bank.

Exchange rate risk is the risk due to changes in the position of the banking book and trading book due to changes in foreign currency exchange rates or changes in gold prices. Commodity risk is the risk due to changes in the price of financial instruments from the trading book and banking book positions caused by changes in commodity prices. Equity risk is the risk due to changes in price of financial instruments from trading book positions caused by changes in stock prices.

Bank currently not as significant foreign banks and not categorized transact trading book and the Bank's securities portfolio is well positioned Held-to-Maturity (HTM) Rp 5 billion, while the Bank's exposure to market risk in the form of risk pricing in the market benchmark (benchmark interest rate risk).

Risiko Imbal Hasil

Risiko imbal hasil (Rate of Return Risk) adalah Risiko akibat perubahan tingkat imbal hasil yang dibayarkan Bank kepada nasabah, karena terjadi perubahan tingkat imbal hasil yang diterima Bank dari penyaluran dana, yang dapat mempengaruhi perilaku nasabah dana pihak ketiga Bank.

Dalam menilai risiko inheren atas risiko imbal hasil, mencakup komposisi dana pihak ketiga, strategi dan kinerja bank dalam menghasilkan laba/ pendapatan dan perilaku nasabah dana pihak ketiga.

Rate of Return Risk

Risk yield (Rate of Return Risk) is a risk due to changes in the yield rate paid by the Bank to customers, due to changes in the level of returns received by the Bank of disbursement of funds, which can affect the behavior of third-party funds Bank customers.

In assessing the inherent risk on yield risk, covering the composition of third party funds, strategies and performance of banks in generating profit/revenue and customer behavior of third-party funds.

Penerapan strategi *pricing* (imbal hasil) Bank selain memperhitungkan struktur *pricing* internal Bank, juga mempertimbangkan faktor pesaing dan *trend* tingkat *pricing* di pasar. Berdasarkan perolehan bagi hasil bersih (*net rate of return*), mengindikasikan Bank mampu mengimplementasikan strategi '*pricing*' atas struktur portofolio *'asset-liabilities'*nya dengan cukup efektif.

The implementation of the Bank's pricing (yield) strategy, as well as considering the Bank's internal pricing structure, also considers the factor of competition and the pricing level trend in the market. The acquisition of the net rate of return indicates the Bank is able to implement the pricing strategy of its asset/liability portfolio structure quite effectively.

Struktur portofolio aset Bank hingga saat ini tergolong cukup optimal untuk menghasilkan tingkat *return* yang memadai dan mampu mengantisipasi bilamana terjadi perubahan tingkat *pricing* di pasar sampai dengan level tertentu. Hasil simulasi terhadap kenaikan BI *rate* atau tingkat *pricing* di pasar bilamana terjadi perubahan tingkat *pricing* hingga ± 2%, maka potensi kerugiannya dibandingkan dengan permodalan Bank tergolong kecil.

Currently, the structure of the Bank's asset portfolio is quite optimal to produce an adequate rate of return and is able to anticipate the change in market pricing levels up to a certain level. Simulation results of the increase in BI rate or market pricing rate in the event of a change in market pricing is ±2%; therefore, the potential loss compared to the Bank's capital is small.

Risiko Likuiditas

Liquidity Risk

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi liabilitas yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank.

Liquidity risk is the risk due to the inability of the Bank to meet its maturing obligations from cash flow funding sources and/or high quality collateral current assets, without disturbing the activities and financial condition of the Bank

Risiko likuiditas juga dapat disebabkan oleh ketidakmampuan Bank melikuidasi aset tanpa terkena diskon yang material karena tidak adanya pasar aktif atau adanya gangguan pasar yang parah. Risiko ini disebut sebagai risiko likuiditas pasar (market liquidity risk).

Liquidity risk can also be caused by the inability of the Bank to liquidate the assets without incurring material prices due to the absence of an active market or any market disruption were severe. This risk is referred to as market liquidity risk (market liquidity risk).

Tujuan utama manajemen risiko untuk risiko likuiditas adalah untuk meminimalkan kemungkinan ketidakmampuan Bank dalam memperoleh sumber pendanaan arus kas.

The main objective of risk management of liquidity risk is to minimize the possibility of the inability of the Bank in obtaining sources of financing cash flows.

Bank mengelola risiko likuiditas secara hati-hati (*prudent*) dengan memastikan kecukupan dana secara harian maupun di masa datang baik pada saat kondisi normal maupun kondisi "ketat", dalam pemenuhan liabilitas secara tepat waktu dari berbagai sumber dana yang tersedia, termasuk memastikan ketersediaan aset likuid berkualitas tinggi.

The Bank manages liquidity risk prudently by ensuring adequacy of funds both on a daily basis and in the future, both during normal conditions as well as 'strict' conditions, in the fulfillment of its obligations in a timely manner from a variety of available funding sources, including ensuring the availability of high-quality current assets.

Contingency funding plan (rencana pendanaan darurat) telah disusun untuk mempersiapkan Bank jika terjadi krisis. Bank mengukur dan memantau risiko likuiditas melalui analisis perbedaan jatuh tempo likuiditas dan rasio-rasio likuiditas.

A contingency funding plan has been developed to prepare the Bank in the event of a crisis. The Bank measures and monitors liquidity risk through analysis of the difference between liquidity maturities and liquidity ratios.

Salah satu indikator profil risiko likuiditas adalah rasio FDR (*Financing to Deposit Ratio*), secara umum perbankan syariah memiliki FDR yang lebih tinggi dibandingkan dengan perbankan konvesional. Bagi Bank FDR yang cukup tinggi sesungguhnya tidak mengindikasikan ketatnya kondisi likuiditas Bank, karena permodalan Bank cukup besar sehingga pembiayaan Bank terlebih dahulu dibiayai dari sumber dana dari permodalan yang terindikasi dari KPMM Bank yang tergolong cukup tinggi dan adanya sumber pendanaan dari non DPK antara lain adanya deposito antar bank.

One indicator of the liquidity risk profile is the FDR (Financing to Deposit Ratio). In general, Islamic banks have higher FDR compared with conventional banks. According to the Bank, a high FDR actually does not indicate tight liquidity conditions, since the Bank's capital is large enough that the Bank's financing is financed in advance from funding sources of capital. This is indicated from the Bank's high level of CAR and the availability of sources of non-deposit funding, such as interbank deposits.

Struktur pendanaan nasabah bilamana diteliti dari karakteristik nasabah (*customer behaviour*) ternyata mayoritas pengendapan dana nasabah adalah berjangka waktu menengah (lebih dari 12 bulan), hal ini mengindikasikan struktur pendanaan atau likuiditas bank yang baik.

The customer funding structure, examined from customer behavior, shows that the majority of duration of deposit of customer funds is medium-term (over 12 months), which indicates a good structure of the Bank's funding or liquidity.

Analisa jatuh tempo aset, liabilitas dan dana syrkah temporer menurut kelompok jatuh temponya berdasarkan periode yang tersisa, terhitung sejak tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 sampai dengan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut:

The analysis of maturities of assets, liabilities and temporary syirkah fund based on remaining periods until maturity dates calculated from December 31, 2014 and 2013 are as follows:

	2014								
	Lain-lain/ Others	Sampai dengan 1 bulan/ 1 month or less	> 1 bulan s/d 3 bulan/ > 1 - 3 months	> 3 bulan s/d 1 tahun/ > 3 months - 1 year	> 1 tahun s/d 2 tahun/ > 1 year - 2 years	> 2 tahun s/d 5 tahun/ > 2 years - 5 years	> 5 tahun/ > 5 years	Jumlah/ Total	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Aset									Asset
Kas	-	9.707.868	-	-	-	-	-	9.707.868	Cash
Penempatan pada Bank Indonesia	-	1.231.472.324	-	-	-	-	-	1.231.472.324	Placements with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	-	772.388	-	-	-	-	-	772.388	Demand deposits with other banks
Investasi pada sukuk	-	-	15.000.000	92.650.090	5.000.139	-	38.923.871	151.574.100	Investment in sukuk
Piutang Murabahah	-	400.699.276	4.916.247	2.293.999	59.073.394	149.705.506	9.319.082	626.007.504	Murabahah receivables
Pinjaman Qardh	-	-	463.000	11.507.000	-	-	-	11.970.000	Qardh funds
Pembiayaan Mudharabah	-	32.581.813	8.471.387	74.922.244	190.497.612	557.913.749	816.523	865.203.328	Mudharabah financing
Pembiayaan Musyarakah	-	173.277.671	186.501.934	1.134.243.631	128.877.555	843.016.526	824.747.210	3.290.664.527	Musyarakah financing
Biaya dibayar di muka	-	1.873.402	54.920	-	-	-	-	1.928.322	Prepaid expenses
Aset tetap	29.860.367	-	-	-	-	-	-	29.860.367	Premises and equipment
Aset pajak tangguhan	2.544.577	-	-	-	-	-	-	2.544.577	Deferred tax assets
Aset takberwujud	1.666.861	-	-	-	-	-	-	1.666.861	Intangible assets
Aset lain-lain	41.887.217	-	-	-	-	-	-	41.887.217	Other assets
Jumlah Aset	75.959.022	1.850.384.742	215.407.488	1.315.616.964	383.448.700	1.550.635.781	873.806.686	6.265.259.383	Total Assets
Liabilitas									Liabilities
Liabilitas segera	-	2.896.517	-	-	-	-	-	2.896.517	Liabilities payable immediately
Bagi hasil yang belum dibagikan	-	17.488.435	-	-	-	-	-	17.488.435	Undistributed revenue sharing
Simpanan	-	833.855.530	-	-	-	-	-	833.855.530	Deposits
Utang pajak	-	16.631.795	-	-	-	-	-	16.631.795	Taxes payable
Liabilitas imbalan pasca kerja	12.325.916	-	-	-	-	-	-	12.325.916	Post-employement benefit obligations
Liabilitas lain-lain	8.548.181	-	-	-	-	-	-	8.548.181	Other liabilities
Jumlah Liabilitas	20.874.097	870.872.277	-	-	-	-	-	891.746.374	Total liabilities
Dana Syirkah Temporer									Temporary Syirkah Funds
Tabungan Mudharabah	-	66.184.796	-	-	-	-	-	66.184.796	Mudharabah saving deposit
Deposito berjangka Mudharabah	-	3.323.589.150	760.596.991	92.766.467	-	-	-	4.176.952.608	Mudharabah time deposits
Jumlah Dana Syirkah Temporer	-	3.389.773.946	760.596.991	92.766.467	-	-	-	4.243.137.404	Total Temporary Syirkah Funds
Selisih Aset dengan Liabilitas dan Dana Syirkah Temporer	55.084.925	(2.410.261.481)	(545.189.503)	1.222.850.497	383.448.700	1.550.635.781	873.806.686	1.130.375.605	Difference Assets with Liabilities and Temporary Syirkah Funds

	2013								
	Lain-lain/ Others	Sampai dengan 1 bulan/ 1 month or less	> 1 bulan s/d 3 bulan/ > 1 - 3 months	> 3 bulan s/d 1 tahun/ > 3 months - 1 year	> 1 tahun s/d 2 tahun/ > 1 year - 2 years	> 2 tahun s/d 5 tahun/ > 2 years - 5 years	> 5 tahun/ > 5 years	Jumlah/ Total	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Aset									Asset
Kas	-	4.853.312	-	-	-	-	-	4.853.312	Cash
Penempatan pada Bank Indonesia	-	1.277.884.738	-	-	-	-	-	1.277.884.738	Placements with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	-	411.776	-	-	-	-	-	411.776	Demand deposits with other banks
Investasi pada sukuk	-	-	-	-	93.622.064	5.000.210	38.885.044	137.507.318	Investment in sukuk
Piutang Murabahah	-	729.200	2.564.943	115.003.589	505.657.889	611.084.602	7.433.853	1.242.474.076	Murabahah receivables
Pembiayaan Mudharabah	-	510.440	6.158.350	86.613.334	153.640.622	410.001.994	8.892.370	665.817.110	Mudharabah financing
Pembiayaan Musyarakah	-	10.800.000	18.200.000	272.821.764	80.812.234	134.031.417	180.961.400	697.626.815	Musyarakah financing
Biaya dibayar di muka	-	978.892	742.958	380.005	-	-	-	2.101.855	Prepaid expenses
Aset tetap	28.526.460	-	-	-	-	-	-	28.526.460	Premises and equipment
Aset pajak tangguhan	3.209.772	-	-	-	-	-	-	3.209.772	Deferred tax assets
Aset takberwujud	2.309.160	-	-	-	-	-	-	2.309.160	Intangible assets
Aset lain-lain	14.063.879	-	-	-	-	-	-	14.063.879	Other assets
Jumlah Aset	48.109.271	1.296.168.358	27.666.251	474.818.692	833.732.809	1.160.118.223	236.172.667	4.076.786.271	Total Assets
Liabilitas									Liabilities
Liabilitas segera	-	841.749	-	-	-	-	-	841.749	Liabilities payable immediately
Bagi hasil yang belum dibagikan	-	14.014.348	-	-	-	-	-	14.014.348	Undistributed revenue sharing
Simpanan	-	370.914.318	-	-	-	-	-	370.914.318	Deposits
Utang pajak	-	5.778.157	-	-	-	-	-	5.778.157	Taxes payable
Liabilitas imbalan pasca kerja	7.879.086	-	-	-	-	-	-	7.879.086	Post-employement benefit obligations
Liabilitas lain-lain	3.181.699	-	-	-	-	-	-	3.181.699	Other liabilities
Jumlah Liabilitas	11.060.785	391.548.572	-	-	-	-	-	402.609.357	Total liabilities
Dana Syirkah Temporer									Temporary Syirkah Funds
Tabungan Mudharabah	-	69.566.255	-	-	-	-	-	69.566.255	Mudharabah saving deposit
Deposito berjangka Mudharabah	-	1.737.884.908	668.476.292	48.168.872	-	-	-	2.454.530.072	Mudharabah time deposits
Sertifikat Investasi Mudharabah antar Bank	-	600.000.000	-	-	-	-	-	600.000.000	Mudharabah Interbank Investments Certificates
Jumlah Dana Syirkah Temporer	-	2.407.451.163	668.476.292	48.168.872	-	-	-	3.124.096.327	Total Temporary Syirkah Funds
Selisih Aset dengan Liabilitas dan Dana Syirkah Temporer	37.048.486	(1.502.831.377)	(640.810.041)	426.649.820	833.732.809	1.160.118.223	236.172.667	550.080.587	Difference Assets with Liabilities and Temporary Syirkah Funds

41. OPINI DEWAN PENGAWAS SYARIAH

Sebagai bentuk komitmen dalam perwujudan *Good Corporate Governance,* Dewan Pengawas Syariah dan manajemen Bank selalu melakukan kerjasama dan kordinasi untuk menjaga dan memastikan bahwa penerapan Prinsip Syariah pada segala aktivitas operasional dan transaksi perbankan baik dalam kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana maupun pelayanan jasa Bank.

41. OPINION OF THE SHARIA SUPERVISORY BOARD

As a commitment in the embodiment of good corporate governance, the Sharia Supervisory Board and management of the Bank always make cooperation and coordination to maintain and ensure that the application of Sharia principles in all operational activities and banking transactions both in the collection and distribution of funds activities and services of the Bank.

Dewan Pengawas Syariah sebagai bagian dari pertumbuhan Bank selalu menjalankan peran sesuai dengan tugas dan kewenangan yang telah ditetapkan yaitu melakukan pengawasan secara aktif terhadap seluruh aspek kegiatan Bank dan memastikan bahwa seluruh produk dan kegiatan tersebut telah sesuai prinsip syariah. Berdasarkan hasil pengawasan yang telah dilakukan, seluruh produk maupun kegiatan Bank telah memenuhi ketentuan sebagaimana yang terdapat dalam fatwa Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI).

Selain melakukan pengawasan aktif, seiring dengan pertumbuhan Bank yang semakin meningkat, Dewan Pengawas Syariah juga mendorong Bank untuk dapat berinovasi menciptakan produk dan layanan syariah yang memuaskan dan mencakup segala golongan masyarakat dengan tetap memperhatikan fatwa dan ketentuan lainnya dan kemaslahatan umat.

Selama tahun 2014, segala bentuk pengeluaran produk, aktivitas dan kegiatan usaha Bank telah sesuai dengan prinsip syariah yang ada. Kerjasama dan koordinasi yang telah terjalin dengan sangat baik dan intens antara Dewan Pengawas Syariah dan manajemen Bank akan dapat menciptakan pertumbuhan Bank yang sehat serta dapat memberikan kontribusi yang baik terhadap pertumbuhan industri perbankan syariah di tanah air dengan menjadi Bank Syariah kepercayaan masyarakat. Dewan Pengawas Syariah juga terus mendorong peningkatan pemahaman seluruh pegawai Bank terkait penerapan prinsip syariah melalui berbagai program pelatihan dan konsultasi.

Secara berkesinambungan, Dewan Pengawas Syariah akan terus meningkatkan fungsi pengawasannya agar dalam pelaksanaan kegiatan operasional dan implementasi produk Bank selalu berpijak dan patuh pada ketentuan syariah yang berlaku.

Sharia Supervisory Board as part of the growth of the Bank has always run in accordance with the duties and role of designated authority is actively monitoring of all aspects of the Bank's activities and ensure that all products and activities are compliant with sharia principles. Based on the results of monitoring has been done, all the products and activities of the Bank has complied with the provisions contained in the National Sharia Board fatwa Indonesian Ulema Council (DSN-MUI).

In addition to active supervision, along with the ever-increasing growth of the Bank, the Sharia Supervisory Board also encourages the Bank to be able to innovate and create sharia products and services that are satisfactorily covers all segments of society with regard to the fatwa and other provisions as well as the benefit of the people.

During the year 2014, all forms of expenditure of products, activities and banking activities in accordance with Islamic principles that exist. Cooperation and coordination has been established with a very good and intense between the Sharia Supervisory Board and management of the Bank will be able to create a healthy growth of the Bank and can give a good contribution to the growth of Islamic banking industry in the country by being a public trust Islamic Bank. Sharia Supervisory Board also continues to encourage all employees of the Bank's understanding of the application of the sharia principles through various training programs and consultancy.

Continuously, the Sharia Supervisory Board will continue to improve its oversight role for the implementation of operational activities and the implementation of Bank products always grounded and comply to the applicable syaria regulations.

42. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan dari halaman 3 sampai 92 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 2 Pebruari 2015.

42. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF THE FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the financial statements on pages 3 to 92 are the responsibilities of the management, and are approved by the Directors and authorized for issue on February 2, 2015.

Laporan Keuangan Induk Perusahaan

	2014 Rp Juta/ Rp Million	Catatan/ Notes	2013 Rp Juta/ Rp Million	
ASET				**ASSETS**
KAS	1.521.150	5	1.562.167	**CASH**
GIRO PADA BANK INDONESIA	10.886.187	6	10.431.217	**DEMAND DEPOSITS WITH BANK INDONESIA**
GIRO PADA BANK LAIN		7		**DEMAND DEPOSITS WITH OTHER BANKS**
Pihak berelasi	31.910	46	41.580	Related parties
Pihak ketiga	483.760		1.180.160	Third parties
Jumlah	515.670		1.221.740	Total
PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN - PIHAK KETIGA	4.340.457	8	7.911.508	**PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS - THIRD PARTIES**
EFEK-EFEK - PIHAK KETIGA	24.673.712	9	22.122.378	**SECURITIES - THIRD PARTIES**
Cadangan kerugian penurunan nilai	(73.031)		(81.274)	Allowance for impairment losses
Jumlah	24.600.681		22.041.104	Total
TAGIHAN DERIVATIF - PIHAK KETIGA	948	10	3.706	**DERIVATIVE RECEIVABLES - THIRD PARTIES**
KREDIT		11		**LOANS**
Pihak berelasi	659.998	46	677.035	Related parties
Pihak ketiga	113.276.970		104.152.839	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.992.666)		(1.757.943)	Allowance for impairment losses
Jumlah	111.944.302		103.071.931	Total
TAGIHAN ANJAK PIUTANG - PIHAK KETIGA	1.852.565		2.157.444	**FACTORING RECEIVABLES - THIRD PARTIES**
Cadangan kerugian penurunan nilai	(501)		(495)	Allowance for impairment losses
Jumlah	1.852.064		2.156.949	Total
EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI - PIHAK KETIGA	2.719.877	12	3.022.956	**SECURITIES PURCHASED WITH AGREEMENTS TO RESELL - THIRD PARTIES**
PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN - PIHAK KETIGA	2.013.775	13	1.885.517	**FINANCE LEASE RECEIVABLES - THIRD PARTIES**
Cadangan kerugian penurunan nilai	(26.466)		(21.169)	Allowance for impairment losses
Jumlah	1.987.309		1.864.348	Total
PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN - PIHAK KETIGA	4.632.288	14	3.755.421	**CONSUMER FINANCING RECEIVABLES - THIRD PARTIES**
Cadangan kerugian penurunan nilai	(56.853)		(58.847)	Allowance for impairment losses
Jumlah	4.575.435		3.696.574	Total
TAGIHAN AKSEPTASI		15		**ACCEPTANCE RECEIVABLES**
Pihak berelasi	313	46	2.020	Related parties
Pihak ketiga	1.670.280		1.831.736	Third parties
Jumlah	1.670.593		1.833.756	Total
PENYERTAAN DALAM BENTUK SAHAM	608.506	16	509.909	**INVESTMENTS IN SHARES OF STOCK**
Cadangan kerugian penurunan nilai	(625)		(625)	Allowance for impairment losses
Jumlah	607.881		509.284	Total
BIAYA DIBAYAR DIMUKA	73.326		112.336	**PREPAID EXPENSE**
ASET TETAP - BERSIH	2.501.839	17	2.440.744	**PREMISES AND EQUIPMENT - NET**
ASET PAJAK TANGGUHAN - BERSIH	181.853	42	209.847	**DEFERRED TAX ASSETS - NET**
ASET TAKBERWUJUD				**INTANGIBLE ASSETS**
Perangkat lunak - bersih	76.614	18	57.250	Software - net
Goodwill	9.918		9.918	Goodwill
Jumlah	86.532		67.168	Total
ASET LAIN-LAIN - BERSIH	2.515.563	19	1.898.243	**OTHER ASSETS - NET**
JUMLAH ASET - BERSIH	172.581.667		164.055.578	**TOTAL ASSETS - NET**

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2014 Rp Juta/ Rp Million	Catatan/ Notes	2013 Rp Juta/ Rp Million	
LIABILITAS DAN EKUITAS				**LIABILITIES AND EQUITY**
LIABILITAS				**LIABILITIES**
LIABILITAS SEGERA	266.274		259.028	**LIABILITIES PAYABLE IMMEDIATELY**
SIMPANAN		20		**DEPOSITS**
Pihak berelasi	571.916	46	479.219	Related parties
Pihak ketiga	125.533.337		119.777.434	Third parties
Jumlah	126.105.253		120.256.653	Total
SIMPANAN DARI BANK LAIN		21		**DEPOSITS FROM OTHER BANKS**
Pihak berelasi	12.097	46	40.859	Related parties
Pihak ketiga	4.740.799		4.834.878	Third parties
Jumlah	4.752.896		4.875.737	Total
EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJI DIBELI KEMBALI - PIHAK KETIGA	3.216.927	22	2.569.087	**SECURITIES SOLD WITH AGREEMENTS TO REPURCHASE - THIRD PARTIES**
LIABILITAS DERIVATIF - PIHAK KETIGA	199	10	2.085	**DERIVATIVE PAYABLES - THIRD PARTIES**
LIABILITAS AKSEPTASI		15		**ACCEPTANCES PAYABLE**
Pihak berelasi	172.982	46	149.227	Related parties
Pihak ketiga	1.502.235		1.688.925	Third parties
Jumlah	1.675.217		1.838.152	Total
SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN - BERSIH	2.826.541	23	4.778.076	**SECURITIES ISSUED - NET**
PINJAMAN YANG DITERIMA - PIHAK KETIGA	3.819.513	24	3.409.660	**BORROWINGS - THIRD PARTIES**
UTANG PAJAK	300.564	25,42	269.083	**TAXES PAYABLE**
LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA	577.232	44	426.344	**POST EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION**
BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR DAN LIABILITAS LAIN-LAIN	1.377.580	26	983.263	**ACCRUALS AND OTHER LIABILITIES**
OBLIGASI SUBORDINASI - BERSIH	4.434.768	27	4.429.977	**SUBORDINATED BONDS - NET**
JUMLAH LIABILITAS	149.352.964		144.097.145	**TOTAL LIABILITIES**
EKUITAS				**EQUITY**
MODAL SAHAM - nilai nominal Rp 100 per saham				**CAPITAL STOCK -** par value of Rp 100 per share
Modal dasar - 96.000.000.000 saham				Authorized - 96,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 24.087.645.998 saham	2.408.765	28	2.408.765	Subsribed and paid-up - 24,087,645,998 shares
AGIO SAHAM	3.444.330	28	3.444.330	**ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL**
SELISIH TRANSAKSI EKUITAS DENGAN PIHAK NON-PENGENDALI	(50.750)	29	(7.159)	**DIFFERENCE IN VALUE OF EQUITY TRANSACTION WITN NON-CONTROLLING INTEREST**
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN	14.402	31	(98.965)	**OTHER COMPREHENSIVE INCOME**
SALDO LABA				**RETAINED EARNINGS**
Ditentukan penggunaannya	140.000		140.000	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya	15.018.819		12.663.047	Unappropriated
EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	20.975.566		18.550.018	**EQUITY ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE PARENT ENTITY**
KEPENTINGAN NON PENGENDALI	2.253.137	30	1.408.415	**NON CONTROLLING INTEREST**
JUMLAH EKUITAS	23.228.703		19.958.433	**TOTAL EQUITY**
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	172.581.667		164.055.578	**TOTAL LIABILITIES AND EQUITY**

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2014 Rp Juta/ Rp Million	Catatan/ Notes	2013 Rp Juta/ Rp Million	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				**OPERATING REVENUES AND EXPENSES**
Pendapatan Bunga				**Interest Revenues**
Bunga yang diperoleh	15.130.197	33,46	12.745.393	Interest earned
Provisi dan komisi kredit	361.350		236.694	Loan commissions and fees
Jumlah Pendapatan Bunga	15.491.547		12.982.087	**Total Interest Revenues**
Beban Bunga	9.284.606	34,46	6.896.413	**Interest Expense**
Pendapatan Bunga - Bersih	6.206.941		6.085.674	**Interest Revenues - Net**
Pendapatan Operasional Lainnya				**Other Operating Revenues**
Pendapatan transaksi valuta asing - bersih	103.932		303.191	Gain on foreign exchange transactions - net
Keuntungan bersih penjualan efek	91.405	35	109.326	Net gain on sale of securities
Provisi dan komisi selain kredit - bersih	71.346	36	73.731	Commissions and fees from transactions other than loans - net
Bagian laba bersih entitas asosiasi	104.901	16	56.466	Equity in net income of associates
Kenaikan (penurunan) nilai efek yang diperdagangkan	111.393	9	(145.867)	Increase (decrease) in value of trading securities
Lainnya	1.395.145	37	955.529	Others
Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya	1.878.122		1.352.376	**Total Other Operating Revenues**
Beban (pemulihan) kerugian penurunan nilai		38		**Provision (reversal of provision) for impairment losses**
Aset keuangan	437.265		571.463	Financial assets
Aset non-keuangan	1.357		(32.952)	Non-financial assets
Jumlah Beban Kerugian Penurunan Nilai	438.622		538.511	**Total Provision for Impairment Losses**
Beban Operasional Lainnya				**Other Operating Expenses**
Umum dan administrasi	1.843.473	39	1.552.002	General and administrative
Tenaga kerja	1.597.772	40	1.376.420	Personnel
Beban pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya	278.855	44	329.306	Pension and other employee benefits
Lainnya	568.821	41	437.929	Others
Jumlah Beban Operasional Lainnya	4.288.921		3.695.657	**Total Other Operating Expenses**
Beban Operasional Lainnya - Bersih	(2.849.421)		(2.881.792)	**Other Operating Expenses - Net**
LABA OPERASIONAL	3.357.520		3.203.882	**INCOME FROM OPERATIONS**

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2014 Rp Juta/ Rp Million	Catatan/ Notes	2013 Rp Juta/ Rp Million	
PENDAPATAN NON OPERASIONAL				**NON-OPERATING REVENUES**
Hasil sewa	15.888		8.116	Rental revenues
Lainnya - bersih	103.663		40.165	Others - net
PENDAPATAN NON OPERASIONAL - BERSIH	119.551		48.281	**NON-OPERATING REVENUES - NET**
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK	3.477.071		3.252.163	**INCOME BEFORE TAX EXPENSE**
MANFAAT (BEBAN) PAJAK		42		**TAX BENEFIT (EXPENSE)**
Pajak kini	(904.362)		(872.106)	Current tax
Pajak tangguhan	9.918		74.418	Deferred tax
Jumlah	(894.444)		(797.688)	Total
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	2.582.627		2.454.475	**NET INCOME**
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN		31		**OTHER COMPREHENSIVE INCOME**
Perubahan nilai wajar efek tersedia untuk dijual	151.652		(153.889)	Changes in fair value of AFS securities
Bagian pendapatan komprehensif lain atas entitas asosiasi	(870)	16	2.632	Share of other comprehensive income of associates
Jumlah pendapatan komprehensif lain untuk tahun berjalan	150.782		(151.257)	Total other comprehensive income for the year
Manfaat (beban) pajak terkait dengan komponen pendapatan komprehensif lain	(37.912)	42	38.471	Tax benefit (expense) relating to component of other comprehensive income
Jumlah pendapatan komprehensif tahun berjalan setelah pajak	112.870		(112.786)	Total other comprehensive income for the current year net of tax
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF	2.695.497		2.341.689	**TOTAL COMPREHENSIVE INCOME**
LABA BERSIH YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				**NET INCOME ATTRIBUTABLE TO:**
Pemilik entitas induk	2.355.772		2.259.929	Equity holders of the parent entity
Kepentingan non-pengendali	226.855	30	194.546	Non-controlling interest
LABA BERSIH	2.582.627		2.454.475	**NET INCOME**
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				**TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:**
Pemilik entitas induk	2.469.139		2.145.639	Equity holders of the parent enity
Kepentingan non-pengendali	226.358		196.050	Non-controlling interest
Jumlah Laba Komprehensif	2.695.497		2.341.689	**Total Comprehensive Income**
LABA PER SAHAM (dalam Rupiah penuh)		43		**EARNINGS PER SHARE (in full Rupiah amount)**
Dasar/Dilusian	97,80		93,82	Basic/Diluted

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan/ Notes	Modal saham/ Capital stock	Agio saham/ Additional paid-in capital	Selisih transaksi ekuitas dengan pihak non-pengendali/ Difference in value of equity transaction with non-controlling interest	Pendapatan komprehensif lain/ Other comprehensive income: Perubahan nilai wajar efek tersedia untuk dijual/ Changes in fair value of AFS securities	Pendapatan komprehensif lain/ Other comprehensive income: Bagian pendapatan komprehensif lain atas entitas asosiasi/ Shares of other comprehensive income of associate	Saldo Laba/Retained Earnings: Ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Saldo Laba/Retained Earnings: Tidak ditentukan penggunaannya/ Unappropriated	Ekuitas yang dapat diatribusikan ke pemilik entitas induk/ Equity attributable to owners of the parent entity	Kepentingan non-pengendali/ Non-controlling interest	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
		Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo per 1 Januari 2013		2.408.765	3.444.330	(7.159)	15.325	-	140.000	10.403.118	16.404.379	1.243.386	17.647.765	Balance as of January 1, 2013
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	-	-	-	2.259.929	2.259.929	194.546	2.454.475	Net income for the year
Pendapatan komprehensif lainnya	31											Other comprehensive income
Perubahan nilai wajar efek tersedia untuk dijual		-	-	-	(115.418)	-	-	-	(115.418)	-	(115.418)	Changes in fair value of AFS securities
Bagian pendapatan komprehensif lain atas entitas asosiasi		-	-	-	-	1.128	-	-	1.128	1.504	2.632	Share of other comprehensive income of associate
Jumlah laba komprehensif		-	-	-	(115.418)	1.128	-	2.259.929	2.145.639	196.050	2.341.689	Total comprehensive income
Dividen tunai		-	-	-	-	-	-	-	-	(31.021)	(31.021)	Cash dividends
Saldo per 31 Desember 2013		2.408.765	3.444.330	(7.159)	(100.093)	1.128	140.000	12.663.047	18.550.018	1.408.415	19.958.433	Balance as of December 31, 2013
Selisih transaksi ekuitas dengan pihak non-pengendali	29	-	-	(43.591)	-	-	-	-	(43.591)	-	(43.591)	Difference in value of equity transaction with non-controliing interest
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	-	-	-	2.355.772	2.355.772	226.855	2.582.627	Net income for the year
Pendapatan komprehensif lainnya	31											Other comprehensive income
Perubahan nilai wajar efek tersedia untuk dijual		-	-	-	113.740	-	-	-	113.740	-	113.740	Changes in fair value of AFS securities
Bagian pendapatan komprehensif lain atas entitas asosiasi		-	-	-	-	(373)	-	-	(373)	(497)	(870)	Share of other comprehensive income of associate
Jumlah laba komprehensif		-	-	(43.591)	113.740	(373)	-	2.355.772	2.469.139	226.358	2.695.497	Total comprehensive income
Setoran modal entitas anak		-	-	-	-	-	-	-	-	618.364	618.364	Additional paid-in capital of subsidiaries
Saldo per 31 Desember 2014		2.408.765	3.444.330	(50.750)	13.647	755	140.000	15.018.819	20.975.566	2.253.137	23.228.703	Balance as of December 31, 2014

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

48. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

48. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

	2014 Rp Juta/ Rp Million	2013 Rp Juta/ Rp Million	
Komitmen			**Commitments**
Liabilitas Komitmen			Commitment Liabilities
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan	(31.166.868)	(25.665.539)	Unused facilities
L/C yang irrevocable dan masih berjalan dalam rangka ekspor dan impor	(712.792)	(772.083)	Outstanding irrevocable Letters of Credit (L/C) for export and import
Jumlah Liabilitas Komitmen	(31.879.660)	(26.437.622)	Total Commitment Liabilities
Kontinjensi			**Contingencies**
Tagihan Kontinjensi			Contingent Receivables
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	337.104	377.383	Past due interest revenues
Liabilitas Kontinjensi			Contingent Liabilities
Bank Garansi	(721.358)	(778.262)	Bank Guarantee
Standby L/C	(62.991)	(11.471)	Standby L/C
Jumlah Liabilitas Kontinjensi	(784.349)	(789.733)	Total Contingent Liabilities
Jumlah Liabilitas Kontinjensi - Bersih	(447.245)	(412.350)	Total Contingent Liabilities - Net
Lainnya			Others
Kredit hapus buku	2.859.658	3.917.801	Loan write - off

49. ASET DAN LIABILITAS DALAM VALUTA ASING

Posisi aset dan liabilitas dalam valuta asing adalah sebagai berikut:

49. ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

The balance of assets and liabilities denominated in foreign currencies are as follows:

	2014 Rp Juta/ Rp Million	2013 Rp Juta/ Rp Million	
Aset			**Assets**
Kas	125.990	118.882	Cash on hand
Giro pada Bank Indonesia	1.435.464	1.483.522	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	410.787	1.126.203	Demand deposits with other banks
Penempatan pada bank lain	2.606.473	2.941.908	Placements with other banks
Efek-efek	2.787.440	3.080.416	Securities
Kredit	7.907.487	9.368.087	Loans
Piutang sewa pembiayaan	61.035	25.787	Finance lease receivables
Tagihan akseptasi	1.435.271	1.280.953	Acceptances receivable
Aset lain-lain	142.380	99.993	Other assets
	16.912.327	19.525.751	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(438.108)	(486.016)	Allowance for impairent losses
Jumlah	16.474.219	19.039.735	Total
Liabilitas			**Liabilities**
Liabilitas segera	173.228	154.735	Liabilities payable immediately
Simpanan	13.625.077	14.308.840	Deposits
Simpanan dari bank lain	387.456	1.109.518	Deposits from other banks
Liabilitas akseptasi	1.438.902	1.284.122	Acceptances payable
Pinjaman yang diterima	688.062	1.628.613	Borrowings
Liabilitas lain-lain	131.072	133.422	Other liabilities
Jumlah	16.443.797	18.619.250	Total

Data Perusahaan

Panin Bank Syariah

Profil Dewan Komisaris

ARIES MUFTIE
Komisaris Utama/Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, lahir di Garut pada tanggal 17 April 1955, saat ini berusia 59 tahun.

Pendidikan
Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia tahun 1987, gelar Master Hukum dari Fakultas Hukum Ekonomi Universitas Indonesia tahun 1992, serta gelar Doktor Pasca Universitas Gadjah Mada (antar Bidang) dari Universitas Gadjah Mada Yogyakarta tahun 2010, sekaligus Dosen dan Copromotor Program S3 (Doctor) Islamic Economy & Finance (IEF) Trisakti.

Dasar Pengangkatan Jabatan
Diangkat sebagai Komisaris Utama sekaligus sebagai Komisaris Independen berdasarkan hasil RUPST tanggal 5 Oktober 2012, memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia pada tanggal 19 Oktober 2012.

Pengalaman Kerja/Riwayat Jabatan
Aries Muftie mengawali karir profesionalnya sebagai EDP Sektor Keuangan tahun 1984 di Bank Niaga, lalu tahun 1996 sebagai BoD Bank Muamalat Indonesia. Selanjutnya beliau pindah ke PT Permodalan Nasional Madani Investment Management menjabat sebagai Komisaris sekaligus menjabat sebagai Direktur di PT Permodalan Nasional Madani (Persero) (1999–2005).

Di antara tenggang waktu yang sama tahun 2001-2003, beliau juga sebagai Tenaga Ahli Menteri Koperasi dan UKM.. Beliau juga memegang jabatan sebagai Ketua II Badan Amil Zakat Nasional Departemen Agama dan Anggota Komite Etika & Organisasi Ikatan Bankir Indonesia (2001–2008) serta sebagai Komisaris di PT Asuransi Takaful Umum (2004–2005).

Selanjutnya beliau bergabung di Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) sebagai Tenaga Ahli/Staf Khusus Menteri Negara BUMN (2004–2007), selain menjabat sebagai Komisaris merangkap Ketua Komite Audit & Risk Management PT Garuda Indonesia (2005–2007).

Antara tahun 2006 sampai dengan 2008, beliau menjabat Komisaris merangkap Ketua Komite Audit & Risk Management PT Perkebunan Nusantara III sekaligus sebagai Anggota Tim Monitoring Kerjasama BUMN dengan Perusahaan dari Negara Timur Tengah dan Anggota Organisasi Konferensi Islam di Kementerian Negara BUMN. Setelah itu beliau menjabat sebagai Komisaris merangkap Ketua Komite Audit & Risk Management PT Perkebunan Nusantara VIII (2008–2012) dan Senior Advisor di PT Bank CIMB Niaga Tbk (2011–2014). Selain itu, antara tahun 2007 sampai dengan 2014 beliau juga menjabat sebagai Komisaris merangkap Ketua Komite Audit PT Indonesia Power.

Saat ini, beliau sebagai Komisaris Utama sekaligus merangkap sebagai Komisaris Independen Panin Bank Syariah.

Pendidikan/Pelatihan di Tahun 2014
- Training Mission Vision Values and Meaning Workshop (MVVM) oleh ACT Consulting, di Jakarta.

Hubungan Afiliasi
Aries Muftie tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Pemegang Saham Pengendali, anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi Panin Bank Syariah lainnya.

YUMIRATI KARTINA
Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta pada tanggal 18 November 1956, saat ini berusia 58 tahun.

Pendidikan
Lulusan dari Akademi Sekretaris Tarakanita pada tahun 1977 sebagai wisudawan terbaik dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Fakultas Ekonomi Manajemen Universitas Udayana Bali pada tahun 1987 serta gelar Pasca Sarjana Jurusan Keuangan dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas pada tahun 2000 (lulus sebagai wisudawan terbaik dengan IPK 3,86).

Dasar Pengangkatan Jabatan
Diangkat sebagai Komisaris Independen Panin Bank Syariah berdasarkan hasil RUPSLB tanggal 31 Oktober 2011, memperoleh persetujuan Bank Indonesia pada tanggal 22 November 2011.

Pengalaman Kerja/Riwayat Jabatan
Sebelum memulai karirnya di perbankan, beliau pernah bekerja di Majalah Femina sebagai Koresponden (1982–1987), kemudian beliau pindah ke Bapindo, Loca France Tokai (BLS) Leasing memegang jabatan sebagai Operation & Legal Manager (1987–1989) dan selanjutnya ke Westpac Panin Bank, memegang jabatan sebagai Loan Administration & Treasury Settlement Manager (1989 – 1990).

Sejak tahun 1990 sampai dengan tahun 2001, Yumirati Kartina bergabung dengan PT Bank Muamalat Indonesia, berturut-turut memegang jabatan sebagai Loan Administration & Legal Manager (1990–1993), Pimpinan Cabang Kalimalang (1993), Pimpinan Cabang Utama Kantor Pusat (1994), Kepala Divisi Treasury & Financial Institution (1995), Kepala Divisi Urusan Luar Negeri (1996), Ketua Tim Peningkatan Modal tahun 1998, Ketua Dana Pensiun Lembaga Keuangan Syariah tahun 1997 dan sebagai Asisten Direktur Bidang Pengembangan Cabang (2000).

Selanjutnya beliau menjadi Pengajar di Institut Bankir Indonesia (LPPI) (2001–2003), sebagai Konsultan di Karim Consulting (2003–2004), Konsultan di Bank BTN (2005–2008) sebelum akhirnya beliau pindah ke PT Procon Indah memgang jabatan sebagai Financial Advisor (2009–2011).

Pendidikan/Pelatihan di tahun 2014
- 5th Asia Islamic Banking Conference oleh Fleming Gulf Conference, di Kuala Lumpur.
- Training Mission Vision Values and Meaning Workshop (MVVM) oleh ACT Consulting, di Jakarta.

Hubungan Afiliasi
Yumirati Kartina tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Pemegang Saham Pengendali, anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi Panin Bank Syariah lainnya.

JASMAN GINTING MUNTHE
Komisaris

Warga Negara Indonesia, lahir di Medan pada tanggal 20 Agustus 1965, saat ini berusia 49 tahun.

Pendidikan
Memperoleh gelar Sarjana dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Padjadjaran Bandung pada tahun 1990 dan gelar Magister Management dalam bidang Ekonomi dan Keuangan Islam, dari Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia pada tahun 2012.

Dasar Pengangkatan Jabatan
Pengangkatan Jasman Ginting Munthe sebagai Komisaris Panin Bank Syariah adalah berdasarkan hasil RUPSLB tanggal 3 Agustus 2009, memperoleh persetujuan Bank Indonesia pada tanggal 13 April 2010.

Pengalaman Kerja dan Riwayat Jabatan
Memulai karirnya sebagai Management Trainee (Officer Development Program) di PT Bank Panin Tbk tahun 1991, dan pernah menjabat sebagai Marketing Treasury Produk (1992–1993), ALCO Support Group (1993–1995), Bagian Kredit Kantor Cabang Jakarta (1995–1996), dan Divisi Treasury – ALCO Support Group (1996–2009).

Sejak tahun 1997 hingga saat ini, beliau juga menjabat sebagai Corporate Secretary PT Bank Panin Tbk.

Pendidikan/Pelatihan di tahun 2014
- Economic Outlook 2014, Implication for Businecian and Financial Institution oleh Panin Bank, di Jakarta.
- Economic Outlook 2014-2016 oleh Panin Bank, di Jakarta.
- Indonesian Corporate Governance Roadmap oleh OJK dan IFC, di Jakarta.
- Asset-Liabilities Management (ALM), Fund Transfer Pricing and Interest Rate Risk in Banking oleh Ernst & Young, di Jakarta.
- Training Mission Vision Values and Meaning Workshop (MVVM) oleh ACT Consulting, di Jakarta.

Hubungan Afiliasi
Jasman Ginting Munthe tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Pemegang Saham Pengendali, anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi Panin Bank Syariah lainnya.

Profil Direksi

DENY HENDRAWATI
Direktur Utama

Warga Negara Indonesia, lahir di Wonogiri pada tanggal 5 Februari 1966, saat ini berusia 48 tahun.

Pendidikan
Memperoleh gelar Sarjana Hukum Perdata dari Universitas Diponegoro Semarang, pada tahun 1989.

Dasar Pengangkatan Jabatan
- Pengangkatan sebagai Direktur Utama Panin Bank Syariah adalah berdasarkan hasil RUPST tanggal 28 April 2011, memperoleh persetujuan Bank Indonesia pada tanggal 14 Juli 2011.
- Sebelum menjabat sebagai Direktur Utama, diangkat sebagai Direktur berdasarkan hasil RUPST tanggal 29 Juni 2010, memperoleh persetujuan Bank Indonesia pada tanggal 6 Agustus 2010.

Pengalaman Kerja/Riwayat Jabatan
Memulai karirnya sebagai Marketing di Bank Central Asia (1991–1992), kemudian di PT Bank Muamalat Indonesia terakhir sebagai Kepala Cabang (1992–2004), kemudian ke PT Bank Mega Syariah menjabat sebagai Kepala Cabang dan terakhir sebagai Kepala Divisi (2004–2010).

Selanjutnya beliau berkarir di Panin Bank Syariah menjabat sebagai Direktur Bisnis (2010–2011) kemudian menjabat sebagai Direktur Utama (2011–sekarang).

Pendidikan/Pelatihan di Tahun 2014
- Business Coaching Leadership oleh Training Internal Panin Bank Syariah, di Jakarta.
- Training Manajemen Risiko Level 5, oleh Orbit, di Jakarta.
- Sertifikasi BSMR oleh LSPP, di Jakarta.
- Sosialisasi dan Training Fatwa DSN-MUI oleh Dewan Pengawas Syariah Panin Bank Syariah, di Jakarta.
- 5th Asia Islamic Banking Conference oleh Fleming Gulf Conference, di Kuala Lumpur.
- Seminar Beyond 2015: The Future of Indonesia Banking, oleh Perbanas di Jakarta.
- Training Mission Vision Values and Meaning Workshop (MVVM) oleh ACT Consulting, di Jakarta.

Hubungan Afiliasi
Deny Hendrawati tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Pemegang Saham Pengendali, anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi Panin Bank Syariah lainnya.

BUDI PRAKOSO
Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko

Warga Negara Indonesia, lahir di Yogyakarta pada tanggal 12 Maret 1962, saat ini berusia 52 tahun.

Pendidikan
Memperoleh Gelar Sarjana Mekanisasi Pertanian dari Fakultas Teknologi Pertanian Institut Pertanian Bogor pada tahun 1986, dan mengikuti program Wijawiyata Manajemen di Institut Pembinaan & Pengembangan Manajemen (IPPM) Jakarta, tahun 1986–1987.

Dasar Pengangkatan Jabatan
Pengangkatan sebagai Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko Panin Bank Syariah adalah berdasarkan hasil RUPST tanggal 28 April 2011, setelah sebelumnya memperoleh persetujuan Bank Indonesia pada tanggal 29 Maret 2011.

Pengalaman Kerja/Riwayat Jabatan
Memulai karirnya di PT Bank Perkembangan Asia dengan mengikuti Management Development Program (1987–1988) kemudian menjabat sebagai Corporate Marketing Officer (1988–1989).

Selanjutnya di PT Bank Universal Tbk (dahulu PT Bank Perkembangan Asia) (1989–2003), berturut-turut bergabung di bagian Policy & Procedure (1989–1990), kemudian sebagai Branch Manager Padang (1991–1993), Audit Credit Head (1994–1999) dan bergabung di Divisi Credit Risk Management (2000–2003).

Beliau kemudian bergabung dengan PT Bank Mega Syariah menjabat sebagai Financing Operation Division Head/Financing Administration & Legal Division (2004–2010) dan terakhir menjabat sebagai Risk Management Division Head (2010–2011).

Pelatihan di tahun 2014 yang diikuti
- Seminar Internasional: Financial Literacy for Women & SME's oleh OJK, di Bali.
- The 3rd Islamic Banking Seminar oleh ASBISINDO di Jakarta.
- Evaluasi Implementasi Laporan Stabilitas Moneter & Sistem Keuangan Bulanan LSMK BUS UUS oleh OJK, di Jakarta.
- Training Mission Vision Values and Meaning Workshop (MVVM) oleh ACT Consulting, di Jakarta.
- Seminar FKDKP oleh FKDKP, di Jakarta.
- Business Coaching Leadership oleh Training Internal Panin Bank Syariah, di Jakarta.
- Sosialisasi dan Training Fatwa DSN-MUI oleh Dewan Pengawas Syariah Panin Bank Syariah, di Jakarta.
- Sharing Session: Hirarki Analisa Pembiayaan dan Budaya Risiko, oleh Internal Training Panin Bank Syariah, di Jakarta.

Hubungan Afiliasi
Budi Prakoso tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Pemegang Saham Pengendali, anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi Panin Bank Syariah lainnya.

TRI BHAKTI IRIANTO
Direktur Keuangan dan Operasi

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta pada tanggal 27 Desember 1961, saat ini berusia 53 tahun.

Pendidikan
Tri Bhakti Irianto memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Fakultas Ekonomi Manajemen Universitas Prof. Dr. Moestopo pada tahun 2007.

Dasar Pengangkatan Jabatan
Pengangkatan sebagai Direktur Keuangan dan Operasi berdasarkan hasil RUPSLB tanggal 4 November 2013, dimana persetujuan dari Bank Indonesia sebelumnya diperoleh pada tanggal 29 Oktober 2013.

Pengalaman Kerja dan Riwayat Jabatan
Karirnya dimulai dari Bank Dagang Negara Indonesia sebagai Staf Ekspor Impor (1985–1989). Tahun 1989 beliau pindah ke PT Bank Susila Bhakti menjabat sebagai Kepala Bagian Loan dan Administrasi Kredit (1989–1991). Selanjutnya, dari tahun 1991 sampai dengan tahun 2002, beliau bergabung dengan PT Bank Universal Tbk, berturut-turut menjabat sebagai Kepala Cabang Pembantu Pemuda (1991–1993), sebagai Regional Operation Manager (1993–1996) dan sebagai Kepala Divisi General Affair (1996–2002).

Pada tahun 2002, beliau pindah ke PT Bank Permata Tbk menjadi anggota Tim Merger Operasional Liability sampai dengan tahun 2003, kemudian ke PT Bank Mega Syariah, menjabat sebagai Kepala Divisi Operasi (2004–2013).

Sebelum menjabat sebagai Direktur Keuangan dan Operasi di Panin Bank Syariah, beliau menjabat sebagai General Manager Operation sejak tahun 2013.

Pelatihan di tahun 2014 yang diikuti :
- Training Mission Vision Values and Meaning Workshop (MVVM) oleh ACT Consulting, di Jakarta.
- Business Coaching Leadership oleh Training Internal Panin Bank Syariah, di Jakarta.
- Sosialisasi dan Training Fatwa DSN-MUI oleh Dewan Pengawas Syariah Panin Bank Syariah, di Jakarta.

Hubungan Afiliasi
Tri Bhakti Irianto tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Pemegang Saham Pengendali, anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi Panin Bank Syariah lainnya.

HADI PURNOMO
Direktur Bisnis

Warga Negara Indonesia, lahir di Medan tanggal 21 Agustus 1966, saat ini berusia 48 tahun.

Pendidikan
Memperoleh gelar Sarjana Insinyur Pertanian dari Fakultas Agronomi Universitas Sumatera Utara pada tahun 1990 dan gelar Magister Sain (Msi) dari Fakultas Ekonomi Keuangan Syariah Universitas Indonesia pada tahun 2009.

Dasar Pengangkatan Jabatan
Pengangkatan sebagai Direktur Bisnis Panin Bank Syariah adalah berdasarkan hasil RUPSLB tanggal 4 November 2013, memperoleh persetujuan Bank Indonesia pada tanggal 29 Agustus 2013.

Pengalaman Kerja/Riwayat Jabatan
Hadi Purnomo memulai karirnya pada tahun 1991, dimulai dari PT Bank Danamon Indonesia dengan jabatan berturut-turut sebagai Account Officer Cabang Pekanbaru (1991–1994), Marketing Manager Cabang Yogyakarta (1994–1997), Kepala Cabang Kordinator UMKM Yogyakarta (1997-1999), Kepala Cabang Pekalongan (1999), Kepala Cabang Koordinator Yogyakarta (1999–2001) dan terakhir sebagai Area Business Coordinator Solo (2001–2003).

Selanjutnya beliau pindah ke PT Bank Syariah Mandiri, berturut-turut menjabat sebagai Wakil Kepala Divisi Pembiayaan Korporasi (2003–2005), Wakil Kepala Divisi Penyelesaian Pembiayaan dan Hukum (2005–2007), Kepala Divisi Restrukturisasi (2007–2009) dan terakhir sebagai Kepala Divisi Pembiayaan Korporasi dan Investasi (2009–2013).

Sebelum menjabat sebagai Direktur di Panin Bank Syariah tahun 2013, Hadi Purnomo menjabat sebagai General Manager Business.

Pendidikan/Pelatihan di tahun 2014
- Training Mission Vision Values and Meaning Workshop (MVVM) oleh ACT Consulting, di Jakarta.
- Business Coaching Leadership oleh Training Internal Panin Bank Syariah, di Jakarta.
- Sosialisasi dan Training Fatwa DSN-MUI oleh Dewan Pengawas Syariah Panin Bank Syariah, di Jakarta.

Hubungan Afiliasi
Hadi Purnomo tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Pemegang Saham Pengendali, anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi Panin Bank Syariah lainnya.

Profil
Dewan Pengawas Syariah

DR. KH. AHMAD MUNIF SURATMAPUTRA, MA
Ketua Dewan Pengawas Syariah

Warga Negara Indonesia, lahir di Semarang pada tanggal 19 November 1952, saat ini berusia 62 tahun.

Pendidikan :
Memperoleh gelar Sarjana S1 dari Perguruan Tinggi Ilmu Al-qur'an (PTIQ) Fakultas Syari'ah Jurusan Muamalah (1992) dan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jakarta di Fakultas dan Jurusan yang sama (1982) serta gelar Magister S2 dan Doktor S3 dari IAIN Jakarta, masing-masing pada tahun 1992 dan 1998 dalam konsentrasi Fikih dan Ushul Fikih/Filsafat Hukum Islam. Beliau pernah mengikuti Daurah Alamiyah di Universitas Al-Azhar Mesir mewakili Indonesia (1995).

Dasar Pengangkatan Jabatan
Ditunjuk sebagai Ketua Dewan Pengawas (DPS) Syariah Panin Bank Syariah berdasarkan hasil RUPSLB tanggal 3 Agustus 2009 dan sesuai Surat Rekomendasi dari Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (MUI) No.U-270/DSN-MUI/VII/2013 tanggal 1 Agustus 2013.

Pengalaman Kerja/Riwayat Jabatan
Jabatan yang dipegang oleh beliau hingga saat ini adalah :
- Anggota Komisi Fatwa MUI Pusat sejak tahun 1985
- Ketua DPS Panin Bank Syariah sejak tahun 2009
- Ketua DPS Trust Finance Indonesia sejak tahun 2004
- Anggota DPS PT Asuransi Bintang Tbk Unit Syariah sejak tahun 2005
- Anggota DPS BPRS Wakalumi sejak tahun 2000
- Purek I/Bidang Akademik Institut Ilmu Alqur'an (IIQ) Jakarta sejak tahun 2005
- Pimpinan Pesantren Modern Nuruzzahroh Kota Depok sejak tahun 1990
- Dosen S1 dan S2 IIQ Jakarta (S1 mulai 1985–sekarang, S2 sejak 2005–sekarang)
- Dosen Fakultas Kedokteran UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (2013–sekarang)
- Direktur Pasca Sarjana (S2) IIQ Jakarta, sejak tahun 2014.

Beliau juga pernah menjabat sebagai:
- Kepala Bagian Pengajaran IIQ Jakarta (1982–2009).
- Sekretaris Ilmiah Rektor IIQ (1982–1990).
- Ketua Lembaga Pengkajian dan Penelitian Ilmiah (LPPI) IIQ (1984–1987).
- Dekan Fakultas Syariah IIQ (1982–1990).
- Pembantu Rektor I/Bidang Akademik IIQ (1994–1997).
- Dekan Fakultas Ushuludin IIQ (1997–2001).
- Dosen Universitas Pembangunan Indonesia (1985– 1989).
- Dosen di Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an (PTIQ) Jakarta (1987 – 2000).

Pendidikan/Pelatihan di tahun 2014
- Ijtima' Sanawi (Annual Meeting) DPS ke X oleh DSN MUI di Jakarta.

Hubungan Afiliasi
Ahmad Munif Suratmaputra tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Pemegang Saham Pengendali, anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi Panin Bank Syariah lainnya.

DRS. H. AMINUDIN YAKUB, MA
Anggota Dewan Pengawas Syariah

Warga Negara Indonesia, lahir di Bekasi pada tanggal 14 Februari 1971, saat ini berusia 43 tahun.

Pendidikan
Memperoleh gelar Sarjana Strata 1 dari Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 1994 dan gelar Magister Agama dalam bidang Islamic Studies dari IAIN Syarif Hidayatullah pada tahun 1997. Saat ini beliau sedang menyelesaikan program Strata 3 (sedang menulis disertasi) di Bidang Islamic Studies di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Dasar Pengangkatan Jabatan
Ditunjuk sebagai Anggota Dewan Pengawas Syariah (DPS) Panin Bank Syariah berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Panin Bank Syariah tanggal 3 Agustus 2009 dan sesuai Surat Rekomendasi dari Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (MUI) No.U-270/DSN-MUI/VII/2013 tanggal 1 Agustus 2013.

Pengalaman Kerja/Riwayat Jabatan :
Selain sebagai anggota Dewan Pengawas Syariah Panin Bank Syariah, hingga saat ini beliau juga menjabat sebagai:
- Wakil Sekretaris/Anggota Komisi Fatwa MUI Pusat sejak tahun 2000
- Anggota DPS Asuransi Tripakarta Syariah sejak tahun 2002
- Anggota DPS PT Federal International Finance sejak tahun 2004
- Dosen Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah sejak tahun 2006
- Ketua Yayasn Pendidikan Islam "Baitul Muttaqin" sejak tahun 2012
- DPS di PT Astra Sedaya Finance sejak tahun 2012
- Anggota Badan Pelaksana Harian Dewan Syariah Nasional (BPH DSN) MUI sejak tahun 2007.

Sebelumnya, beliau pernah bekerja sebagai :
- Dosen di Sekolah Tinggi Ilmu Syariah Darunnajah (STISDA) Jakarta (1996–2002)
- Dosen di Institut Pertanian Bogor (1997–2000)
- Peneliti pada Pusat Bahasa dan Budaya UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (2002–2004)
- Anggota Pleno DSN MUI (2004–2007).

Hubungan Afiliasi
Aminudin Yakub tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Pemegang Saham pengendali, anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi Panin Bank Syariah lainnya.

Profil Sekretaris Perusahaan dan Kepala Satuan Kerja Audit Intern

AHMAD FATHONI
Sekretaris Perusahaan

Warga Negara Indonesia, lahir di Salatiga, Pada tanggal 13 Juni 1966.

Pendidikan
Memperoleh gelar Sarjana Hukum dari Universitas Diponegoro, Semarang, pada tahun 1989.

Dasar Pengangkatan Jabatan
Direksi Panin Bank Syariah telah menunjuk Ahmad Fathoni sebagai Sekretaris Perusahaan pada tanggal 1 Oktober 2013, sesuai Surat Penunjukan Direksi Panin Bank Syariah No.136/DIR/SPN/13 tanggal 1 Oktober 2013.

Pengalaman Kerja/Riwayat Jabatan
Sebelum bekerja di Panin Bank Syariah, Ahmad Fathoni pernah bekerja di PT Bank Permata Tbk dari mulai tahun 2003 sampai dengan tahun 2013 dengan jabatan terakhir sebagai Senior Manager, Regulatory & Governance, setelah sebelumnya bekerja di PT Bank Universal Tbk dari tahun 1990 sampai dengan akhir tahun 2002 dengan jabatan terakhir sebagai Manager, Legal Development & Advisory – Risk Management dan di PT Keramika Indonesia Assosiasi di tahun 1990 sebagai Assistant Personel Manager – HR Department.

Pendidikan/Pelatihan yang telah diikuti selama tahun 2014
- Training Agent of Change oleh ACT Consulting, di Jakarta.
- Business Coaching Leadership oleh Training Internal Panin Bank Syariah, di Jakarta.
- Training Mission Vision Values Workshop (MVVM) oleh ACT Consulting, di Jakarta.
- Corporate Secretary Summit 2014 oleh Intipesan, di Jakarta.
- Beyond 2015 : The Future of Indonesian Banking oleh Indonesian Institute For Corporate Directorship (IICD) dan Perbanas Institute, di Jakarta.

AWAN VIANTO
Kepala Satuan Kerja Audit Intern

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta, pada tanggal 19 Desember 1978.

Pendidikan
Memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Indonesia, Jakarta pada tahun 2001 (Chartered Accountant No. 11.D-31848). Saat ini sedang melanjutkan studi pada Magister Manajemen Universitas Gajah Mada dengan bidang konsentrasi General Management.

Dasar Pengangkatan Jabatan
Direksi Panin Bank Syariah telah menunjuk Awan Vianto sebagai Pjs. Deputy Kepala Grup Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) pada tanggal 2 Mei 2014, sesuai Surat Penunjukan Direksi Panin Bank Syariah No.071/DIR/SPN/13 tanggal 2 Mei 2014.

Pengalaman Kerja/Riwayat Jabatan
Sebelum bekerja di Panin Bank Syariah, Awan Vianto pernah bekerja di PT. Samudera Indonesia Tbk sejak tahun 2002 sampai dengan tahun 2004 sebagai Corporate Accounting Officer. Karir perbankannya dimulai dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2009 di PT Bank Syariah Mandiri dengan jabatan terakhir sebagai Regional Audit Department Head sekaligus menjabat sebagai Staf Khusus Dewan Komisaris. Kemudian tahun 2010 sampai dengan 2013 bekerja sebagai Audit Development & Quality Assurance Department Head di PT Bank BRI Syariah.

Pendidikan/Pelatihan yang telah diikuti selama tahun 2014
1) Risk and Governance Summit 2014 oleh Otoritas Jasa Keuangan, di Jakarta.
2) Licensed Neuro-Linguistic Programming (NLP) Practitioner oleh The Society of NLP dan Sinergy Lintas Batas, di Jakarta.
3) Practitioner of Communication Skill oleh Sinergy Lintas Batas, di Jakarta.
4) Training Agent of Change oleh ACT Consulting, di Jakarta.
5) Training Mission Vision Values Workshop (MVVM) oleh ACT Consulting, di Jakarta.

Selain itu, pendidikan dan pelatihan terkait profesi audit yang pernah diikuti di antaranya :
- Sharia Banking Audit Course oleh Bank Syariah Mandiri, di Jakarta.
- Lead Auditor ISO 9001:2000 for Quality Management System oleh Lloyd's Register Quality Assurance (LRQA), di Jakarta.
- Fungsi dan Penerapan Akuntansi Forensik oleh PPATK, di Jakarta.
- Risk-Based Audit Workshop oleh Bank Mandiri, di Bandung.
- Konferensi Standar Profesi Internal Auditor Bank oleh Ikatan Auditor Perbankan Indonesia, di Jakarta.
- Non-Performing Loan Restructuring Workshop oleh Bank Syariah Mandiri, di Jakarta.
- Management Audit Training oleh Hadori & Co. Public Accountant, di Jakarta.
- Fraud / Investigative Audit oleh Bank Syariah Mandiri, di Jakarta.
- Sertifikasi Manajemen Risiko oleh Badan Sertifikasi Manajemen Risiko, di Jakarta.

Pejabat Eksekutif

No.	Nama	Biografi
1.	Edy Tri Sujarwadi	Lahir di Jakarta pada tanggal 17 Oktober 1971. Menyelesaikan pendidikan terakhir sebagai Sarjana Teknologi Pertanian Jurusan Teknologi Industri Pertanian dari Institut Pertanian Bogor pada tahun 1996 dan menyelesaikan Program Pasca Sarjana Jurusan Master Administrasi Bisnis, Sekolah Bisnis dan Manajemen (SBM) dari Institut Teknologi Bandung (ITB) pada tahun 2012. Bergabung dengan Panin Bank Syariah pada tanggal 29 November 2010. Saat ini menjabat sebagai Kepala Grup Support Bisnis.
2.	Andi Sulaiman Syah	Lahir di Jakarta pada tanggal 30 Januari 1971. Menyelesaikan pendidikan terakhir sebagai Sarjana Peternakan Jurusan Produksi Ternak dari Universitas Andalas Padang pada tahun 1994. Bergabung dengan Panin Bank Syariah pada tanggal 29 November 2010. Saat ini menjabat sebagai Kepala Grup Sumber Daya Insani.
3.	Yus Indra	Lahir di Jakarta pada tanggal 28 April 1966. Menyelesaikan pendidikan terakhir sebagai Sarjana Ekonomi Manajemen dari Universitas Krisnadwipayana Jakarta pada tahun 1990. Bergabung dengan Panin Bank Syariah pada tanggal 1 Agustus 2011. Saat ini menjabat sebagai Kepala Grup Manajemen Risiko.
4.	Jusuf Eko Septianto	Lahir di Gorontalo pada tanggal 20 September 1968. Menyelesaikan pendidikan terakhir sebagai Sarjana Teknik Jurusan Teknik Sipil dari Universitas Sam Ratulangi Manado pada tahun 1993. Bergabung dengan Panin Bank Syariah pada tanggal 1 Agustus 2012. Saat ini menjabat sebagai Kepala Grup Pendanaan Ritel.
5.	Ahmad Fathoni	Lahir di Salatiga pada tanggal 13 Juni 1966. Menyelesaikan pendidikan terakhir sebagai Sarjana Hukum Jurusan Hukum Perdata Barat dari Universitas Diponegoro pada tahun 1989. Bergabung dengan Panin Bank Syariah pada tanggal 26 September 2013. Saat ini menjabat sebagai Kepala Grup Sekretariat Perusahaan/Corporate Secretary.
6.	Juni Supriyanto	Lahir di Madiun pada tanggal 3 Juni 1978. Menyelesaikan pendidikan terakhir sebagai Sarjana Komputer Jurusan Teknik Informatika pada tahun 2004 dan menyelesaikan Program Pasca Sarjana Jurusan Program Studi Ketahanan Nasional, dari Universitas Indonesia Jakarta pada tahun 2009. Bergabung dengan Panin Bank Syariah pada tanggal 8 April 2013. Saat ini menjabat sebagai Kepala Grup Keuangan dan Pelaporan.
7.	Muhamad Raihan Rosa	Lahir di Singkawang pada tanggal 4 Januari 1976. Menyelesaikan pendidikan terakhir sebagai Sarjana Komputer Jurusan Teknik Komputer dari STMIK Budi Luhur Jakarta pada tahun 1997. Bergabung dengan Panin Bank Syariah pada tanggal 16 Februari 2011. Saat ini menjabat sebagai Deputi Kepala Grup Teknologi & Informasi.
8.	Henny Komalaningsih	Lahir di Sumedang pada tanggal 1 April 1963. Menyelesaikan pendidikan terakhir sebagai Sarjana Muda Jurusan Sekretaris dan Manajemen dari Akademi Ilmu Sekretaris & Manajemen Indonesia (ASMI) pada tahun 1986. Bergabung dengan Panin Bank Syariah pada tanggal 27 Agustus 2012. Saat ini menjabat sebagai Kepala Grup Pendanaan Institusi.
9.	Herlis Yulistiana Bara	Lahir di Jakarta pada tanggal 7 Juli 1964. Menyelesaikan pendidikan terakhir sebagai Sarjana Kedokteran Hewan dari Fakultas Kedokteran Hewan IPB Bogor pada tahun 1997. Bergabung dengan Panin Bank Syariah pada tanggal 1 Maret 2014. Saat ini menjabat sebagai Departemen Head Tresuri (*Acting* sebagai Group Head).
10.	Herlina Iskandar	Lahir di Ciamis pada tanggal 9 Nopember 1969. Menyelesaikan pendidikan sebagai Sarjana Ekonomi Jurusan Ekonomi Manajemen dari Universitas Diponegoro Semarang pada tahun 1996. Bergabung dengan Panin Bank Syariah pada tanggal 9 Agustus 2010. Saat ini menjabat sebagai Pemimpin Cabang Jakarta Slipi.
11.	Ersyam Fansuri	Lahir di Surabaya pada tanggal 13 Juli 1961. Menyelesaikan pendidikan sebagai Sarjana Hukum dari Universitas Brawijaya Malang pada tahun 1985. Bergabung dengan Panin Bank Syariah pada 5 November 2012. Saat ini menjabat sebagai Pemimpin Cabang Surabaya-HR Muhammad.
12.	Eko Rohmat Ferdiansyah	Lahir di Lamongan pada tanggal 11 Juli 1980. Menyelesaikan pendidikan sebagai Sarjana Hukum Jurusan Hukum Internasional dari Universitas Brawijaya Malang pada tahun 2004. Bergabung dengan Panin Bank Syariah pada tanggal 7 November 2013. Saat ini menjabat sebagai Pemimpin Cabang Malang.

No.	Nama	Biografi
13.	Dewi Mayangsari	Lahir di Bandung pada tanggal 8 Juni 1969. Menyelesaikan pendidikan sebagai Sarjana Ekonomi dari Universitas Islam Bandung pada tahun 1993. Bergabung dengan Panin Bank Syariah pada tanggal 11 Juli 2011. Saat ini menjabat sebagai Pemimpin Cabang Bandung.
14.	Deasy Faizati, SE	Lahir di Cirebon pada tanggal 2 Desember 1974. Menyelesaikan pendidikan sebagai Sarjana Manajemen dari STIE Stikubang pada tahun 2000. Bergabung dengan Panin Bank Syariah pada tanggal 25 Februari 2013. Saat ini menjabat sebagai Pemimpin Cabang Semarang.
15.	Edi Setijawan	Lahir di Semarang pada tanggal 31 Desember 1967. Menyelesaikan pendidikan sebagai Sarjana Pertanian Jurusan Tanah dari Institut Pertanian Bogor pada tahun 1991. Bergabung dengan Panin Bank Syariah pada tanggal 10 November 2014. Saat ini menjabat sebagai General Manager Perencanaan Perusahaan.
16.	Akmal Suryadi	Lahir di Jakarta pada tanggal 24 Januari 1975. Menyelesaikan pendidikan sebagai Sarjana Pertanian Jurusan Agrobisnis dari Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto pada tahun 1998 dan saat ini sedang menyelesaikan program Pasca Sarjana Jurusan Ekonomi Syariah di Universitas Trisakti. Bergabung dengan Panin Bank Syariah pada tanggal 11 Februari 2013. Saat ini menjabat sebagai Deputy Kepala Grup Pembiayaan Komersial.
17.	Indra Azhary	Lahir di Jakarta pada tanggal 19 Februari 1967. Menyelesaikan pendidikan sebagai Sarjana Ekonomi dari Universitas Islam Jakarta pada tahun 1985 dan menyelesaikan program Pasca Sarjana Jurusan Hukum dari Universitas Gadjah Mada pada tahun 2006. Bergabung dengan Panin Bank Syariah pada tanggal 17 Februari 2014. Saat ini menjabat sebagai Kepala Grup Usaha Kecil dan Menengah.
18.	Kamaruddin Kammisi	Lahir di Soppeng pada tanggal 24 Agustus 1969. Menyelesaikan pendidikan sebagai Sarjana Pertanian Jurusan Budidaya Pertanian Universitas Tadulaka Palu pada tahun 1993. Bergabung dengan Panin Bank Syariah pada tanggal 10 Juni 2013. Saat ini menjabat sebagai Pemimpin Cabang Makassar.
19.	Awan Vianto	Lahir di Jakarta pada tanggal 19 Desember 1978. Menyelesaikan pendidikan sebagai Sarjana Akuntansi dari Universitas Indonesia pada tahun 2001. Bergabung dengan Panin Bank Syariah pada tanggal 2 Mei 2014. Saat ini menjabat sebagai Departemen Head Satuan Kerja Audit Intern (SKAI).
20.	Rode Ekanara	Lahir di Jakarta pada tanggal 9 Novenber 1968. Menyelesaikan pendidikan sebagai Sarjana Ekonomi dari Fakultas Ekonomi Akuntansi Perbankan dari STIE Swadaya pada tahun 2001 dan menyelesaikan program Pasca Sarjana Ilmu Manajemen (PPIM) dari Fakultas Ekonomi jurusan Ilmu Keuangan Perbankan daru Universitas Indonesia pada tahun 2011. Bergabung dengan Panin Bank Syariah pada tanggal 15 Januari 2014. Saat ini menjabat sebagai Kepala Grup Operasi.
21.	Fathorrahman	Lahir di Sumenep pada tanggal 12 Juni 1961. Menyelesaikan pendidikan sebagai Sarjana Fakultas Teknik Kelautan Jurusan Teknik Perkapalan dari ITS Surabaya pada tahun 1988 dan menyelesaikan program Pasca Sarjana Kajian Timur Tengah dan Islam Jurusan Ekonomi Islam dari Universitas Indonesia Jakarta pada tahun 2004. Bergabung dengan Panin Bank Syariah pada tanggal 26 Oktober 2009. Saat ini menjabat sebagai Kepala Grup Pengembangan Bisnis Mikro.
22.	Krisna Virgiantara	Lahir di Surabaya pada tanggal 9 September 1969. Menyelesaikan pendidikan sebagai Sarjana Ilmu Administrasi Niaga Universitas Brawijaya Malang pada tahun 1993. Bergabung dengan Panin Bank Syariah pada tanggal 1 Desember 2014. Saat ini menjabat sebagai Pemimpin Cabang Surabaya-Ngagel.
23.	Intan Rahmawati	Lahir di Jakarta pada tanggal 4 Januari 1983. Menyelesaikan pendidikan sebagai Sarjana Ekonomi Universitas Pancasila pada tahun 2004. Bergabung dengan Panin Bank Syariah pada tanggal 4 Juli 2011. Saat ini menjabat sebagai Departemen Head Kepatuhan (*Acting* sebagai Group Head).

Produk dan Jasa

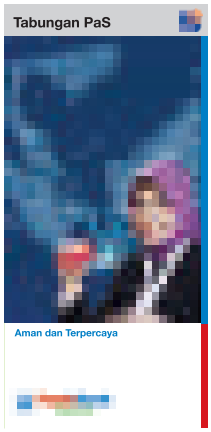

ATM PaS iB
MempermudahTransaksi Anda. ATM PaS iB merupakan produk layanan dari Panin Bank Syariah yang memberikan keleluasaan untuk dapat bertransaksi di 5 jaringan ATM milik PT Bank Panin SyariahTbk dan juga di lebih dari 800 jaringan ATM PT Bank Panin Tbk dan ATM Bersama.

Bank Garansi PaS iB
Mitra Proyek Anda. Bank Garansi PaS iB merupakan produk layanan dalam penerbitan Bank Garansi yang menjadi mitra proyek Anda dalam transaksi bisnis dalam dan luar negeri.

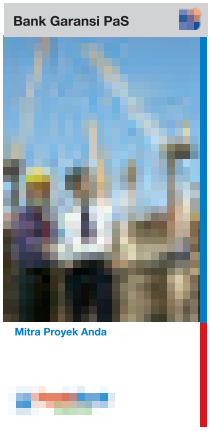

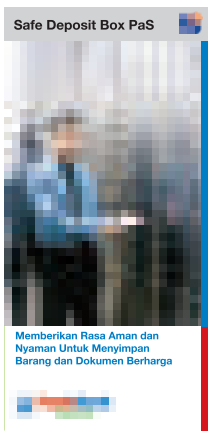

Safe Deposit Box PaS iB
Memberikan Rasa Aman dan Nyaman untuk Menyimpan Barang dan Dokumen Berharga. Safe Deposit Box PaS iB merupakan layanan penyewaan safe deposit box Panin Bank Syariah yang dapat membantu nasabah merasa aman dan nyaman dalam menyimpan dokumen ataupun benda berharga.

Produk Pembiayaan

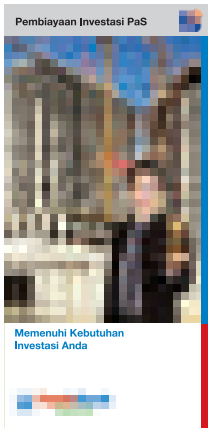

Pembiayaan Investasi PaS iB
Memenuhi Kebutuhan Investasi Anda. Pembiayaan Investasi adalah fasilitas pembiayaan yang diberikan kepada perorangan, badan usaha, maupun badan hukum untuk kebutuhan investasi.

Pembiayaan Multiguna PaS iB
Mempermudah Kebutuhan Anda dan Keluarga. Pembiayaan Multiguna merupakan pembiayaan untuk pemenuhan kebutuhan serbaguna yang bersifat jasa/ manfaat yang dibutuhkan nasabah.

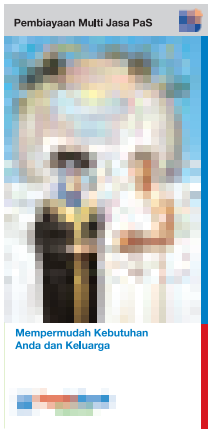

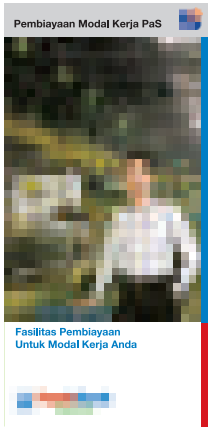

Pembiayaan Modal Kerja PaS iB
Fasilitas Pembiayaan untuk Modal Kerja Anda. Pembiayaan Modal Kerja adalah fasilitas pembiayaan yang diberikan kepada perorangan, badan usaha, maupun badan hukum untuk kebutuhan modal kerja.

Pembiayaan Pemilikan Rumah Pas iB
Mewujudkan Rumah Idaman Anda. Pembiayaan Pemilikan Rumah PaS iB adalah pembiayaan jangka pendek, menengah, atau panjang untuk membiayai pembelian properti berupa rumah, ruko/ rukan, baik baru maupun bekas di lingkungan developer maupun non developer, pembangunan (konstruksi) dan renovasi.

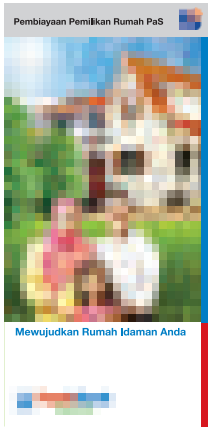

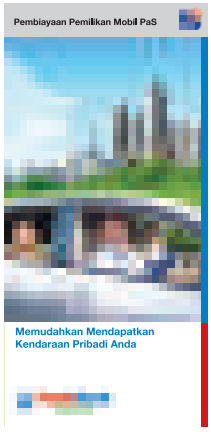

Pembiayaan Pemilikan Mobil PaS iB
Memudahkan mendapatkan kendaraan pribadi anda. Pembiayaan Pemilikan Mobil PaS iB merupakan pembiayaan untuk pembelian kendaraan bermotor dengan sistem cicilan.

Pembiayaan Rekening Koran (PRK) Syariah iB
Pembiayaan untuk Kebutuhan Modal Kerja Revolving Anda. Pembiayaan Rekening Koran Syariah (PRKS) adalah fasilitas pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan modal kerja usaha yang tidak berdasarkan kontrak (*non project based*).

Pembiayaan Pengurusan Haji (P2H) iB
Solusi untuk Mempercepat Rencana Perjalanan Haji Anda. Pembiayaan Pengurusan Haji (P2H) iB merupakan pembiayaan yang dapat digunakan untuk mendapatkan porsi keberangkatan Haji.

Produk Pendanaan

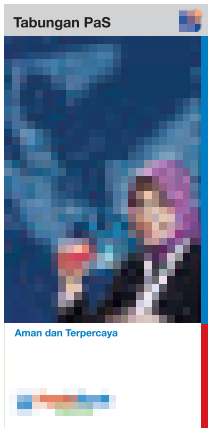

Tabungan PaS iB
Aman dan Terpercaya. Tabungan PaS iB adalah tabungan yang memberikan kebebasan untuk Anda dalam bertransaksi di Panin Bank Syariah, yang tetap aman dan terpercaya.

Deposito PaS iB
Aman dan Menguntungkan. Deposito PaS iB adalah investasi berjangka waktu tertentu dalam mata uang rupiah yang dikelola berdasarkan prinsip Mudharabah.

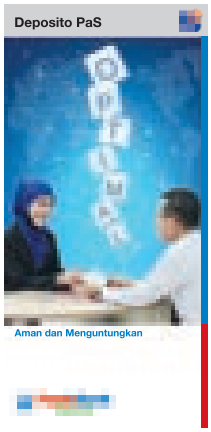

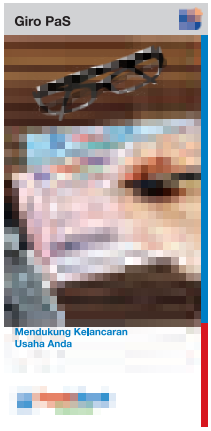

Giro PaS iB
Mendukung Kelancaran Usaha Anda. Giro PaS iB adalah sarana penyimpanan dana dalam mata uang Rupiah untuk kemudahan transaksi dengan pengelolaan berdasarkan prinsip Wadiah demi mendukung kelancaran usaha Anda.

Tabungan Fleksibel iB
Memberikan Manfaat Lebih. Tabungan Fleksibel iB memberikan tingkat nisbah semakin tinggi dengan semakin besarnya saldo mengendap dan bebas biaya administrasi bulanan.

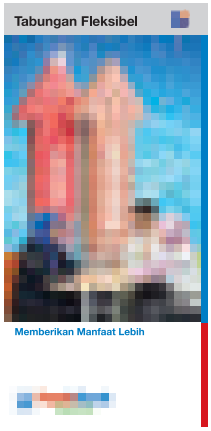

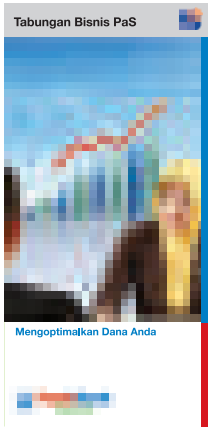

Tabungan Bisnis iB
Mengoptimalkan Dana Anda. Tabungan Bisnis merupakan rekening tabungan investasi yang memungkinkan anda mengelola dana bisnis dengan hasil yang optimal.

Tabungan Haji PaS iB
Mewujudkan Rencana Ibadah Haji Anda. Tabungan Haji PaS iB merupakan rekening tabungan berprinsip Wadiah dengan jumlah setoran awal tertentu yang ditujukan untuk mewujudkan rencana ibadah haji.

Tabungan Umrah PaS iB
Jadikan Rencana Umrah Anda Menjadi Kenyataan. Tabungan Umrah PaS iB merupakan rekening tabungan berprinsip Wadiah dengan jumlah setoran awal yang ringan ditujukan untuk perencanaan ibadah Umrah Anda.

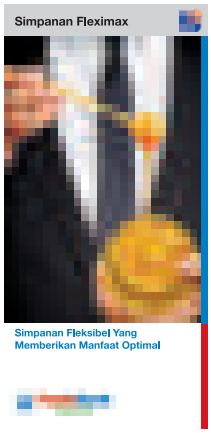

Simpanan Fleximax iB
Simpanan Fleximax yang Memberikan Manfaat Optimal. Simpanan Fleximax iB merupakan simpanan dengan cara penarikan yang fleksibel sesuai rencana Anda dengan hasil optimal.

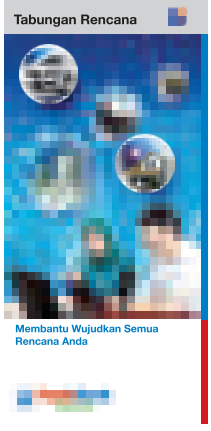

Tabungan Rencana iB
Membantu Mewujudkan Semua Rencana Anda. Tabungan berjangka yang ditujukan untuk membantu anda memenuhi segala rencana dengan 2 pilihan jenis setoran rutin atau non rutin (bebas) yang dilengkapi dengan asuransi jiwa.

Jasa Operasional

PBS Referensi Bank
Surat Keterangan yang diterbitkan oleh Panin Bank Syariah atas dasar permintaan dari nasabah untuk tujuan tertentu.

PBS Standing Order
Fasilitas kemudahan yang diberikan Panin Bank Syariah kepada nasabah yang dalam transaksi finansialnya harus memindahkan dari suatu rekening ke rekening lainnya secara berulang-ulang. Dalam pelaksanaannya nasabah memberikan instruksi ke bank hanya satu kali saja.

PBS Kliring
Penagihan warkat bank lain dimana lokasi bank tertariknya berada dalam satu wilayah kliring.

PBS Intercity Clearing
Jasa penagihan warkat (cek/bilyet giro valuta rupiah) bank di luar wilayah kliring dengan cepat sehingga nasabah dapat menerima dana hasil tagihan cek atau bilyet giro tersebut pada keesokan harinya.

PBS RTGS (Real Time Gross Settlement)
Jasa transfer uang valuta rupiah antar bank baik dalam satu kota maupun dalam kota yang berbeda secara *real time*. Hasil transfer ekfektif dalam hitungan menit.

PBS Transfer Via SKN
Jasa pemindahan dana antar bank dalam satu wilayah kliring lokal.

Struktur Kepemilikan PT Bank Panin Syariah Tbk

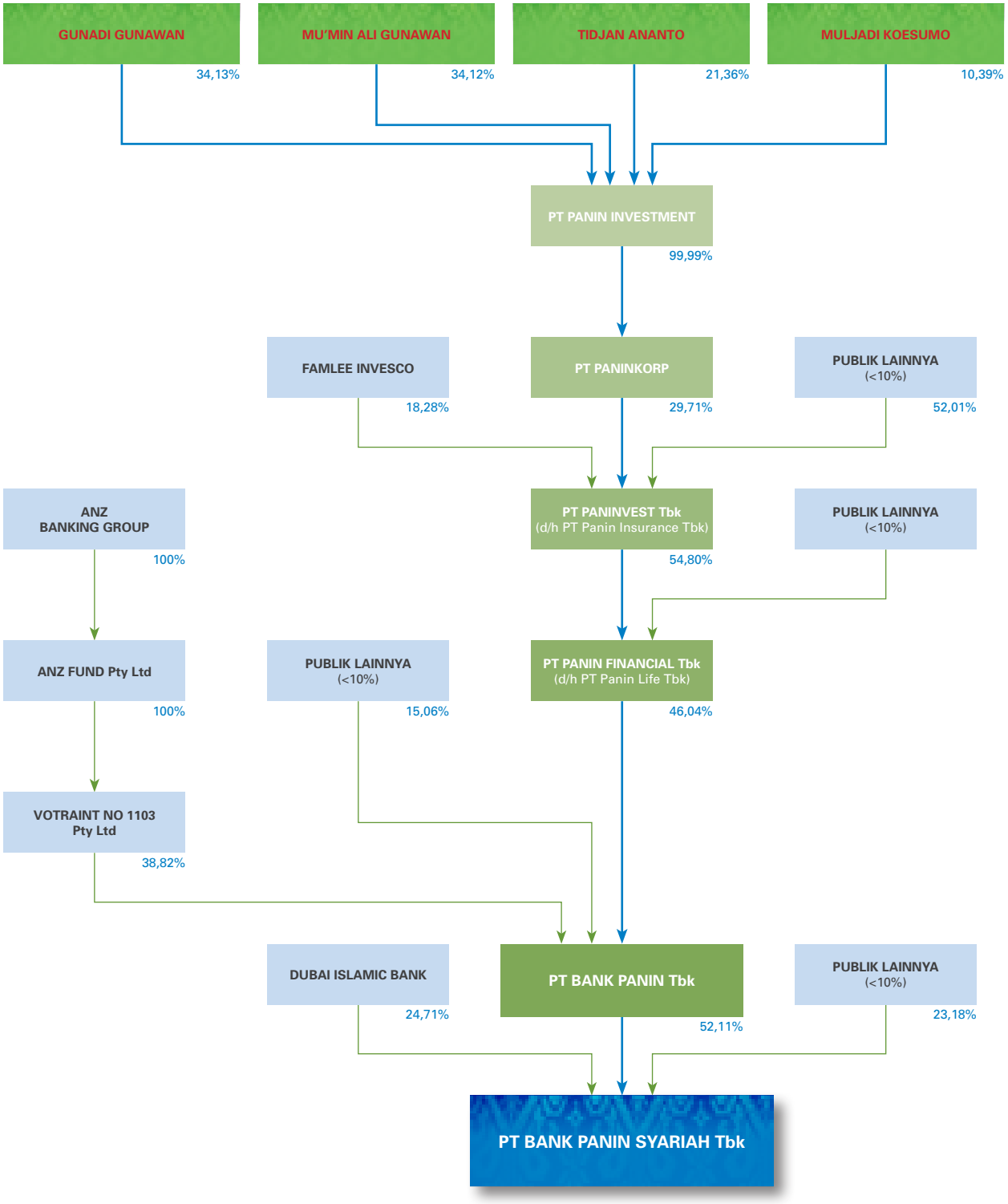

Jaringan Kantor

KANTOR PUSAT

Gedung Panin Life Center Lantai 3
Jl. Letjend. S. Parman Kav. 91
Jakarta Barat
Telp. (021) 56956100
Fax. (021) 56956105

JAKARTA

KC Jakarta Slipi
Gedung Panin Life Center Lantai Dasar
Jl. Letjend. S. Parman Kav. 91
Jakarta Barat
Telp. (021) 56956110
Fax. (021) 56956108

KCP Jakarta Kemang
Jl. Kemang Raya No. 112 A
Jakarta Selatan
Telp. (021) 7180360
Fax. (021) 7180359

KCP Jakarta Sangaji
Jl. AM Sangaji No. 15-17 A
Jakarta Pusat
Telp. (021) 63867616
Fax. (021) 63867615

TANGERANG

KCP Tangerang
Jl. Merdeka No. 140
Tangerang, Banten
Telp. (021) 5526909
Fax. (021) 5526989

BEKASI

KCP Bekasi
Ruko Kalimalang Plaza No. 9
Jl. KH Noer Ali Kelurahan Jaka Sampurna
Bekasi Barat
Telp. (021) 88967366
Fax. (021) 88967367

BANDUNG

KC Bandung Asia Afrika
Jl. Asia Afrika No. 166-170
Bandung
Telp. (022) 4267266
Fax. (022) 4267267

SIDOARJO

KCP Sidoarjo
Ruko Graha Mutiara Delta
Jl. Diponegoro A-6
Sidoarjo, JawaTimur
Telp. (031) 8962828
Fax. (031) 8958739

MALANG

KC Malang
Jl. Mgr. Sugiopranoto No. 7
Malang, JawaTimur
Telp. (0341) 361383
Fax. (0341) 361861

SURABAYA

KC Surabaya HR Muhammad
Ruko HR Muhammad Square
Blok C 19-20 & C 29-30
Surabaya
Telp. (031) 2973333
Fax. (031) 7328299

KC Surabaya Ngagel
Ruko RMI
Jl. Ngagel Jaya Selatan G-16
Surabaya
Telp. (031) 5048343
Fax. (031) 5048341

SEMARANG

Gedung Panin Bank Lt 4
Jl. Pandanaran No. 6-8
Semarang, Jawa Tengah
Telp. (024) 8419122
Fax. (024) 8419121

MAKASSAR

Jl. Sam Ratulangi No. 15A
Makassar, Sulawesi Selatan
Telp. (0411) 857366
Fax. (0411) 852966

Referensi OJK

No	Kriteria	Penjelasan	Halaman
I.	Umum		
1	Laporan tahunan disajikan dalam Bahasa Indonesia yang baik dan benar dan dianjurkan menyajikan juga dalam Bahasa Inggris.		√
2	Laporan Tahunan wajib dibuat sedemikian rupa sehingga mudah dibaca. Gambar, grafik, tabel, dan diagram disajikan dengan mencantumkan judul dan/atau keterangan yang jelas.		√
3	Laporan Tahunan dicetak dengan kualitas yang baik dan menggunakan jenis dan ukuran huruf yang mudah dibaca.		√
4	Laporan Tahunan ditampilkan di website Perusahaan.		√
II.	Ikhtisar Data Keuangan Penting		
1	Ikhtisar data keuangan penting disajikan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun.	Informasi memuat antara lain: 1. Pendapatan 2. Laba Bruto 3. Laba (Rugi) 4. Jumlah laba (rugi) yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingaan non pengendali 5. Total laba (rugi) komprehensif 6. Jumlah laba (rugi) komprehensif yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non pengendali 7. Laba (rugi) per saham 8. Jumlah aset 9. Jumlah liabilitas 10. Jumlah ekuitas 11. Rasio laba (rugi) terhadap jumlah aset 12. rasio laba (rugi) terhadap ekuitas 13. rasio laba (rugi) terhadap pendapatan 14. rasio lancar 15. rasio liabilitas terhadap ekuitas 16. rasio liabilitas terhadap jumah aset 17. informasi dan rasio keuangan lainnya yang relevan dengan perusahaan dan jenis industrinya	12-13
2	Laporan tahunan wajib memuat informasi mengenai saham yang diterbitkan untuk setiap masa triwulan dalam 2 (dua) tahun buku terakhir (jika ada).	Informasi memuat antara lain: 1. Jumlah saham yang beredar 2. Kapitalisasi pasar 3. Harga saham tertinggi, terendah, dan penutupan 4. Volume perdagangan	14-15
3	Dalam hal terjadi aksi korpprasi, seperti pemecahan saham (stock split), penggabungan saham (reverse stock), dividen saham, saham bonus, dan penurunan nilai nominal saham, maka informasi harga saham sebagaimana dimaksud dalam angka 2), wajib ditambahkan	Informasi memuat antara lain: 1. Taggal pelaksanaan aksi korporasi 2. Rasio stock split, reverse stock, dividen saham, saham bonus, dan penurunan nilai saham. 3. Jumlah saham berdear sebelum dan sesudah aksi korporasi 4. Harga saham sebelum dan sesudah aksi korporasi	16
4	Dalam hal perdagangan saham perusahaan dihentikan sementara (suspension) dalam tahun buku, maka laporan tahunan wajib memuat penjelasan mengenai alasan penghentian sementara tersebut		n/a
5	Dalam hal penghentian sementara sebagaimana dimaksud dalam angka 4) masih berlangsung hingga tanggal penerbitan laporan tahunan, maka Emiten atau Perusahaan Publik wajib menjelaskan pula tindakan-tindakan yang dilakukan perusahaan untuk menyelesaikan masalah tersebut		n/a
III.	Laporan Dewan Komisaris		
	Laporan Dewan Komisaris	Informasi memuat antara lain: 1. Penilaian terhadap kinerja Direksi mengenai pengelolaan perusahaan 2. Pandangan atas prospek usaha perusahaan yang disusun Direksi 3. Perubahan komposisi anggota Dewan Komisaris dan alasan perubahannya (jika ada)	28-32
IV.	Laporan Direksi		
	Laporan Direksi	Informasi memuat antara lain: 1. kinerja perusahaan, yang mencakup antara lain kebijakan strategis, perbandingan antara hasil yang dicapai dengan yang ditargetkan, dan kendala-kendla yang dihadapi perusahaan 2. Gambaran tentang prospek usaha 3. Penerapan tata kelola perusahaan 4. Perubahan komposisi anggota Direksi dan alasan perubahannya (jika ada)	34-37

No	Kriteria	Penjelasan	Halaman
V.	**Profil Perusahaam**		
1	Profil Perusahaan	Informasi memuat antara lain: nama, alamat nomor telepon, nomor faksimile, alamat surat elektronik (e-mail), dan laman (website) perusahaan dan/atau kator cabang atau kantor perwakilan, yang memungkinkan masyarakat dapat memperoleh informasi mengenai perusahaan	17 255
2	Riwayat singkat perusahaan		6-9
3	Kegiatan usaha	Informasi memuat antara lain: 1. kegiatan usaha yang dijalankan perusahaan menurut Anggaran Dasar terakhir 2. Jenis produk dan/atau jasa yang dihasilkan	17 250-254
4	Struktur organisasi perusahaan	Dalam bentuk bagan, paling kurang sampai dengan struktur satu tingkat di bawah Direksi, disertai dengan nama dan jabatan	24-25
5	Visi dan Misi Perusahaan		10-11
6	Profil Dewan Komisaris	Informasi meliputi antara lain: 1. Nama 2. Riwayat jabatan, pengalaman kerja yang dimiliki, dan dasar hukum penunjukkan pertama kali pada Emiten atau Perusahaan Publik, sebagaimana dicantumkan dalam berita acara keputusan RUPS 3. Riwayat pendidikan 4. Penjelasan singkat mengenai jenis pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi Dewan Komisaris yang telah diikuti dalam tahun buku (jika ada) 5. Pengungkapan hubungan afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya, serta pemegang saham (jika ada)	242-243
7	Profil Direksi	Informasi meliputi antara lain: 1. Nama dan uraian singkat tentang tugas dan fungsi yang dilaksanakan 2. Riwayat jabatan, pengalaman kerja yang dimiliki, dan dasar hukum penunjukkan pertama kali pada Emiten atau Perusahaan Publik, sebagaimana dicantumkan dalam berita acara keputusan RUPS 3. Riwayat pendidikan 4. Penjelasan singkat mengenai jenis pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi Direksi yang telah diikuti dalam tahun buku (jika ada) 5. Pengungkapan hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya, serta pemegang saham (jika ada)	244-245
8	Dalam hal terdapat perubahan susunan Dewan Komisaris dan/atau Direksi yang terjadi setelah tahun buku berakhir sampai dengan batas waktu penyampaian laporan tahunan sebagaimana dimaksud dalam angka 1 huruf a, maka susunan yang dicantumkan dalam laporan tahunan adalah susunan Dewan Komisaris dan/atau Direksi yang terakhir dan sebelumnya		n/a
9	Jumlah Karyawan	Informasi meliputi antara lain : 1. Jumlah Karyawan berdasarkan aspek pendidikan 2. Pelatihan karyawan yang telah dilakukan	64-67 63
10	Uraian tentang nama pemegang saham dan presentase kepemilikannya pada akhir tahun buku	Informasi meliputi antara lain: 1. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Emiten atau Perusahaan Publik 2. Komisaris dan Direktur yang memiliki saham Emiten atau Perusahaan Publik 3. Kelompok Pemegang Saham masyarakat, yaitu kelompok pemegang saham yang masung-masing memiliki kurang dari 5% saham Emiten atau Perusahaan Publik	254
11	Informasi mengenai pemegang saham utama dan pengendali Emiten atau Perusahaan Publik, baik langsung maupun tidak langsung, sampai kepada pemilik individu, yang disajikan dalam bentuk skema atau diagram		n/a
12	Entitas anak, Perusahaan Asosiasi, Perusahaan Ventura	Informasi meliputi antara lain: 1. Nama entitas anak/asosiasi/ventura 2. Presentase kepemilikan saham 3. Bidang Usaha 4. Keterangan status operasi perusahaan 5. Alamat entitas anak	n/a
13	Kronologis pencatatan saham dan perubahan jumlah saham dari awal hingga akhir tahun buku serta nama Bursa Efek dimana saham perusahaan dicatatkan		9
14	Kronologis Pencatatan Efek lainnya dan Peringkat Efek (jika ada)		16

Referensi OJK

No	Kriteria	Penjelasan	Halaman
15	Nama dan Alamat Perusahaan pemeringkat Efek (jika ada)		9
16	Lembaga dan/atau profesi penunjang pasar modal	Informasi meliputi antara lain: 1. Nama dan Alamat lembaga 2. Jasa yang diberikan 3. Fee 4. Periode penugasan yang dilakukan	9
17	Penghargaan dan sertifikasi yang diterima perusahaan baik yang berskala nasional maupun internasional dalam tahun buku terakhir (jika ada)		23
VI.	**Analisis dan Pembahasan Manajemen**		
1	Tinjauan operasi per segmen operasi sesuai dengan jenis industri Emiten atau Perusahaan Publik	Informasi meliputi antara lain: 1. Produksi, yang meliputi proses. Kapasitas, dan perkembangannya 2. Pendapatan 3. Profitabilitas	52-59
2	Analisis kinerja keuangan komprehensif yang mencakup perbandingan kinerja keuangan dalam 2 (dua) tahun buku terakhir, penjelasan mengenai penyebab adanya perubahan dan dampak perubahan tersebut	Informasi meliputi antara lain: 1. Aset lancar, aset tidak lancar, dan total aset 2. Liabilitas jangka pendek, liabilitas jangka panjang, dan total liabilitas 3. Ekuitas 4. Pendapatan, beban, laba (rugi), pendapatan komprehensif lain, dan total laba (rugi) komprehensif 5. Arus kas	45-47
3	Kemampuan membayar utang dengan menyajikan perhitungan rasio yang relevan		n/a
4	Tingkat kolektibilitas piutang perusahaan dengan menyajikan perhitungan rasio yang relevan		47
5	Struktur permodalan dan kebijakan manajemen atas struktur permodalan tersebut		n/a
6	Bahasan mengenai ikatan yang material untuk investasi barang modal	Informasi meliputi antara lain: 1. Tujuan dari ikatan tersebut 2. Sumber dana yang diharapkan untuk memenuhi ikatan tersebut 3. Mata uang yang menjadi denominasi 4. Langkah yang direncanakan untuk melindungi risiko dari posisi mata uang asing yang terkait	n/a
7	Informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan		n/a
8	Prospek usaha dari perusahaan dikaitkan dengan kondisi industri, ekonomi secara umum dan pasar internasional serta dapat disertai data pendukung kuantitatif dari sumber data yang layak dipercaya		48-49
9	Perbandingan antara target/proyeksi pada awal tahun buku dengan hasil yang dicapai (realisasi), mengenai pendapatan, laba, struktur permodalan, atau lainnya yang dianggap penting bagi perusahaan		n/a
10	Target/Proyeksi yang ingin dicapai perusahaan paling lama untuk satu tahun mendatang, mengenai pendapatan, laba (rugi), struktur modal, kebijakan dividen, atau lainnya yang dianggap penting bagi perusahaan		n/a
11	Aspek pemasaran atas produk dan jasa perusahaan	Informasi meliputi antara lain: 1. Strategi Perusahaan 2. Pangsa pasar	n/a
12	Dividen	Informasi meliputi antara lain: 1. Kebijakan dividen 2. tanggal serta jumlah dividen per saham (kas dan/atau non kas) 3. Jumlah dividen per tahun yang diumumkan atau dibayar selama 2 (dua) tahun buku terakhir	n/a
13	Realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum	Informasi meliputi antara lain: 1. Dalam hal selama tahun buku, Emiten memiliki kewajiban menyampaikan laporan realisasi penggunaan dana, maka wajib diungkapkan realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum secara kumulatif sampai dengan akhir tahun buku 2. Dalam hal terdapat perubahan penggunaan dana sebagaimana diatur dalam Peraturan Nomor X.K.4, maka Emiten wajib menjelaskan perubahan tersebut	n/a
14	Informasi material antara lain mengenai investasi, ekspansi, divestasi, penggabungan/peleburan usaha, akuisisi, restrukturisasi utang/modal. Transaksi afiliasi, dan transaksi yang mengandung benturan kepentingan yang terjadi pada tahun buku (jika ada)	Informasi meliputi antara lain: 1. Tanggal, nilai, dan obyek transaksi 2. Nama pihak yang bertransaksi 3. Sifat hubungan afiliasi (jika ada) 4. Penjelasan mengenai kewajaran transaksi 5. Pemenuhan ketentuan terkait	n/a

No	Kriteria	Penjelasan	Halaman
15	Perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh siginifikan terhadap perusahaan dan dampaknya terhadap laporan keuangan (jika ada)	Apabila tidak terdapat perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan agar diungkapkan	n/a
16	Perubahanj kebijakan akuntansi, alasan dan dampaknya terhadap laporan keuangan (jika ada)		n/a
VII.	Tata Kelola Perusahaan		
1	Dewan Komisaris	Informasi meliputi antara lain: 1. Uraian pelaksanaan tugas Dewan Komisaris 2. Pengungkapan prosedur, dasar penetapan, dan besarnya remunerasi anggota Dewan Komisaris 3. Pengungkapan kebijakan perusahaan dan pelaksanannya, tentang frekuensi rapat Dewan Komisaris, termasuk rapat gabungan dengan Direksi, dan tingkat kehadiran anggota Dewan Komisaris dalam rapat	75-78 105-106
2	Direksi	Informasi meliputi antara lain: 1. ruang lingkup pekerjaan dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi 2. Pengungkapan prosedur, dasar penetapan, dan besarnya remunerasi anggota Direksi, serta hubungan antara remunerasi dengan kinerja perusahaan 3. Pengungkapan kebijakan perusahaan dan pelaksanannya, tentang frekuensi rapat Direksi, termasuk rapat gabungan dengan Dewan Komisaris, dan tingkat kehadiran anggota Direksi dalam rapat 4. Keputusan RUPS tahun sebelumnya dan realisasinya pada tahun buku, serta alasan dalam hal terdapat keputusan yang belum direalisasikan 5. Pengungkapan kebijakan perusahaan tentang penilaian terhadap kinerja anggota Direksi (jika ada)	78-87
3	Komite Audit	Informasi meliputi antara lain: 1. Nama 2. Riwayat jabatan, pengalaman kerja, dan dasar hukum penunjukkan 3. Riwayat pendidikan 4. Periode jabatan anggota Komite Audit 5. Pengungkapan independensi Komite Audit 6. Pengungkapan kebijakan perusahaan dan pelaksanaannya, tentang frekuensi rapat Komite Audit dan tingkat kehadiran anggota Komite Audit dalam rapat tersebut 7. Uraian singkat pelaksanaan kegiatan Komite Audit pada tahun buku sesuai dengan yang dicantumkan dalam piagam (charter) Komite Audit	90-91
4	Komite lain yang dimiliki Emiten atau Perusahaan Publik dalam rangka mendukung fungsi dan tugas Direksi dan/atau Dewan Komisaris, seperti komite nominasi dan remunerasi.	Informasi meliputi antara lain: 1. Nama 2. Riwayat jabatan, pengalaman kerja yang dimiliki, dan dasar hukum penunjukkan 3. Riwayat pendidikan 4. Periode jabatan anggota komite 5. Pengungkapan kebijakan perusahaan mengenai independensi komite 6. uraian tugas dan tanggung jawab 7. Pengungkapan kebijakan perusahaan dan pelaksanaannya, tentang frekuensi rapat komite dan tingkat kehadiran anggota komite dalam rapat tersebut 8. Uraian singkat pelaksanaan kegiatan komite pada tahun buku	88-89 92-93
5	Sekretaris Perusahaan	Informasi meliputi antara lain: 1. Nama 2. Riwayat jabatan, pengalaman kerja yang dimiliki, dan dasar hukum penunjukkan 3. Riwayat pendidikan 4. Periode jabatan sekretaris perusahaan 5. uraian singkat pelaksanaan tugas sekretaris perusahaan pada tahun buku	100-102
6	Audit Internal	Informasi meliputi antara lain: 1. Nama 2. Riwayat jabatan, pengalaman kerja yang dimiliki, dan dasar hukum penunjukkan 3. Kualifikasi atau sertifikasi sebagai profesi audit internal (jika ada) 4. Struktur dan kedudukan unit audit internal 5. Tugas dan tanggung jawab unit audit internal sesuai dengan yang dicantumkan dalam piagam (charter) unit audit internal 6. Uraian singkat pelaksanaan tugas unit audit internal pada tahun buku	98-100

Referensi OJK

No	Kriteria	Penjelasan	Halaman
7	Sistem Pengendalian Interen yang diterapkan oleh perusahaan	Informasi meliputi antara lain: 1. Pengendalian keuangan dan operasional, serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan lainnya 2. Reviu atas efektivitas sistem pengendalian interen	98-100
8	Sistem manajemen risiko yang diterapkan oleh perusahaan	Informasi meliputi antara lain: 1. gambaran umum mengenai sistem manajemen risiko perusahaan 2. Jenis risiko dan cara pengelolaannya 3. Reviu atas efektivitas sistem manajemen risiko perusahaan	112-119
9	Perkara penting yang dihadapi oleh Emiten atau Perusahaan Publik, entitas anak, anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang sedang menjabat	Informasi meliputi antara lain: 1. Pokok perkara/gugatan 2. Status penyelesaian perkara/gugatan 3. Pengaruhnya terhadap kondisi perusahaan	106
10	Informasi tentang sanksi administratif yang dikenakan kepada Emiten atau Perusahaan Publik, anggota Dewan Komisaris dan Direksi, oleh otoritas pasar modal dan otoritas lainnya pada tahun buku terakhir (jika ada)		n/a
11	Informasi mengenai kode etik dan budaya perusahaan (jika ada)	Informasi meliputi antara lain: 1. Pokok-pokok kode etik 2. Pokok-pokok budaya perusahaan 3. Bentuk sosialisasi kode etik dan upaya penegakkannya 4. Pengungkapan bahwa kode etik berlaku bagi Dewan Komisaris, Direksi, dan karyawan perusahaan	n/a
12	Uraian mengenai program kepemilikan saham oleh karyawan dan/atau manajemen yang dilaksanakan Emiten atau Perusahaan Publik, antara lain jumlah, jangka waktu, persyaratan karyawan dan/atau manajemen yang berhak, serta harga exercise (jika ada)		n/a
13	Uraian mengenai sistem pelaporan pelanggaran (whistleblowing system) di Emiten atau Perusahaan Publik yang dapat merugikan perusahaan maupun pemangku kepentingan (jika ada)	Informasi meliputi antara lain: 1. Cara penyampaian laporan pelanggaran 2. Perlindungan bagi pelapor 3. Penanganan pengaduan 4. Pihak yang mengelola pengaduan 5. Hasil dari penanganan pengaduan	n/a
VII.	Tanggung Jawab Sosial Perusahaan		
1	Bahasan mengenai tanggung jawab sosial perusahaan meliputi kebijakan, jenis program, dan biaya yang dikeluarkan	Informasi meliputi antara lain: 1. Aspek lingkungan hidup, seperti penggunaan material dan energi yang ramah lingkungan dan dapat didaur ulang, sistem pengolahan limbah perusahaan, sertifikasi di bidang lingkungan yang dimiliki 2. Praktik ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja, seperti kesetaraan gender dan kesempatan kerja, sarana dan keselamatan kerja, tingkat perpindahan (turnover) karyawan, tingkat kecelakaan kerja, pelatihan, dan lain-lain 3. Pengembangan sosial dan kemasyarakatan, seperti penggunaan tenaga kerja lokal, pemberdayaan masyarakat sekitar perusahaan, perbaikan sarana dan prasarana sosial, bentuk donasi lainnya 4. Tanggung jawab produk, seperti kesehatan dan keselamatan konsumen, informasi produk, sarana, jumlah dan penanggulangan atas pengaduan konsumen	120-121
2	Emiten atau Perusahaan Publik dapat mengungkapkan informasi sebagaimana dimaksud dalam angka 1) pada laporan tahunan atau laporan tersendiri yang disampaikan bersamaan dengan laporan tahunan kepada Bapepam dan LK, seperti laporan keberlanjutan (sustainability report) atau laporan tanggung jawab sosial perusahaan (corporate social responsibility report)		n/a

No	Kriteria	Penjelasan	Halaman
VII.	**Laporan keuangan yang Telah diaudit**		
1	Laporan Keuangan Tahunan yang dimuat dalam laporan tahunan wajib disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang telah diaudit oleh Akuntan. Laporan keuangan dimaksud wajib memuat pernyataan mengenai pertanggungjawaban atas Laporan Keuangan sebagaimana diatur pada Peraturan Nomor VIII.G.11 atau Peraturan Nomor X.E.1		122
VIII.	**Tanda Tangan Dewan Komisari dan Direksi**		
1	Tanda tangan Dewan Komisaris dan Direksi	Memuat hal-hal berikut: 1. Ditandatangani oleh seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang sedang menjabat 2. Tanda tangan pada lembaran tersendiri 3. Pernyataan bahwa Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan, sesuai dengan Formulir Nomor X.K.6-1 4. Penjelasan tertulis dalam surat tersendiri dari yang bersangkutan dalam hal terdapat anggota Dewan Komisaris atau Direksi yang tidak menandatangani laporan tahunan, atau penjelasan tertulis dalam surat tersendiri dari anggota ynag lain dalam hal tidak terdapat penjelasan tertulis dari yang bersangkutan	39

Laporan Tahunan 2014

Menciptakan Nilai Meraih Pertumbuhan

PT Bank Panin Syariah Tbk
Gedung Panin Life Center Lantai 3
Jl. Letjend S. Parman Kav. 91
Jakarta Barat 11420
Telp. (021) 5695 6100
Fax. (021) 5695 6105

PaninBank Syariah